BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

DANDI GOLONTALO

KARYA TERPILIH
PROGRAM AKUISISI
PENGETAHUAN LOKAL
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Syair Karambangan Pamona:

Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi



Buku ini tidak diperjualbelikan.



Syair Karambangan Pamona:

Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).
Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

Buku ini tidak diperjualbelikan.



DANDI GOLONTALO

Syair Karambangan Pamona:

Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2026 Dandi Golontalo

Katalog dalam Terbitan (KDT)
Syair Karambangan Pamona: Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi /Dandi Golontalo-
Jakarta: Penerbit BRIN, 2026.

xviii + 267 hlm.; 14,8 x 21 cm.,
ISBN 978-634-7933-32-4 (PDF)

1. Sastra Lisan
2. Suku Pamona
3. Budaya dan Bahasa
4. Sulawesi Tengah

899.2271

Editor Akuisisi & Pendamping : Donna Ayu Savanti
Copy editor : Lilis Ernawati
Proofreader : Meita Safitri dan Nashihin N.
Penata Isi : Meita Safitri dan Vidia Cahyani Ayuningtyas
Desainer Sampul : Vidia Cahyani Ayuningtyas

Cetakan pertama : November 2026

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8
Jln. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,
Menteng, Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
e-mail: penerbit@brin.go.id
website: penerbit.brin.go.id

Buku ini tidak diperjualbelikan.

"*Aku percaya, dalam setiap kebudayaan di dunia tersimpan nilai-nilai kearifan dan kebaikan, selain tentu saja keindahan*." Maisie Junardy

Buku ini penulis persembahkan kepada masyarakat Indonesia secara luas, terutama masyarakat Suku Pamona yang selama ini tetap setia merawat dan menjaga warisan budayanya. Di tengah perubahan zaman yang begitu cepat, penggunaan bahasa daerah mulai bergeser, dan tradisi tutur pun semakin jarang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, Syair Karambangan tidak lepas dari tantangan, terutama dalam hal keberlanjutannya. Kurangnya dokumentasi tertulis, ditambah semakin sedikitnya generasi muda yang memahami makna simbolik serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Melalui buku ini, penulis berharap ada ruang bagi generasi berikutnya untuk kembali mengenal dan memahami Syair Karambangan. Lebih dari itu, semoga muncul kesadaran untuk ikut menjaga dan melestarikannya sebagai bagian dari identitas sekaligus kekayaan budaya bangsa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Isi

Daftar Isi vii
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel..... x
Pengantar Penerbit xi
Kata Pengantar..... xiii
Prakata..... xv

BAB I Pelestarian Syair Karambangan di Era Modernisasi.....1

BAB II Syair Karambangan dalam Sejarah dan Konteks Budaya Pamona.....7
A. Sejarah dan Asal-usul Suku Pamona.....7
B. Bahasa Pamona sebagai Identitas dan Warisan Budaya.....12
C. Peran Bahasa Pamona dalam Syair Karambangan.....17
D. Struktur dan Karakteristik Syair Karambangan.....22
E. Fungsi Syair Karambangan 24
F. Peran Syair Karambangan bagi Kehidupan Suku Pamona 26

BAB III Eksistensi Bahasa Pamona dan Pelestarian Syair Karambangan.....95
A. Pendokumentasian dan Inventarisasi Budaya 96
B. Integrasi dalam Pendidikan Lokal.....97
C. Pelestarian Melalui Seni dan Festival Budaya.....99

Buku ini tidak diperjualbelikan.

D. Digitalisasi Budaya 102
E. Penelitian dan Pengembangan Budaya 105

BAB IV Penerjemahan Syair Karambangan.....109
A. Proses Penerjemahan dan Adaptasi 109
B. Tantangan dalam Mengindonesiakan Sastra Lisan 113
C. Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Syair Karambangan 120
D. Upaya Pelestarian Syair Karambangan dengan Bahasa Indonesia.....123

BAB V Teks Syair Karambangan dan Terjemahannya.....125

BAB VI Refleksi dan Implikasi Pelestarian 251

Glosarium.....255
Daftar Pustaka.....259
Tentang.....265
Penulis.....265
Indeks.....267

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Gambar

Gambar 2.1	Perempuan Suku Pamona Asli	9
Gambar 2.2	Sosok Datu Pamona	10
Gambar 2.3	Peserta Diskusi dalam Pertemuan Ada Mpojamaa	35
Gambar 2.4	Albertus Christiaan Kruyt (kiri) dan N. Adriani (kanan)	37
Gambar 2.5	Papa I Wunte (Masyarakat Suku Pamona Pertama yang Dibaptis secara Kristen)	40
Gambar 2.6	Lukisan Yesus bersama Anak-Anak	47
Gambar 2.7	Menolong Sesama yang Membutuhkan	52
Gambar 2.8	Doa Menjalin Hubungan dengan Tuhan	53
Gambar 2.9	Penampilan Tarian Torompio	61
Gambar 2.10	Pagelaran Seni Budaya oleh Siswa di Kabupaten Poso	72
Gambar 2.11	Lomba Karambangan di Kabupaten Poso	93
Gambar 4.1	Ibadah Umat Kristen Protestan dengan Adat Suku Pamona	111
Gambar 4.2	Program Pembelajaran Berbasis Lokal di Sekolah Dasar	123

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Peran dan Fungsi Bahasa Pamona dalam Kehidupan Masyarakat 13

Tabel 2.2 Fungsi Bahasa Pamona dalam Kehidupan Masyarakat 15

Tabel 2.3 Syair pada Tradisi Pernikahan (Tahapan Lamaran) Suku Pamona..... 21

Tabel 2.4 Contoh Syair Karambangan dengan Akhiran Bunyi Vokal 28

Tabel 2.5 Tahapan Proses Masuknya Agama Kristen Protestan di Indonesia dan Kabupaten Poso 39

Tabel 2.6 Contoh Kutipan Syair untuk Media Penyebaran Agama Kristen 41

Tabel 3.1 Identifikasi dan Pengumpulan Data dalam Upaya Pendokumentasian dan Inventarisasi Budaya Syair Karambangan di Kabupaten Poso. 96

Tabel 3.2 Integrasi dalam Pendidikan Lokal dalam Upaya Revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan di Kabupaten Poso 97

Tabel 3.3 Tahapan Penelitian dan Pengembangan Budaya Syair Karambangan..... 108

Tabel 4.1 Istilah dari Pelbagai Suku di Indonesia..... 115

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Syair Karambangan Pamona: Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi mengajak pembaca mengenal salah satu warisan sastra lisan masyarakat Pamona yang sarat makna, keindahan bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Buku ini menghimpun 93 Syair Karambangan beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, disertai pembahasan mengenai bentuk, gaya bahasa, cara penyampaian, serta nilai budaya yang dikandungnya. Melalui perpaduan kajian linguistik dan budaya, buku ini menunjukkan bahwa Syair Karambangan bukan sekadar tuturan puitis, melainkan cerminan sejarah, identitas, dan kearifan lokal masyarakat Pamona.

Kami berharap hadirnya buku ini dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh pembaca. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Kata Pengantar

Buku *Syair Karambangan Pamona: Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi* disusun sebagai salah satu upaya untuk ikut menjaga sekaligus menghidupkan kembali tradisi lisan Nusantara, khususnya Syair Karambangan yang hidup di tengah masyarakat Pamona. Buku ini tidak hanya berhenti pada tahap pendokumentasian, tetapi juga mencoba melihat Syair Karambangan sebagai bagian penting dari warisan budaya yang layak dikaji lebih jauh dan dihadirkan kembali dalam kehidupan masa kini.

Dalam proses penyusunannya, penulis turun langsung ke lapangan, melakukan wawancara dengan para penutur asli Pamona dan pencipta Syair Karambangan, lalu mengumpulkan serta menerjemahkan 93 syair sebagai bahan utama kajian yang telah disetujui oleh pihak terkait. Dari sana, penulis berusaha membaca kembali makna yang terkandung di dalamnya, baik dari sisi bahasa maupun konteks budaya yang melingkupinya. Sebagai bahan rujukan, buku ini tidak hanya menyajikan terjemahan syair ke dalam bahasa Indonesia, tetapi juga membahas cara penyampaiannya, bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan, hingga nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Pendekatan yang dipakai cukup beragam, menggabungkan kajian bahasa dengan perspektif budaya, sehingga pembaca bisa melihat Syair Karambangan bukan sekadar rangkaian kata yang indah, melainkan juga sebagai cerminan cara pandang dan identitas kolektif masyarakat Pamona.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Salah satu hal yang menonjol dari buku ini adalah upaya revitalisasi yang ditawarkan. Revitalisasi di sini tidak dimaknai sebatas menyimpan atau mendokumentasikan, tetapi bagaimana tradisi ini bisa kembali hadir dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat sekarang. Dengan pembacaan yang lebih kontekstual, Syair Karambangan diharapkan tetap punya tempat, baik dalam dunia pendidikan, penelitian, maupun dalam memperkuat identitas lokal.

Akhirnya, buku ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman tentang Syair Karambangan, sekaligus membuka peluang bagi kajian lanjutan terkait sastra lisan dan bahasa daerah. Kehadirannya diharapkan menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya yang tidak kaku, tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga nilai-nilai di dalamnya tetap hidup dan bermakna bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Yogyakarta, 28 April 2025

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
Guru Besar Ilmu Sastra Universitas Negeri Yogyakarta

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Prakata

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena buku *Syair Karambangan Pamona: Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi* akhirnya dapat diselesaikan. Karya ini berangkat dari ketertarikan sekaligus kepedulian penulis terhadap kekayaan budaya lokal, khususnya sastra lisan masyarakat Pamona di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah.

Syair Karambangan merupakan bentuk tuturan puitis yang disampaikan secara lisan dalam berbagai konteks adat maupun peristiwa sosial. Ciri khasnya tampak pada pola pengulangan dan penggunaan bahasa simbolik yang padat makna. Di dalamnya tersimpan jejak sejarah, identitas, serta cara pandang hidup masyarakat Pamona. Nilai-nilai yang terkandung pun beragam, mulai dari aspek religius, moral, pendidikan, hingga ungkapan kasih sayang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui buku ini, penulis berharap nilai-nilai tersebut tidak hanya tersimpan sebagai arsip, tetapi tetap dikenal dan dipahami oleh masyarakat yang lebih luas.

Penyusunan buku ini mengikuti kaidah ilmiah dengan tetap memberi ruang yang seimbang antara kajian bahasa dan budaya. Materi disusun secara runtut agar dapat diikuti oleh berbagai kalangan, baik akademisi, peneliti, pemerhati budaya, maupun pembaca umum. Bahasa yang digunakan diupayakan tetap jelas dan komunikatif tanpa mengabaikan ketepatan istilah. Cara ini diharapkan dapat menjembatani kebutuhan akademik sekaligus keterbacaan yang lebih luas.

Fokus utama buku ini terletak pada upaya menghidupkan kembali Syair Karambangan. Revitalisasi yang dimaksud tidak berhenti pada dokumentasi, tetapi juga menyangkut bagaimana tradisi ini dapat kembali berfungsi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Melalui pembacaan bahasa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dan penafsiran budaya, penulis mencoba menghadirkan kembali makna yang terkandung tanpa melepaskan nuansa aslinya.

Secara khusus, buku ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menafsirkan, dan menguatkan kembali keberadaan Syair Karambangan. Proses penerjemahan dan analisis disusun agar dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang, dengan tetap menjaga kedalaman makna serta konteks kultural teks aslinya. Dengan demikian, Syair Karambangan tidak hanya menjadi bahan arsip, tetapi tetap memiliki fungsi sosial, budaya, dan pendidikan di tengah masyarakat modern.

Dalam proses penafsiran, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur. Pendekatan ini memandang penerjemahan sebagai proses memahami sekaligus menafsirkan. Teks diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dibaca kembali di luar konteks awalnya, lalu dimaknai ulang sesuai dengan situasi pembaca masa kini. Melalui cara ini, makna syair dihadirkan kembali dalam bahasa Indonesia tanpa menghilangkan nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Buku ini berawal dari penelitian skripsi yang kemudian dikembangkan lebih lanjut. Dari keseluruhan data yang diperoleh, penulis memfokuskan kajian pada 93 syair yang dianggap cukup mewakili variasi bentuk, tema, dan nilai budaya. Jumlah tersebut memungkinkan pembahasan dilakukan secara lebih mendalam, sekaligus memberi gambaran tentang kekayaan tradisi yang ada. Harapannya, buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi nyata dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya daerah.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya buku ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Dewan Adat Suku Pamona, para pemerhati budaya, Pemerintah Kabupaten Poso, para penutur dan pewaris Syair Karambangan, serta para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan masukan selama proses penyusunan. Tanpa keterlibatan mereka, buku ini tidak akan hadir seperti sekarang.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat memberi manfaat, baik sebagai sumber pengetahuan maupun sebagai bagian dari upaya bersama dalam menjaga keberlanjutan sastra lisan Nusantara.

.

Palu, 19 Mei 2025

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB I

Pelestarian Syair Karambangan di Era Modernisasi

Seiring perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat, keberadaan bahasa daerah di Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satunya adalah bahasa Pamona yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Poso dan wilayah sekitarnya. Saat ini, jumlah penutur aktif bahasa ini terus menurun, sehingga posisinya berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Persoalan ini bukan sekadar tentang hilangnya alat komunikasi, tetapi juga menyangkut lenyapnya pengetahuan, cara pandang, dan warisan budaya yang hidup di dalam bahasa tersebut. Khansa (2022) menegaskan bahwa ketika sebuah bahasa punah, maka ikut hilang pula seluruh sistem pengetahuan dan kebudayaan yang menyertainya.

Dampak dari kondisi ini juga terasa pada tradisi lisan masyarakat Pamona, termasuk Syair Karambangan. Tradisi ini sejak dahulu hadir dalam berbagai konteks adat dan peristiwa sosial. Dalam prosesi lamaran (Mantende Mamongo), pernikahan (Mata Ncusa), permainan cincin dalam suasana duka (Wora Sinci), hingga pesta syukur panen (Padungku), Syair Karambangan digunakan sebagai sarana hiburan, penyampaian nasihat, sekaligus pengingat pengalaman hidup masyarakat. Melalui tuturan puitis yang disampaikan secara lisan, nilai-nilai budaya diwariskan secara alami dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Namun, dalam perkembangannya, keberadaan Syair Karambangan mulai jarang ditemui, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan bahasa Pamona dalam kehidupan sehari-hari

Buku ini tidak diperjualbelikan.

semakin terbatas, sehingga pemahaman terhadap makna simbolik dan nilai yang terkandung dalam syair ini ikut menurun. Jika kondisi ini terus berlanjut, yang hilang bukan hanya bahasanya, tetapi juga keseluruhan nilai, ajaran, dan kearifan lokal yang tersimpan di dalam tradisi tersebut.

Atas dasar itu, penulis merasa penting untuk menjadikan Syair Karambangan sebagai fokus kajian dalam buku ini. Langkah ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2006) yang menegaskan bahwa tradisi lisan merupakan bagian dari warisan budaya takbenda yang diwariskan antargenerasi serta menjadi bagian penting dari identitas kolektif suatu komunitas. UNESCO juga menekankan bahwa pelestarian tradisi lisan tidak hanya bertujuan menjaga bentuk kebudayaan, tetapi juga mempertahankan keberlanjutan nilai, memori kolektif, dan keberlangsungan budaya masyarakat pendukungnya.

Syair Karambangan bukan sekadar rangkaian kata yang dilantunkan dalam bahasa Pamona. Di dalamnya terkandung berbagai nilai kehidupan, mulai dari pesan moral, ajaran spiritual, hingga refleksi hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Sang Pencipta. Setiap baitnya merepresentasikan cara pandang masyarakat Pamona dalam menjalani kehidupan, baik dalam ranah sosial, adat, maupun keagamaan.

Secara tematis, Syair Karambangan memuat pesan yang bersifat universal. (Ulinsa et al., 2022). Nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial menjadi bagian penting di dalamnya. Selain itu, terdapat pula ajaran tentang kasih sayang, penghormatan kepada orang tua, serta ungkapan harapan, doa, dan penghiburan dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Nilai-nilai ini tidak lekang oleh waktu dan tetap relevan lintas generasi. Maulana et al. (2023) menjelaskan bahwa tradisi lisan merupakan salah satu sarana utama dalam menyimpan sekaligus mewariskan nilai budaya. Dalam konteks ini, Syair Karambangan dapat dipahami sebagai media pendidikan kultural yang kaya makna dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Pamona.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pentingnya mengkaji Syair Karambangan dalam kerangka bahasa, budaya, dan revitalisasi tidak hanya berkaitan dengan memperluas pemahaman terhadap teksnya, tetapi juga dengan mengungkap nilai-nilai yang hidup di dalamnya. Selama ini, syair tersebut lebih banyak dipahami oleh penutur bahasa Pamona. Padahal, di dalamnya tersimpan nilai religius, moral, budaya, pendidikan, pengorbanan, hingga kasih sayang yang lahir dari pengalaman historis dan kehidupan sosial masyarakat Pamona. Nilai-nilai tersebut hadir melalui simbol, ungkapan, dan metafora khas yang mencerminkan cara pandang serta identitas kolektif komunitasnya.

Melalui kajian yang memadukan aspek kebahasaan dan kebudayaan, Syair Karambangan dapat dipahami lebih luas, tidak hanya oleh masyarakat Pamona, tetapi juga oleh pembaca dari latar belakang yang berbeda. Upaya ini tetap berusaha menjaga konteks lokalnya. Keunikan Syair Karambangan terlihat pada pola repetisi puitis, penggunaan bahasa simbolik yang kaya makna, serta keterkaitannya dengan berbagai ritus adat seperti Mantende Mamongo, Mata Ncusa, Wora Sinci, dan Padungku. Semua ini menegaskan posisinya sebagai bagian penting dari ekspresi budaya masyarakat Pamona.

Lebih jauh, Syair Karambangan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Sulawesi Tengah pada tahun 2023. Pengakuan ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut memiliki nilai penting dalam khazanah budaya nasional. Amin (2021) menegaskan bahwa warisan budaya bukan hanya milik satu komunitas, melainkan menjadi bagian dari kekayaan bangsa yang perlu dijaga bersama. Karena itu, upaya dokumentasi, pengkajian, dan penyebarluasan menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutannya.

Nilai dan pesan yang terkandung dalam Syair Karambangan menjadikannya tetap relevan untuk dikenalkan kepada generasi masa kini. Dalam proses kajian, perhatian tidak hanya diberikan pada aspek bahasa, tetapi juga pada nuansa makna, konteks budaya, serta fungsi sosial yang melekat pada syair tersebut. Tantangan yang dihadapi antara lain penggunaan kosakata lama dalam bahasa Pamona serta ungkapan metaforis yang sarat makna simbolik. Oleh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

karena itu, setiap teks dipahami melalui tahapan pembacaan, penafsiran, dan pemaknaan ulang agar tetap selaras dengan konteks budaya aslinya.

Landasan berpikir dalam kajian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur (1981) yang memandang teks sebagai wacana yang memiliki keluasan makna. Pendekatan ini membantu melihat Syair Karambangan tidak hanya sebagai rangkaian kata, tetapi sebagai representasi pengalaman dan pemikiran masyarakatnya. Dengan mempertimbangkan jarak waktu dan perbedaan konteks budaya antara penutur asli dan pembaca masa kini, kajian ini berupaya menjaga keseimbangan antara kedalaman makna dan keterpahaman, sekaligus mendukung upaya revitalisasi tradisi lisan tersebut.

Selain itu, dalam menafsirkan tuturan yang bersifat performatif, penulis juga merujuk pada teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John Searle (1979). Melalui pendekatan ini, syair tidak hanya dipahami dari sisi bahasa, tetapi juga dilihat sebagai tindakan sosial yang hidup dan berfungsi dalam tradisi masyarakat Pamona. Dalam aspek pengalihan bahasa, kajian ini berpijak pada pemahaman bahwa penerjemahan tidak sekadar memindahkan kata, tetapi juga membawa serta konteks budaya yang melatarbelakanginya. Karena itu, proses yang dilakukan tidak berhenti pada kesepadanan leksikal, melainkan berusaha menangkap makna yang lebih luas sesuai dengan situasi budaya asalnya.

Metode yang digunakan dalam buku ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Cara ini dipilih karena Syair Karambangan tidak hanya hadir sebagai teks, tetapi juga sebagai praktik budaya yang masih hidup dalam masyarakat Pamona. Dalam proses pengalihbahasaan, penulis juga merujuk pada pandangan Benny Hoed (2006) yang menempatkan penerjemahan sebagai proses pengalihan pesan antar bahasa sekaligus antarbudaya. Artinya, yang dipindahkan bukan hanya bentuk bahasa, tetapi juga makna dan nilai yang menyertainya. Oleh sebab itu, setiap teks melalui beberapa tahap,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

mulai dari pengenalan makna kata, pemahaman konteks budaya, penafsiran secara hermeneutik, hingga perumusan kembali dalam bahasa Indonesia. Upaya ini dilakukan agar nuansa estetik dan makna simbolik dari teks asli tetap terjaga. Hasilnya kemudian dibaca kembali secara interpretatif untuk menangkap pesan budaya yang terkandung di dalamnya.

Struktur buku ini disusun secara runtut agar pembaca dapat mengikuti alur pembahasan dengan lebih mudah. Setelah bagian awal yang memuat kata pengantar, prakata, daftar gambar, dan taftar tabel, pembahasan dimulai pada Bab I Pelestarian Syair Karambangan di Era Modernisasi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta landasan teoretis dan metodologis yang digunakan dalam kajian ini.

Pembahasan dilanjutkan pada Bab II yang mengkaji Syair Karambangan dalam sejarah dan konteks budaya Pamona. Pada bagian ini diuraikan sejarah dan asal-usul suku Pamona, kedudukan bahasa Pamona sebagai identitas sekaligus warisan budaya, serta perannya dalam Syair Karambangan. Selain itu, dibahas pula struktur dan karakteristik syair, fungsi yang dijalankannya, serta perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Pamona.

Bab III membahas eksisitensi bahasa Pamona dan pelestarian Syair Karambangan, khususnya melalui revitalisasi bahasa yang dilakukan melalui tradisi lisan maupun dokumentasi tertulis.

Bab IV membahas penerjemahan Syair Karambangan, meliputi proses penerjemahan dan adaptasi, berbagai tantangan dalam pengalihbahasaan sastra lisan, pengaruh bahasa Indonesia dalam penyajian syair, serta upaya pelestarian melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang lebih luas. Selanjutnya, Bab IV menyajikan teks Syair Karambangan beserta terjemahannya sebagai bentuk dokumentasi dan hasil konkret dari proses kajian yang telah dilakukan.

Pembahasan kemudian diperdalam pada Bab V membahas teks Syair Karambangan dan Terjemahannya, yang menguraikan nilai dan makna Syair Karambangan. Pada bagian ini dibahas berbagai nilai

Buku ini tidak diperjualbelikan.

yang terkandung di dalamnya, seperti nilai religius, budaya, moral, pendidikan, pengorbanan, dan romantisme yang mencerminkan sistem nilai masyarakat Pamona. Sebagai penutup, Bab VI memuat refleksi kajian dan implikasi pelestarian sastra lisan berbasis budaya, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan identitas lokal di masa mendatang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB II

Syair Karambangan dalam Sejarah dan Konteks Budaya Pamona

Syair Karambangan merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah dan identitas masyarakat Pamona. Tradisi lisan ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk menyampaikan nilai, ajaran moral, bahkan jejak pengalaman masa lalu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Karena itu, untuk memahami Syair Karambangan, perlu melihat latar sejarah dan budaya masyarakat Pamona yang melahirkannya.

A. Sejarah dan Asal-usul Suku Pamona

Suku Pamona adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Selain di Poso, mereka juga tersebar di beberapa daerah lain seperti Kabupaten Tojo Una-Una dan Morowali Utara. Dalam kajian etnografi awal, kelompok ini dikenal sebagai penutur bahasa Bare'e. Penyebutan tersebut digunakan oleh Adriani dan Kruyt (1912) dalam karya *De Bare'e-sprekende Toradja's van Midden-Celebes* untuk merujuk pada komunitas penutur bahasa di wilayah Poso. Dalam perkembangan selanjutnya, komunitas tersebut lebih dikenal dengan sebutan "Pamona" sebagai identitas etnik yang tetap hidup hingga kini.

Berdasarkan catatan etnografi dan laporan arsip kolonial, masyarakat Pamona pada mulanya banyak tinggal di wilayah pedalaman dan dataran tinggi, terutama di sekitar Danau Poso. Mereka hidup sebagai masyarakat agraris dengan sistem perladangan yang menyesuaikan kondisi alam pegunungan. Kaudern (1925) dan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Kruyt (1983) menggambarkan masyarakat ini sebagai komunitas yang kuat dalam ikatan kekerabatan, dengan sistem kepemimpinan adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan sosial hingga pelaksanaan hukum adat dan ritus tradisional.

Dalam perjalanan sejarahnya, masyarakat Pamona tidak terlepas dari proses migrasi dan interaksi dengan kelompok lain. Beberapa kajian sejarah menyebut adanya hubungan antara wilayah Poso dan Kerajaan Luwu di Sulawesi Selatan (Mattulada, 1985). Hubungan ini terjadi melalui jalur perdagangan dan pengaruh politik, yang kemudian membawa perubahan dalam struktur sosial dan kepemimpinan, meskipun tidak menghilangkan karakter adat Pamona itu sendiri. Catatan dari misi zending Belanda pada akhir abad ke-19 juga menunjukkan bahwa masyarakat penutur Bare'e telah memiliki tatanan sosial yang cukup mapan. Masuknya misi Kristen pada masa itu membawa perubahan dalam bidang pendidikan, agama, dan organisasi sosial. Namun demikian, unsur-unsur adat tetap bertahan dan beradaptasi dengan situasi yang berkembang.

Penelitian yang lebih baru, seperti Ulinsa et al., 2022 menegaskan bahwa identitas Pamona tidak hanya dibentuk oleh sejarah migrasi atau hubungan politik, tetapi juga oleh bahasa dan tradisi lisan yang terus diwariskan. Bahasa Pamona menjadi sarana penting dalam menjaga ingatan kolektif, nilai-nilai budaya, serta struktur sosial masyarakatnya. Dengan demikian, jejak sejarah Pamona tidak hanya ditemukan dalam arsip tertulis, tetapi juga dalam praktik budaya yang masih hidup hingga sekarang.

Secara keseluruhan, asal-usul Suku Pamona menunjukkan perjalanan panjang sebuah komunitas yang terbentuk melalui berbagai proses, mulai dari migrasi, interaksi regional, hingga penyesuaian terhadap perubahan sosial dan budaya. Identitas Pamona hari ini merupakan hasil dari dinamika tersebut, sekaligus menunjukkan ketahanan budaya yang tetap terjaga (Gambar 2.1).

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Gogali (2017)

Gambar 2.1 Perempuan Suku Pamona Asli

Salah satu tokoh yang dikenal dalam sejarah dan ingatan kolektif masyarakat Pamona adalah Datu Pamona. Dalam struktur kepemimpinan tradisional, ia dipandang sebagai figur sentral yang berperan dalam menjaga keseimbangan antara adat setempat dan pengaruh dari luar. Dalam berbagai penuturan masyarakat, Datu Pamona digambarkan sebagai pemimpin yang berkuasa di wilayah Pamona dan bermukim di Istana Langkanae. Ia juga disebut menikah dengan seorang perempuan bernama Monogu.

Dalam tradisi lisan masyarakat Pamona, terdapat kisah yang menyebut bahwa Datu Pamona bukanlah penduduk asli wilayah tersebut. Berdasarkan penuturan para tetua adat dan budayawan suku Pamona di Kabupaten Poso, ia dikisahkan berasal dari seberang lautan dan merupakan putra seorang raja Hindu yang datang ke Pamona. Kedatangannya dipercaya membawa perubahan dalam

Buku ini tidak diperjualbelikan.

kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam aspek kepemimpinan dan tatanan adat.

Kisah ini ditempatkan pada masa lampau ketika kehidupan di sekitar Danau Poso masih sederhana. Masyarakat pada masa itu digambarkan hidup berpindah-pindah, berburu, serta mengumpulkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam perspektif kajian budaya, cerita mengenai asal-usul Datu Pamona dapat dipahami sebagai bagian dari mitos asal-usul (*origin myth*) yang berfungsi menjelaskan terbentuknya sistem sosial dan legitimasi kepemimpinan dalam masyarakat. Meskipun belum ditemukan bukti tertulis dalam arsip kolonial mengenai detail kisah tersebut, narasi ini tetap memiliki nilai penting sebagai warisan budaya lisan yang diwariskan secara turun-temurun (Gambar 2.2).



Sumber: Tick (2014)

Gambar 2.2 Sosok Datu Pamona

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Perubahan dalam kehidupan masyarakat Pamona mulai terasa ketika datang tujuh orang dari seberang lautan yang dalam cerita lisan dikenal sebagai pembawa pengaruh Hindu. Mereka kemudian menetap di sekitar Danau Pamona dan membangun kehidupan baru di sana. Kehadiran mereka membawa keterampilan yang sebelumnya belum dikenal oleh masyarakat setempat, seperti melukis, memahat, serta teknik bercocok tanam. Sejak itu, pola hidup masyarakat perlahan berubah. Kehidupan yang sebelumnya berpindah-pindah mulai bergeser menjadi menetap, dan ketergantungan pada hasil buruan berangsur digantikan dengan kegiatan mengolah lahan dan menghasilkan pangan sendiri.

Keberadaan para pendatang ini juga mendorong perkembangan wilayah Pamona. Tidak hanya menetap, mereka turut mengajak kelompok lain untuk tinggal bersama. Akibatnya, jumlah penduduk semakin bertambah dan penyebarannya meluas hingga ke wilayah Bada dan Napu. Pertumbuhan ini di satu sisi membawa kemajuan, tetapi di sisi lain juga memunculkan persoalan baru.

Ketika jumlah penduduk semakin banyak, ketersediaan lahan menjadi terbatas. Perselisihan terkait batas kepemilikan tanah mulai muncul. Dalam situasi seperti itu, masyarakat merasa perlu memiliki seorang pemimpin yang mampu mengatur kehidupan bersama secara adil. Proses mencari sosok pemimpin pun tidak berjalan mudah. Beberapa nama sempat muncul, tetapi belum sepenuhnya mendapat kepercayaan dari seluruh masyarakat.

Di tengah perkembangan tersebut, istilah "Pamona" mulai menguat sebagai penanda persatuan berbagai kelompok yang tinggal di wilayah itu. Nama ini tidak sekadar sebutan, tetapi juga mencerminkan ikatan sosial dan budaya yang menyatukan beragam latar belakang. Identitas ini semakin kokoh melalui berbagai praktik budaya yang terus diwariskan, seperti Syair Karambangan, tarian Modero, dan beragam upacara adat. Tradisi-tradisi tersebut bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai, sejarah, dan ajaran hidup.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan sendiri merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memuat pesan moral, nilai kehidupan, serta ingatan kolektif masyarakat (Ulinsa et al., 2022). Semangat kebersamaan tercermin dalam praktik gotong royong dan berbagai tradisi yang menekankan pentingnya hubungan kekeluargaan. Jika dilihat secara keseluruhan, perjalanan masyarakat Pamona terbentuk dari berbagai proses, mulai dari migrasi, pengaruh luar, hingga dinamika budaya yang terus berlangsung. Identitas yang ada saat ini lahir dari proses panjang tersebut dan tetap dijaga sebagai bagian penting dari jati diri masyarakat Pamona hingga sekarang.

B. Bahasa Pamona sebagai Identitas dan Warisan Budaya

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas suatu masyarakat. Setiap komunitas menggunakan bahasa bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menyampaikan gagasan, nilai, dan pengalaman hidup mereka. Bagi masyarakat Pamona di Kabupaten Poso, bahasa Pamona tidak sekadar alat komunikasi sehari-hari. Lebih dari itu, bahasa ini menjadi penanda jati diri, jejak sejarah, sekaligus kebanggaan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cara masyarakat berpikir, berinteraksi, bahkan memandang dunia, banyak tercermin melalui bahasa yang mereka gunakan.

Sebagai bagian dari warisan budaya, bahasa Pamona hadir dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaannya tidak terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi juga terlihat dalam kegiatan adat, ritual keagamaan, hingga kesenian. Dalam upacara adat, misalnya, bahasa ini digunakan untuk menyampaikan doa, nasihat, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Selain itu, Bahasa Pamona juga menjadi medium dalam penyampaian cerita rakyat, peribahasa, dan petuah yang mengandung kebijaksanaan leluhur.

Salah satu bentuk ekspresi budaya yang sangat erat kaitannya dengan bahasa Pamona adalah Syair Karambangan. Tradisi lisan ini berkembang dalam masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, pengalaman hidup, dan ingatan kolektif. Syair

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Karambangan tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga menjadi cara masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka. Melalui syair ini, nilai-nilai yang diwariskan tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami dan dihayati.

Di tengah perubahan zaman, keberadaan bahasa Pamona menghadapi tantangan yang cukup besar. Pengaruh globalisasi dan modernisasi membuat penggunaan bahasa daerah, terutama di kalangan generasi muda semakin berkurang. Kondisi ini menuntut adanya upaya pelestarian yang lebih terarah. Langkah-langkah seperti memasukkan bahasa Pamona dalam pembelajaran di sekolah, mengadakan kegiatan budaya, hingga mendokumentasikan tradisi lisan seperti Syair Karambangan menjadi penting untuk dilakukan. Dengan berbagai upaya tersebut, bahasa Pamona diharapkan tetap hidup dan terus digunakan dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang kuat dan berkelanjutan. (Tabel 2.1)

Tabel 2.1 Peran dan Fungsi Bahasa Pamona dalam Kehidupan Masyarakat

No.	Aspek Penggunaan Bahasa Pamona	Fungsi dan Makna
1.	Interaksi Sosial	Sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kegiatan ekonomi dan sosial.
2.	Upacara Adat	Digunakan dalam ritual keagamaan, prosesi pernikahan, dan berbagai tradisi lainnya untuk menyampaikan doa, harapan, dan nilai-nilai leluhur.
3.	Cerita Rakyat dan Petuah	Menjadi media penyampaian kisah-kisah turun-temurun yang mengandung ajaran moral, kebijaksanaan, dan nilai budaya.
4.	Sastra Lisan (Syair Karambangan)	Berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni dan budaya yang mencerminkan keindahan bahasa serta nilai-nilai estetika dan moral.
5.	Pendidikan dan Pelestarian Budaya	Diajarkan kepada generasi muda melalui pendidikan formal maupun kegiatan berbasis komunitas untuk menjaga kelangsungan bahasa dan identitas budaya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Upaya menjaga keberlanjutan bahasa Pamona tidak bisa hanya dibebankan pada komunitas adat atau kelompok tertentu saja. Diperlukan keterlibatan banyak pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga generasi muda sebagai penerusnya. Menghidupkan kembali bahasa daerah bukan semata soal mempertahankan alat komunikasi, tetapi juga menjaga warisan yang di dalamnya tersimpan sejarah, pengetahuan, dan identitas suatu masyarakat.

Bagi masyarakat Pamona di Kabupaten Poso, bahasa Pamona memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar sarana berkomunikasi. Bahasa ini menjadi bagian dari jati diri, mencerminkan perjalanan sejarah, sekaligus menjadi kebanggaan budaya. Melalui bahasa, terlihat bagaimana masyarakat memaknai kehidupan, membangun relasi sosial, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Sebagai warisan budaya, bahasa Pamona hadir dalam berbagai sisi kehidupan. Penggunaannya tampak dalam interaksi sehari-hari, sistem kepercayaan, adat istiadat, hingga kesenian. Bahasa ini digunakan dalam upacara adat, cerita rakyat, serta berbagai ungkapan bijak yang berisi nasihat kehidupan. Selain itu, bahasa Pamona juga hidup dalam karya sastra lisan seperti Syair Karambangan yang menjadi salah satu media penting dalam menyampaikan nilai dan pengalaman hidup masyarakat. Dengan demikian, keberadaan bahasa Pamona tidak hanya menunjukkan fungsi praktis, tetapi juga menjadi penanda keberadaan masyarakat Pamona di tengah keberagaman budaya Nusantara.

1. Identitas Etnis Masyarakat Pamona

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga melekat kuat sebagai penanda identitas suatu kelompok. Bagi masyarakat Pamona di Kabupaten Poso, bahasa Pamona menjadi bagian penting dari jati diri yang membedakan mereka dari kelompok etnis lainnya. Melalui bahasa ini, hubungan antar sesama anggota

Buku ini tidak diperjualbelikan.

komunitas terjalin, sekaligus mencerminkan cara berpikir dan nilai-nilai yang mereka pegang dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Pamona juga menjadi sarana pewarisan kearifan lokal. Berbagai ajaran hidup, norma sosial, hingga cerita tentang asal-usul dan perjalanan masyarakat disampaikan dari generasi ke generasi melalui bahasa ini. Di dalamnya tersimpan pengetahuan yang tidak selalu tertulis, tetapi hidup dalam ingatan kolektif masyarakat. Karena itu, ketika penggunaan bahasa Pamona mulai berkurang, yang terancam bukan hanya bahasanya, tetapi juga bagian dari identitas budaya itu sendiri. Jika tidak dijaga, kondisi ini dapat mendorong terjadinya pergeseran budaya dan perlahan mengikis warisan leluhur yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Pamona.

2. Bahasa Pamona dalam Kehidupan Sosial dan Budaya

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Pamona digunakan dalam berbagai aspek sosial dan budaya masyarakat di Kabupaten Poso seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Fungsi Bahasa Pamona dalam Kehidupan Masyarakat

No	Aspek Penggunaan	Deskripsi
1	Komunikasi antar anggota komunitas	Bahasa ini menjadi sarana utama dalam percakapan sehari-hari, terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat adat.
2	Upacara adat dan keagamaan	Bahasa Pamona sering digunakan dalam berbagai ritual adat, seperti prosesi pernikahan, upacara kematian, serta doa dan mantra dalam praktik kepercayaan lokal.
3	Sastra lisan dan ekspresi seni	Berbagai bentuk kesenian tradisional, seperti Syair Karambangan, peribahasa, cerita rakyat, dan legenda, disampaikan dalam bahasa Pamona. Syair Karambangan, khususnya, memainkan peran penting dalam merekam dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.
4	Penyelesaian konflik dan musyawarah adat	Dalam sistem adat masyarakat Pamona, penyelesaian perselisihan dilakukan melalui musyawarah yang menggunakan bahasa daerah, di mana setiap kata yang diucapkan memiliki makna filosofis yang mendalam.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tabel 2.2 merangkum peran penting bahasa Pamona dalam kehidupan masyarakat, baik dalam komunikasi sehari-hari, pelaksanaan upacara adat, ekspresi seni, maupun dalam musyawarah adat. Dengan demikian, bahasa Pamona tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, membangun solidaritas sosial, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

3. Ancaman Kepunahan dan Faktor Penurunnya

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pendidikan, pemerintahan, dan media membawa dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan bahasa Pamona. Dalam banyak situasi, bahasa nasional menjadi pilihan utama, sehingga perlahan menggeser penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini semakin kuat dengan hadirnya globalisasi dan perkembangan teknologi. Generasi muda kini lebih akrab dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang sering mereka temui di berbagai platform digital.

Di sisi lain, proses pewarisan bahasa juga mulai melemah. Tidak sedikit orang tua yang tidak lagi membiasakan penggunaan bahasa Pamona di lingkungan keluarga. Ada anggapan bahwa bahasa daerah kurang memberikan manfaat praktis, terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Akibatnya, anak-anak lebih banyak dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain yang dianggap lebih "berguna" secara luas. Faktor lain yang ikut berpengaruh adalah mobilitas penduduk. Urbanisasi dan perpindahan ke daerah dengan latar belakang budaya yang beragam membuat penggunaan bahasa Pamona semakin terbatas. Dalam lingkungan multietnik, bahasa Indonesia biasanya menjadi pilihan utama untuk berkomunikasi. Situasi ini membuat generasi muda semakin jarang menggunakan bahasa daerahnya sendiri, hingga lama-kelamaan terasa asing.

Selain itu, keterbatasan dalam dokumentasi dan pembelajaran formal juga menjadi kendala. Hingga saat ini, bahan ajar bahasa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pamona masih sangat terbatas. Kamus, buku pembelajaran, maupun materi pendukung lainnya belum tersedia secara memadai. Hal ini membuat proses belajar menjadi tidak mudah, terutama bagi generasi muda yang tidak lagi terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam keseharian. Perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi juga turut mempercepat penurunan penggunaan bahasa Pamona. Media sosial, aplikasi digital, dan berbagai platform komunikasi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing. Akibatnya, ruang penggunaan bahasa daerah semakin menyempit.

Jika tidak ada upaya yang nyata, kondisi ini berpotensi menyebabkan semakin melemahnya penggunaan bahasa Pamona. Karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik komunitas adat, pemerintah, akademisi, maupun generasi muda. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengaitkan pelestarian bahasa dengan kegiatan budaya, misalnya melalui pemanfaatan Syair Karambangan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti konten media sosial atau platform pembelajaran juga dapat menjadi cara yang lebih dekat dengan generasi muda. Dengan memahami tantangan yang ada, sekaligus menyadari pentingnya bahasa Pamona sebagai bagian dari identitas budaya, diharapkan tumbuh kesadaran bersama untuk menjaga dan menghidupkannya kembali agar tetap bertahan di tengah perubahan zaman.

C. Peran Bahasa Pamona dalam Syair Karambangan

Bahasa Pamona memiliki peran krusial dalam Syair Karambangan, sebuah bentuk sastra lisan yang sarat akan nilai budaya dan estetika. Syair ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian pesan moral, sejarah, serta kearifan lokal masyarakat Pamona. Sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, Syair Karambangan berperan dalam menjaga serta memperkuat eksistensi bahasa Pamona di tengah tantangan modernisasi.

Penggunaan bahasa dalam Syair Karambangan memiliki keunikan tersendiri. Ungkapan tradisional, metafora, serta struktur bahasa khas Pamona tetap lestari melalui syair ini. Generasi muda

Buku ini tidak diperjualbelikan.

memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai kekayaan bahasa Pamona serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui syair ini. Berikut beberapa aspek utama yang menggambarkan peran penting bahasa Pamona dalam Syair Karambangan.

1. Warisan Sastra Lisan Masyarakat Pamona

Syair Karambangan merupakan salah satu bentuk sastra lisan khas masyarakat Pamona yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi. Syair ini biasanya dinyanyikan dengan irama yang khas, mencerminkan perasaan, pengalaman hidup, dan kebijaksanaan lokal masyarakat Pamona. Sebagai ekspresi seni tradisional, Syair Karambangan berperan penting dalam mempertahankan bahasa Pamona karena seluruh syairnya disusun dalam bahasa ibu masyarakat Pamona. Syair ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan informal yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam setiap baitnya, terkandung nilai-nilai moral, petuah, sejarah leluhur, hingga pengalaman hidup yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Pamona.

2. Struktur dan Ciri Kebahasaan

Bahasa yang digunakan dalam Syair Karambangan memiliki ciri khas yang mencerminkan kekayaan budaya serta tradisi masyarakat Pamona. Keunikan bahasa dalam syair ini tidak hanya memperindah estetika penyampaian, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa karakteristik utama dalam kebahasaan Syair Karambangan menjadikannya unik dan bermakna. Bahasa Pamona dalam Syair Karambangan kaya akan metafora serta simbolisme. Berbagai ungkapan digunakan untuk menggambarkan perasaan dan kondisi kehidupan. Gunung melambangkan keteguhan, sungai merepresentasikan perjalanan hidup, sedangkan burung menjadi simbol kebebasan atau kerinduan. Penggunaan simbol-simbol ini memperkaya makna syair sekaligus memperkuat hubungan masyarakat Pamona dengan alam.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Struktur syair memiliki pola rima serta irama yang khas. Sebagai bentuk puisi lisan yang dinyanyikan, penggunaan rima dan ritme mempermudah penghafalan serta pewarisan syair kepada generasi berikutnya. Pola ini menjaga kelangsungan syair dalam ingatan kolektif masyarakat meskipun zaman terus berkembang. Ungkapan tradisional dan kiasan lokal juga sering muncul dalam syair ini. Beberapa ungkapan hanya dipahami oleh penutur asli, menjadikan syair bukan sekadar hiburan, tetapi juga media pelestarian budaya. Melalui syair, generasi muda dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang telah lama diwariskan. Ciri-ciri kebahasaan tersebut membuktikan bahwa Syair Karambangan bukan sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga berperan sebagai media dokumentasi bahasa serta budaya. Keberadaannya menunjukkan bahwa tradisi lisan masih memiliki peran penting dalam menjaga identitas masyarakat Pamona. Pewarisan syair dari satu generasi ke generasi berikutnya mencerminkan upaya mempertahankan warisan budaya agar tetap lestari di tengah perubahan zaman.

3. Media Pelestarian Bahasa Pamona

Syair Karambangan memiliki peran penting dalam pelestarian bahasa Pamona, terutama sebagai sarana efektif untuk menjaga eksistensinya di tengah perubahan zaman. Keunikan syair ini membuatnya tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai alat pewarisan bahasa dan budaya. Masyarakat, terutama generasi muda, dapat membangun keterikatan emosional yang lebih kuat dengan bahasa Pamona melalui Syair Karambangan. Syair ini dinyanyikan dalam bahasa ibu mereka, sehingga mendengarkan serta menyanyikannya membantu mempererat hubungan dengan warisan leluhur. Kedekatan emosional ini menjadi faktor utama dalam mempertahankan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Kosakata serta ungkapan tradisional yang mulai jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari tetap terjaga melalui Syair Karambangan. Syair ini menyimpan banyak kata dan frasa khas yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Pamona. Melalui lirik-liriknya, kosakata

Buku ini tidak diperjualbelikan.

yang mungkin telah terpinggirkan dapat terus dikenali dan digunakan oleh generasi mendatang. Metode pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dengan pendekatan berbasis Syair Karambangan. Lagu serta irama dalam syair membantu anak-anak dan remaja mengingat kosakata serta memahami struktur bahasa secara alami. Proses ini lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung bersifat akademis dan kurang interaktif.

Syair Karambangan juga berperan sebagai media dokumentasi bahasa serta budaya Pamona. Di tengah ancaman kepunahan, rekaman syair dalam bentuk audio atau video menjadi sumber berharga bagi penelitian linguistik dan sastra. Dokumentasi ini tidak hanya berguna dalam ranah akademik, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh generasi selanjutnya. Keberadaan Syair Karambangan membuktikan bahwa sastra lisan masih memiliki peran signifikan dalam mempertahankan bahasa daerah. Melalui pewarisan syair dari satu generasi ke generasi berikutnya, bahasa Pamona tetap hidup dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakatnya.

4. Penguatan Identitas Budaya

Syair Karambangan bukan sekadar bentuk seni tradisional, tetapi juga memiliki fungsi mendalam dalam melestarikan bahasa serta mempertahankan identitas budaya masyarakat Pamona. Keberadaannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial menjadikan syair ini sebagai media penting dalam menjaga kesinambungan tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Selain digunakan sebagai hiburan, Syair Karambangan mengandung pesan-pesan bermakna yang merefleksikan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta kearifan lokal yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Pamona.

Keberadaan Syair Karambangan sangat erat kaitannya dengan berbagai perayaan dan upacara adat yang diselenggarakan oleh masyarakat Pamona. Dalam pesta adat serta perayaan komunitas, syair ini sering dinyanyikan sebagai bentuk ekspresi seni kolektif yang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antargenerasi. Penyampaian syair dalam momen-momen penting seperti ini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai budaya kepada masyarakat, terutama generasi muda, agar tetap memahami dan menghargai warisan leluhur mereka.

Pada tradisi pernikahan dan acara keluarga, Syair Karambangan memiliki fungsi simbolis yang lebih mendalam. Lirik-lirik dalam syair sering kali memuat ungkapan perasaan, doa, serta petuah yang ditujukan kepada pasangan yang menikah (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Syair pada Tradisi Pernikahan (Tahapan Lamaran) Suku Pamona

Kutipan Syair	Terjemahan
Lintu yoreku sangkompo	Nyenyak tidurku saudara
Ri langka joiya dopi	Di kasur beralas papan
Anu nakita mpangipi	Yang terbayang di mimpi
Siko ku tangi tangisi	Kau yang kudamba-dambakan
Lintu yore ku sangkompo	Nyenyak tidurku saudara
Ri langka joi'a woyo	Di kasur beralaskan bambu
Rayaku nepa dainco	Hatiku akan tenang
Ane siko ronda ngkoro	Jika engkau menjadi milikku

Sumber: Golontalo et al. (2023)

Syair ini tidak hanya memperkaya prosesi lamaran dengan suasana yang lebih sakral dan emosional, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan nasihat yang mengandung nilai-nilai moral serta prinsip hidup yang diwariskan oleh leluhur. Melalui penyampaian syair ini, pasangan yang baru menikah diharapkan dapat memahami makna kehidupan berumah tangga serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga. Penggunaan Syair Karambangan juga ditemukan dalam berbagai acara keagamaan dan kegiatan spiritual masyarakat Pamona. Beberapa syair yang mengandung unsur religius sering kali dilantunkan dalam prosesi keagamaan, doa bersama, atau upacara adat yang memiliki nilai spiritual mendalam. Syair yang berisi refleksi kehidupan, harapan, serta nilai-nilai kebajikan ini memberikan kete-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

nangan batin sekaligus memperkuat keyakinan dan rasa syukur masyarakat terhadap kehidupan.

Keberadaan unsur religius dalam Syair Karambangan menunjukkan bahwa syair ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritualitas yang terus dijaga dan dihormati oleh masyarakat Pamona. Keterlibatan aktif masyarakat dalam melestarikan Syair Karambangan menjadi salah satu kunci utama dalam mempertahankan eksistensi bahasa Pamona. Di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis, syair ini berperan sebagai media efektif dalam menjaga kelestarian kosakata, ungkapan tradisional, serta ekspresi budaya yang khas. Keunikan bahasa dalam syair ini membantu memastikan bahwa elemen-elemen kebahasaan yang mungkin mulai jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari tetap terjaga dan tidak terlupakan.

Peran Syair Karambangan dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Pamona semakin relevan di era modernisasi yang cenderung membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan gaya hidup. Melalui pelestarian syair ini dalam berbagai aspek kehidupan, masyarakat Pamona dapat mempertahankan keberadaan bahasa Pamona sekaligus memperkuat identitas mereka di tengah arus globalisasi. Upaya ini tidak hanya penting bagi komunitas lokal, tetapi juga bagi dunia akademik dan budaya dalam memahami serta mengapresiasi keberagaman linguistik dan kekayaan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Nusantara

D. Struktur dan Karakteristik Syair Karambangan

Syair Karambangan merepresentasikan identitas budaya masyarakat suku Pamona. Keberadaannya bukan sekadar bagian dari tradisi lokal, melainkan bukti nyata kekayaan sastra lisan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pertunjukan syair ini kerap muncul dalam berbagai acara, baik di tingkat lokal maupun nasional, memperlihatkan daya tahannya terhadap perubahan zaman. Ciri khasnya terletak pada struktur bahasa, pola ritme, serta nilai moral yang dikandungnya, menjadikannya sebagai warisan budaya yang terus hidup dalam kese-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

harian masyarakat. Kehidupan masyarakat suku Pamona erat kaitannya dengan syair Karambangan yang telah menjadi bagian dari identitas mereka. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menuturkan sejarah, menyampaikan nilai-nilai leluhur, serta mengabadikan pengalaman kolektif. Lirik-lirik yang dinyanyikan mencerminkan pola pikir, emosi, serta pandangan hidup komunitas Pamona, memastikan bahwa nilai budaya tetap terjaga meskipun zaman terus berkembang.

Ekspresi seni dalam syair Karambangan menjadi kebanggaan masyarakat Pamona karena mencerminkan kecerdasan serta estetika budaya yang mereka miliki. Keindahan bahasa yang tersusun secara puitis memperlihatkan daya imajinasi yang mampu menggambarkan kehidupan secara mendalam. Keberlanjutan tradisi ini menunjukkan eksistensi literasi lisan yang kuat dalam komunitas, meskipun arus modernisasi dan teknologi semakin berkembang. Upaya melestarikan tradisi ini membuktikan bahwa warisan budaya tetap dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pengaruh syair Karambangan melampaui batas seni dan menjadi simbol kebersamaan dalam masyarakat Pamona. Berbagai acara adat, perayaan budaya, serta pertemuan sosial kerap menghadirkan syair ini sebagai bagian dari kebersamaan, mempererat ikatan emosional antarindividu dalam komunitas. Tradisi ini menguatkan rasa memiliki terhadap budaya yang sama, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya dalam menghadapi perubahan zaman.

Keunikan syair Karambangan dapat diidentifikasi melalui kemampuannya beradaptasi dalam berbagai konteks sosial tanpa mengalami pergeseran esensial pada nilai-nilai yang dikandungnya. Keberlanjutan eksistensinya tercermin dari transformasi bentuk penyajian, seperti integrasi dalam pertunjukan musik modern, partisipasi dalam festival budaya, serta pengkajiannya dalam ranah akademik. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dan perkembangan teknologi tidak bersifat eliminatif terhadap tradisi, melainkan berfungsi sebagai medium reaktualisasi yang memungkinkan sSyair Karambangan tetap relevan bagi generasi kontemporer. Dengan demikian, Syair Karambangan tidak hanya berfungsi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

sebagai artefak budaya, tetapi juga sebagai instrumen transmisi nilai antargenerasi.

Upaya pelestarian dan pengembangan Syair Karambangan juga didukung oleh meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat Pamona terhadap pentingnya warisan budaya. Hal ini terefleksi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan, seperti festival budaya, forum ilmiah, dan pertunjukan seni, yang berperan sebagai ruang diseminasi budaya ke khalayak yang lebih luas. Secara empiris, intensifikasi aktivitas tersebut membuka peluang bagi pengakuan yang lebih luas, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks ini, Syair Karambangan tidak hanya diposisikan sebagai ekspresi estetis tradisional, tetapi juga sebagai representasi identitas kultural yang dinamis. Relasinya dengan dimensi temporal masa lalu, masa kini, dan masa depan menjadikan tradisi ini strategis dalam upaya pelestarian sekaligus pengembangan budaya berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

E. Fungsi Syair Karambangan

Peran Syair Karambangan tidak terbatas sebagai ekspresi budaya atau alat komunikasi sosial, tetapi juga sebagai sarana menjaga keseimbangan dan menyelesaikan konflik dalam masyarakat suku Pamona. Beberapa situasi menunjukkan bahwa syair ini dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan perdamaian dengan cara yang lembut dan penuh kebijaksanaan. Makna yang terkandung dalam liriknya mampu meredakan ketegangan serta mengajak pihak yang berselisih untuk berdamai tanpa harus menggunakan kata-kata yang bersifat langsung. Nasihat dan sindiran halus sering kali menjadi bagian dari syair ini, mengingatkan pentingnya kebersamaan serta semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Syair Karambangan memiliki fungsi dalam berbagai tahapan kehidupan manusia, termasuk dalam ritual yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran. Kelahiran seorang anak bagi masyarakat suku Pamona dianggap sebagai peristiwa bermakna, sehingga sering dirayakan dengan doa serta harapan yang dituangkan dalam syair.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Nyanyian ini dipercaya memberikan perlindungan bagi ibu hamil dan menjadi doa bagi keselamatan bayi yang akan lahir. Keindahan syair yang dinyanyikan dalam momen-momen ini mencerminkan kasih sayang serta memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam cara penyajian Syair Karambangan. Bentuk aslinya tidak lagi menjadi satu-satunya yang digunakan, melainkan telah mengalami adaptasi agar tetap relevan dengan masyarakat modern. Beberapa versi dikombinasikan dengan musik kontemporer atau diaransemen ulang dengan gaya yang lebih modern. Pemanfaatan media digital dan platform sosial juga memperluas jangkauan syair ini, memungkinkan lebih banyak orang mengenalnya dalam bentuk rekaman audio, video pertunjukan, maupun konten edukatif. Upaya ini mempermudah generasi muda dalam mengenal serta melestarikan warisan budaya mereka di tengah derasnya pengaruh budaya global.

Potensi Syair Karambangan tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga dalam sektor pariwisata serta promosi budaya. Tradisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin memahami kekayaan budaya suku Pamona secara lebih mendalam. Festival budaya, pertunjukan seni, serta dokumentasi dalam bentuk tulisan dan rekaman menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan syair ini ke khalayak yang lebih luas (Saputra & Suparta, 2023). Pemanfaatan Syair Karambangan dalam promosi wisata budaya tidak hanya memastikan keberlanjutan tradisi ini, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal melalui perhatian yang datang dari wisatawan.

Eksistensi Syair Karambangan tetap bertahan di tengah perubahan zaman karena peranannya yang begitu luas. Keberadaannya tidak hanya menjadi bentuk seni dan ekspresi budaya, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga harmoni sosial, merekam sejarah, serta memperkuat identitas kolektif masyarakat suku Pamona. Pelestarian tradisi ini menjadi tanggung jawab bersama agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap diwariskan kepada generasi mendatang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

F. Peran Syair Karambangan bagi Kehidupan Suku Pamona

Karambangan merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional khas suku Pamona yang berkembang di wilayah Poso, khususnya Tentena dan sekitarnya. Seni ini memadukan permainan alat musik petik dengan lantunan syair berbahasa Pamona yang dinyanyikan secara khas, sehingga membentuk kesatuan antara unsur musikal dan sastra lisan. Karambangan tidak hanya berdiri sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ekspresi estetika dan identitas budaya masyarakatnya.

Secara historis, istilah *karambangan* pada awalnya dikenal dengan sebutan *kulele*. Berdasarkan penuturan budayawan Pamona Kin Sau Salua dalam program "Budaya Kita" (TVRI Sulawesi Tengah, 2015), istilah *kulele* merujuk pada alat musik petik tradisional yang menyerupai gitar dan terbuat dari kayu lero. Alat musik ini umumnya memiliki empat senar dengan tangga nada dasar do–mi–sol–si, yang menghasilkan harmoni sederhana namun khas. Dalam bentuk tradisionalnya, karambangan dimainkan secara tunggal, yakni satu orang memainkan alat musik sekaligus menyanyikan syair. Pola petikan cenderung repetitif dan berfungsi sebagai pengiring vokal, bukan sebagai eksplorasi melodi yang kompleks. Fokus utama pertunjukan terletak pada penyampaian syair dan penghayatan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam perkembangannya, alat musik yang digunakan mengalami transformasi. Jika dahulu menggunakan gitar tradisional bersenar empat, kini karambangan lebih sering dimainkan dengan gitar enam senar seperti dalam musik modern. Perubahan ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan ciri khas musikalnya. Ciri utama karambangan terletak pada teknik vokalnya. Penyanyinya menggunakan cengkok khas yang dalam tradisi Pamona dikenal dengan istilah *yonggu*. Teknik *yonggu* ditandai oleh lengkungan nada yang lembut, penahanan suara pada suku kata tertentu, serta penekanan emosional yang mendalam. Berbeda dengan cengkok dalam dangdut atau keroncong yang cenderung ritmis dan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

ornamentatif, *yonggu* lebih menekankan pada ekspresi perasaan dan kedalaman makna syair.

Selain aspek musikal, karambangan juga memiliki kekuatan pada syairnya. Syair Karambangan umumnya berbentuk puisi liris berbahasa Pamona yang sarat metafora, simbol alam, serta ungkapan perasaan. Struktur syairnya relatif sederhana, tetapi kaya makna dan sering menggunakan pengulangan bunyi atau paralelisme sebagai penguat pesan. Tradisi ini memperlihatkan bahwa karambangan bukan hanya musik, melainkan juga media pewarisan bahasa dan nilai budaya.

Dalam praktiknya, karambangan biasa ditampilkan dalam suasana informal, seperti pertemuan pemuda, acara keluarga, atau momen reflektif di lingkungan komunitas. Pertunjukannya tidak selalu bersifat seremonial, melainkan sering berlangsung spontan sebagai bagian dari interaksi sosial masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Pamona, karambangan memiliki fungsi sosial dan kultural yang penting. Pada masa lampau, pemuda memainkannya sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan kepada perempuan yang dikagumi. Lantunan syair menjadi media komunikasi yang halus dan penuh etika dalam konteks pergaulan tradisional.

Seiring waktu, fungsi karambangan semakin berkembang. Syairnya tidak lagi terbatas pada ungkapan romantisme, tetapi juga mencerminkan kasih sayang terhadap keluarga, penghormatan terhadap alam, nasihat kehidupan, hingga ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Melalui syair-syair tersebut, nilai moral dan norma sosial diwariskan secara tidak langsung kepada generasi muda.

Lebih jauh lagi, karambangan berperan sebagai sarana pelestarian bahasa daerah. Melalui syair yang dinyanyikan, kosakata, metafora, dan struktur bahasa Pamona tetap hidup dalam praktik keseharian. Dengan demikian, karambangan dapat dipahami sebagai ruang ekspresi budaya sekaligus medium transmisi identitas etnik Pamona.

Lirik dalam musik karambangan dikenal dengan istilah kayori, yang menyerupai pantun dengan pola delapan suku kata serta rima

Buku ini tidak diperjualbelikan.

a, a, ab, ab. Setiap bait biasanya terdiri dari tiga hingga empat baris, tergantung pada kreativitas penciptanya. Tidak ada aturan baku dalam pemilihan kata, sehingga pencipta lirik memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah bait sesuai dengan durasi pertunjukan. Syair dalam musik karambangan berperan sebagai elemen utama yang menghidupkan lagu, memungkinkan pendengar untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penyanyinya. Keindahan syair ini menjadikannya lebih dari sekadar hiburan, melainkan juga sebuah bentuk ekspresi seni yang mendalam bagi para pencipta dan penikmatnya.

Berbeda dengan lagu *dero* yang kini banyak menggunakan bahasa Indonesia, syair dalam musik karambangan tetap mempertahankan bahasa Pamona. Beberapa liriknya menggunakan bahasa Pamona tingkat tinggi atau bahasa kiasan, sehingga tidak semua orang dapat langsung memahami maknanya. Ciri khas lain dari Syair Karambangan adalah struktur bahasanya yang selalu diakhiri dengan bunyi vokal (a, i, u, e, o) yang dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Contoh Syair Karambangan dengan Akhiran Bunyi Vokal

No.	Syair Karambangan	Terjemahan
1.	*Seselero ode ara nggaine pindongos*a (a)	Kekasih hati sungguh kasihan
2.	*O Papa beda kusapu parimi* (i)	Oh Ayah tak kusangkal kesusahanmu
3.	*Ara mawo sa rayaku* (u)	Alangkah rindunya hatiku
4.	*Pande mporaya matowe* (e)	Tulus dan penuh kasih
5.	*Ane nayonggumo ndopo* (o)	Jika diombang-ambingkan gelombang

Sebagai bagian dari sastra lisan, Syair Karambangan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Pamona. Selain berfungsi sebagai hiburan, syair ini juga menjadi sarana penyampaian sejarah, dakwah, dan nilai budaya suku Pamona.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

1. Media Pelestarian Sejarah dan Identitas Budaya

Syair Karambangan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan sejarah dan memperkuat identitas budaya masyarakat Pamona. Sebagai bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun, syair ini bukan sekadar bentuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai rekaman kolektif yang mendokumentasikan peristiwa sejarah, nilai-nilai adat, serta jati diri masyarakat Pamona. Melalui Syair Karambangan, generasi muda dapat mengenali dan memahami warisan budaya mereka, sehingga identitas suku Pamona tetap lestari di tengah perubahan zaman.

a. Catatan Sejarah Lisan

Ungka rano tudu tasi
Orang peengamo kamagi
Damesambali mbanamo
Dari danau turun ke laut
Ciumlah kalung yang indah
Menyeberangi hutan rimba
Kita lawi santua'i
Datapousi poja'i
Damesambali mbanamo
Kita bersaudara
Marilah ikat persaudaraan
Menyeberangi hutan rimba
Ungka Palu tudu Poso
Lawi sa ai sangkompo
Damesambali mbanamo

Dari Palu sampai Poso
Memanglah bersaudara
Menyeberangi hutan rimba

Tana-tana kauono
Sintuwu mombetanondo
Damesambali mbanamo

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tanah yang damai
Bersama disanjung
Menyeberangi hutan rimba

Syair merupakan warisan lisan yang menyimpan jejak sejarah, sekaligus menjadi cara masyarakat mengingat peristiwa, nilai, dan kearifan lokal agar tetap hidup di tengah perubahan zaman. Dalam budaya masyarakat Pamona, sejarah tidak selalu hadir dalam bentuk tulisan, tetapi juga dituturkan melalui syair seperti yang tampak pada kutipan di atas.

Larik "*Ungka rano tudu tasi*"/"dari danau menuju laut" menggambarkan pergerakan atau perjalanan yang dialami oleh masyarakat, baik dalam arti geografis maupun simbolis. Sementara itu, pengulangan "*Damesambali mbanamo*"/"menyeberangi hutan rimba" memperkuat gambaran tentang proses perjalanan yang tidak mudah, yang dilalui secara bersama-sama. Repetisi ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga menegaskan pengalaman kolektif yang penting dalam ingatan masyarakat.

Penyebutan wilayah dalam larik "*Ungka Palu tudu Poso*" menunjukkan adanya kesadaran ruang yang nyata dalam syair tersebut. Nama tempat tidak hadir secara kebetulan, tetapi menjadi penanda hubungan antardaerah serta bagian dari memori kolektif masyarakat Pamona. Dengan demikian, syair ini tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga menyimpan jejak perjalanan sosial dan kultural.

Di sisi lain, nilai-nilai yang terkandung dalam syair juga tampak jelas. Ungkapan "*Lawi sa ai sangkompo*" menekankan makna persaudaraan, sementara "*Sintuwu mombetanondo*" merepresentasikan semangat kebersamaan dan persatuan. Nilai-nilai ini tidak berdiri sendiri, tetapi hadir dalam konteks pengalaman hidup yang dihadapi bersama oleh masyarakat.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Melalui Syair Karambangan, masa lalu tidak sekadar dikenang, tetapi juga dimaknai kembali dalam kehidupan sekarang. Syair ini menjadi penghubung antara pengalaman kolektif yang telah dilalui dengan identitas yang terus dibangun. Dengan cara inilah, sejarah lisan masyarakat Pamona tetap terjaga dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Penguat Identitas Budaya Suku Pamona

Mau lawa mo pelinja
Karambanga beda paya
Ja'i indi pedongeka

Walau sudah jauh perjalanan
Karambangan tak akan punah
Saudara dengarkanlah

To Pamona ri Papua
Mampongayu karambanga
Ja'i indi pedongeka

Orang Pamona di Papua
Menyanyikan lagu karambangan
Saudara dengarkanlah
Mau lawa mo pelinja
Bekawali ada ntana
Ja'i indi pedongeka

Walau sudah jauh perjalanan
Tak akan mengubah adat istiadat
Saudara dengarkanlah

Syair Karambangan dalam kutipan di atas memperlihatkan bagaimana identitas budaya tetap dipertahankan, meskipun masyarakat berada jauh dari tanah asalnya. Larik "*Mau lawa mo pelinja*"/"walau sudah jauh perjalanan" mengandung gambaran

Buku ini tidak diperjualbelikan.

tentang perpindahan atau perantauan, baik secara fisik mapun pengalaman hidup. Namun, hal itu langsung ditegaskan dengan "*Karambanga beda paya*" yang menunjukkan bahwa tradisi Karambangan tidak akan hilang atau punah.

Hal yang sama terlihat dalam bait "*To Pamona ri Papua*", yang menegaskan bahwa orang Pamona tetap membawa identitas budayanya ke mana pun mereka pergi. Kehadiran Karambangan di tanah rantau menunjukkan bahwa tradisi ini tidak terikat pada ruang tertentu, melainkan hidup bersama para penuturnya. Dengan kata lain, budaya tidak ditinggalkan, tetapi ikut berpindah dan tetap dipraktikkan.

Larik "*Bekawali ada ntana*"/"tidak mengubah adat istiadat" semakin memperkuat makna tersebut. Ada penegasan bahwa meskipun terjadi perubahan lingkungan atau tempat tinggal, nilai dan adat tetap dijaga. Ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk mempertahankan jati diri di tengah situasi yang berbeda. Pengulangan "*Ja'i indi pedongeka*"/"saudara dengarkanlah" bukan sekadar ajakan biasa. Ungkapan ini berfungsi sebagai panggilan bersama, seolah mengingatkan seluruh anggota komunitas agar tetap sadar akan identitas mereka. Seruan ini memperkuat rasa kebersamaan sekaligus menegaskan pentingnya menjaga warisan budaya.

Melalui syair ini, Syair Karambangan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai pengikat sosial bagi masyarakat Pamona, termasuk yang berada di perantauan. Ia menjadi semacam pengingat bersama bahwa identitas budaya tetap melekat, tidak hilang oleh jarak, dan terus hidup selama masih dipraktikkan dan diwariskan.

c. Sarana Pendidikan Budaya

Salah satu tantangan terbesar dalam pelestarian budaya adalah bagaimana memperkenalkan warisan budaya kepada generasi muda (Sinaga et al., 2021). Syair Karambangan menjadi alat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

pendidikan yang efektif karena nilai-nilainya tertanam langsung dalam teks syair.

O katuwu ntau mangura
Naka lese pogawula

Oh kehidupan anak muda
Agar bagus pergaulan

Iwo-iwo to mangura
Mejoe mpama mowuya

Keberangkatan anak muda
Rembulan dijunjung dahan

Bait ini secara langsung menyapa generasi muda "*katuwu ntau mangura*" dan memberikan tuntunan moral tentang pergaulan yang baik. Penyampaian dalam bentuk puitis membuat nasihat lebih mudah diingat dan diterima.

Padungku bara molanggo
Basantu'a kapijamo
Porewu mpodago-dago
Dapuoli popadonco

Padungku atau molanggo
Bahasa para leluhur
Lestarikanlah dengan baik
Guna mengalirkan berkat

Frasa "Bahasa para leluhur/Lestarikanlah dengan baik" secara eksplisit menunjukkan fungsi edukatif syair sebagai pengingat untuk menjaga bahasa dan tradisi. Syair ini bukan hanya hiburan, melainkan sarana transmisi nilai lintas generasi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Padungku bara mangore
Pura-pura tapare'e
Sakodi bara sabangke
Ne'e kojo mosireke

Padungku atau mangore
Semuanya kita adakan
Sedikit atau banyak
Jangan pernah dihitung

Pesan "sedikit atau banyak jangan pernah dihitung" menanamkan nilai ketulusan dan keikhlasan dalam kebersamaan.

Padungku banya periso
Mpeedone'e mongajo
Salata pura inda sompo
Ngolingo topo kawondo

Padungku bukan paksaan
Diingatkan jangan bersungut
Dosa kita semua ditebus
Harusnya kita bersukacita

Bait ini mengandung pesan spiritual dan moral: melakukan kebaikan bukan karena paksaan, melainkan kesadaran. Nilai ini membentuk karakter generasi muda agar bertindak dengan hati yang tulus. Dengan demikian, pengajaran Syair Karambangan kepada generasi muda berarti menanamkan kebanggaan budaya sekaligus membangun karakter. Syair ini memastikan bahwa warisan nilai tidak berhenti pada satu generasi saja.

d. Media Dokumentasi Budaya

Seiring perkembangan teknologi, seni tradisional menghadapi ancaman kepunahan jika tidak didokumentasikan dengan baik.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan sebagai warisan lisan membutuhkan pelestarian melalui rekaman audio, transkripsi, dan publikasi ilmiah.

Kehadiran teks tertulis seperti kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa dokumentasi tidak hanya menyelamatkan bunyi syair, tetapi juga makna historis, identitas, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan mendokumentasikan bait-bait seperti "*Ungka rano tudu tasi*" atau "*Karambanga beda paya*," masyarakat Pamona menjaga memori kolektifnya dalam bentuk yang lebih permanen.

Dokumentasi ini memungkinkan Syair Karambangan dinikmati tidak hanya oleh masyarakat Pamona, tetapi juga oleh akademisi dan pemerhati budaya. Dengan demikian, syair tidak hanya hidup dalam ruang adat, tetapi juga dalam ruang ilmiah dan literasi budaya yang lebih luas (Gambar 2.3).

Selain itu, dengan adanya media digital dan platform sosial, Syair Karambangan dapat diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas. Rekaman nyanyian syair ini dapat diunggah ke internet, sehingga masyarakat yang berada di luar daerah Poso pun tetap dapat mengakses dan mempelajari warisan budaya ini.



Sumber: Hassan (2023)

Gambar 2.3 Peserta Diskusi dalam Pertemuan Ada Mpojamaa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

e. Upaya Pelestarian Nilai Adat dan Tradisi

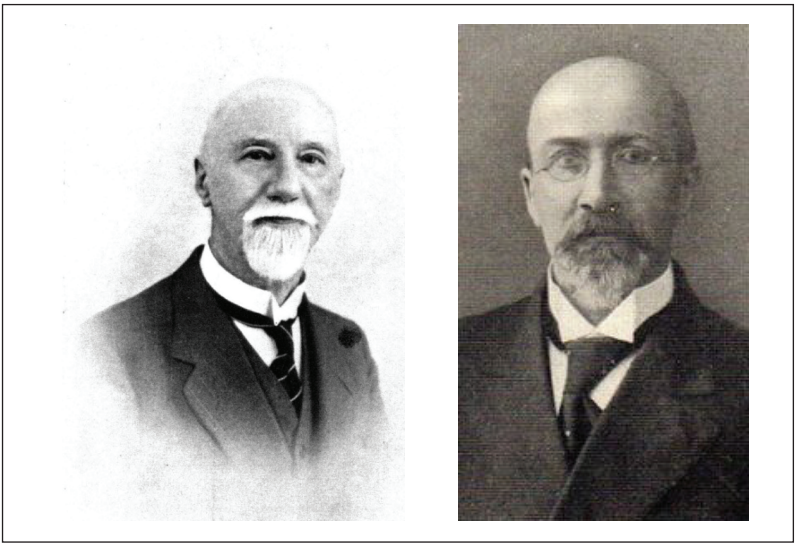
Melestarikan Syair Karambangan bukan sekadar mempertahankan bentuk seni tradisional, tetapi juga menjaga kelangsungan nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya. Setiap bait dalam syair ini menyimpan ajaran moral yang telah menjadi pedoman hidup masyarakat Pamona selama berabad-abad. Menyanyikan dan memahami makna yang tersirat dalam Syair Karambangan memungkinkan masyarakat untuk terus memegang teguh nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan kepada leluhur, kejujuran, serta kesetiaan terhadap adat istiadat. Nilai-nilai itu sejalan dengan penjelasan Ardhani et al. (2022) bahwa gotong-royong menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari, membantu komunitas tetap kuat dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

Syair Karambangan memiliki peranan penting dalam menjaga sejarah serta memperkuat identitas budaya masyarakat Pamona. Sebagai bagian dari sejarah lisan, syair ini menyimpan kisah-kisah berharga tentang asal-usul suku Pamona serta peristiwa yang membentuk kehidupan komunitas mereka. Selain itu, syair ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi budaya bagi generasi muda, membantu mereka memahami serta menghargai warisan leluhur.

2. Media Dakwah dan Penyebaran Ajaran Keagamaan

Di tengah perkembangan zaman, mendokumentasikan Syair Karambangan dan memanfaatkan media digital menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan tradisi ini bagi generasi mendatang. Dengan terus menyanyikan dan mempelajarinya, masyarakat Pamona tidak hanya melestarikan budaya mereka, tetapi juga memperkuat identitas serta nilai-nilai yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Watu Mpogaa (2022)

Gambar 2.4 Albertus Christiaan Kruyt (kiri) dan N. Adriani (kanan)

Transformasi Syair Karambangan menjadi pujian spiritual Kristen dalam masyarakat Pamona tidak dapat dilepaskan dari sejarah zending di wilayah Poso sejak akhir abad ke-19. Pelayanan misi yang dimulai oleh Albertus Christiaan Kruyt dan Nicolaus Adriani di bawah naungan *Nederlandsche Zendelinggenootschap,* sejak 1892 menekankan pendekatan linguistik dan kultural dalam penyebaran Injil. Dokumentasi awal mereka dalam *Van Poso naar Mori* yang diterbitkan dalam *Mededeelingen van wege het Nederlandsch Zendelinggenootschap* menunjukkan bahwa strategi misi dilakukan dengan memahami struktur adat, sistem simbolik, dan ekspresi lisan masyarakat setempat. Pendekatan ini kemudian berkembang lebih sistematis dalam karya etnografis Kruyt, seperti *De Bare'e-sprekende Toradja's van Midden-Celebes* (Adriani & Kruyt, 1912), yang menempatkan bahasa dan tradisi lisan sebagai pintu masuk transformasi religius.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Dalam kerangka teoretis, proses tersebut dapat dipahami melalui konsep inkulturasi dan kontekstualisasi teologi, yakni penerjemahan pesan Injil ke dalam sistem simbol dan bahasa lokal agar memperoleh resonansi makna dalam budaya penerima (Bevans, 2002). Alih-alih menghapus bentuk budaya lama, pendekatan ini memungkinkan terjadinya reinterpretasi isi dalam kerangka estetik yang sudah dikenal masyarakat. Dengan demikian, Syair Karambangan tidak ditinggalkan, melainkan mengalami pergeseran orientasi tematik: dari ekspresi kosmologi dan nilai adat menuju artikulasi iman, pujian kepada Tuhan, serta refleksi etika Kristen Protestan.

Secara antropologis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori hibriditas budaya (Bhabha, 1994), di mana interaksi antara tradisi lokal dan agama global menghasilkan bentuk ekspresi baru yang tidak sepenuhnya tradisional maupun sepenuhnya asing. Struktur puitik Karambangan seperti repetisi, metafora alam, ritme lisan tetap dipertahankan sebagai identitas kultural Pamona, tetapi dimuati dengan narasi keselamatan, syukur, dan pengharapan dalam Kristus. Proses ini juga sejalan dengan teori transformasi sastra lisan yang menyatakan bahwa tradisi oral bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan struktur sosial dan religius (Ong, 1982).

Lebih jauh, ketika agama Kristen Protestan menjadi identitas mayoritas masyarakat Pamona pada abad ke-20, ekspresi budaya turut mengalami rekonfigurasi makna. Syair Karambangan kemudian menemukan ruang performatif baru dalam konteks gerejawi, baik dalam persekutuan, perayaan hari besar Kristen, maupun kegiatan pembinaan iman. Dengan demikian, ia berfungsi ganda: sebagai penanda identitas etnis sekaligus sebagai medium internalisasi spiritualitas Kristen. Transformasi ini bukan bentuk disrupsi, melainkan adaptasi kreatif yang menunjukkan daya lentur budaya lokal dalam merespons perubahan religius.

Berdasarkan kerangka historis dan teoretis tersebut, Syair Karambangan dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi religio-kultural yang lahir dari dialektika antara tradisi Pamona dan teologi Protestan. Ia bukan sekadar "alat dakwah", tetapi ruang negosiasi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

makna yang memungkinkan iman Kristen berakar dalam struktur simbolik masyarakat Pamona (Tabel 2.5).

Tabel 2.5 Tahapan Proses Masuknya Agama Kristen Protestan di Indonesia dan Kabupaten Poso

No	Tahapan	Penjelasan
1.	Awal Masuknya di Indonesia (Abad ke-16)	Agama Kristen Protestan pertama kali masuk ke Indonesia melalui misionaris Portugis yang menyebarkan agama di Maluku.
2.	Misi Portugis dan Belanda (Penyebaran di Maluku)	Setelah Portugis, Belanda melalui VOC melanjutkan penyebaran agama Kristen di Maluku sebagai bagian dari misi kolonial.
3.	Zending Belanda (NZG) (Penyebaran di Jawa dan Sumatera)	*Nederlandsche Zendeling Genootschap* (NZG) mulai aktif menyebarkan agama Kristen di Jawa dan Sumatera dengan pendekatan pendidikan dan sosial.
4.	Masuk ke Sulawesi (Misionaris Jerman - NZG)	Misionaris Jerman yang bekerja di bawah NZG memperluas penyebaran agama Kristen ke wilayah Sulawesi, membuka jalan untuk misi di Poso.
5.	Masuk ke Poso (A.C. Kruyt dan N. Adriani)	Pada tahun 1892, A.C. Kruyt dan N. Adriani memulai misi di Poso dengan pendekatan pendidikan dan sosial-budaya. Mereka juga melakukan penelitian antropologi tentang suku Pamona.
6.	Pengaruh di Poso (Pendidikan dan Sosial)	A.C. Kruyt mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan baca-tulis dalam bahasa Pamona, serta menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa lokal, memperkuat pengaruh Kristen di Poso.
7.	Perkembangan Gereja di Poso (Gereja Kristen Sulawesi Tengah)	Perkembangan agama Kristen di Poso berlanjut dengan berdirinya Gereja Kristen Sulawesi Tengah, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di wilayah tersebut.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pembaptisan pertama di Poso menjadi titik awal penyebaran agama Kristen di wilayah tersebut. Peristiwa bersejarah ini berlangsung pada tahun 1909, ketika Philip Heinrich Christoph Hofman, seorang misionaris Belanda, membaptis Papa I Wunte, seorang kepala suku *Pebato*. Hofman merupakan rekan penginjil dari Albertus Christiaan Kruyt (A.C. Kruyt), yang sebelumnya telah melakukan penelitian mendalam mengenai budaya dan kepercayaan masyarakat Pamona, serta membuka jalan bagi penyebaran Kekristenan di wilayah tersebut. Keputusan Papa I Wunte untuk menerima baptisan tidak hanya mencerminkan penerimaan pribadinya terhadap ajaran Kekristenan, tetapi juga menjadi langkah awal bagi suku Pamona dalam mengenal dan mengadopsi kepercayaan baru yang diperkenalkan oleh para misionaris Belanda. Pada tahun yang sama, perayaan Natal dan pembaptisan masal pertama kali dilaksanakan oleh Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) di Desa Kasiguncu (Gambar 2.5).



Sumber: Kesultanan dan Kerajaan di Indonesia (2015)
Gambar 2.5 Papa I Wunte (Masyarakat Suku Pamona Pertama yang Dibaptis secara Kristen)

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Perayaan ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan Kekristenan di Poso, menandai awal dari tradisi keagamaan yang terus berlangsung hingga saat ini. Baptisan dan perayaan Natal tersebut membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Pamona, yang kemudian mengalami transformasi dalam sistem kepercayaan serta adat istiadat mereka seiring dengan berkembangnya ajaran Kristen di daerah tersebut.

Setiap versi Syair Karambangan memuat pesan-pesan religius yang menanamkan nilai-nilai spiritual selaras dengan ajaran Kristen. Kasih, pengampunan, serta hidup dalam kebaikan menjadi inti dari nilai yang terkandung di dalamnya. Gaya penyampaian yang indah serta penuh makna menjadikan syair ini sebagai medium yang efektif dalam mengkomunikasikan ajaran Kristen Protestan kepada masyarakat suku Pamona (Tabel 2.6).

Tabel 2.6 Contoh Kutipan Syair untuk Media Penyebaran Agama Kristen

No.	Judul Syair	Kutipan Syair	Terjemahan
1.	Katuwu Mami	*Ode Pue katuwu mami* *Japodo ridodo mpaleMi* *Sondo ntau mamposari* *I Yesu ana magali*	Oh Tuhan kehidupan kami Hanya ada di telapak tangan-Mu. Banyak orang yang menghina Yesus anak yang suci
2.	Lawa Pai Pue Sondo Parindaya	*Lawa pai Pue sondo parindaya Lese ane pai Pue Yesu Ri lino podo sarai suruga lipu mpeari Ode sangkompo ode sintuwu maroso*	Jauh dari Tuhan banyak pergumulan Alangkah bagus jika bersama Tuhan Yesus Di dunia hanya sementara surga tempat berdiam Saudara bersama kita akan kuat
3.	Pue ri Soriku	*Ine papa kasangkompo Suruga lawi tanondo I Yesu roka maroso Sira monco petanondo*	Ibu bapak dan saudara Surga memanglah dambaan Yesuslah yang kuat Dialah kebenaran

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan dari suku Pamona mencerminkan pengaruh kuat ajaran Kekristenan yang telah menyatu dengan budaya setempat. Syair ini menggambarkan ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, di mana kehidupan berada sepenuhnya dalam kuasa-Nya. Ungkapan "hanya ada di telapak tangan-Mu" menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan memegang kendali atas segala sesuatu. Sementara itu, bagian "banyak orang yang menghina Yesus anak yang suci" merujuk pada penderitaan yang dialami Yesus, yang dalam ajaran Kristen dianggap sebagai bentuk ujian iman, sekaligus mengingatkan bahwa tidak semua orang menerima ajaran-Nya.

Pesan utama dalam syair ini juga menekankan bahwa hidup tanpa Tuhan penuh dengan kesulitan dan tantangan, sedangkan berjalan bersama-Nya membawa ketenangan dan kekuatan. Kalimat "di dunia hanya sementara, surga tempat berdiam" menggarisbawahi keyakinan akan kehidupan setelah kematian, sesuai dengan ajaran Kristen bahwa dunia hanyalah persinggahan sementara. Selain itu, ajakan "Saudara bersama kita akan kuat" menekankan pentingnya persatuan dalam komunitas beriman, di mana kebersamaan menjadi sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan.

Bagian lain dari syair ini juga mengajak keluarga dan masyarakat untuk menjadikan surga sebagai tujuan utama dalam kehidupan, sebagaimana disebut dalam kalimat "Surga memanglah dambaan". Yesus dipandang sebagai sumber kekuatan dan kebenaran, yang selaras dengan keyakinan Kristen bahwa Dia adalah jalan menuju keselamatan. Secara keseluruhan, syair Karambangan ini mencerminkan perpaduan budaya Pamona dengan ajaran Kekristenan, di mana nilai-nilai spiritual diekspresikan melalui sastra lisan. Sebagai bagian dari warisan budaya, syair ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi religius, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam komunitas. Melalui syair ini, masyarakat Pamona mengadaptasi ajaran baru dalam bentuk seni tradisional yang mudah diingat, sehingga pesan-pesan spiritual dapat terus diwariskan dari generasi ke generasi. Mayoritas masyarakat telah menerima ajaran tersebut

Buku ini tidak diperjualbelikan.

melalui pendekatan yang lembut tanpa paksaan. Keberadaan syair Karambangan memberikan ruang bagi penyampaian pesan keagamaan secara harmonis, menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan kebudayaan lokal tanpa menghilangkan identitas budaya yang telah lama diwariskan.

Selain berfungsi sebagai media ekspresi budaya, syair ini turut berperan dalam membentuk karakter masyarakat suku Pamona agar selaras dengan ajaran Kristen Protestan. Melalui lantunan syair, nilai-nilai seperti kasih, penghormatan terhadap sesama, serta pengampunan ditekankan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ajaran yang bersumber dari Alkitab mengarahkan masyarakat untuk meneladani kehidupan Kristus, menjalin hubungan yang harmonis, dan mengedepankan moralitas dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam hubungan keluarga, baik dalam pernikahan maupun interaksi sosial lainnya, memperkuat peran syair sebagai sarana edukasi moral berbasis agama.

Sebelum menerima ajaran Kristen, masyarakat Pamona menganut kepercayaan leluhur yang berpusat pada pemujaan terhadap roh nenek moyang serta penghormatan terhadap kekuatan alam. Kepercayaan ini tercermin dalam berbagai ritus adat yang mengatur aspek kehidupan, mulai dari kelahiran hingga kematian. Roh leluhur diyakini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, memberikan perlindungan serta keberkahan bagi mereka yang tetap menjaga hubungan baik dengan dunia spiritual. Syair Karambangan pada masa itu sering dilantunkan sebagai bentuk doa dan harapan kepada para leluhur agar komunitas selalu berada dalam lindungan mereka.

Kedatangan misionaris Kristen Protestan membawa perubahan besar dalam praktik keagamaan masyarakat Pamona. Peralihan dari kepercayaan lama ke ajaran baru tidak serta-merta menghapus tradisi yang sudah mengakar, melainkan menyesuaikannya agar selaras dengan nilai-nilai Kekristenan. Salah satu contoh nyata adalah Syair Karambangan, yang tetap dipertahankan sebagai bentuk ekspresi budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

ajaran agama. Melalui adaptasi ini, identitas budaya tetap terjaga, sekaligus memperkuat nilai-nilai seperti kasih, perdamaian, dan pengampunan yang diajarkan dalam Kekristenan.

Perubahan serupa juga terjadi di berbagai daerah lain di Indonesia. Misalnya, suku Batak Toba, yang dulunya menganut kepercayaan Parmalim (Sitompul et al., 2024), mengalami transformasi setelah kedatangan misionaris Jerman, Ludwig Ingwer Nommensen pada abad ke-19. Meskipun banyak yang beralih ke agama Kristen, budaya Batak tetap bertahan, seperti penggunaan bahasa Batak dalam ibadah gereja serta adat dalam pernikahan dan upacara kematian yang masih dilestarikan hingga kini. Di Sulawesi Utara, suku Minahasa juga mengalami perubahan setelah agama Kristen diperkenalkan oleh misionaris Belanda. Sebelumnya, masyarakat Minahasa menganut kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Namun, setelah menerima agama baru, mereka menyesuaikan beberapa tradisi, seperti Mapalus (Manoppo & Mawuntu, 2024), yang awalnya hanya sebagai sistem gotong royong adat, kini juga diterapkan dalam kehidupan gereja dan komunitas Kristen.

Hal serupa terjadi pula di Papua, di mana suku Dani yang sebelumnya mempraktikkan animisme, mulai menerima agama Kristen setelah misionaris masuk pada abad ke-20. Meskipun kepercayaan mereka berubah, budaya seperti bakar batu (Nipur et al., 2022), sebuah ritual sosial untuk mempererat kebersamaan tetap dipertahankan dan kini sering digunakan dalam acara-acara gereja serta perayaan komunitas. Dari berbagai contoh tersebut, terlihat bahwa meskipun agama Kristen membawa perubahan besar dalam kepercayaan dan praktik spiritual, masyarakat tidak serta-merta meninggalkan tradisi mereka. Sebaliknya, mereka menyesuaikan adat istiadat agar tetap relevan dalam kehidupan beragama, menciptakan harmoni antara budaya lokal dan ajaran baru yang dianut.

Keberadaan Syair Karambangan juga berperan dalam meningkatkan toleransi serta penghormatan antarindividu. Ajaran Kristen yang menekankan pentingnya hidup dalam damai dan saling menghargai semakin dipahami melalui syair Karambangan. Setiap individu,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

tanpa memandang latar belakang, diajarkan untuk memperlakukan sesama dengan kasih serta penghormatan. Meskipun mayoritas masyarakat Pamona kini menganut agama Kristen Protestan, nilai-nilai budaya tetap beragam. Syair ini berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat solidaritas sosial di tengah keberagaman yang ada. Dalam pendidikan agama Kristen Protestan, syair ini juga dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada generasi muda secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Syair digunakan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan gereja dan komunitas sebagai bagian dari ekspresi ibadah dan pembinaan rohani. Dalam praktiknya, syair menjadi media penyampaian ajaran Kristen melalui bentuk bahasa yang puitis dan mudah diingat. Penggunaan pola repetisi dan irama khas membantu peserta, terutama anak-anak dan pemuda, mengikuti serta memahami isi pesan yang disampaikan.

Dalam konteks masyarakat Pamona, penggunaan Syair Karambangan menunjukkan adanya penyesuaian fungsi dari ekspresi budaya ke ranah keagamaan. Struktur estetik dan pola penyampaiannya tetap mempertahankan ciri tradisi lisan lokal, sementara isi yang disampaikan berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani. Bentuk ini memperlihatkan pertemuan antara tradisi budaya dan praktik keagamaan dalam satu medium ekspresi.

Sebagai teks lisan yang dinyanyikan atau dilantunkan, Syair Karambangan memuat pesan moral dan refleksi religius dalam susunan larik yang berulang. Karakter repetitif tersebut mendukung proses internalisasi pesan melalui pendengaran dan pengulangan bersama. Dengan demikian, syair berfungsi sebagai salah satu bentuk ekspresi religio-kultural yang hidup dalam praktik komunitas.

3. Sarana Penyampaian Nilai Budaya

Sebagai bagian dari warisan sastra lisan, Syair Karambangan memainkan peran sentral dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, masyarakat tidak hanya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

menikmati keindahan seni, tetapi juga memperoleh pedoman dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang tua, ketabahan, serta keadilan. Oleh karena itu, melestarikan Syair Karambangan berarti turut menjaga identitas budaya serta keharmonisan sosial masyarakat Pamona**.**

Nilai budaya dalam konteks ini dipahami sebagai seperangkat gagasan, keyakinan, norma, dan pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam mengatur perilaku sosial serta membentuk identitas kolektif. Dalam Syair Karambangan, nilai-nilai tersebut terepresentasi dalam berbagai dimensi kehidupan. Pertama, nilai religius yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan dan kekuatan transenden. Kedua, nilai sosial dan adat yang menggambarkan struktur relasi sosial, penghormatan terhadap tradisi leluhur, serta tata kehidupan bermasyarakat. Ketiga, nilai moral yang berhubungan dengan prinsip-prinsip kebaikan, tanggung jawab, dan etika perilaku. Keempat, nilai pendidikan yang menyampaikan ajaran, nasihat, serta pembelajaran kehidupan secara implisit melalui alur dan simbol dalam syair. Selain itu, terdapat pula nilai pengorbanan yang menonjolkan ketulusan dan kesetiaan, serta nilai romantisme yang menghadirkan dimensi afeksi dan relasi emosional dalam kehidupan manusia.

Keindahan Syair Karambangan tidak hanya terletak pada pesan yang disampaikan, tetapi juga pada struktur estetiknya. Keterpaduan diksi, keseimbangan irama, pengulangan bunyi, serta penggunaan metafora dan simbol membentuk harmoni yang memperkuat daya ungkap makna. Dengan demikian, nilai budaya dalam syair tidak berdiri secara terpisah dari unsur estetik, melainkan menyatu dalam konstruksi bahasa yang puitis dan simbolik.

Melalui pembacaan interpretatif, nilai-nilai tersebut dapat dipahami sebagai cerminan pandangan hidup masyarakat Pamona yang diwariskan secara turun-temurun. Syair Karambangan, oleh karena itu, tidak sekadar menjadi teks hiburan, tetapi berfungsi sebagai medium transmisi nilai dan identitas budaya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

a. Nilai Religius

Kata "religius" berakar dari bahasa Latin "*religare*" yang berarti "menambatkan" atau "mengikat". Pada konteks ini, *religare* menggambarkan hubungan yang kuat dan erat, yaitu ikatan antara manusia dengan kekuatan adikodrati yang dipercayai sebagai sumber kehidupan, yaitu Tuhan. Secara etimologis, *religare* menunjukkan adanya keterikatan spiritual yang dalam, yang melampaui hubungan manusia dengan dunia materi dan menghubungkannya dengan sesuatu yang lebih tinggi dan transenden. Dalam bahasa Inggris, kata "*religious*" sering diartikan sebagai "sesuatu yang berkaitan dengan agama". Makna ini mengacu pada segala bentuk kepercayaan, praktik ibadah, doktrin, serta ritual yang dijalankan oleh pemeluk suatu agama.

Namun, dalam makna yang lebih luas, religius tidak hanya terbatas pada agama yang terorganisir secara institusional, tetapi juga mencakup pengalaman spiritual pribadi yang menghubungkan manusia dengan kekuatan ilahi. Nilai religius mencakup segala hal yang bersifat adikodrati, yaitu sesuatu yang berada di luar jangkauan akal dan logika manusia. Nilai ini melampaui batasan duniawi dan memberikan makna yang lebih dalam terhadap kehidupan (Gazali, 2016). Nilai religius



Sumber: Komsos Keuskupan Atambua (2022)

Gambar 2.6 Lukisan Yesus bersama Anak-Anak

Buku ini tidak diperjualbelikan.

sering kali berhubungan dengan keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, kehidupan setelah kematian, serta prinsip moral yang diturunkan dari ajaran agama (Gambar 2.6).

Nilai ini memberikan panduan etis dan moral dalam bertindak, berbicara, dan berpikir. Contohnya, dalam ajaran agama Kristen, nilai religius mencakup kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, yang dicontohkan oleh Yesus Kristus. Dalam agama Islam, nilai religius mencakup ketaatan kepada Allah, kejujuran, dan keadilan yang diatur dalam Al-Quran dan Hadis. Pada agama Hindu, nilai religius mencakup Dharma (kebenaran dan kewajiban moral) serta karma (hukum sebab-akibat). Semua nilai ini mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan kehendak Tuhan dan menjaga harmoni dengan sesama makhluk.

Selain itu, nilai religius juga mencerminkan pencarian manusia akan makna hidup dan hubungan dengan yang Ilahi. Indriyani (2022) mengemukakan bahwa bagi banyak orang, menjadi religius berarti menjalani hidup dengan kesadaran spiritual, mengakui adanya kekuatan yang lebih besar, dan menjalankan kewajiban moral yang diyakini sebagai perintah Tuhan. Seperti contoh kasus berikut.

> Seorang pendidik di jenjang sekolah menengah selalu mengawali pembelajaran melalui ajakan kepada para siswa untuk berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Baginya, doa bukan sekadar aktivitas keagamaan, melainkan sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik, seperti rasa syukur, ketenangan jiwa, dan harapan positif.
>
> Pada suatu kesempatan, seorang siswa mengajukan pertanyaan, "Mengapa doa harus selalu dilakukan sebelum pelajaran dimulai?" Sang pendidik menjelaskan bahwa doa membantu memahami bahwa belajar bukan hanya soal meraih nilai akademik, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sebagai manusia terhadap Tuhan dan sesama.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pada konteks ini, tujuan utama yang ingin dicapai bukan sekadar menjalankan ritual keagamaan, melainkan membentuk pemahaman bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Proses belajar menjadi bentuk pengabdian kepada Tuhan melalui pemanfaatan akal yang telah dianugerahkan. Pemahaman religius yang diajarkan mencakup lebih dari sekadar kewajiban berdoa, tetapi juga kesadaran terhadap makna kehidupan, tanggung jawab moral, serta ketulusan dalam menjalankan peran sebagai individu yang beriman.

Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang lebih dalam, sehingga ilmu pengetahuan dihargai sebagai karunia Tuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai religius mampu menyatukan aspek pendidikan serta dimensi transendental sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Syair Karambangan merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan religius masyarakat suku Pamona di Kabupaten Poso. Syair ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau sarana ekspresi budaya, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama Kristen yang telah dianut oleh sebagian besar masyarakat Pamona. Setelah agama Kristen Protestan masuk ke wilayah Poso pada tahun 1892 melalui misionaris A.C. Kruyt dan N. Adriani, terjadi proses sinkretisme budaya di mana ajaran agama dikomunikasikan melalui medium budaya lokal, salah satunya melalui Syair Karambangan. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang halus dan tidak memaksa, sehingga masyarakat Pamona dapat menerima ajaran baru tanpa merasa kehilangan identitas budayanya. Dalam syair-syair Karambangan, terkandung nilai-nilai religius yang sangat kental, seperti:

1) Kasih dan Pengampunan

Syair Karambangan, sebagai bagian dari sastra lisan masyarakat Pamona, mengandung nilai-nilai moral yang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

mendalam, terutama dalam hal mengajarkan kasih terhadap sesama. Nilai ini selaras dengan ajaran Yesus Kristus mengenai kasih tanpa syarat, yang menekankan pentingnya mencintai sesama tanpa memandang latar belakang, kesalahan, atau status sosial. Kasih yang disampaikan dalam syair Karambangan bukan hanya sekadar perasaan, melainkan tindakan nyata yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong orang lain, bersikap ramah, serta memaafkan kesalahan yang dilakukan seseorang.

Syair Karambangan mengandung pesan untuk tidak menyimpan dendam serta senantiasa memberi maaf kepada sesama, karena kasih yang tulus tidak menyimpan kebencian. Nilai yang terkandung dalam syair ini sejalan dengan ajaran Kristiani dalam Injil Matius 6:14–15, yang mengingatkan bahwa manusia perlu saling mengampuni agar juga mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai kasih dan pengampunan ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Zebua et al., 2024). Misalnya, ketika seseorang dikhianati oleh sahabatnya, ia memilih untuk memaafkan dan tetap menjaga hubungan yang baik daripada membalas dengan kebencian. Contoh lain terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, di mana individu yang pernah melakukan kesalahan tetap diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri alih-alih dikucilkan. Sikap seperti ini tidak hanya mempererat hubungan antar-individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai.

Beberapa ahli juga menyoroti pentingnya kasih dan pengampunan dalam membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Kasih bukan sekadar perasaan, tetapi juga keputusan sadar yang memerlukan usaha serta kepedulian terhadap sesama (Fromm, 1956). Sementara itu, (Waruwu & Lawalata, 2024) menekankan bahwa pengampunan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

adalah kunci utama dalam mencapai rekonsiliasi dan kedamaian sejati. Oleh karena itu, syair Karambangan bukan hanya sekadar bagian dari warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai kasih dan pengampunan yang selaras dengan ajaran Kristiani. Jika diterapkan dengan sungguh-sungguh, nilai-nilai tersebut dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis, penuh empati, serta terbebas dari dendam dan permusuhan.

2) Kerendahan Hati dan Kebaikan

Beberapa syair Karambangan turut menekankan nilai kerendahan hati sebagai sikap yang luhur serta mengajarkan bahwa kebaikan sejati dilakukan tanpa mengharapkan imbalan. Pesan moral dalam syair-syair tersebut mengingatkan bahwa kerendahan hati bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Nilai ini sejalan dengan ajaran agama Kristen, yang memandang kerendahan hati sebagai wujud iman yang autentik dan bukti ketulusan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dalam ajaran Kristiani, sikap rendah hati tidak hanya dipahami sebagai tindakan sederhana, tetapi sebagai wujud kedewasaan spiritual serta kesadaran bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan. Nilai ini tercermin dalam Filipi 2:3–4 yang menasihatkan: "Janganlah melakukan sesuatu karena kepentingan sendiri atau karena kesombongan, melainkan dengan rendah hati anggaplah orang lain lebih utama daripada dirimu sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." (Filipi 2:3–4). Ayat ini menegaskan bahwa kerendahan hati berkaitan erat dengan sikap tidak mementingkan diri sendiri, serta kemampuan untuk menghargai dan mengutamakan orang lain dalam kehidupan bersama (Gambar 2.7).

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Spratt (2019)

Gambar 2.7 Menolong Sesama yang Membutuhkan

Penerapan nilai ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika seseorang membantu orang lain tanpa mengharapkan pujian atau balasan. Seorang pemimpin yang rendah hati akan mendengarkan bawahannya, menghargai pendapat orang lain, dan tidak merasa lebih tinggi dibandingkan mereka. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang rendah hati akan terus belajar dan tidak segan mengakui kesalahannya di hadapan murid-muridnya. Kerendahan hati bukan tentang berpikir lebih rendah tentang diri sendiri, melainkan berpikir lebih sedikit tentang diri sendiri dan lebih banyak tentang orang lain. kerendahan hati adalah dasar dari segala kebajikan dan inti dari hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, syair Karambangan tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tentang pentingnya rendah hati. Nilai ini, jika diterapkan dalam kehidupan, dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, penuh kepedulian, dan bebas dari sikap egois serta kesombongan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3) Syukur dan Doa

Syair Karambangan sering kali menjadi wadah bagi masyarakat Pamona untuk mengungkapkan rasa syukur atas berbagai berkat yang diberikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa syukur ini tidak hanya terbatas pada hal-hal besar seperti keberhasilan atau panen yang melimpah, tetapi juga terhadap hal-hal sederhana seperti kesehatan, kebersamaan dalam keluarga, dan ketenangan hidup. Lewat syair, mereka mengekspresikan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah anugerah yang patut dihargai.

Syair yang digunakan sebagai bentuk doa syukur menunjukkan betapa kuatnya hubungan masyarakat Pamona dengan Tuhan. Dalam berbagai kesempatan, seperti perayaan panen, acara adat, atau momen-momen penting lainnya, syair ini kerap dilantunkan sebagai bentuk penghormatan dan ucapan terima kasih kepada Tuhan. Tradisi ini selaras dengan ajaran Kristiani yang menekankan pentingnya bersyukur dalam segala keadaan, sebagaimana tertulis dalam 1 Tesalonika 5:18 yang mengingatkan umat untuk selalu mengucap syukur karena itulah yang dikehendaki oleh Tuhan (Gambar 2.8).



Sumber: Rodrigues (2018)

Gambar 2.8 Doa Menjalin Hubungan dengan Tuhan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Di dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini tampak dalam kebiasaan masyarakat yang selalu memulai aktivitas dengan doa. Misalnya, sebelum turun ke ladang atau pergi melaut, mereka berdoa agar diberi perlindungan dan hasil yang baik. Saat berkumpul bersama keluarga, mereka juga sering menyampaikan syukur atas rezeki yang diberikan. Syair yang berisi ungkapan terima kasih ini bukan sekadar bentuk ekspresi, tetapi juga pengingat bahwa semua yang dimiliki berasal dari Tuhan dan harus dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab.

Para ahli menyebutkan bahwa memiliki sikap bersyukur dapat membawa banyak manfaat, baik secara spiritual maupun psikologis. Orang yang terbiasa bersyukur cenderung lebih bahagia, lebih sehat secara emosional, dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Dalam konteks budaya Pamona, syair Karambangan bukan hanya bagian dari tradisi lisan, tetapi juga cerminan cara hidup yang mengutamakan hubungan harmonis dengan Tuhan dan sesama. Karena itu, lebih dari sekadar warisan budaya, syair Karambangan adalah refleksi spiritual yang mengajarkan pentingnya rasa syukur dalam kehidupan. Jika nilai-nilai ini terus dijaga, generasi mendatang dapat belajar untuk lebih menghargai setiap berkat yang mereka terima dan menjalani hidup dengan penuh kesadaran serta kebahagiaan.

Syair Karambangan menjadi media yang efektif dalam menyampaikan ajaran agama karena menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami oleh masyarakat Pamona. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang indah dan penuh makna membuat pesan-pesan religius yang terkandung di dalamnya menyentuh perasaan pendengar dan lebih mudah diterima. Untuk contoh kasus mengenai nilai religi pada syair Karambangan sebagai berikut.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pada sebuah acara adat di Poso, seorang tokoh masyarakat Pamona menyanyikan syair Karambangan yang berisi pesan tentang pentingnya saling mengasihi dan mengampuni. Dalam syair tersebut, diceritakan tentang seorang pemuda yang memohon maaf kepada sahabatnya yang telah ia sakiti. Syair ini ditutup dengan pesan bahwa pengampunan adalah tindakan mulia yang disukai Tuhan. Setelah acara selesai, beberapa pemuda yang hadir tergerak hatinya untuk meminta maaf dan berdamai dengan teman-temannya yang pernah berselisih paham. Mereka menyadari bahwa pesan dalam syair Karambangan tersebut selaras dengan ajaran agama Kristen yang mereka anut, yaitu mengasihi musuh dan mengampuni kesalahan orang lain.

Dalam kasus ini, syair Karambangan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media dakwah yang menyentuh hati pendengarnya. Pesan religius yang disampaikan melalui simbol-simbol budaya lokal mampu menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan kearifan lokal suku Pamona, sehingga ajaran agama tidak terasa asing dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Melalui syair Karambangan, kearifan lokal suku Pamona tidak sekadar dipertahankan, tetapi juga dihidupkan dalam nilai-nilai religi yang mendalam. Kisah-kisah dalam syair ini menjadi pengingat akan pentingnya hubungan manusia dengan Sang Pencipta, yang terus relevan dalam setiap zaman, seperti pada kutipan berikut.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair	Terjemahan
Inondo ri wawo ndaya	Kebanggaan dalam rasa rindu
Ngayu-ngayu karambanga	Lagu-lagu karambangan
Ripeawa Mpue Papa	Di dalam kemuliaan Tuhan
bere'e kasiwiaNya	Tidak ada yang setara
.....	.....
Endo-endoka sudara	Ingatlah wahai saudara
Raya dane'e metaka	Hati janganlah melekat
Ri lino anu dapaya	Pada dunia yang akan lenyap
Podo mampalingu raya	Hanya membingungkan hati
.....	.....
Ndima"imo kasangkompo	Datanglah wahai saudara
Aya ndaya pakanoto Keni	Iman haruslah pasti bawa berita
bambari kawongko	sukacita
Pue Yesu toponcompo	Tuhan Yesus Juru Selamat
.....	.....
Lawa pai Pue sondo	Jauh dari Tuhan banyak
parindaya	pergumulan
Lese ane pai Pue Yesu	Alangkah bagus jika bersama
Ri lino podo sarai suruga	Tuhan Yesus
lipu mpeari	Di dunia hanya sementara surga
Ode sangkompo ode	tempat berdiam
sintuwu maroso	Saudara bersama kita akan kuat

Syair "Ongga Bale Patoka Rayata" dalam tradisi Karambangan masyarakat Pamona memuat makna religius yang cukup mendalam. Pada salah satu bagiannya, terdapat ungkapan "*ripeawa Mpue Papa / bere'e kasiwianya*" yang dapat dimaknai sebagai "dalam kemuliaan Tuhan / tidak ada yang setara." Ungkapan ini menempatkan Tuhan sebagai sosok yang Mahamulia dan tidak tertandingi. Melalui larik tersebut, tersirat sikap pengagungan sekaligus pengakuan akan keterbatasan manusia di hadapan Tuhan. Hal ini sejalan dengan bagian lain, "*inondo rimawo ndaya / ngayu-ngayu karambanga*," yang menegaskan bahwa tidak ada kekuatan lain yang mampu menyamai kuasa-Nya. Syair ini dengan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

demikian tidak hanya menghadirkan pujian, tetapi juga mengekspresikan harapan dan ketergantungan manusia kepada Tuhan sebagai satu-satunya penolong.

Selain berisi pujian, syair ini juga menyampaikan pesan yang bersifat peringatan. Pada larik "*endo-endoka sudara / raya dane'e metaka*" yang berarti "ingatlah wahai saudara / hati janganlah melekat," terdapat ajakan untuk tidak terikat pada hal-hal yang bersifat duniawi. Pesan ini diperkuat oleh ungkapan "*ri lino anu dapaya / podo mampalingu raya*," yang dapat dimaknai sebagai "dunia yang akan lenyap / hanya membingungkan hati." Melalui rangkaian larik tersebut, pendengar diingatkan akan sifat sementara dunia serta pentingnya mengarahkan hidup pada hal-hal yang lebih kekal dan bernilai spiritual.

Dengan demikian, Syair Karambangan ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan estetis, tetapi juga sebagai media refleksi yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta. Nilai yang disampaikan melampaui konteks waktu, karena mengajak pendengarnya untuk merenungkan makna hidup serta menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan orientasi spiritual.

Secara lebih khusus, nilai religi yang terkandung dalam syair ini memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

a. Nilai religi berfungsi sebagai ungkapan kerinduan manusia kepada Tuhan. Tuhan digambarkan sebagai sumber pertolongan yang utama, dengan kemuliaan yang tidak dapat disandingkan dengan apa pun. Kerinduan ini diwujudkan melalui syair sebagai bentuk pujian, doa, dan penyerahan diri. Dalam konteks ini, manusia menyadari keterbatasannya dan menempatkan diri secara rendah hati di hadapan Sang Pencipta.
b. Syair ini juga berfungsi sebagai pengingat agar manusia tidak terjebak dalam keterikatan duniawi. Dengan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

menegaskan bahwa dunia bersifat sementara, syair ini mengarahkan manusia untuk tetap menjaga orientasi hidup yang seimbang. Pesan yang disampaikan bukan untuk menolak dunia, tetapi untuk tidak larut di dalamnya, sehingga manusia tetap memiliki kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan..

Manfaat yang dapat diambil dari nilai religi dalam syair ini terasa cukup mendalam. Pada bagian pertama, manusia diingatkan untuk memohon pertolongan hanya kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan yang sejati. Kesadaran ini mendorong sikap rendah hati serta ketergantungan yang tulus kepada-Nya. Sementara itu, pada bagian berikutnya, syair mengajak manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan tidak terikat pada hal-hal duniawi yang sifatnya sementara. Dengan cara pandang seperti ini, kehidupan dapat dijalani dengan lebih tenang dan bermakna. Syair Karambangan pun tidak hanya hadir sebagai karya yang indah, tetapi juga sebagai tuntunan hidup yang mengarahkan manusia pada jalan yang benar.

Kutipan syair "Ongga Bale Patoka Rayata" dan "Lawa Pai Pue Sondo Parindaya" dalam tradisi Karambangan masyarakat Pamona memperlihatkan pesan religius yang kuat dan menyentuh sisi batin. Dalam syair "Ongga Bale Patoka Rayata*"*, terdapat ungkapan "*ndima'imo kasangkompo, aya ndaya pakanoto*" yang dapat dimaknai sebagai ajakan kepada sesama untuk datang dengan iman yang teguh. Seruan ini tidak hanya bersifat ajakan, tetapi juga mengandung penegasan tentang pentingnya keyakinan yang kokoh dalam menjalani kehidupan.

Pada bagian lain, terdapat larik "*keni bambari kawongko, Pue Yesu toponcompo*" yang mengarah pada pesan untuk membawa kabar sukacita tentang Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat. Makna ini menunjukkan bahwa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

syair tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan iman, tetapi juga sebagai dorongan untuk berbagi kabar keselamatan kepada orang lain. Dalam konteks ini, syair berperan sebagai pengingat sekaligus penggerak bagi umat untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial. Dampaknya, iman tidak hanya bersifat personal, tetapi juga hadir dalam relasi dengan sesama.

Sementara itu, dalam syair "Lawa Pai Pue Sondo Parindaya", tergambar hubungan manusia dengan Tuhan yang tidak terpisahkan. Syair ini mengandung pesan bahwa menjauh dari Tuhan tidak membawa kebaikan, melainkan kesulitan dalam hidup. Dari sini tampak adanya nasihat agar manusia tetap menjaga kedekatan dengan Sang Pencipta. Dunia dipandang sebagai tempat sementara, sehingga orientasi hidup tidak berhenti pada kesenangan sesaat, tetapi diarahkan pada tujuan yang lebih kekal.

Pesan tersebut memberikan manfaat yang kuat dalam kehidupan spiritual. Manusia diingatkan untuk terus menjaga relasi dengan Tuhan agar hidupnya terarah dan memiliki tujuan. Syair ini sekaligus menjadi ruang refleksi yang membantu seseorang memahami kembali makna hidup dan posisi dirinya sebagai makhluk yang bergantung pada Tuhan.

Dengan pilihan kata yang sederhana namun sarat makna, Syair Karambangan tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Pamona, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi spiritual. Penyampaian nilai religius melalui syair menunjukkan bahwa ajaran keimanan dapat hadir secara alami dalam budaya lokal. Melalui cara ini, nilai-nilai spiritual tidak terasa dipaksakan, melainkan tumbuh dari pengalaman budaya itu sendiri. Karena itu, Syair Karambangan tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga dalam menguatkan iman dan nilai moral masyarakat secara berkelanjutan..

Buku ini tidak diperjualbelikan.

c. Nilai Sosial dan Adat

Nilai sosial dan adat merupakan bagian integral dari sistem nilai budaya yang berfungsi mengatur pola interaksi, struktur hubungan, serta tata kehidupan dalam masyarakat. Nilai ini mencerminkan norma-norma kolektif yang disepakati dan dijalankan bersama sebagai pedoman dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan sosial. Dalam konteks masyarakat Pamona, nilai sosial dan adat tidak hanya dipahami sebagai aturan tidak tertulis, tetapi juga sebagai warisan leluhur yang mengikat kehidupan komunitas secara moral dan simbolik.

Nilai sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku yang mengatur relasi antarindividu, seperti gotong royong, solidaritas, musyawarah, kesopanan, serta penghormatan terhadap sesama. Nilai ini menekankan pentingnya keseimbangan hubungan dalam keluarga maupun dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Sementara itu, nilai adat berkaitan dengan aturan-aturan tradisional yang mengatur tata upacara, struktur kekerabatan, kepemimpinan adat, serta norma yang mengikat kehidupan kolektif. Adat tidak hanya berfungsi sebagai aturan sosial, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kesinambungan budaya.

Dalam masyarakat Pamona, nilai sosial dan adat saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Adat menjadi landasan normatif, sedangkan nilai sosial menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya berperan dalam membentuk karakter individu, memperkuat solidaritas kelompok, serta menjaga stabilitas sosial. Melalui tradisi lisan seperti Syair Karambangan, nilai-nilai tersebut ditransmisikan secara berkelanjutan kepada generasi muda sehingga tetap relevan dalam dinamika kehidupan masyarakat (Gambar 2.9).

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Tribun Palu (2022)

Gambar 2.9 Penampilan Tarian Torompio

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai sosial dan adat yang hidup dalam suatu masyarakat (Yunidar et al., 2022). Melalui cerita, puisi, maupun tradisi lisan, norma-norma sosial, aturan adat, serta pandangan hidup kolektif direpresentasikan dalam bentuk simbolik dan naratif. Nilai sosial dan adat dalam sastra umumnya tercermin melalui tema, penokohan, latar, dialog, serta penggunaan bahasa yang sarat makna budaya.

Nilai sosial berkaitan dengan pola hubungan antarindividu dalam masyarakat, seperti sikap saling menghormati, gotong royong, solidaritas, serta kepatuhan terhadap norma bersama. Sementara itu, nilai adat merujuk pada sistem aturan tradisional yang mengatur tata kehidupan kolektif, termasuk struktur kekerabatan, tata upacara, peran sosial, serta penghormatan terhadap otoritas adat. Kedua nilai tersebut saling berkaitan dan berfungsi menjaga keseimbangan serta keteraturan sosial.

Dalam berbagai karya sastra, nilai sosial dan adat sering kali ditampilkan melalui konflik maupun penyelesaiannya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Misalnya, cerita yang mengangkat persoalan pelanggaran norma adat biasanya menampilkan konsekuensi sosial sebagai bentuk penegasan terhadap pentingnya kepatuhan pada aturan kolektif. Dengan demikian, sastra berperan sebagai media refleksi sekaligus penguatan norma sosial yang berlaku.

Dalam konteks masyarakat Pamona, Syair Karambangan merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang merepresentasikan nilai sosial dan adat secara kuat. Syair ini dilantunkan dalam berbagai kegiatan adat seperti pernikahan, syukuran, maupun pertemuan komunitas. Melalui bait-baitnya, masyarakat diajak untuk menjaga keharmonisan keluarga, menghormati orang tua dan tetua adat, serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan kolektif yang menekankan kebersamaan dan solidaritas tergambar dalam ajakan untuk saling membantu dalam membangun rumah, mengerjakan ladang, maupun menyelenggarakan upacara adat. Aktivitas tersebut dipahami bukan sebagai tanggung jawab individu semata, melainkan sebagai kewajiban bersama yang memperkuat ikatan sosial. Nilai sosial dan adat dalam Syair Karambangan dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai pesan moral, tetapi juga sebagai mekanisme kultural dalam menjaga kesinambungan tradisi dan stabilitas komunitas. Melalui tradisi pelantunan yang diwariskan secara turun-temurun, Syair Karambangan menjadi sarana efektif dalam mentransmisikan nilai sosial dan adat kepada generasi muda, sehingga identitas budaya masyarakat Pamona tetap terpelihara di tengah perubahan zaman.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Katuwu Tahu Meaya

Syair	Terjemahan
Padungku bara molanggo	Padungku atau molanggo
Basantu"a kapiamo Porewu	Bahasa para leluhur
mpodago-dago Dapoili	Lestarikanlah dengan baik guna
popadonco	mengalirkan berkat
.....	.....
Padungku bara mangore	Padungku atau mangore
Pura-pura tapare"e Sakodi	Semuanya kita adakan Sedikit
bara sabangke Ne"e kojo	atau banyak Jangan pernah
mosireke	dihitung

Syair "Katuwu Tau Meaya" dalam tradisi Karambangan suku Pamona mengandung nilai sosial dan adat yang merefleksikan kearifan lokal masyarakatnya. Melalui bait-baitnya, syair ini tidak hanya merepresentasikan tradisi leluhur, tetapi juga menegaskan praktik sosial yang terus dijalankan secara turun-temurun.

Penggalan syair *"padungku bara molanggo"* dan *"padungku bara mangore"* merujuk pada tradisi Padungku, yaitu perayaan syukur tahunan atas hasil panen. Padungku merupakan ritus komunal yang menegaskan relasi harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Dalam konteks nilai sosial, perayaan ini memperkuat solidaritas komunitas melalui partisipasi kolektif. Sementara itu, istilah *molanggo* menggambarkan kegiatan bekerja sama, khususnya dalam memasak pada malam hari sebagai persiapan pesta adat seperti pernikahan. Tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong sebagai fondasi kehidupan sosial masyarakat Pamona. Dengan demikian, syair tidak hanya menyebut praktik adat, tetapi juga menegaskan norma kolektif yang mengikat anggota masyarakat.

Nilai pelestarian identitas budaya juga tampak dalam bait *"basantu'a kapiamo / porewu mpodago-dago"*, yang mengandung ajakan untuk menjaga bahasa Pamona sebagai bahasa leluhur. Bahasa dalam konteks ini tidak sekadar alat komunikasi,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

melainkan simbol identitas dan kesinambungan adat. Pelestarian bahasa berarti menjaga struktur nilai, pola pikir, serta sistem makna yang diwariskan lintas generasi. Selanjutnya, bait *"Pura-pura tapare'e / sakodi bara sabangke / ne'e kojo mosireke"* menegaskan nilai keikhlasan dalam menjalankan tradisi, baik dalam Padungku maupun kegiatan adat lainnya, tanpa mempersoalkan kelengkapan materi. Pesan ini menunjukkan bahwa esensi adat terletak pada ketulusan partisipasi, bukan pada kemewahan pelaksanaan. Nilai kesederhanaan dan kebersamaan lebih diutamakan daripada aspek material.

Dalam praktik sosialnya, Syair Karambangan memiliki fungsi penting sebagai pengiring berbagai upacara adat. Syair ini dilantunkan dalam prosesi lamaran dan pernikahan, upacara kematian, serta perayaan Padungku. Keberadaannya tidak hanya memperindah suasana, tetapi juga memperkuat makna simbolik setiap ritus. Dalam upacara pernikahan, misalnya, bait "*Puramo inja kusisiro / Palele mpande ri siko / Ewa potinale mbiro / Ondo ndayaku aido*" mengungkapkan pernyataan cinta dan kesungguhan hati. Pernikahan dalam konteks adat Pamona dipahami sebagai pengikatan relasi sosial yang melibatkan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, syair berfungsi menegaskan komitmen, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial pasangan di hadapan masyarakat.

Dalam upacara kematian, syair menghadirkan nuansa reflektif, sebagaimana tercermin dalam larik "*Dakuta melodeini/Komi kupangandongi/Jela temponya morowi/ Maompo bedatapoli*" serta "*Njamo ndidau mate/Makumpu ntongo kabangke*". Lirik ini mengekspresikan duka sekaligus penerimaan atas siklus kehidupan. Dalam konteks nilai adat, kematian dipahami sebagai bagian dari kesinambungan generasi. Syair berfungsi sebagai media penguatan emosional serta penghormatan terhadap leluhur. Dalam upacara Padungku, bait "*Padungku bara molanggo / Basantu'a kapijamo / Porewu mpodago-dago / Dapoili popadonco*" menegaskan pentingnya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

rasa syukur dan pelestarian tradisi. Padungku bukan sekadar perayaan agraris, melainkan ritus kolektif yang memperkuat identitas kultural masyarakat Pamona. Lantunan syair menjadi simbol kebersamaan sekaligus pengingat akan nilai adat yang diwariskan leluhur.

Secara keseluruhan, Syair Karambangan berfungsi sebagai instrumen sosial yang menjaga kesinambungan adat dan memperkuat solidaritas komunitas. Melalui pelantunan dalam berbagai ritus kehidupan pernikahan, kematian, dan syukur panen, syair ini mentransmisikan nilai gotong royong, kesetiaan, keikhlasan, penghormatan kepada leluhur, serta kebanggaan terhadap identitas budaya. Dengan demikian, Syair Karambangan tidak hanya menjadi bagian dari estetika tradisi lisan, tetapi juga menjadi mekanisme kultural yang mengukuhkan nilai sosial dan adat masyarakat Pamona.

d. Nilai Moral

Nilai moral merupakan seperangkat norma dan prinsip yang menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan sikap dan perilaku yang baik dan benar. Nilai moral membantu manusia untuk membedakan antara yang baik dan buruk, serta memberikan arahan dalam menjalani kehidupan yang bermartabat dan harmonis dengan sesama (Herawati, 2023). Pada konteks sosial, nilai moral berperan penting dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan masyarakat, karena nilai ini mengatur bagaimana individu berinteraksi dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Nilai moral biasanya diwariskan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi dan pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Nilai moral dalam karya sastra bukan sekadar menambah makna cerita, tetapi juga berperan sebagai alat pendidikan yang menyampaikan pesan etis kepada pembaca. Sastra mampu membangkitkan emosi dan merangsang pemikiran, sehingga

Buku ini tidak diperjualbelikan.

pesan moral yang terkandung di dalamnya lebih efektif dan berkesan. Pesan moral ini sering kali tergambar melalui karakter tokoh, alur cerita, konflik, serta dialog yang sarat dengan nasihat dan pelajaran hidup. Karya sastra bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang membentuk kepribadian serta karakter pembaca.

Sastra lisan menyampaikan nilai moral secara verbal dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi bertutur. Penyampaian nilai moral dalam sastra lisan memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan secara langsung, sering kali disertai ekspresi suara dan gerak tubuh yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Nilai moral dalam sastra lisan umumnya tersirat dalam cerita rakyat, mitos, legenda, pantun, serta syair yang mengandung nasihat, petuah, dan contoh perilaku yang patut diteladani. Dengan cara penyampaian yang menarik dan menghibur, sastra lisan menjadi alat edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai moral kepada generasi muda.

Salah satu contoh nilai moral dalam sastra lisan terdapat pada cerita rakyat "Malin Kundang" dari Sumatera Barat, yang mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua serta larangan menjadi anak durhaka. Kisah ini menyampaikan pesan bahwa kesuksesan tidak boleh membuat seseorang melupakan asal-usul dan orang tua yang telah membesarkannya. Tokoh Malin Kundang menerima hukuman menjadi batu akibat sikap durhakanya terhadap sang ibu.

Legenda "Batu Menangis" dari Kalimantan juga menyampaikan pesan serupa tentang pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua. Dalam kisah ini, seorang gadis dikutuk menjadi batu akibat kesombongannya yang malu mengakui ibunya sendiri. Melalui cerita ini, pendengar diajarkan untuk tidak merendahkan orang tua serta selalu menghargai mereka dalam segala keadaan. Nilai moral juga tersirat dalam syair, seperti "Pantun Nasihat" dalam tradisi Melayu yang mengajarkan budi pekerti, kesopanan, dan kebijaksanaan hidup. Pantun

Buku ini tidak diperjualbelikan.

nasihat sering digunakan untuk memberikan petuah secara halus dan tidak langsung, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh pendengarnya. Contohnya seperti:

"Buah cempedak di luar pagar,
Ambil galah tolong jolokkan,
Kami budak baru belajar,
Kalau salah tolong tunjukkan."

Pantun tersebut menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya sikap rendah hati dalam mencari ilmu serta menghormati orang yang lebih tua atau memiliki pengalaman lebih luas. Secara nilai, pantun ini menyoroti pentingnya kesopanan dan sikap rendah hati, di mana seseorang yang baru mulai belajar menyadari keterbatasannya dan bersikap terbuka terhadap bimbingan. Selain itu, nilai kebersamaan dan sikap saling membantu juga tergambar dalam permintaan bantuan menjolok buah cempedak, yang secara simbolis menunjukkan bahwa dalam proses belajar, seseorang membutuhkan arahan dan bantuan dari orang lain.

Menerima nasihat merupakan bagian penting dalam proses belajar, dan kesalahan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti selama ada kemauan untuk memperbaikinya. Dari segi fungsi, pantun ini berperan sebagai pengingat agar tetap bersikap rendah hati saat menuntut ilmu serta menghargai guru atau orang yang lebih berpengalaman. Selain itu, pantun ini juga memiliki fungsi sosial dalam memperkuat hubungan antara generasi yang lebih tua dan mereka yang sedang belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Pantun ini secara keseluruhan mengajarkan pentingnya sikap terbuka dalam belajar serta perlunya bimbingan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas. Contoh lain yang mengandung nilai moral serupa adalah cerita rakyat "Si Pitung" dari Betawi, yang menggambarkan keberanian dalam menegakkan keadilan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dan melindungi rakyat kecil. Meskipun dianggap sebagai sosok pemberontak oleh penjajah, Si Pitung justru digambarkan sebagai pahlawan yang melawan ketidakadilan dan membantu masyarakat miskin. Kisah ini menyampaikan pesan kuat mengenai keadilan sosial dan keberanian dalam menghadapi ketidakadilan.

Syair Karambangan tidak hanya menarik perhatian melalui keindahan bahasanya, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang berperan sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat. Setiap bait dalam syair ini menyampaikan ajaran tentang perilaku baik dan buruk, bukan hanya untuk generasi muda, tetapi juga bagi orang dewasa. Nilai moral yang terkandung di dalamnya mencerminkan ajaran tentang etika, budi pekerti, dan tata krama yang menjadi pedoman hidup yang bermartabat. Pesan moral dalam Syair Karambangan tidak sekadar berupa teori, tetapi diwujudkan melalui nasihat yang sarat makna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Syair ini berfungsi sebagai panduan dalam membentuk sikap serta perilaku yang selaras dengan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, Syair Karambangan menjadi media pendidikan moral yang efektif, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki budi pekerti luhur dan berakhlak baik.

Syair Karambangan dari suku Pamona di Kabupaten Poso juga berperan dalam menyampaikan nilai moral yang diwariskan turun-temurun. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, kesopanan, rasa hormat terhadap orang tua, serta kebersamaan kerap menjadi tema utama dalam syair ini. Dalam budaya Pamona, kejujuran merupakan pondasi utama dalam membangun kepercayaan dan keharmonisan sosial, sedangkan kesetiaan tidak hanya terkait dengan hubungan pribadi, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap adat istiadat dan warisan leluhur. Syair Karambangan mengajarkan bahwa menjaga kesetiaan merupakan bentuk penghargaan terhadap identitas budaya dan warisan nenek moyang. Melalui penyampaian yang indah dan penuh makna, syair ini bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga pelajaran berharga tentang etika dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa yang kaya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dan puitis, pesan moral dalam syair ini menjadi lebih mendalam dan mudah dipahami oleh para pendengarnya.

Lebih dari sekadar hiburan, Syair Karambangan berperan sebagai sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada generasi penerus. Setiap bait yang dilantunkan mencerminkan cara hidup serta cara berpikir masyarakat Pamona. Dengan memahami dan menghayati pesan yang terkandung di dalamnya, kita dapat lebih menghargai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui Syair Karambangan.

Ne'e Mengero

Syair	**Terjemahan**
Ane lawi nujaramba	Kalau memang kau puja
Ne'e nutuntusi mbamba	Jangan kau tuturkan dusta
To'omo paka tongawa	Katakan dengan jelas
Naka kuncani mantanga	Agar kutahu memastikan
.....	.....
Ane janji maintimo	Jika janji telah disepakati
Ganamo mowailo	Berhentilah untuk berteka-teki
Yaku nenu saru tibo	Jangan anggap aku pisau
Nupaka mangkojo tiwo	Kau pakai mengiris batang pisang
.....	.....
Ganamo mekinde-kinde	Berhentilah memainkan kening
Ane raya tekumpile	Kalau hatimu tak lurus
Yaku banya ana dike	Aku bukan anak anjing
Nuole ri ara ngkire	Kau pandang dari bawah kening

Syair "Ne'e Mengero" dalam karambangan suku Pamona menyimpan pesan moral yang sangat dalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kata-kata yang sederhana namun penuh makna, syair ini mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, menepati janji, serta menghormati perasaan dan marta-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

bat orang lain. Pada kutipan syair "*ane lawi nujaramba/ne'e nutuntusi mbamba*" yang berarti "Kalau memang kau puja/ jangan kau tuturkan dusta", terkandung pesan agar seseorang tidak menggunakan kata-kata dusta saat memuji orang yang dikasihinya. Kejujuran dalam bertutur kata menjadi penekanan yang kuat dalam syair ini, sebagaimana diungkapkan pada bait berikutnya, "*to'omo paka tongawa/naka kuncani mantanga*" yang berarti "katakan dengan jelas (jujur)/agar kutahu memastikan".

Syair ini mengajarkan bahwa dalam memberikan pujian, kejujuran adalah hal yang utama agar kata-kata yang disampaikan tidak menipu perasaan dan tetap dapat diterima secara logis. Fungsi dari nilai moral ini adalah untuk menanamkan pentingnya berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari, sementara manfaat yang dapat diambil adalah membentuk pribadi yang berhati-hati dalam berbicara serta lebih bijaksana dalam menilai ucapan orang lain. Selanjutnya terdapat kutipan "*ane janji maintimo/ganamo mowailo*" yang berarti "jika janji telah disepakati/berhentilah untuk berteka-teki". Makna yang terkandung dalam bait ini adalah pentingnya menepati janji dan tidak mengingkarinya dengan alasan yang tidak masuk akal. Dalam masyarakat Pamona, janji adalah hal yang sakral dan harus ditepati sebagai bentuk integritas diri. Pada bait berikutnya, "*yaku nenu saru tibo/nupaka mangkojo tiwo*" yang berarti "jangan anggap aku pisau/kau pakai mengiris batang pisang", tersirat makna agar tidak memperlakukan orang lain dengan seenaknya, seakan-akan mereka adalah benda yang bisa dipakai dan dibuang begitu saja. Nilai moral dalam bait ini mengajarkan tentang pentingnya menghormati perasaan orang lain dan tidak meremehkan mereka.

Selain itu, terdapat kutipan syair "*ganamo mekinde-kinde/ ane raya tekumpile*" yang berarti *"berhentilah memainkan kening/kalau hatimu tak lurus"*. Bait ini mengajarkan agar seseorang tidak mempermainkan perasaan orang lain hanya untuk kesenangan sesaat. Dalam budaya Pamona, menghargai

Buku ini tidak diperjualbelikan.

perasaan orang lain merupakan nilai moral yang dijunjung tinggi, terutama dalam interaksi sosial. Pada syair berikutnya, "*yaku banya ana dike/nuole ri ara ngkire*" yang berarti *"aku bukan anak anjing/kau pandang di bawah kening"*, terdapat pesan kuat tentang harga diri dan martabat. Syair ini mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki kehormatan yang harus dijaga dan tidak boleh diremehkan atau dipandang rendah.

Secara keseluruhan, syair "Ne'e Mengero" tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang indah, tetapi juga sebagai cerminan nilai moral dalam masyarakat Pamona. Fungsi dari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya adalah untuk memberikan tuntunan tentang bagaimana seharusnya bersikap dalam kehidupan sosial, terutama dalam hal kejujuran, menepati janji, dan menghargai perasaan orang lain.

Manfaat yang dapat dipetik dari syair ini sungguh berharga, di antaranya adalah membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap sesama. Syair ini mengajarkan bahwa ucapan yang baik dan janji yang ditepati akan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Selain itu, dengan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain, generasi muda dapat belajar untuk selalu menghormati martabat setiap individu. Dengan untaian kata yang penuh kebijaksanaan, syair karambangan ini menjadi warisan budaya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan membentuk karakter moral yang luhur. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam syair ini mengajarkan bahwa kehidupan yang harmonis dan bermartabat dapat dicapai dengan menjaga kejujuran, menepati janji, dan menghargai perasaan sesama manusia.

e. Nilai Pendidikan

Pendidikan selalu menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan manusia (Yunaika, 2025). Seperti yang pernah diungkapkan oleh Aristoteles, "Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis." Kutipan ini mengingatkan kita bahwa proses belajar memang penuh tantangan, namun

Buku ini tidak diperjualbelikan.

hasil yang diperoleh akan sangat berharga. Hal ini sejalan dengan pandangan Nelson Mandela yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia." Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai kehidupan yang luhur, seperti pada Gambar 2.10.



Sumber: Muhakir (2024)

Gambar 2.10 Pagelaran Seni Budaya oleh Siswa di Kabupaten Poso

Karya sastra sering kali menyisipkan nilai pendidikan secara halus namun sangat berdampak. Begitu pula Syair Karambangan suku Pamona yang sarat akan pesan moral dan nilai pendidikan yang mendalam. Syair Karambangan bukan sekadar alunan melodi yang indah, melainkan sebuah media pembelajaran yang mengajarkan kearifan lokal dan kebijaksanaan hidup. Masyarakat suku Pamona percaya bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga melalui budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

Penikmat Syair Karambangan tidak hanya disuguhkan dengan keindahan irama dan lirik yang menyentuh, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang pen-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

ting. Kejujuran, kesederhanaan, pengorbanan, kasih sayang, serta pentingnya menghormati sesama dan menjaga hubungan harmonis dengan alam menjadi ajaran utama dalam syair ini. Semua ini merupakan wujud nyata dari nilai pendidikan yang ditanamkan dalam budaya Pamona.

Masyarakat Pamona menganggap pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun karakter seseorang. Seperti kata pepatah, "Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; pendidikan adalah hidup itu sendiri." Syair Karambangan menanamkan nilai pendidikan kepada generasi muda agar memiliki pengetahuan yang luas, budi pekerti yang luhur, serta kebijaksanaan dalam bertindak. Penghormatan kepada orang tua, persatuan dalam keluarga dan masyarakat, serta sikap rendah hati dalam menjalani kehidupan juga menjadi bagian dari ajaran yang terkandung dalam syair ini. Syair karambangan mengajarkan nilai pendidikan dengan cara yang unik dan penuh estetika.

Melalui syair ini, masyarakat suku Pamona secara tidak langsung mengedukasi generasi muda untuk mencintai budaya dan kearifan lokal mereka. Inilah yang membuat Syair Karambangan tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga nilai edukatif yang tinggi.

O Papa

Syair	**Terjemahan**
Lengemi beda ngkabongo	Lelahmu tidak sia-sia
Daku endo-endo kojo	Akan kuingat-ingat selalu
Ane Pue mangadonco	Kalau Tuhan memberkati
Posikolaku	Pendidikanku akan selesai
daroo	

Pada Syair Karambangan yang berjudul *"*O Papa*"* terdapat pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan dan pengorbanan orang tua demi masa depan anak-anak mereka. Salah satu kutipan yang penuh makna adalah "*lengemi beda ngkabongo/ daku endo-endo kojo*," yang mengungkapkan betapa besar

Buku ini tidak diperjualbelikan.

jerih payah orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Setiap tetes keringat dan usaha yang dicurahkan merupakan wujud cinta dan harapan agar sang anak memiliki masa depan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula kutipan "*ane Pue mangadonco/posikolaku daroo*," yang berarti "jika Tuhan berkenan, pendidikannya akan segera selesai." Dalam kalimat ini, terselip pesan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kerja keras dan pengorbanan, tetapi juga oleh doa dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mencerminkan nilai spiritual dalam masyarakat Pamona yang selalu melibatkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Nilai pendidikan dalam Syair Karambangan ini mengajarkan kepada kita untuk selalu menghargai pengorbanan orang tua. Fungsi dari pesan ini adalah untuk mengingatkan generasi muda agar tidak menyia-nyiakan kesempatan dalam menuntut ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Aristoteles, "Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis." Perjuangan dalam menimba ilmu memang tidak mudah, namun hasil yang diperoleh akan menjadi kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga. Manfaat dari nilai pendidikan dalam Syair Karambangan ini adalah membangkitkan semangat kaum muda untuk terus belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Syair ini juga mengajarkan kepada kita untuk selalu menghormati dan menghargai usaha orang tua yang bekerja keras demi masa depan anak-anaknya. Lebih dari sekadar nasihat, Syair Karambangan ini menjadi pengingat yang indah bahwa pendidikan adalah warisan paling berharga yang bisa diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.

Melalui Syair Karambangan, masyarakat suku Pamona tidak hanya mewariskan budaya dan adat istiadat, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang sangat relevan dengan kehidupan masa kini. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghargai pendidikan dan berbakti kepada orang tua.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

f. Nilai Pengorbanan

Nilai pengorbanan merupakan salah satu nilai luhur yang mencerminkan ketulusan, keikhlasan, dan kepedulian seseorang terhadap orang lain atau sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Pengorbanan sering kali melibatkan tindakan melepaskan sesuatu yang berharga, baik berupa waktu, tenaga, perasaan, maupun materi, demi kepentingan bersama atau demi tujuan yang lebih mulia. Kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai pengorbanan dalam berbagai aspek. Keluarga menunjukkan bentuk pengorbanan ketika orang tua bekerja keras demi kebahagiaan dan masa depan anak-anaknya dengan mengesampingkan kepentingan pribadi. Masyarakat menampilkan sikap pengorbanan melalui bantuan yang diberikan kepada sesama tanpa mengharapkan imbalan sebagai wujud kepedulian sosial. Dunia pendidikan dan pekerjaan memperlihatkan pengorbanan ketika seseorang mengutamakan tanggung jawabnya dengan tekun belajar, bekerja keras, dan berdisiplin untuk mencapai keberhasilan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Selain itu, nilai pengorbanan muncul dalam perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan. Sejarah mencatat banyak tokoh yang rela berkorban demi kemerdekaan, kebebasan, dan kesejahteraan bangsa. Para pahlawan dan pemimpin perjuangan sering kali mengorbankan kenyamanan pribadi, bahkan nyawa mereka, demi membela kepentingan rakyat dan memperjuangkan cita-cita luhur. Pengorbanan juga memiliki makna spiritual dan moral yang mendalam. Ajaran agama dan kepercayaan menganggap pengorbanan sebagai bentuk ibadah dan ekspresi kasih sayang kepada sesama. Banyak ajaran yang menekankan pentingnya memberi tanpa pamrih, berbagi dengan yang membutuhkan, serta menahan diri dari keinginan pribadi demi kebaikan yang lebih besar.

Meskipun pengorbanan sering kali identik dengan kehilangan, makna yang lebih luas dan mendalam justru terkandung di

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dalamnya. Pengorbanan menunjukkan ketulusan hati, sekaligus memberikan kepuasan batin dan kebahagiaan sejati. Nilai kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur menjadi bagian dari pengorbanan yang memperkaya kehidupan seseorang secara emosional dan spiritual. Kehidupan modern yang cenderung individualistis tidak seharusnya mengikis semangat berbagi, peduli, dan berkorban demi kebersamaan. Menanamkan nilai pengorbanan dalam diri seseorang dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain serta membangun kehidupan yang lebih bermakna dan penuh kasih sayang.

Nilai pengorbanan dalam karya sastra sering kali menjadi tema utama yang menggambarkan perjuangan, keikhlasan, dan pengorbanan seseorang demi kepentingan yang lebih besar. Pengorbanan dalam sastra dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik dalam hubungan keluarga, persahabatan, cinta, maupun perjuangan sosial dan politik. Tokoh-tokoh dalam cerita sering kali menampilkan bagaimana seseorang rela mengorbankan kebahagiaannya, harta bendanya, bahkan nyawanya demi orang lain atau suatu cita-cita luhur.

Sastra klasik menggambarkan pengorbanan dalam kisah-kisah kepahlawanan dan epos. Kisah Ramayana menampilkan tokoh Rama dan Sita yang menunjukkan nilai pengorbanan besar. Rama rela menjalani pembuangan demi menepati janji ayahnya, sementara Sita dengan penuh kesetiaan menghadapi berbagai cobaan. *Mahabharata* mengisahkan Bhishma yang rela bersumpah tidak menikah demi kelangsungan dinasti Kuru, sebagai contoh nyata pengorbanan pribadi demi kepentingan yang lebih besar.

Sastra modern Indonesia juga sering mengangkat pengorbanan sebagai tema utama. Novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana menggambarkan pengorbanan seorang perempuan dalam memperjuangkan pendidikan dan kemajuan bangsa. Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli mengisahkan bagaimana tokoh Siti Nurbaya harus mengorbankan cintanya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

demi kehormatan keluarganya, meskipun akhirnya harus menanggung penderitaan yang mendalam.

Sastra dunia turut menampilkan pengorbanan sebagai tema penting. Novel *Les Misérables* karya Victor Hugo menampilkan tokoh Jean Valjean yang rela berkorban demi menebus kesalahannya di masa lalu. Ia mengorbankan kenyamanannya untuk menolong orang-orang miskin dan membesarkan Cosette dengan penuh kasih sayang. Novel *A Tale of Two Cities* karya Charles Dickens menghadirkan tokoh Sydney Carton yang rela mengorbankan nyawanya demi kebahagiaan wanita yang dicintainya, sebagai contoh pengorbanan tertinggi dalam sastra.

Pengorbanan dalam karya sastra tidak hanya memberikan pelajaran moral bagi pembaca, tetapi juga menjadi cerminan realitas kehidupan. Tokoh-tokoh yang berkorban mengajarkan makna keikhlasan, kasih sayang, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Sastra menjadi medium efektif untuk menggambarkan bahwa pengorbanan bukanlah kelemahan, melainkan bentuk keberanian dan ketulusan yang mampu mengubah kehidupan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan.

Nilai pengorbanan dalam budaya suku Pamona tercermin dengan jelas dalam Syair Karambangan yang bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga media penyampaian nilai-nilai kehidupan, termasuk pengorbanan, kesetiaan, dan keberanian. Syair Karambangan mengisahkan pengorbanan melalui cerita tentang cinta, perjuangan, dan pengabdian kepada keluarga serta masyarakat. Salah satu tema yang sering muncul adalah kisah seorang kekasih yang rela melepaskan kebahagiaannya demi kehormatan keluarga, mirip dengan yang ditemukan dalam novel Siti Nurbaya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam budaya Pamona, nilai pengorbanan berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap adat dan norma sosial.

Kisah-kisah kepahlawanan juga banyak diceritakan dalam Syair Karambangan. Banyak syair menggambarkan bagaimana seorang pejuang Pamona rela mempertaruhkan nyawanya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

demi membela tanah air dan komunitasnya dari ancaman luar. Keberanian dan pengorbanan merupakan nilai luhur yang dihormati dalam budaya Pamona. Kehidupan sehari-hari masyarakat Pamona mencerminkan nilai pengorbanan yang diwariskan melalui karambangan. Solidaritas yang kuat terlihat dalam bentuk pengorbanan untuk membantu sesama, baik dalam kehidupan sosial, pekerjaan, maupun dalam ritual adat. Tradisi gotong royong atau mpolinga merupakan contoh nyata bagaimana pengorbanan waktu dan tenaga demi kepentingan bersama dianggap sebagai bentuk pengabdian yang mulia.

Syair Karambangan tidak hanya menjadi warisan sastra lisan, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai budaya Pamona, terutama dalam hal pengorbanan. Pesan yang terkandung dalam syair ini mengajak masyarakat untuk memahami bahwa pengorbanan bukanlah suatu kehilangan, melainkan bentuk cinta dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga, komunitas, dan nilai-nilai adat yang dijunjung tinggi. Syair Karambangan suku Pamona mengisahkan pengorbanan yang memiliki nilai-nilai penting bagi penikmatnya. Hasil analisis pada aspek pengorbanan dapat dilihat dalam Syair Karambangan dan kutipannya sebagai berikut.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan	Terjemahan
O papa bedaku sapu parimi	Oh ayah tidak kusangkal
Mompepali tila ncombori	penderitaanmu
Bemo ndireke reme pai	Mencari untuk keluarga
wengi	Tidak kau hitung siang dan
Uwa maendo kami anami	malam
	Karena mengingat kami
Pindongo papaku se'e	anakmu
Mapari kojo ndaepe	
Mpowuro lauka reme	Kasihan ayahku itu
Mo usaha naka re'e	Sangat susah dirasakan
	Pagi hingga sore
Owi ntongo ri kobati	Berusaha supaya berhasil
Ndisoe ndi ayu ntangi	
Ine lawi mapari rayami	Dulu kala masih dibuai
Mamporewu kami anami	Diayun dengan lantunan
	lagu
	Bunda sungguh susah
	hatimu
	Menjaga kami anak-anakmu

Kutipan syair "Papa" di atas menampilkan nilai pengorbanan yang begitu mendalam, terutama dalam menggambarkan perjuangan orang tua demi anak-anak mereka. Ayah dalam syair ini digambarkan sebagai sosok yang rela bekerja keras tanpa mengenal waktu, tidak memperhitungkan siang dan malam demi memastikan keluarganya tetap tercukupi. Pengorbanan ini menunjukkan ketulusan seorang ayah yang tidak mengutamakan dirinya sendiri, tetapi lebih mementingkan kesejahteraan anak-anaknya. Penderitaan yang dialaminya tidak dikeluhkan, melainkan diterima dengan keikhlasan karena didorong oleh kasih sayang dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

Tidak hanya ayah, ibu dalam syair ini juga digambarkan sebagai sosok yang penuh pengorbanan. Sejak anak-anak masih kecil, ibu berusaha menjaga dan merawat mereka dengan sepenuh hati, bahkan hatinya selalu diliputi kecemasan demi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

memastikan anak-anaknya tumbuh dengan baik. Pengorbanan seorang ibu tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga emosional, di mana setiap pengorbanannya dilakukan dengan penuh kasih sayang tanpa mengharapkan balasan.

Syair ini menekankan bahwa pengorbanan orang tua adalah suatu bentuk cinta yang tak terhingga, di mana mereka rela menghadapi kesulitan dan penderitaan demi kebahagiaan anak-anaknya. Ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan, pengorbanan bukan sekadar kehilangan sesuatu, tetapi justru menjadi bukti dari kasih sayang yang mendalam. Melalui syair ini, anak-anak diajak untuk memahami dan menghargai betapa besar perjuangan orang tua, sehingga mereka dapat membalasnya dengan sikap hormat, rasa syukur, serta usaha untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Pada kutipan syair yang berjudul "*O Papa*" mengandung nilai pengorbanan, dapat kita lihat pada kutipan syair "*o papa beda kusapu parimi/mompepali tila ncombori*" yang bermakna tentang kerja keras seorang ayah yang menghidupi keluarganya, "*bemo ndireke reme pai wengi/uwa maendo kami anami*" di sini ditekankan bahwa perjuangannya tak mengenal lelah dan digambarkan pada siang dan malam "*reme pai wengi*" dan semua hasil dari usahanya adalah demi kehidupan anak-anaknya "*uwa maendo kami anami*". Fungsi dari syair tersebut adalah menggambarkan perjuangan seorang ayah demi kehidupan keluarganya, nilai pengorbanan yang ditonjolkan akan membuat penikmat syair karambangan memahami perjuangan sosok kepala keluarga dan manfaatnya dapat membuat penikmat Syair Karambangan lebih menghargai orang tua dan tidak banyak menuntut sehingga lebih bersyukur dengan apa yang dimiliki.

g. Nilai Romantisme

Romantisme mencerminkan perasaan kasih sayang, ketulusan, serta kedekatan emosional yang mendalam antara dua individu. Hubungan ini tidak terbatas pada percintaan, tetapi juga mencakup keluarga dan persahabatan. Ekspresi romantisme tidak

Buku ini tidak diperjualbelikan.

hanya hadir melalui kata-kata manis atau pemberian hadiah, melainkan juga melalui perhatian, pengorbanan, serta dukungan dalam berbagai aspek kehidupan. Sejarah mencatat bahwa romantisme berkembang sebagai gerakan budaya dan sastra yang menitikberatkan pada ekspresi emosi, imajinasi, serta kebebasan individu. Hubungan antar manusia dalam konteks romantisme menekankan pentingnya ikatan emosional yang kuat. Cinta sejati tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan fisik, tetapi juga terbentuk melalui kepercayaan, pemahaman, dan komitmen.

Bentuk-bentuk romantisme terlihat dalam berbagai aspek kehidupan. Ungkapan cinta yang tulus, kepedulian terhadap pasangan, pengorbanan demi kebahagiaan orang yang dicintai, serta kesetiaan dalam hubungan menjadi beberapa contohnya. Perayaan hari jadi, kejutan kecil, atau sekadar menghabiskan waktu bersama menjadi simbol perhatian dan penghargaan terhadap pasangan. Kasih sayang seorang ibu terhadap anak, dukungan sahabat di saat sulit, atau ikatan emosional dalam komunitas yang saling menghargai juga merupakan wujud lain dari romantisme. Romantisme berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kehangatan. Kehadiran nilai ini membuat seseorang merasa lebih dihargai, dicintai, serta didukung secara emosional. Keintiman dan kebersamaan dalam hubungan jangka panjang juga terjaga berkat nilai romantisme. Kehidupan manusia menjadi lebih seimbang ketika kasih sayang dan kepedulian diekspresikan dengan tulus.

Sastra, terutama dalam bentuk syair dan puisi, sering kali menjadi media untuk mengungkapkan romantisme. Perasaan cinta, kasih sayang, serta kerinduan mendalam kerap menjadi tema utama dalam karya sastra. Ekspresi romantisme tidak terbatas pada hubungan percintaan, tetapi juga mencerminkan kecintaan terhadap kehidupan, alam, Tuhan, serta nostalgia terhadap masa lalu. Keindahan bahasa dalam syair dan puisi mampu menyampaikan emosi secara mendalam melalui diksi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

yang puitis serta kaya akan imajinasi. Penggunaan metafora dan simbol menjadi ciri khas dalam menggambarkan keindahan perasaan cinta. Bunga yang mekar, cahaya bulan, atau angin yang berembus lembut sering dijadikan perlambang untuk melukiskan cinta yang tulus dan mendalam. Romantisme dalam sastra tidak hanya menggambarkan kebahagiaan saat jatuh cinta, tetapi juga kerinduan terhadap seseorang yang jauh, pengorbanan, kesetiaan, hingga rasa kehilangan akibat perpisahan.

Salah satu contoh puisi yang menampilkan romantisme dengan cara sederhana tetapi penuh makna adalah *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini menggunakan bahasa yang lugas, tanpa metafora yang berlebihan, tetapi tetap menyentuh emosi pembaca. Ungkapan cinta dalam puisi ini tidak dinyatakan secara eksplisit, melainkan melalui perumpamaan yang halus dan mendalam. Kutipan seperti *Aku ingin mencintaimu dengan sederhana/dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu* menggambarkan cinta yang tulus dan tanpa pamrih. Analogi kayu dan api menunjukkan bahwa cinta tidak selalu membutuhkan ungkapan kata-kata, melainkan dapat terlihat melalui tindakan dan kehadiran. Pengorbanan dan ketulusan menjadi inti dari makna cinta yang disampaikan dalam puisi ini.

Puisi *Aku Ingin* membuktikan bahwa romantisme dalam sastra tidak harus selalu dramatis atau penuh gejolak emosi. Justru dalam kesederhanaannya, puisi ini mampu menyentuh hati banyak orang. Makna cinta yang dihadirkan tidak menuntut balasan, tetapi tetap menghangatkan dan mendalam. Karya ini menjadi contoh bahwa keindahan cinta dapat diungkapkan dengan cara yang sederhana, tetapi tetap memiliki kekuatan emosional yang besar.

Kedekatan emosional antara pembaca dan karya sastra tercipta karena unsur emosi yang kuat. Hubungan manusia dengan Tuhan atau alam semesta juga sering diungkapkan dalam puisi romantis, di mana cinta spiritual digambarkan dengan penuh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

keindahan dan pengabdian. Beberapa tradisi sastra menampilkan alam sebagai sumber kedamaian dan kebahagiaan bagi jiwa. Syair Karambangan suku Pamona mengandung nilai romantisme yang mencerminkan cinta mendalam, kerinduan, kesetiaan, serta pengorbanan dalam hubungan. Ekspresi perasaan melalui syair ini diungkapkan dengan bahasa yang indah, penuh makna, dan menggugah emosi. Tradisi lisan masyarakat Pamona menjadikan Syair Karambangan sebagai bagian penting dalam mengekspresikan perjalanan cinta yang kaya akan nilai budaya dan emosional.

Tema kerinduan dalam Syair Karambangan sering menggambarkan seorang kekasih yang merindukan pasangannya yang berada jauh. Perumpamaan seperti angin yang membawa pesan cinta atau bulan yang menjadi saksi kerinduan digunakan untuk mengekspresikan perasaan tersebut. Kesetiaan juga menjadi nilai utama dalam syair ini, di mana kekasih digambarkan tetap setia menunggu meskipun menghadapi berbagai rintangan. Kesetiaan tersebut menunjukkan bahwa cinta sejati tidak mudah goyah oleh jarak maupun waktu. Pengorbanan dalam cinta turut ditonjolkan dalam Syair Karambangan. Beberapa syair menggambarkan seseorang yang rela berjuang, menunggu, atau bahkan mengorbankan kebahagiaannya demi orang yang dicintai. Budaya Pamona memandang cinta sebagai sesuatu yang tidak hanya membawa kebahagiaan pribadi, tetapi juga menuntut keikhlasan serta kesiapan berkorban demi pasangan.

Alam sering digunakan sebagai simbol keindahan cinta dalam Syair Karambangan. Cinta digambarkan seperti aliran sungai yang terus mengalir, bunga yang mekar, atau cahaya bulan yang menemani di kesunyian. Metafora alam ini memperkuat kesan bahwa cinta dalam budaya Pamona bersifat tulus, alami, dan tidak dipaksakan. Struktur syair karambangan terbagi menjadi tiga bagian utama: perkenalan, ungkapan kasih sayang, dan perpisahan. Bagian perkenalan menggambarkan momen pertama kali sepasang kekasih bertemu dan mulai menumbuhkan perasaan cinta. Bahasa puitis digunakan untuk

Buku ini tidak diperjualbelikan.

mengekspresikan ketertarikan serta kekaguman terhadap pasangan. Alam sering menjadi metafora dalam menggambarkan kecantikan atau ketampanan seseorang, seperti kilauan bintang yang melambangkan keindahan wajah atau semilir angin yang membawa keharuman sang kekasih.

Ungkapan kasih sayang dalam Syair Karambangan menunjukkan cinta yang lebih dalam. Janji kesetiaan, kerinduan mendalam, atau kebahagiaan karena bersama menjadi tema utama. Kesetiaan sering disamakan dengan gunung yang kokoh atau sungai yang terus mengalir, melambangkan cinta yang tidak mudah pudar oleh waktu atau keadaan. Bagian perpisahan dalam Syair Karambangan sering kali menggambarkan kesedihan akibat cinta yang harus berakhir, baik karena jarak, keadaan, maupun takdir. Bahasa yang digunakan bersifat melankolis, mencerminkan kepedihan akibat kehilangan seseorang yang dicintai. Kenangan indah bersama pasangan tetap tersimpan meskipun perpisahan terjadi, menandakan bahwa cinta sejati tidak mudah dilupakan.

1. Syair Karambangan Perkenalan

Syair Karambangan perkenalan dalam tradisi suku Pamona menjadi bentuk ekspresi awal dalam perjalanan cinta sepasang kekasih. Bagian ini menggambarkan pertemuan dua insan yang mulai merasakan ketertarikan serta tumbuhnya benih cinta yang penuh harapan. Ungkapan dalam Syair Karambangan sering disampaikan secara puitis untuk melukiskan kesan mendalam dari pertemuan pertama. Metafora alam kerap digunakan dalam syair untuk menggambarkan keindahan serta daya tarik pasangan yang baru dikenal. Wajah seseorang disamakan dengan cahaya rembulan, sedangkan tatapan matanya diibaratkan bintang berkilauan di langit malam. Simbol-simbol alam tersebut menegaskan bahwa pertemuan pertama dalam cinta merupakan sesuatu yang alami serta penuh keajaiban.

Selain keindahan fisik, Syair Karambangan perkenalan turut menyoroti emosi yang muncul saat pertama kali bertemu dengan seseorang yang menarik perhatian. Rasa gugup, debaran jantung,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

serta rasa penasaran sering kali tersirat dalam bait-bait syair. Hal ini menunjukkan bahwa perkenalan bukan hanya sekadar interaksi, melainkan pengalaman emosional yang mendalam. Budaya Pamona mengaitkan perkenalan melalui Syair Karambangan dengan harapan akan hubungan yang serius serta langgeng. Beberapa syair mengandung doa serta permohonan agar cinta yang baru tumbuh memperoleh restu serta bertahan menghadapi berbagai cobaan. Hal ini mencerminkan bahwa perkenalan dalam masyarakat Pamona bukan sekadar ketertarikan sesaat, tetapi juga memiliki makna kesungguhan serta komitmen.

Syair Karambangan perkenalan berperan dalam kehidupan sosial masyarakat Pamona. Selain menjadi sarana mengungkapkan perasaan, syair ini juga digunakan dalam berbagai acara adat seperti pesta atau pertemuan komunitas. Lantunan syair memungkinkan seseorang menyampaikan ketertarikan terhadap orang yang disukai, sekaligus menjadi jembatan dalam membangun hubungan lebih erat. Keseluruhan Syair Karambangan perkenalan tidak hanya menggambarkan awal perjalanan cinta, tetapi juga mencerminkan nilai estetika, emosi, serta harapan dalam menjalin hubungan. Keindahan bahasa serta penggunaan metafora alam menjadikan syair ini bagian penting dalam tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini menjadi wujud nyata dari nilai-nilai romantisme serta budaya masyarakat Pamona. Syair perkenalan terdapat pada kutipan berikut.

Kuode-odeka Si'a

Syair Karambangan	**Terjemahan**
Kuode odeka si'a	Dia yang kupuja
Banya re'i kadolidinya	Bukan karena kecantikannya
Nepa ri lingu mpelinja	Nampak cara berjalannya
Lawi da pande kukita	Memang ramah terlihat
Kuode odeka tau	Sosok yang kupuja
Banya ri kagaya baju	Bukan dari baju yang indah
Bepa ri engko pompau	Belum dari tutur katanya
Lawi da pande ri yaku	Seperti ramah padaku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair ini mencerminkan nilai romantisme dalam tahap perkenalan, di mana seseorang mulai mengagumi orang yang menarik perhatiannya. Syair ini menggambarkan bahwa daya tarik seorang kekasih tidak hanya berasal dari kecantikan fisik atau penampilan luar, tetapi lebih kepada sikap, perilaku, dan keramahan yang ditunjukkan dalam interaksi awal. Makna dari syair ini menekankan bahwa perasaan cinta atau ketertarikan dalam tahap awal tidak selalu didasarkan pada aspek visual, melainkan pada kesan mendalam yang ditinggalkan oleh kepribadian seseorang. Sikap ramah, cara berjalan yang anggun, dan pembawaan diri yang baik menjadi faktor yang membuat seseorang terpikat. Hal ini menggambarkan bahwa dalam budaya Pamona, cinta bukan sekadar perasaan sesaat, tetapi muncul dari penghargaan terhadap karakter dan nilai-nilai yang lebih dalam.

Fungsi dari syair ini dalam konteks romantisme adalah sebagai ungkapan perasaan seseorang yang baru saja jatuh cinta dan mulai mengenali orang yang menarik hatinya. Syair ini juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan bahwa ketertarikan sejati tidak hanya berlandaskan pada penampilan, tetapi juga pada kepribadian yang baik. Dalam budaya Pamona, syair seperti ini digunakan dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam proses pendekatan atau perkenalan antara dua individu yang sedang membangun hubungan.

Dengan demikian, syair ini menggambarkan bagaimana tahap awal romantisme dalam budaya Pamona tidak hanya berfokus pada daya tarik fisik, tetapi lebih kepada kesan emosional dan nilai-nilai yang mendasari hubungan yang tulus dan bermakna.

Pada syair yang berjudul *"*Kuode-odeka Si'a*"* mengandung nilai percintaan pada bagian perkenalan, dapat kita lihat pada syair *"kuode-odeka si'a/banya re'i kadolidinya/nepa ri lingu mpelinja/ lawi da pande kukita",* fungsi dari nilai yang terdapat pada kutipan syair tersebut adalah dalam sebuah perkenalan, jangan memandang seseorang dari fisik yang cantik, melainkan dari etikanya saat bertemu seseorang. Manfaat yang didapatkan adalah sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa mengedepankan etika dalam sebuah perkenalan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dengan orang baru, dan dapat menilai orang tidak hanya dari kelebihan fisiknya, melainkan pada sikap yang dia tunjukan.

Dapat kita perhatikan pada syair *"bepa ri engko pompau/ lawi da pande ri yaku",* kata yang digaris bawahi adalah *"engko pompau"* atau tutur kata (komunikasi). Fungsi dari nilai tersebut adalah dalam hal perkenalan, Syair Karambangan juga menitik beratkan pada aspek komunikasi yang baik dan sopan, sehingga mitra tutur menjadi nyaman ketika berkenalan *"pande ri yaku".* Manfaatnya adalah orang akan memilih tutur kata yang baik sehingga memberikan kesan yang baik pula saat perkenalan. Syair di atas juga menggambarkan ungkapan seorang pria yang tertarik pada seorang gadis yang baginya layak untuk dijadikan kekasih hati.

2. Syair Karambangan Ungkapan Kasih Sayang

Syair Karambangan yang menggambarkan ungkapan kasih sayang dalam budaya suku Pamona merupakan bentuk ekspresi cinta yang mendalam dan penuh ketulusan. Syair ini menampilkan cara pasangan kekasih menyampaikan perasaan mereka melalui bahasa yang indah serta sarat makna. Ungkapan kasih sayang yang terkandung di dalamnya tidak hanya merefleksikan perasaan romantis, tetapi juga menunjukkan kesetiaan, penghormatan, serta harapan untuk tetap bersama dalam jangka panjang.

Metafora alam sering digunakan untuk melambangkan ketulusan dan keabadian cinta dalam Syair Karambangan. Cinta kerap disamakan dengan sungai yang terus mengalir, bulan yang setia menyinari malam, atau burung yang selalu kembali ke sarangnya. Simbol-simbol ini menegaskan bahwa kasih sayang dalam budaya Pamona bukan sekadar perasaan yang bersifat sementara, melainkan merupakan ikatan yang kokoh dan mendalam.

Kesetiaan serta komitmen juga menjadi aspek penting dalam Syair Karambangan. Seorang kekasih mengungkapkan kesediaannya untuk tetap bersama dalam keadaan suka maupun duka, menghadapi setiap tantangan, serta menjaga hubungan dari berbagai rintangan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hal ini menggambarkan nilai-nilai luhur dalam budaya Pamona, yang memandang cinta bukan hanya sebagai perasaan semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab serta pengorbanan.

Syair Karambangan berperan sebagai sarana komunikasi dalam hubungan asmara. Masyarakat tradisional Pamona memanfaatkannya untuk menyampaikan perasaan dengan cara yang halus serta mendalam, baik dalam acara adat, pertemuan keluarga, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui syair ini, pasangan kekasih dapat saling menguatkan serta mempererat hubungan dengan ungkapan yang penuh kelembutan dan makna. Syair Karambangan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyatakan cinta, tetapi juga mencerminkan nilai budaya yang menjunjung tinggi ketulusan, kesetiaan, serta keindahan dalam menjalin hubungan. Warisan lisan ini terus diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bentuk ekspresi cinta yang mendalam dan bermakna. Syair berkasih-kasihan tercermin dalam kutipan berikut.

Ane Malaimo Siko

Syair Karambangan	**Terjemahan**
Ndaringko wuyanggo-yanggo	Dipukul berbunyi nyaring
Ma'ai kupampomawo	Makin aku sayangi
Ane malaimo siko	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	Entah bagaimana nasibku
Se'i siko damalai	Sekarang kau akan pergi
Welua riwingke tasi	Merantau di daerah pantai
Ane malaimo siko	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	Entah bagaimana nasibku

Syair Karambangan ungkapan kasih sayang dalam budaya suku Pamona merupakan bentuk ekspresi cinta yang tulus dan mendalam. Syair ini menggambarkan bagaimana pasangan kekasih saling mengungkapkan perasaan cinta mereka dengan bahasa yang indah dan penuh makna. Ungkapan kasih sayang dalam syair karambangan tidak hanya mencerminkan perasaan romantis, tetapi juga kesetiaan, penghormatan, dan harapan akan kebersamaan yang abadi. Dalam

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan, ungkapan kasih sayang sering kali disampaikan melalui metafora alam yang menggambarkan ketulusan dan keabadian cinta. Misalnya, cinta diibaratkan seperti sungai yang terus mengalir, bulan yang menerangi kegelapan, atau burung yang selalu kembali ke sarangnya. Simbol-simbol ini menunjukkan bahwa kasih sayang dalam budaya Pamona bukan hanya perasaan sesaat, tetapi merupakan ikatan yang kuat dan mendalam.

Selain itu, dalam Syair Karambangan, kasih sayang juga sering diungkapkan melalui janji kesetiaan dan komitmen. Seorang kekasih akan menyatakan kesediaannya untuk tetap bersama dalam suka dan duka, menanggung segala cobaan, dan menjaga hubungan mereka dari berbagai tantangan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai luhur dalam budaya Pamona, di mana cinta bukan hanya sekadar perasaan, tetapi juga tanggung jawab dan pengorbanan. Syair Karambangan ungkapan kasih sayang juga berfungsi sebagai media komunikasi dalam hubungan asmara. Dalam masyarakat tradisional Pamona, syair ini digunakan untuk menyampaikan perasaan secara halus dan mendalam, baik dalam acara adat, pertemuan keluarga, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui syair ini, pasangan dapat saling menguatkan dan memperkuat hubungan mereka dengan kata-kata yang penuh kelembutan dan makna.

Pada kutipan syair “Dipukul berbunyi nyaring, Makin aku sayangi ,Jika kau akan pergi, Entah bagaimana nasibku” dan “Sekarang kau akan pergi, Merantau di daerah pantai, Jika kau akan pergi, Entah bagaimana nasibku” mencerminkan perasaan kasih sayang yang mendalam dan kegundahan hati seorang kekasih yang harus berpisah dengan orang yang dicintainya. Penggunaan metafora “dipukul berbunyi nyaring” dapat menggambarkan perasaan yang semakin dalam seiring waktu. Ungkapan “makin aku sayangi” menunjukkan bahwa cinta semakin kuat justru ketika menghadapi perpisahan. Selain itu, larik-larik dalam syair ini juga mencerminkan ketakutan akan kehilangan dan ketidakpastian yang dirasakan oleh seseorang ketika orang terkasih harus pergi. Frasa “Entah bagaimana nasibku” diulang dua kali, yang menegaskan bahwa perpisahan ini

Buku ini tidak diperjualbelikan.

bukan hanya sekadar jarak fisik tetapi juga memberikan dampak emosional yang mendalam.

Pada konteks nilai kasih sayang, syair ini mengandung pesan bahwa cinta sejati tidak hanya ditunjukkan dalam kebersamaan, tetapi juga dalam kekhawatiran dan kepedulian saat menghadapi perpisahan. Cinta dalam budaya Pamona tidak hanya sekadar ungkapan romantis, tetapi juga penuh dengan perasaan mendalam yang mencerminkan kesetiaan dan keterikatan emosional yang kuat. Dengan demikian, syair ini menjadi representasi dari nilai kasih sayang dalam budaya Pamona, yang mengajarkan bahwa cinta sejati tetap ada meskipun jarak dan waktu memisahkan, dan bahwa perpisahan bukanlah akhir dari kasih sayang, melainkan ujian dari kesetiaan dan ketulusan.

3. Syair Karambangan Perpisahan

Syair Karambangan yang mengungkapkan perpisahan dalam budaya suku Pamona mencerminkan momen berpisah yang sarat emosi dan makna, khususnya dalam konteks hubungan kekasih. Ekspresi kesedihan, kehilangan, serta doa dan harapan bagi yang berpisah menjadi inti dari syair ini. Kepergian salah satu pasangan untuk merantau, mengejar masa depan, atau berpisah karena takdir yang tak dapat dihindari sering menjadi latar belakang dalam syair tersebut. Bahasa metaforis dan simbolis banyak digunakan untuk menggambarkan kesedihan serta harapan dalam perpisahan. Lautan luas sering melambangkan jarak yang membentang, angin berhembus menjadi simbol pesan dan doa yang dikirimkan kepada kekasih yang pergi, sedangkan cahaya bulan atau bintang menggambarkan kenangan yang tetap hidup meskipun terpisah oleh jarak.

Doa serta harapan bagi pasangan yang pergi juga sering muncul dalam syair perpisahan. Pesan ini menunjukkan bahwa walaupun perpisahan membawa duka, terdapat keikhlasan dalam melepaskan orang yang dicintai dengan harapan terbaik. Nilai budaya suku Pamona menekankan kebersamaan dalam doa dan harapan meskipun secara fisik tidak lagi bersama. Fungsi Syair Karambangan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

perpisahan bukan sekadar sebagai sarana ekspresi emosi, tetapi juga sebagai bentuk penguatan mental bagi yang ditinggalkan maupun yang pergi. Syair ini memberikan penghiburan dan mengajarkan bahwa perpisahan bukan akhir dari cinta, melainkan ujian kesetiaan serta ketulusan.

Janji untuk tetap setia dan mengenang kenangan bersama sering ditemukan dalam beberapa Syair Karambangan, mencerminkan bahwa cinta sejati tidak akan pudar meskipun raga terpisah. Warisan sastra lisan ini menyimpan makna mendalam dan nilai budaya yang kuat. Perpisahan dalam Syair Karambangan bukan sekadar menggambarkan kesedihan, tetapi juga mengajarkan ketulusan, kesabaran, serta harapan dalam menghadapi jarak dan waktu.

Owemo Maendo-endo

Syair Karambangan	**Terjemahan**
Siko ri kota Manado	Kau di kota Manado
Yaku ri laisintano	Aku di batas Kota
Mungge owemo maendo-endo	Kekasih usahlah diingat lagi

Japaya Lawamo

Syair Karambangan	**Terjemahan**
Bunga-bunga pai sese	Bunga-bunga dengan hias
Tuwu ri soma kandepe ode	Tumbuh di depan pondok
Kuendo-endo kunapa dalawamo	Kuingat-ingat kekasih akan jauh

Pada syair yang berjudul "Owemo maendo-endo" terdapat kutipan syair yang memiliki makna sebuah perpisahan antara sepasang kekasih yang terhalang jarak "*siko ri kota Manado/yaku ri laisintano*" sehingga ungkapan perpisahannya adalah "*mungge owemo maendo-endo*". Kutipan ini mencerminkan rasa kehilangan yang mendalam akibat jarak yang memisahkan dua insan yang saling mencintai. Dalam budaya suku Pamona, perpisahan bukan sekadar kehilangan fisik tetapi juga ujian emosional yang mengajarkan keteguhan hati dan keikhlasan. Pada data syair yang berjudul "Japaya Lawamo" terdapat kutipan syair yang menggambarkan perpisahan yang akan terjadi,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

terdapat penjelasan pada syair "*kuendo-endo kunapa dalawamo*" yang bermakna bahwa sebentar lagi kekasihnya akan pergi dan terjadi sebuah momen perpisahan. Syair ini menyoroti perasaan cemas dan sedih yang dirasakan oleh pasangan yang ditinggalkan, serta harapan agar sang kekasih tetap mengingat hubungan yang telah terjalin. Dalam konteks budaya Pamona, ungkapan seperti ini sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan tentang ketabahan dan kesetiaan dalam menghadapi perpisahan.

Fungsi dari syair karambangan perpisahan adalah mengajarkan tentang keikhlasan dan bagaimana cara menerima kenyataan yang akan terjadi. Perpisahan adalah bagian tak terhindarkan dari kehidupan, dan melalui syair ini, seseorang diajarkan untuk tetap kuat meskipun harus berpisah dengan orang yang dicintai. Manfaat yang didapatkan adalah seseorang yang dapat mengikhlaskan sesuatu sehingga akan lebih menghargai hidupnya ke depan. Syair ini tidak hanya menjadi ungkapan kesedihan tetapi juga sebagai media untuk menguatkan jiwa dan menumbuhkan rasa syukur atas hubungan yang telah dijalani.

4. Perkembangan dan Apresiasi terhadap Syair Karambangan

Syair Karambangan merupakan salah satu bentuk tradisi sastra lisan yang terus hadir dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya. Keindahan bahasa, pola ritme yang khas, serta susunan larik yang puitis menjadikannya sebagai ekspresi estetik yang memiliki daya tarik tersendiri. Struktur repetitif dan metafora yang digunakan menunjukkan kematangan pengolahan bahasa dalam tradisi lisan.

Keberadaannya dalam berbagai forum budaya, perayaan, dan kegiatan sosial menghadirkan apresiasi yang kuat dari masyarakat. Setiap kali dilantunkan, syair ini memperlihatkan kekayaan ekspresi dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan tradisi lokal dalam merangkum pengalaman hidup ke dalam bentuk puitis yang terstruktur.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Redaksi (2021)

Gambar 2.11 Lomba Karambangan di Kabupaten Poso

Selain sebagai bentuk ekspresi seni, Syair Karambangan juga berfungsi sebagai media penyampaian nilai dan pengalaman kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pelantunan bersama, tercipta ruang interaksi yang mempererat relasi sosial dan menghadirkan pengalaman emosional yang dibagikan secara kolektif.

Perkembangannya dalam berbagai bentuk baru, seperti pertunjukan musik modern, festival budaya, maupun dokumentasi akademik menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki daya adaptasi yang kuat. Adaptasi tersebut memperlihatkan bahwa perubahan bentuk tidak menghilangkan pola estetik dasarnya, melainkan memperluas ruang ekspresinya dalam konteks sosial yang terus berkembang. Lihat gambar 2.11.

Rasa bangga terhadap Syair Karambangan tercermin dalam upaya masyarakat Pamona untuk memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya ini ke dunia luar. Dalam berbagai festival budaya, seminar akademik, maupun pertunjukan seni, Syair Karambangan sering ditampilkan sebagai representasi budaya Pamona yang ingin dikenal lebih luas. Meningkatnya perhatian terhadap warisan budaya lokal membuka peluang bagi syair ini untuk

Buku ini tidak diperjualbelikan.

menjadi aset budaya yang tidak hanya diakui secara nasional, tetapi juga mendapat apresiasi di tingkat internasional. Upaya pelestarian ini mencerminkan kesadaran tinggi masyarakat Pamona terhadap pentingnya menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya mereka agar tetap hidup dan berkembang.

Syair Karambangan bukan sekadar nyanyian tradisional, tetapi juga menjadi lambang identitas dan kebanggaan bagi masyarakat Pamona. Keberadaannya berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menjadi alat yang efektif dalam memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya yang kaya dan bernilai tinggi. Upaya pelestarian dan pengembangan Syair Karambangan membuktikan bahwa budaya mereka tetap relevan dan memiliki tempat penting dalam dinamika kehidupan modern.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB III

Eksistensi Bahasa Pamona dan Pelestarian Syair Karambangan

Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya suatu komunitas. Bahasa Pamona, yang termasuk dalam rumpun Austronesia, menjadi alat komunikasi utama bagi masyarakat suku Pamona di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Selain sebagai sarana berkomunikasi, bahasa ini mencerminkan nilai budaya, sejarah, serta tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan zaman menyebabkan penggunaan Bahasa Pamona mengalami penurunan drastis. Pengaruh globalisasi, perpindahan penduduk, serta dominasi bahasa nasional dan asing membuat generasi muda semakin jarang menggunakannya dalam percakapan sehari-hari (Khansa, 2022). Jika tidak ada langkah konkret untuk melestarikannya, bahasa ini berisiko mengalami kepunahan.

Syair Karambangan menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam upaya menghidupkan kembali Bahasa Pamona. Bentuk sastra lisan ini memiliki kekayaan nilai budaya, moral, serta estetika. Pesan kehidupan, sejarah leluhur, dan kearifan lokal disampaikan melalui bahasa yang indah dalam syair ini. Melestarikan Syair Karambangan bukan sekadar bentuk penghormatan terhadap warisan budaya, tetapi juga strategi untuk mempertahankan eksistensi Bahasa Pamona. Pengenalan syair ini melalui pembelajaran, pertunjukan seni, serta kegiatan komunitas dapat menjadi langkah efektif dalam menjaga keberlangsungan bahasa. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan eksistensi Bahasa Pamona, menganalisis peran Syair Karambangan dalam pelestarian bahasa, serta merumuskan strategi revitalisasi Bahasa Pamona yang dapat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

diterapkan melalui pembelajaran, pertunjukan seni, dan kegiatan komunitas di Kabupaten Poso.

Revitalisasi Bahasa Pamona melalui **Syair Karambangan** di Kabupaten Poso merupakan langkah penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat Pamona. Syair Karambangan tidak hanya menjadi warisan sastra lisan, tetapi juga sarana efektif untuk memperkuat penggunaan Bahasa Pamona dalam kehidupan sehari-hari. Upaya Revitalisasi Bahasa Pamona berbasis Syair Karambangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pendokumentasian dan inventarisasi budaya, integrasi dalam pendidikan lokal, pelestarian melalui seni dan festival budaya, digitalisasi budaya, hingga melalui penelitian dan pengembangan budaya.

A. Pendokumentasian dan Inventarisasi Budaya

Pendokumentasian dan inventarisasi budaya merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan di Kabupaten Poso. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan dan melestarikan Syair Karambangan agar tidak punah serta dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Berikut adalah langkah-langkah terstruktur yang dapat dilakukan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Identifikasi dan Pengumpulan Data dalam Upaya Pendokumentasian dan Inventarisasi Budaya Syair Karambangan di Kabupaten Poso.

Langkah	Kegiatan	Tujuan	Metode
Pemetaan Budayawan dan Sumber Informasi	1. Mengidentifikasi budayawan, tetua adat, dan masyarakat yang menguasai syair Karambangan. 2. Menggali informasi tentang asal-usul, makna, dan fungsi syair dalam kehidupan masyarakat Pamona.	1. Menentukan narasumber yang kompeten. 2. Memahami konteks budaya dan sejarah syair Karambangan.	1. Observasi lapangan. 2. Wawancara eksploratif dengan tokoh adat dan budayawan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Langkah	Kegiatan	Tujuan	Metode
Pengumpulan Syair	1. Melakukan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan narasumber. 2. Merekam lantunan syair dalam bentuk audio dan video untuk mendokumentasikan pelafalan dan intonasi. 3. Menyalin syair dalam bentuk teks untuk analisis linguistik dan sastra.	1. Mendapatkan versi autentik dari syair Karambangan. 2. Mendokumentasikan intonasi, ekspresi, dan gaya lantunan.	1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). 2. Perekaman audio dan video. 3. Transkripsi teks syair.

Tabel ini membantu dalam merinci setiap langkah dengan tujuan dan metode yang jelas, sehingga proses identifikasi dan pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis dan efektif.

B. Integrasi dalam Pendidikan Lokal

Integrasi Syair Karambangan dalam pendidikan lokal di Kabupaten Poso bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan Bahasa Pamona kepada generasi muda. Dengan memasukkan Syair Karambangan ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan, diharapkan Bahasa Pamona dapat tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah langkah-langkah terstruktur yang dapat dilakukan seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Integrasi dalam Pendidikan Lokal dalam Upaya Revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan di Kabupaten Poso

No.	Langkah	Kegiatan	Tujuan	Metode
1.	Muatan Lokal dalam Kurikulum Sekolah	1. Menyusun modul pembelajaran syair Karambangan. 2. Menggunakan pendekatan kontekstual.	1. Memperkenalkan Syair Karambangan sejak dini. 2. Meningkatkan pemahaman budaya lokal.	1. Pendekatan kontekstual 2. Tugas proyek 3. Evaluasi formatif dan sumatif.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

No.	Langkah	Kegiatan	Tujuan	Metode
		3. Mengintegrasikan dalam muatan lokal SD, SMP, dan SMA. 4. Menyusun instrumen penilaian dan proyek kreatif.		
2.	Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik	1. Workshop dan pelatihan pengajaran syair Karambangan. 2. Melibatkan budayawan sebagai fasilitator. 3. Menyediakan bahan ajar dan platform e-learning.	1. Meningkatkan kompetensi guru. 2. Memastikan pengajaran yang autentik dan menarik.	1. Workshop interaktif. 2. Tutorial video. 3. E-learning dan modul daring.
3.	Kelas Ekstrakurikuler dan Komunitas Belajar	1. Membentuk kelas ekstrakurikuler pelatihan syair Karambangan. 2. Mendirikan komunitas belajar atau klub Bahasa Pamona. 3. Mengadakan kompetisi kreatif dan proyek siswa.	1. Meningkatkan minat dan keterampilan siswa. 2. Memperkuat komunitas budaya di sekolah.	1. Latihan rutin. 2. Kompetisi syair. 3. Pembelajaran berbasis proyek.
4.	Kolaborasi dengan Budayawan dan Akademisi	1. Melibatkan budayawan sebagai narasumber. 2. Berkolaborasi dengan Universitas Tadulako. 3. Program magang dan studi lapangan.	1. Memperkaya materi ajar dengan pengetahuan budaya. 2. Mendukung penelitian akademis.	1. Seminar dan workshop. 2. Magang dan studi lapangan. 3. Kolaborasi penelitian.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

No.	Langkah	Kegiatan	Tujuan	Metode
5.	Media Pembelajaran dan Teknologi Digital	1. Mengembangkan aplikasi pembelajaran Bahasa Pamona. 2. Membuat konten edukatif di media sosial. 3. Menggunakan multimedia dan augmented reality (AR).	1. Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif. 2. Menjangkau generasi muda melalui media digital.	1. Aplikasi interaktif. 2. Video kreatif di media sosial. 3. Teknologi AR.
6.	Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan	1. Evaluasi efektivitas kurikulum secara berkala. 2. Pengembangan materi ajar yang relevan. 3. Penelitian tindakan kelas dan dampak pembelajaran.	1. Memastikan keberlanjutan dan relevansi program. 2. Meningkatkan kualitas pengajaran secara terus-menerus.	1. Evaluasi kurikulum. 2. Feedback dari siswa dan guru. 3. Penelitian dan pengembangan

Tabel ini menyajikan langkah-langkah secara terstruktur dengan tujuan dan metode yang jelas, sehingga integrasi Syair Karambangan dalam pendidikan lokal dapat terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan.

C. Pelestarian Melalui Seni dan Festival Budaya

Pelestarian Syair Karambangan melalui seni dan festival budaya di Kabupaten Poso bertujuan untuk mempertahankan keberadaan syair dalam kehidupan masyarakat Pamona sekaligus mengenalkannya kepada generasi muda dan masyarakat luas. Melalui berbagai kegiatan seni dan budaya, Syair Karambangan dapat dikemas secara kreatif sehingga lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

a. Pertunjukan Seni

Pertunjukan seni tradisional merupakan salah satu cara efektif untuk melestarikan Syair Karambangan. Kegiatan ini meliputi penyelenggaraan pertunjukan syair dalam acara budaya dan upacara adat. Syair Karambangan dapat ditampilkan dalam bentuk teater tradisional atau musikalisasi puisi, sehingga memberikan nuansa artistik yang menarik bagi penonton. Dalam pelaksanaannya, budayawan dan seniman lokal diundang sebagai penampil utama untuk menjaga keaslian pelafalan dan intonasi syair. Tujuan dari pertunjukan seni tradisional ini adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan Syair Karambangan kepada masyarakat luas serta membangkitkan minat generasi muda terhadap seni tradisional. Metode yang digunakan meliputi pentas seni budaya, kolaborasi dengan seniman lokal, serta pengemasan syair dalam bentuk teater dan musikalisasi yang kreatif dan menarik.

b. Festival Budaya dan Kompetisi Seni

Festival budaya dan kompetisi seni dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan eksposur dan apresiasi masyarakat terhadap Syair Karambangan. Kegiatan ini dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan festival budaya tahunan yang menampilkan lomba pelantunan syair. Salah satu momen penting dalam pelestarian Syair Karambangan adalah Festival Danau Poso, di mana syair ini kerap ditampilkan sebagai bagian dari rangkaian acara budaya yang memperkenalkan kekayaan tradisi daerah kepada masyarakat luas. Selain itu, kompetisi kreativitas seperti lomba musik, tari, dan drama yang mengadaptasi Syair Karambangan juga dapat diadakan untuk menggugah kreativitas generasi muda. Penghargaan diberikan kepada pelantun syair terbaik sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar lebih banyak generasi muda yang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan Syair Karambangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan festival budaya dan kompetisi seni ini meli-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

puti festival tahunan, lomba pelantunan syair, serta adaptasi seni kontemporer yang relevan dengan minat generasi muda.

c. Kolaborasi dengan Seniman Kontemporer

Untuk menarik minat generasi muda, kolaborasi dengan seniman kontemporer dapat dilakukan dengan menciptakan karya seni yang lebih modern. Misalnya, berkolaborasi dengan musisi modern untuk menciptakan lagu pop atau hip-hop yang terinspirasi dari Syair Karambangan. Selain itu, syair juga dapat dikolaborasikan dengan tarian kontemporer dalam pertunjukan seni yang lebih inovatif. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara budaya tradisional dan seni modern sehingga Syair Karambangan tetap relevan dalam kehidupan generasi muda. Metode yang digunakan mencakup kolaborasi lintas genre seni, produksi musik modern, dan pameran seni visual yang memvisualisasikan syair dalam bentuk lukisan atau instalasi seni.

d. Publikasi dan Media Digital

Dalam era digital, publikasi melalui media sosial dan platform digital menjadi strategi efektif untuk menyebarkan Syair Karambangan secara lebih luas. Kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pembuatan film dokumenter dan video pendek tentang Syair Karambangan beserta makna budayanya. Video pelantunan syair dapat diunggah di platform YouTube, TikTok, dan Instagram untuk menjangkau audiensi yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, platform streaming musik juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan musikalisasi Syair Karambangan. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk meningkatkan eksposur Syair Karambangan di tingkat nasional dan internasional. Metode yang digunakan meliputi produksi film dokumenter, video kreatif di media sosial, serta platform streaming musik.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

e. Workshop dan Pelatihan Seni

Workshop dan pelatihan seni merupakan strategi pelestarian yang berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini meliputi penyelenggaraan workshop pelantunan Syair Karambangan yang melibatkan budayawan sebagai mentor. Selain itu, pelatihan seni peran dan musik yang mengadaptasi syair juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan seni generasi muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencetak generasi penerus yang mampu melantunkan Syair Karambangan dengan autentik dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan mencakup workshop interaktif, pelatihan seni peran dan musik, serta mentoring oleh budayawan yang berkompeten di bidangnya.

f. Dokumentasi dan Arsip Digital

Untuk menjaga kelestarian Syair Karambangan dalam jangka panjang, dokumentasi dan digitalisasi menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan ini meliputi perekaman pertunjukan syair dalam format audio dan video yang kemudian diarsipkan secara digital. Arsip digital ini dapat diakses oleh publik melalui situs web atau aplikasi sehingga memudahkan masyarakat, peneliti, dan generasi muda dalam mempelajari Syair Karambangan. Selain itu, katalogisasi syair yang telah didokumentasikan juga dilakukan untuk mempermudah pencarian dan referensi dalam penelitian budaya dan linguistik. Tujuan dari dokumentasi dan arsip digital ini adalah untuk melestarikan Syair Karambangan agar tidak punah dan dapat diakses secara luas. Metode yang digunakan meliputi dokumentasi audio-video, digitalisasi arsip budaya, dan katalogisasi syair secara sistematis.

D. Digitalisasi Budaya

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi yang efektif dalam upaya revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan di

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Kabupaten Poso. Kemajuan era digital memungkinkan pelestarian budaya lokal dilakukan secara lebih luas dan dinamis, terutama dalam menjangkau generasi muda yang telah terbiasa dengan media digital. Proses digitalisasi budaya ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan Syair Karambangan dalam bentuk digital, tetapi juga berperan dalam mempopulerkannya di tingkat global melalui berbagai platform digital. Pengembangan aplikasi pembelajaran Bahasa Pamona yang mengintegrasikan Syair Karambangan sebagai salah satu materi utama dapat menjadi langkah konkret dalam digitalisasi budaya. Aplikasi ini dapat dirancang secara interaktif dengan menyajikan teks syair, audio pelantunan, serta terjemahan dan penjelasan maknanya. Fitur permainan edukatif juga dapat ditambahkan guna meningkatkan daya tarik dan keterlibatan pengguna, sehingga pembelajaran Syair Karambangan menjadi lebih menyenangkan serta mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Peran media sosial dalam digitalisasi budaya juga sangat signifikan. Video pelantunan Syair Karambangan dapat dipublikasikan melalui platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya mendukung penyebaran Syair Karambangan secara global, tetapi juga membuka kesempatan bagi pelantun muda untuk menunjukkan bakat mereka dalam ranah digital. Pembuatan film dokumenter atau video pendek yang mengangkat sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam Syair Karambangan turut memperkaya konten edukatif di media sosial, sehingga semakin banyak orang yang tertarik untuk mengenal dan memahami warisan budaya ini.

Teknologi multimedia turut memberikan kontribusi besar dalam digitalisasi Syair Karambangan. Musikalisasi syair dapat dikombinasikan dengan animasi atau ilustrasi visual guna menciptakan pengalaman yang lebih imersif bagi penikmatnya. Teknologi *augmented reality* (AR) dapat digunakan untuk menghadirkan pengalaman interaktif, di mana pengguna dapat melihat dan mendengar pelantunan syair dalam bentuk visual 3D yang menarik. Integrasi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

teknologi semacam ini tidak hanya memperkaya nilai artistik Syair Karambangan, tetapi juga membuatnya lebih relevan di era digital. Langkah digitalisasi juga mencakup pembuatan arsip digital yang terdokumentasi dengan baik. Berbagai versi dan gaya pelantunan Syair Karambangan dapat direkam dalam format audio dan video berkualitas tinggi, kemudian diarsipkan secara digital agar dapat diakses oleh masyarakat luas.

Arsip digital ini dapat dikompilasi dalam situs web atau platform e-learning yang menyajikan koleksi Syair Karambangan secara sistematis dan lengkap. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian dari ancaman kepunahan, tetapi juga sebagai sumber referensi bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat umum yang ingin mempelajari Syair Karambangan serta Bahasa Pamona lebih mendalam. Kolaborasi dengan seniman digital dan kreator konten dapat memperkaya bentuk penyajian Syair Karambangan dalam ranah digital. Pengembangan konten musik modern yang terinspirasi dari Syair Karambangan, seperti lagu pop atau hip-hop dengan lirik adaptasi dari syair tradisional, dapat menjembatani kesenjangan budaya antara generasi tua dan muda. Pendekatan ini berpotensi membuat Syair Karambangan lebih menarik bagi kalangan yang lebih luas tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan digitalisasi budaya dalam pelestarian Syair Karambangan sangat bergantung pada dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk budayawan, akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas budaya. Pelatihan teknologi digital bagi pelantun syair dan seniman lokal juga diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam melestarikan Syair Karambangan. Implementasi digitalisasi budaya bukan sekadar proses dokumentasi dan pelestarian, tetapi juga sebagai media kreativitas yang mampu menghidupkan kembali Syair Karambangan dalam kehidupan masyarakat modern. Revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan yang didukung oleh teknologi digital akan mempertahankan warisan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

budaya lokal serta memperkenalkannya ke kancah global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Syair Karambangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga keberadaannya tetap terjaga serta terus berkembang di tengah perubahan zaman.

E. Penelitian dan Pengembangan Budaya

Penelitian dan pengembangan budaya merupakan langkah penting dalam upaya revitalisasi Bahasa Pamona melalui Syair Karambangan di Kabupaten Poso. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali, mendokumentasikan, serta mengembangkan Syair Karambangan secara ilmiah dan sistematis sehingga keberadaannya tetap lestari dan relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui penelitian yang komprehensif, keunikan bahasa, struktur syair, makna kultural, serta nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Syair Karambangan dapat diungkap dan dipahami secara mendalam.

Langkah pertama dalam penelitian budaya adalah melakukan kajian etnografi untuk menggali konteks budaya dan sejarah Syair Karambangan. Kajian ini meliputi penelitian lapangan yang melibatkan wawancara dengan budayawan, pelantun syair, serta tokoh masyarakat yang memahami nilai-nilai budaya Pamona. Observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi dan upacara adat yang menggunakan Syair Karambangan juga diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang autentik tentang fungsi sosial dan religius syair dalam kehidupan masyarakat Pamona.

Selain itu, penelitian linguistik sangat penting dilakukan untuk menganalisis struktur bahasa yang digunakan dalam Syair Karambangan. Analisis linguistik ini mencakup studi morfologi, sintaksis, dan fonologi Bahasa Pamona yang terekam dalam syair. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri khas bahasa, pola rima, serta gaya bahasa yang unik dalam Syair Karambangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan pedoman pelafalan dan penulisan syair yang benar sesuai dengan kaidah Bahasa Pamona.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Penelitian filologi juga diperlukan untuk menelusuri naskah atau catatan tertulis Syair Karambangan yang mungkin pernah didokumentasikan dalam manuskrip kuno. Pendekatan ini bertujuan untuk melacak asal-usul syair, evolusi bentuk syair dari masa ke masa, serta perbedaan versi syair yang ada di berbagai wilayah di Kabupaten Poso. Hasil penelitian filologi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun antologi Syair Karambangan yang lengkap dan sistematis. Pengembangan budaya juga mencakup adaptasi dan inovasi dalam bentuk penyajian Syair Karambangan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadaptasi Syair Karambangan ke dalam berbagai genre seni modern seperti musik pop, teater kontemporer, dan multimedia. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran berbasis syair juga dapat dilakukan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan lokal.

Langkah ini bertujuan untuk memperkenalkan Syair Karambangan kepada generasi muda dalam konteks pendidikan yang lebih formal dan terstruktur. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan konten digital yang edukatif dan menarik. Misalnya, membuat aplikasi pembelajaran interaktif tentang Syair Karambangan, dokumenter digital, serta e-book yang memuat terjemahan dan analisis budaya dari setiap bait syair. Dengan memanfaatkan teknologi digital, konten budaya ini dapat diakses oleh masyarakat luas secara global sehingga Syair Karambangan tidak hanya dikenal di Poso tetapi juga di kancah internasional.

Agar penelitian dan pengembangan budaya dapat berjalan secara berkelanjutan, kolaborasi dengan berbagai pihak sangat diperlukan. Universitas Tadulako sebagai universitas yang memiliki banyak penelitian tentang budaya dapat berkontribusi dalam menyediakan sumber daya akademik dan metodologi penelitian yang ilmiah. Melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Laboratorium Pembelajaran Bahasa, Universitas Tadulako dapat melakukan kajian linguistik dan budaya secara mendalam. Universitas Sintuwu Maroso yang berada di Kabupaten Poso memiliki peran strategis

Buku ini tidak diperjualbelikan.

dalam menggali potensi lokal dan melakukan penelitian yang relevan dengan konteks budaya setempat. Kolaborasi dengan Universitas Sintuwu Maroso dapat membantu dalam mengumpulkan data etnografi yang lebih akurat dan otentik karena universitas ini memiliki akses langsung ke komunitas lokal.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh universitas ini dapat membantu dalam implementasi hasil penelitian secara praktis dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain akademisi, keterlibatan Institute Mosintuwu yang berpusat di Tentena juga sangat penting. Sebagai lembaga yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian budaya, Institute Mosintuwu memiliki jaringan komunitas yang luas dan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial-budaya di Kabupaten Poso. Dengan bekerja sama, Institute Mosintuwu dapat membantu dalam menyebarkan hasil penelitian secara efektif melalui program edukasi budaya dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kolaborasi antara akademisi, budayawan, pemerintah daerah, serta komunitas budaya akan menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya revitalisasi Syair Karambangan. Pemerintah daerah dapat berperan dalam menyediakan dana penelitian dan infrastruktur yang memadai, sedangkan akademisi dari Universitas Tadulako dan Universitas Sintuwu Maroso dapat melakukan kajian ilmiah yang komprehensif. Sementara itu, Institute Mosintuwu dan komunitas lokal memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan perspektif budaya yang autentik sehingga hasil penelitian dan pengembangan budaya ini dapat mempertahankan keaslian Syair Karambangan.

Penelitian dan pengembangan budaya dalam upaya revitalisasi Syair Karambangan di Kabupaten Poso diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal, tetapi juga pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang etnografi, linguistik, dan seni. Dengan pendekatan ilmiah dan inovatif serta dukungan kolaborasi yang kuat, Syair Karambangan dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi dan modernisasi seperti pada Tabel 3.3.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tabel 3.3 Tahapan Penelitian dan Pengembangan Budaya Syair Karambangan

No.	Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Kolaborasi dengan Pihak
1	Kajian Etnografi	1. Wawancara dengan budayawan dan pelantun syair. 2. Observasi langsung pada upacara adat yang menggunakan Syair Karambangan.	Memahami konteks budaya dan fungsi sosial Syair Karambangan.	1. Institute Mosintuwu 2. Universitas Sintuwu Maroso
2	Analisis Linguistik	1. Studi morfologi, sintaksis, dan fonologi Bahasa Pamona. 2. Analisis pola rima dan gaya bahasa dalam syair.	Mengidentifikasi ciri khas bahasa dalam Syair Karambangan.	1. Universitas Tadulako 2. Universitas Sintuwu Maroso
3	Penelitian Filologi	Penelusuran naskah kuno dan catatan tertulis Syair Karambangan.	Melacak asal-usul dan evolusi bentuk syair.	Universitas Tadulako
4	Adaptasi dan Inovasi Seni	Adaptasi syair dalam musik pop, teater kontemporer, dan multimedia.	Membuat syair lebih relevan dengan perkembangan zaman.	1. Institute Mosintuwu 2. Seniman Lokal
5	Digitalisasi dan Publikasi	Membuat aplikasi pembelajaran interaktif dan *e-book* syair.	Memperluas jangkauan audiens secara global.	1. Universitas Tadulako 2. Komunitas Digital

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB IV
Penerjemahan Syair Karambangan

Tradisi Syair Karambangan tidak hanya menjadi media ekspresi budaya, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai religius, serta pandangan hidup masyarakat Pamona. Agar kekayaan makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda dan pembaca lintas budaya, diperlukan upaya penerjemahan dan adaptasi yang tepat. Penerjemahan dalam konteks ini tidak sekadar mengalihkan bahasa, melainkan juga menjembatani makna, nuansa estetik, dan latar budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, bab ini membahas berbagai aspek penting yang terkait dengan proses penerjemahan dan adaptasi Syair Karambangan.

A. Proses Penerjemahan dan Adaptasi

Penerjemahan dan adaptasi Syair Karambangan merupakan langkah strategis dalam memperluas akses pemahaman terhadap teks, khususnya bagi pembaca yang tidak menguasai bahasa Pamona. Dalam perspektif Hoed (2006), penerjemahan bukan sekadar pengalihan bentuk bahasa, melainkan proses pemindahan pesan yang selalu berada dalam konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, kesepadanan yang diupayakan tidak hanya bersifat leksikal, tetapi juga mencakup kesepadanan makna dan fungsi dalam budaya sasaran.

Berdasarkan kerangka tersebut, penerjemahan Syair Karambangan tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan harfiah. Meskipun penerjemahan literal memungkinkan struktur teks sumber tetap terlihat, pendekatan ini berisiko mengurangi keluwesan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

makna ketika berhadapan dengan metafora, simbol budaya, serta ungkapan khas yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran (Kamil et al., 2018). Oleh sebab itu, pendekatan komunikatif atau fungsional menjadi relevan, karena lebih menekankan pada penyampaian pesan dan efek makna agar dapat dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

Selain itu, Hoed menekankan bahwa penerjemahan sastra menuntut sensitivitas terhadap unsur estetik dan budaya yang melekat dalam teks. Syair Karambangan sebagai tradisi lisan memuat ritme, repetisi, dan simbolisme yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana dan pengalaman estetik. Dalam situasi tertentu, strategi adaptasi kultural dapat digunakan untuk menyesuaikan istilah atau konsep agar tetap komunikatif tanpa menghilangkan substansi makna (Sandria & Rosyidah, 2021). Dengan demikian, proses penerjemahan Syair Karambangan memerlukan kombinasi pendekatan struktural dan fungsional sebagaimana dipahami dalam teori penerjemahan berbasis budaya. Pemilihan strategi dilakukan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan karakter teks, tujuan penerjemahan, serta pembaca yang dituju.

Pengaruh globalisasi turut membawa dampak besar terhadap proses adaptasi Syair Karambangan. Perhatian terhadap budaya lokal semakin meningkat, sehingga syair ini mulai dikenal di luar komunitas Pamona. Upaya adaptasi menjadi semakin penting agar tetap relevan bagi audiensi yang lebih luas. Media digital berkontribusi besar dalam memperkenalkan syair Karambangan ke masyarakat global melalui platform seperti YouTube, media sosial, serta podcast. Format modern seperti video pertunjukan dan konten edukatif membuat syair ini lebih mudah diakses, terutama oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Perubahan gaya penyampaian menjadi salah satu bentuk adaptasi agar syair Karambangan lebih diterima oleh masyarakat modern. Beberapa pertunjukan seni mulai mengombinasikan syair ini dengan alat musik modern atau mengaransemennya dalam genre yang lebih populer, seperti akustik atau pop. Modifikasi dalam tempo dan nada juga

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Rawung (2024)

Gambar 4.1 Ibadah Umat Kristen Protestan dengan Adat Suku Pamona

dilakukan agar lebih menarik bagi pendengar masa kini. Perubahan ini bertujuan memperluas daya tarik syair tanpa menghilangkan esensinya sebagai bagian dari warisan budaya suku Pamona.

Transformasi juga terlihat dalam aspek ritual adat dan keagamaan. Dominasi agama Kristen Protestan di kalangan masyarakat Pamona membawa perubahan pada beberapa Syair Karambangan (Ulinsa et al., 2022). Lirik yang awalnya berfokus pada penghormatan terhadap leluhur dan ritual adat mengalami penyesuaian, dengan memasukkan unsur doa, pujian kepada Tuhan, serta pesan moral yang selaras dengan ajaran Kristen. Golontalo et al. (2023) mengemukakan bahwa perubahan ini memungkinkan syair Karambangan tetap memiliki tempat dalam kehidupan spiritual masyarakat, meskipun sistem kepercayaan mereka telah mengalami pergeseran dari tradisi leluhur ke agama yang lebih dominan saat ini.

Kolaborasi dengan seniman serta akademisi turut berperan dalam upaya penerjemahan dan adaptasi Syair Karambangan. Musisi dapat mengaransemen ulang syair ini agar sesuai dengan tren musik modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Sementara itu, akademisi yang mendalami sastra serta budaya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pamona berkontribusi dalam dokumentasi dan analisis mendalam, guna memastikan bahwa syair ini tetap dipahami dalam konteks budaya aslinya. Kolaborasi semacam ini membuka peluang bagi Syair Karambangan untuk lebih dikenal serta diapresiasi oleh generasi masa kini maupun yang akan datang.

Penerapan Syair Karambangan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu langkah strategis untuk menjaga kelestariannya. Memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah di daerah Poso dapat membantu generasi muda mengenali, memahami, serta menghargai warisan budaya mereka sendiri sejak dini. Pengajaran syair ini sebagai bagian dari mata pelajaran seni dan budaya juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah pengaruh budaya luar yang semakin kuat.

Upaya revitalisasi Syair Karambangan tidak terbatas pada pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pelestarian budaya lainnya. Festival seni, pertunjukan budaya, serta dokumentasi dalam bentuk buku atau rekaman digital menjadi beberapa cara yang efektif dalam menjaga keberlanjutan syair ini. Pemanfaatannya sebagai bagian dari promosi wisata budaya tidak hanya membantu melestarikan tradisi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui perhatian wisatawan serta penelitian budaya.

Penerjemahan dan adaptasi yang terus dilakukan memungkinkan Syair Karambangan berkembang tanpa kehilangan identitasnya. Langkah ini tidak hanya memastikan keberlanjutan syair di tengah perubahan zaman, tetapi juga menjamin bahwa pesan serta nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan bagi generasi mendatang. Sebagai warisan budaya yang berharga, Syair Karambangan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dinikmati oleh berbagai kalangan, baik di dalam komunitas Pamona maupun di luar lingkupnya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

B. Tantangan dalam Mengindonesiakan Sastra Lisan

Upaya menerjemahkan serta mengadaptasi sastra lisan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia bertujuan agar karya sastra berbasis lisan lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Proses ini tidak hanya sekadar mengalihbahasakan kata per kata, tetapi juga harus memperhatikan unsur budaya, gaya tutur, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sudarmanto, 2020). Langkah ini memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya, mengingat sastra lisan merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak punah serta tetap relevan bagi generasi mendatang. Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia juga membuka akses bagi lebih banyak orang, termasuk generasi muda serta masyarakat dari luar daerah, untuk mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Sastra lisan yang telah diterjemahkan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, baik sebagai bahan ajar di sekolah maupun di perguruan tinggi (Irawati et al., 2023). Selain memiliki peran dalam pendidikan, dokumentasi serta pengembangan sastra lisan melalui penerjemahan juga memberikan peluang bagi karya-karya tersebut untuk diadaptasi ke dalam berbagai bentuk lain, seperti tulisan, film, atau pertunjukan seni. Proses alih bahasa ini melewati beberapa tahapan, dimulai dari transkripsi, yaitu merekam dan menuliskan teks sastra lisan dalam bahasa aslinya. Setelah itu, teks diterjemahkan dengan tetap mempertahankan makna serta keindahan bahasanya. Supaya lebih mudah dipahami oleh khalayak yang lebih luas, diperlukan interpretasi kontekstual guna menjelaskan makna budaya serta simbol-simbol yang ada dalam sastra lisan. Hasil adaptasi kemudian dapat dipublikasikan serta disebarluaskan melalui berbagai media, seperti buku, artikel, platform digital, atau pementasan seni, sehingga dapat menjangkau audiensi yang lebih luas.

Proses penerjemahan serta adaptasi sastra lisan, termasuk Syair Karambangan dari suku Pamona, bukanlah tugas yang sederhana. Perbedaan bahasa, konteks budaya, serta dinamika sosial yang terus

Buku ini tidak diperjualbelikan.

berkembang menjadi tantangan tersendiri. Salah satu kendala utama adalah bagaimana mempertahankan makna asli dalam penerjemahan tanpa menghilangkan keindahan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1. Tantangan Bahasa dan Struktur

Salah satu tantangan terbesar dalam menerjemahkan sastra lisan ke dalam bahasa Indonesia terletak pada perbedaan struktur bahasa. Gaya bahasa khas yang digunakan dalam sastra lisan, seperti metafora, ungkapan kiasan, serta simbol budaya, sering kali memiliki makna mendalam dalam bahasa aslinya. Sinaga et al. (2021) mengemukakan bahwa tidak semua istilah atau konsep budaya tersebut memiliki padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia, sehingga diperlukan interpretasi ulang agar maknanya tetap tersampaikan dengan baik. Penerjemahan secara harfiah berisiko menghilangkan nilai filosofisnya, sedangkan penerjemahan bebas dapat menyebabkan perubahan makna yang mengaburkan esensi syair tersebut.

Selain makna bahasa, ritme serta pola bunyi dalam sastra lisan juga menjadi aspek yang cukup sulit untuk dipertahankan. Banyak syair lisan, termasuk Syair Karambangan, disusun dengan pola sajak atau irama tertentu yang memperindah penyampaiannya. Saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ada kemungkinan struktur bunyi serta estetika syair mengalami perubahan, sehingga nuansa emosional dalam versi aslinya menjadi kurang terasa.

2. Tantangan Budaya dan Konteks Makna

Sastra lisan bukan sekadar rangkaian kata, melainkan cerminan dari sistem nilai, kepercayaan, serta kebiasaan masyarakat yang menciptakannya. Syair Karambangan, misalnya, banyak memuat lirik yang berkaitan dengan tradisi leluhur suku Pamona, kepercayaan animisme sebelum masuknya agama Kristen Protestan, serta nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Dalam proses adaptasi ke bahasa Indonesia, tantangan utama adalah menjaga nuansa budaya tersebut agar tetap utuh tanpa menghilangkan aspek historis maupun kearifan lokal yang melekat di dalamnya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Beberapa istilah dalam sastra lisan daerah sering kali merujuk pada nama dewa, roh leluhur, atau konsep spiritual tertentu yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Istilah dari Pelbagai Suku di Indonesia

No.	Provinsi	Suku	Konsep	Deskripsi	Contoh Istilah
1.	Aceh	Aceh	Nama Dewa	Dewa dalam kepercayaan lama	*Po Teumeu-reuhom*
2.	Sumatera Utara	Batak Toba	Roh Leluhur	Roh penjaga leluhur	*Begu*
3.	Sumatera Barat	Minang-kabau	Konsep Spiritual	Hukuman gaib bagi pelanggar adat	*Pitunang*
4.	Riau	Melayu Riau	Roh Leluhur	Roh gaib yang melindungi hutan	*Hantu Belian*
5.	Kepulauan Riau	Orang Laut	Konsep Spiritual	Kepercayaan pada kekuatan laut	*Semangat Laut*
6.	Jambi	Batin	Nama Dewa	Dewa penjaga hutan	*Datuk Perpatih*
7.	Sumatera Selatan	Komering	Roh Leluhur	Roh nenek moyang yang dihormati	*Arwah Jurai*
8.	Bangka Be-litung	Sekak	Konsep Spiritual	Makhluk halus di lautan	*Hantu Lanyau*
9.	Bengkulu	Rejang	Roh Leluhur	Roh yang menjaga desa	*Bay Tebo*
10.	Lampung	Lampung Pepadun	Nama Dewa	Dewa dalam mitologi Lampung	*Umpu Be-jalan Diway*
11.	DKI Jakarta	Betawi	Konsep Spiritual	Kepercayaan pada roh penunggu	*Palasik*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

No.	Provinsi	Suku	Konsep	Deskripsi	Contoh Istilah
12.	Jawa Barat	Sunda	Konsep Spiritual	Kekuatan gaib dalam diri manusia	*Sanghyang*
13.	Banten	Baduy	Roh Leluhur	Roh yang menjaga kampung	*Karuhun*
14.	Jawa Tengah	Jawa	Nama Dewa	Dewa dalam wayang	*Batara Kala*
15.	DI Yogyakarta	Jawa	Roh Leluhur	Roh penguasa laut	*Nyi Roro Kidul*
16.	Jawa Timur	Osing	Konsep Spiritual	Ritual magis Osing	*Santet Gandrung*
17.	Bali	Bali	Nama Dewa	Dewa dalam agama Hindu Bali	*Sang Hyang Widhi*
18.	Nusa Tenggara Barat	Sasak	Konsep Spiritual	Tradisi makan bersama sebagai ritual	*Begibung*
19.	Nusa Tenggara Timur	Sabu	Roh Leluhur	Roh yang memberikan kekuatan	*Natoni*
20.	Kalimantan Barat	Dayak Kanayatn	Roh Leluhur	Roh yang memberikan perlindungan	*Balian*
21.	Kalimantan Tengah	Dayak Ngaju	Konsep Spiritual	Konsep jiwa manusia	*Hantu Kayau*
22.	Kalimantan Selatan	Banjar	Konsep Spiritual	Ilmu gaib khas Banjar	*Ilmu Babalian*
23.	Kalimantan Timur	Kutai	Nama Dewa	Dewa laut dalam mitologi Kutai	*Raja Batara Guru*
24.	Kalimantan Utara	Tidung	Roh Leluhur	Roh yang menjaga desa	*Indu Balu*
25.	Sulawesi Utara	Minahasa	Konsep Spiritual	Konsep roh penjaga alam	*Opo*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

No.	Provinsi	Suku	Konsep	Deskripsi	Contoh Istilah
26.	Gorontalo	Gorontalo	Konsep Spiritual	Makhluk halus dalam kepercayaan	*Polahi*
27.	**Sulawesi Tengah**	**Pamona**	**Roh Leluhur**	**Roh yang dipanggil dalam ritual**	***Pombewe****
28.	Sulawesi Selatan	Bugis	Nama Dewa	Dewa pencipta dalam mitologi Bugis	*Batara Guru*
29.	Sulawesi Barat	Mandar	Konsep Spiritual	Ilmu gaib Mandar	*Massiara*
30.	Maluku	Ambon	Konsep Spiritual	Ritual mistis di Maluku	*Saniri Negeri*
31.	Maluku Utara	Ternate	Roh Leluhur	Roh nenek moyang yang dihormati	*Jou Barakati*
32.	Papua	Dani	Roh Leluhur	Roh nenek moyang yang disembah	*Nenek Puyoh*
33.	Papua Barat	Arfak	Konsep Spiritual	Kepercayaan pada roh leluhur	*Mambri*

Kesalahan dalam menerjemahkan istilah-istilah khas dalam sastra lisan daerah, seperti nama dewa, roh leluhur, atau konsep spiritual, bisa berakibat pada perubahan makna atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Contohnya, **"Batara Guru"** dalam mitologi Bugis merupakan sosok dewa pencipta, tetapi jika diterjemahkan secara langsung tanpa mempertimbangkan konteks budaya, maknanya bisa menjadi rancu atau berbeda dari konsep aslinya. Hal serupa terjadi pada istilah **"Pombewe"** dalam budaya Pamona, yang berkaitan dengan roh leluhur. Jika diterjemahkan secara sembarangan menjadi "hantu," pemahaman tentang peran penting roh ini dalam kehidupan masyarakat bisa hilang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Ketidaktepatan dalam memahami dan menyampaikan istilah-istilah ini bukan hanya berisiko bagi orang luar yang kurang mengenal budaya tersebut, tetapi juga dapat membuat generasi muda dari komunitas aslinya semakin terputus dari warisan budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, menjaga keaslian istilah-istilah ini serta menyampaikannya dengan cara yang tepat sangat penting agar kekayaan budaya daerah tetap lestari dan tidak mengalami penyimpangan makna.

3. Tantangan dalam Penerimaan Masyarakat

Mengindonesiakan sastra lisan juga menghadapi tantangan dalam penerimaan masyarakat, baik dari komunitas asli maupun dari khalayak yang lebih luas. Bagi masyarakat penutur asli, terdapat kekhawatiran bahwa penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia dapat mengurangi keunikan serta daya magis dari sastra lisan mereka. Beberapa komunitas adat mungkin beranggapan bahwa alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia berisiko mereduksi kekuatan spiritual maupun estetika yang melekat pada bahasa aslinya. Sementara itu, bagi masyarakat yang tidak berasal dari latar belakang budaya tersebut, memahami sastra lisan dalam versi terjemahan dapat menjadi tantangan tersendiri. Tanpa pemahaman mendalam mengenai konteks budaya dan sejarahnya, makna yang terkandung dalam sastra lisan berpotensi mengalami distorsi atau tidak sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penerjemahan tidak cukup hanya sebatas mengubah bahasa, tetapi juga perlu dilengkapi dengan penjelasan tambahan agar pesan yang ingin disampaikan tetap dapat diterima dengan benar.

4. Tantangan dalam Media dan Penyebaran

Seiring dengan kemajuan zaman, sastra lisan kini disajikan dalam berbagai bentuk media, seperti buku, film, musik, hingga platform digital. Tantangan dalam mengindonesiakan sastra lisan tidak hanya berkaitan dengan penerjemahan, tetapi juga mencakup strategi penyebarluasan agar tetap menarik bagi masyarakat modern. Jika

Buku ini tidak diperjualbelikan.

hanya disajikan dalam bentuk teks tanpa memperhatikan aspek performatifnya, esensi sastra lisan yang umumnya dinyanyikan atau didendangkan berisiko mengalami penurunan makna dan daya tarik. Upaya mengatasi tantangan ini memerlukan inovasi dalam penyajian, misalnya dengan memadukan unsur sastra lisan dengan seni pertunjukan, musik modern, atau media audiovisual yang lebih sesuai dengan selera generasi muda. Meskipun demikian, setiap bentuk inovasi harus dilakukan secara cermat agar identitas asli sastra tersebut tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan yang menghilangkan nilai-nilai budayanya.

5. Upaya Mengatasi Tantangan

Upaya mengindonesiakan sastra lisan memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak, seperti budayawan, akademisi, dan komunitas adat. Langkah awal yang penting adalah melakukan dokumentasi secara sistematis agar versi asli sastra lisan tetap terjaga sebelum dialihbahasakan. Selain itu, proses penerjemahan harus dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam tidak hanya terhadap bahasa, tetapi juga terhadap budaya asalnya. Dengan demikian, keseimbangan antara keterbacaan dan keaslian makna dapat tetap dipertahankan.

Pendidikan turut berperan dalam menjaga kelangsungan sastra lisan. Memasukkan warisan budaya ini ke dalam kurikulum sekolah memungkinkan generasi muda mengenal dan memahami kekayaan tradisi mereka melalui bahasa yang lebih mudah dipahami. Di samping itu, Mulyani &danHapsari (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarluaskan sastra lisan dalam bentuk yang lebih menarik. Misalnya, penyajian dalam format video dokumenter, pertunjukan teater, atau animasi dapat memperluas jangkauan audiensi tanpa mengurangi esensi budaya yang terkandung di dalamnya.

Proses mengindonesiakan sastra lisan menghadapi tantangan dalam aspek penerjemahan, pemertahanan konteks budaya, penerimaan masyarakat, serta penyebaran di era modern. Namun, melalui dokumentasi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

yang baik, keterlibatan komunitas adat, pendidikan budaya, serta optimalisasi media digital, sastra lisan dapat terus berkembang dan tetap relevan tanpa kehilangan identitas aslinya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sastra lisan dapat diwariskan dan dipahami oleh generasi mendatang.

C. Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Syair Karambangan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Syair Karambangan, baik dalam aspek bahasa, struktur, maupun fungsinya dalam masyarakat. Seiring dengan meningkatnya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan, Syair Karambangan mengalami proses adaptasi yang memungkinkan tradisi lisan ini tetap bertahan dan relevan di tengah perubahan zaman.

1. Pengaruh terhadap Struktur Bahasa dan Kosakata

Salah satu dampak paling nyata dari pengaruh bahasa Indonesia dalam syair Karambangan adalah masuknya kosakata bahasa Indonesia ke dalam lirik-lirik syair. Dalam versi aslinya, Syair Karambangan sepenuhnya menggunakan bahasa Pamona dengan diksi yang kaya akan metafora, simbol budaya, dan ekspresi khas suku Pamona. Namun, dengan semakin luasnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat Pamona, terutama di kalangan generasi muda, beberapa kata atau frasa dalam bahasa Indonesia mulai disisipkan ke dalam syair.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam syair ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, terdapat kata atau konsep yang lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam bahasa Indonesia, terutama bagi mereka yang tidak fasih dalam bahasa Pamona. Kedua, proses urbanisasi dan pendidikan formal yang menggunakan bahasa Indonesia menyebabkan generasi muda lebih akrab dengan bahasa nasional dibandingkan dengan bahasa daerah mereka sendiri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Akibatnya, beberapa bagian syair yang sulit dipahami dalam bahasa asli terkadang diterjemahkan atau disederhanakan dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti.

2. Pengaruh pada Gaya Penyampaian

Secara tradisional, Syair Karambangan disampaikan dalam bentuk nyanyian atau lantunan yang memiliki pola tertentu. Namun, dengan berkembangnya media dan teknologi, penyampaian syair ini mulai mengalami modifikasi, salah satunya melalui penggunaan bahasa Indonesia untuk menjangkau audiensi yang lebih luas. Dalam beberapa pertunjukan budaya, Syair Karambangan yang sebelumnya hanya dilantunkan dalam bahasa Pamona kini sering kali disertai narasi dalam bahasa Indonesia sebagai penjelasan bagi penonton yang tidak memahami bahasa daerah.

Selain itu, dengan semakin banyaknya dokumentasi Syair Karambangan dalam bentuk tulisan, baik di buku, media daring, maupun dalam kajian akademik, penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia menjadi langkah penting untuk memperkenalkan syair ini kepada masyarakat di luar komunitas Pamona. Beberapa versi syair bahkan mengalami penyesuaian lirik agar lebih selaras dengan struktur bahasa Indonesia, meskipun hal ini berisiko menghilangkan nuansa asli dari syair tersebut.

3. Pengaruh pada Fungsi Sosial dan Budaya

Pada konteks sosial dan budaya, masuknya bahasa Indonesia ke dalam Syair Karambangan juga mengubah fungsinya dalam masyarakat. Jika dahulu syair ini lebih eksklusif digunakan dalam acara adat dan hanya dipahami oleh masyarakat Pamona, kini syair tersebut mulai dikenal di luar komunitasnya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam beberapa bagian syair memungkinkan orang dari latar belakang budaya yang berbeda untuk memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, dalam konteks keagamaan, pengaruh bahasa Indonesia juga terasa dalam syair-syair Karambangan yang kini

Buku ini tidak diperjualbelikan.

sering kali mengandung unsur-unsur ajaran Kristen Protestan. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat Pamona saat ini telah memeluk agama Kristen, dan bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam ibadah serta kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, beberapa Syair Karambangan yang dahulu berkaitan dengan kepercayaan leluhur kini mengalami modifikasi dengan memasukkan istilah-istilah religius dalam bahasa Indonesia.

4. Dampak bagi Keaslian dan Keberlanjutan Tradisi

Meskipun penggunaan bahasa Indonesia dalam Syair Karambangan memiliki dampak positif dalam memperluas aksesibilitas dan pemahaman terhadap syair ini, ada juga kekhawatiran bahwa hal ini dapat mengurangi keaslian serta esensi budaya dari syair tersebut. Pergeseran bahasa dalam sastra lisan sering kali berujung pada perlahan menghilangnya bahasa daerah karena generasi muda menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa ibu mereka sendiri.

Oleh karena itu, upaya pelestarian harus dilakukan secara seimbang. Di satu sisi, penggunaan bahasa Indonesia dapat menjadi alat untuk memperkenalkan Syair Karambangan kepada khalayak yang lebih luas, tetapi di sisi lain, perlu ada usaha untuk tetap mempertahankan versi aslinya dalam bahasa Pamona agar warisan budaya ini tidak kehilangan identitasnya. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah mendokumentasikan syair dalam dua versi, yaitu versi asli dalam bahasa Pamona dan versi terjemahan dalam bahasa Indonesia, sehingga keduanya dapat saling melengkapi.

Pengaruh bahasa Indonesia terhadap Syair Karambangan membawa perubahan dalam aspek kosakata, gaya penyampaian, fungsi sosial, dan keberlanjutan tradisi. Masuknya unsur bahasa Indonesia membantu menjadikan syair ini lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas dan lebih relevan dalam konteks modern. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keaslian serta kelestarian bahasa Pamona sebagai bahasa asli syair tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara adaptasi dan pelestarian agar syair

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Karambangan tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang tanpa kehilangan identitas budaya yang melekat di dalamnya.

D. Upaya Pelestarian Syair Karambangan dengan Bahasa Indonesia

Pelestarian Syair Karambangan merupakan bagian penting dalam menjaga warisan budaya lisan suku Pamona di Kabupaten Poso. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penggunaan bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi efektif agar syair ini tetap bertahan dan dikenal oleh generasi muda serta masyarakat yang lebih luas. Salah satu langkah utama dalam upaya ini adalah dokumentasi dan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio-visual. Dengan adanya penerjemahan, makna dan nilai-nilai dalam syair dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat di luar komunitas Pamona, sehingga memperluas jangkauan serta minat terhadap tradisi ini. Namun, penerjemahan harus dilakukan dengan tetap menjaga keaslian dan esensi syair, misalnya dengan menyajikan versi dua bahasa agar tetap mempertahankan kekayaan ekspresi bahasa asli.



Sumber: Aprilia (2024)

Gambar 4.2 Program Pembelajaran Berbasis Lokal di Sekolah Dasar

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Selain itu, pendidikan berperan penting dalam memperkenalkan Syair Karambangan kepada generasi muda. Dengan memasukkan syair ini ke dalam kurikulum muatan lokal atau mata pelajaran seni budaya, siswa dapat mengenal dan mempelajarinya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Pamona dan bahasa Indonesia. Kegiatan seperti lomba membaca atau menyanyikan syair dalam versi asli maupun terjemahannya juga dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Lihat gambar 4.2.

Selain melalui pendidikan formal, pemanfaatan media digital juga menjadi alat yang kuat dalam menyebarluaskan Syair Karambangan. Melalui platform media sosial, video dokumenter, *podcast,* dan publikasi berbasis digital, syair ini dapat dikenalkan kepada audiensi yang lebih luas. Dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam beberapa konten digital, masyarakat yang tidak memahami bahasa Pamona tetap dapat mengerti dan mengapresiasi keindahan serta makna dalam syair tersebut. Selain dalam media digital, pertunjukan budaya juga menjadi wadah yang efektif dalam melestarikan syair Karambangan. Dalam festival budaya, pergelaran seni, dan acara adat, syair ini dapat dipentaskan dalam bentuk aslinya dengan tambahan penjelasan dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh penonton yang tidak terbiasa dengan bahasa Pamona. Revitalisasi syair dalam seni modern, seperti musik, tari, dan teater, juga dapat menarik minat generasi muda, sehingga tradisi ini tetap hidup dan berkembang sesuai zaman.

Melalui pelbagai langkah tersebut, penggunaan bahasa Indonesia dalam pelestarian Syair Karambangan tidak hanya membantu mempertahankan eksistensi tradisi ini, tetapi juga menjadikannya lebih inklusif dan dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, sinergi antara komunitas adat, akademisi, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar syair Karambangan tetap lestari sebagai bagian dari warisan budaya lisan suku Pamona yang berharga.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB V

Teks Syair Karambangan dan Terjemahannya

Bab ini menyajikan teks Syair Karambangan yang dihimpun melalui dokumentasi lapangan dan penelusuran sumber tertulis yang relevan. Teks-teks tersebut diposisikan sebagai data utama penelitian dan dianalisis dengan pendekatan hermeneutik, yakni melalui proses penafsiran yang mempertimbangkan konteks budaya, simbol, pengalaman kolektif, serta horizon makna masyarakat penuturnya. Pendekatan ini digunakan karena Syair Karambangan tidak hanya merupakan rangkaian kata yang memiliki makna leksikal, melainkan juga mengandung lapisan makna kultural dan spiritual yang hanya dapat dipahami melalui proses interpretasi yang kontekstual.

Dalam perspektif penerjemahan, penelitian ini merujuk pada pandangan Benny Hoed (2006) yang menempatkan penerjemahan sebagai proses interpretatif dan negosiasi makna antarbudaya. Penerjemahan tidak dipahami sebagai pengalihan bahasa secara harfiah, melainkan sebagai upaya menghadirkan kembali pesan teks sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mempertimbangkan sistem tanda, konteks sosial-budaya, dan keterterimaan pembaca. Dengan demikian, penerjemah berperan sebagai mediator makna yang menjembatani dua sistem bahasa dan budaya tanpa menghilangkan karakter estetik dan kekhasan ekspresi teks asli.

Dalam bab ini, Syair Karambangan disajikan dalam bentuk teks asli sebagaimana dituturkan oleh informan di lapangan, disertai representasi fonetis untuk mempertahankan aspek bunyi, tekanan, dan ritme yang menjadi ciri utama tradisi lisan tersebut, serta terjemahan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

bahasa Indonesia yang ditampilkan secara paralel. Penyajian fonetis dimaksudkan untuk menjaga dimensi musikalitas dan oralitas syair, mengingat unsur bunyi dalam tradisi lisan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetik, tetapi juga sebagai pembawa makna dan penegas suasana emosional.

Secara metodologis, proses penerjemahan dilakukan dengan memadukan orientasi pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Pada bagian-bagian tertentu digunakan pendekatan semantis dengan mempertahankan struktur dan citraan bahasa sumber sejauh memungkinkan. Namun, ketika ditemukan metafora budaya, simbol lokal, atau konsep yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, digunakan pendekatan komunikatif agar makna tetap dapat dipahami secara utuh oleh pembaca tanpa mereduksi kedalaman nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui strategi tersebut, terjemahan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemahaman, tetapi juga sebagai bentuk interpretasi ilmiah yang tetap menjaga integritas estetik dan kultural Syair Karambangan.

Dengan demikian, bab ini tidak hanya berperan sebagai dokumentasi tekstual, melainkan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban metodologis atas proses penafsiran dan penerjemahan yang dilakukan dalam penelitian ini, sekaligus menjadi landasan analisis yang akan diperdalam pada bab berikutnya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

01 O Papa

Lirik asli *O Papa*		**Terjemahan** *Oh Ayah*
Ne'e ta saru mawongi Kinoyo papa ncombori Njo'u mompepali doi Tesaoyo bemangkoni	[neʔe ta sa.ru ma.wo.ŋi] [ki.no.jo pa.pa nt͡ʃom.bo.ri] [nd͡ʒoʔu mom.pe.pa.li doi] [te.sa.o.jo be.maŋ.ko.ni]	Jangan dianggap enak Beban ayah untuk keluarga Pergi mencari uang Seringkali tidak makan
O papa beda kusapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la nt͡ʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu
Kapari bemo ndatora Mancuara kinoyo'a Anu ndapepewoloka Rongisi topo sikola	[ka.pa.ri be.mo nda.to.ra] [man.t͡ʃu.a.ra ki.no.joʔa] [a.nu nda.pe.pe.wo.lo.ka] [ro.ŋi.si to.po si.ko.la]	Kesusahan tidak diperhitungkan Menghadapi tanggung jawabnya Yang dipikirkan hanyalah Biaya anak untuk sekolah
O papa bedaku sapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la nt͡ʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu
Pindongo papaku se'e Mapari kojo ndaepe Mpowuro lauka reme Mo usaha naka re'e	[pin.do.ŋo pa.pa.ku seʔe]	
O papa bedaku sapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[ma.pa.ri ko.jo nda.e.pe] [mpo.wu.ro lau.ka re.me] [mo u.sa.ha na.ka reʔe] [o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la nt͡ʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Kasihan ayahku itu Sangat susah dirasakan Pagi hingga sore Berusaha supaya berhasil Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *O Papa*		Terjemahan *Oh Ayah*
Lengemi beda ngkabongo Daku endo-endo kojo Ane Pue mangadonco Posikolaku daroo	[le.ŋe.mi be.da ŋka.bo.ŋo] [da.ku en.do en.do ko.jo] [a.ne pue ma.ŋa.do.n͡tʃo] [po.si.ko.la.ku da.ro.o]	Lelahmu tidak sia-sia Akan kuingat-ingat selalu Kalau Tuhan memberkati Pendidikanku akan selesai
O papa bedaku sapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la n͡tʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu
Ine nendi pojangai Papaku setu mapari Anu njo'u ndapepali Tilata sangkani-kani	[i.ne ne.ndi po.ja.ŋai] [pa.pa.ku se.tu ma.pa.ri] [a.nu nd͡ʒoʔu nda.pe.pa.li] [ti.la.ta saŋ.ka.ni ŋka.ni]	Ibu janganlah kau marah Ayahku itu sangat susah Yang ia pergi cari Kebutuhan kita bersama
O papa bedaku sapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la n͡tʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu
Ara mawo saa rayaku Mangkita komi papaku Ane dameosa yau Ine jamo rau-rau	[a.ra ma.wo sa.a ra.ja.ku] [maŋ.ki.ta ko.mi pa.pa.ku] [a.ne da.me.o.sa jau] [i.ne ja.mo rau rau]	Alangkah rindu hatiku Melihat engkau ayahku Kalau tengah beristirahat Ibu cuma marah-marah
O papa bedaku sapu parimi Mompepali tila ncombori Bemo ndireke reme pai wengi Uwa maendo kami anami	[o pa.pa be.da ku.sa.pu pa.ri.mi] [mom.pe.pa.li ti.la n͡tʃom. bo.ri] [be.mo ndi.re.ke re.me pai we.ŋi] [uwa ma.en.do ka.mi a.na. mi]	Oh ayah tidak kusangkal penderitaanmu Mencari untuk keluarga Tidak kau hitung siang dan malam Karena mengingat kami anakmu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

02 Nggaine

Lirik asli *Nggaine*		Terjemahan *Bunda*
Se'i pau kaparata nggaine Ri komi ine papa nggaine Ine ronga ndisono oni ngangaku	[seʔi pau ka.pa.ra.ta ŋga.i.ne] [ri ko.mi i.ne pa.pa ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Inilah pesan kami sampaikan Padamu ibu dan ayah Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Telondaya nditangara nggaine Puramo kanawa-nawa nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[te.lon.da.ja ndi.ta.ŋa.ra ŋga.i.ne] [pu.ra.mo ka.na.wa na.wa ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Keinginan yang kalian harapkan Sudah kami renungkan Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Rayaku mapari kojo nggaine Motumangi bekukoto nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[ra.ja.ku ma.pa.ri ko.jo ŋga.i.ne] [mo.tu.ma.ŋi be.ku.ko.to ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Sangatlah susah hatiku Menangispun tak sanggup lagi Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Maendo-endo sangkompo nggaine Bemore'e yunu ngkoro nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[ma.en.do en.do saŋ.kom.po ŋga.i.ne] [be.mo.reʔe ju.nu ŋko.ro ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Mengingat-ingat saudara Tak ada lagi pendamping Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Raya datapakarodo nggaine Tampe liumo pindongo nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[ra.ja.ku ma.pa.ri ko.jo ŋga.i.ne] [mo.tu.ma.ŋi be.ku.ko.to ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Tenangkanlah hati kita Dilewati sungguh kasihan Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Dakawali-wali ntade nggaine Kasusa anu merampe nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[da.ka.wa.li wa.li nta.de ŋga.i.ne] [ka.su.sa a.nu me.ram.pe ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Berulang-ulang kali diingat Pergumulan yang menimpa Ibu segeralah jawab Seruanku ini
Rayami ine katanje nggaine Kakeni rantani mate nggaine Ine ronga ndisono Oni ngangaku	[ra.ja.ku ma.pa.ri ko.jo ŋga.i.ne] [mo.tu.ma.ŋi be.ku.ko.to ŋga.i.ne] [i.ne ro.ŋa ndi.so.no] [o.ni ŋa.ŋa.ku]	Perasaan ibulah kami harapkan Akan kami bawa sampai mati Ibu segeralah jawab Seruanku ini

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3 Seselero

(Cipt. NN)

Lirik asli *Seselero*		**Terjemahan** *Kekasih Hati*
Seselero ode ara nggaine pindongosa Ungka rano tudu Poso Tau sa'a'i sangkompo Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [uŋ.ka ra.no tu.du po.so] [tau saʔaʔi saŋ.kom.po] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Kekasih hati sungguh kasihan Dari danau hingga Poso Saudara sekandung Bunda kekasih hati
Seselero ode ara nggaine pindongosa Sawia tapa ntanondo Katuwu ri ka'uono Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [sa.wi.a ta.pa nta.non.do] [ka.tu.wu ri kaʔu.o.no] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Kekasih hati sungguh kasihan Sama-sama kita inginkan Hidup dalam kedamaian Bunda kekasih hati Kekasih hati sungguh kasihan Perahu lako yang kuat
Seselero ode ara nggaine pindongosa Duanga lako beroa Sawia tapa oloa Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [du.a.ŋa la.ko be.ro.a] [sa.wi.a ta.pa o.lo.a] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Sama dan seia sekata Bunda kekasih hati Kekasih hati sungguh kasihan Pelabuhan yang kita rindukan
Seselero ode ara nggaine pindongo sa Tapampomawo sompoa Tasintuwu ri posongka Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [ta.pam.po.ma.wo som. po.a] [ta.sin.tu.wu ri po.soŋ.ka] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Bersama dalam pemerintahan Bunda kekasih hati Kekasih hati sungguh kasihan Saudaraku di pesisir pantai Kita saudara sekandung Bunda kekasih hati
Seselero ode ara nggaine pindongosa Ja'iku ri wiwi ntasi Kita sangkompo sa a'i Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [d͡ʒaʔi.ku ri wi.wi nta.si] [ki.ta saŋ.kom.po saʔaʔi] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Kekasih hati sungguh kasihan Orang tua mewariskan Kita hidup dalam kebersamaan Bunda kekasih hati
Seselero ode ara nggaine pindongosa Tau tu'a mampanai Kita da tuwu siwagi Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [tau tuʔa mam.pa.na.i] [ki.ta da tu.wu si.wa.gi] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Seselero*		**Terjemahan** *Kekasih Hati*
Seselero ode ara nggaine pindongosa Lese mposese doli Ndate ri untu ngkodina Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [le.se mpo.se.se do.li] [nda.te ri un.tu ŋko.di.na] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Kekasih hati sungguh kasihan Indahnya bunga yang berseri Yang ada di hulu sungai ngkodina Bunda kekasih hati
Seselero ode ara nggaine pindongosa Kasintuwu dataima Naka dago mporagia Nggaine seselero	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa] [ka.sin.tu.wu da.tai.ma] [na.ka da.go mpo.ra.gia] [ŋga.i.ne se.se.le.ro]	Kekasih hati sungguh kasihan Kebersamaan yang diimpikan Agar baik dalam hubungan Bunda kekasih hati
Seselero ode ara nggaine pindongosa	[se.se.le.ro o.de a.ra ŋga.i.ne pin.do.ŋo.sa]	Kekasih hati sungguh kasihan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

4 Damesambali Mbanamo

(Cipt. Fredrik Kalengke / Syair: A. Badjadji)

Lirik asli *Damesambali Mbanamo*		**Terjemahan** *Menyebrangi Hutan Rimba*
Ungka tasisawi rano Buyu-buyu pai rato Damesambali mbanamo	[uŋ.ka ta.si.sa.wi ra.no] [bu.ju bu.ju pai ra.to] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Dari laut hingga danau Gunung-gunung dan lembah Menyeberangi hutan rimba
Katuwu mobepomawo Patongawa polimbayo Damesambali mbanamo	[ka.tu.wu mo.be.po.ma.wo] [pa.to.ŋa.wa po.lim.ba.jo] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Hidup saling mengasihi Tunjukan cerminan diri Menyeberangi hutan rimba
Ungka rano tudu tasi Orang peengamo kamagi Damesambali mbanamo	[uŋ.ka ra.no tu.du ta.si] [o.raŋ pe.e.ŋa.mo ka.ma.gi] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Dari danau turun ke laut Ciumlah kalung yang indah Menyeberangi hutan rimba
Kita lawi santua'i Datapousi poja'i Damesambali mbanamo	[ki.ta la.wi san.tu.a͡ʔi] [da.ta.po.u.si po.d͡ʒaʔi] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Kita bersaudara Marilah ikat persaudaraan Menyeberangi hutan rimba
Ungka Palu tudu Poso Lawi sa'ai sangkompo Damesambali mbanamo	[uŋ.ka pa.lu tu.du po.so] [la.wi saʔaʔi saŋ.kom.po] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Dari Palu sampai Poso Memanglah bersaudara Menyeberangi hutan rimba
Tana-tana kauono Sintuwu mombetanondo Damesambali mbanamo	[ta.na ta.na ka.u.o.no] [sin.tu.wu mom.be.ta.non.do] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah yang damai Bersama disanjung Menyeberangi hutan rimba
Agamata besanjaya Ribasa kita samba'a Damesambali mbanamo	[a.ga.ma.ta be.san.d͡ʒa.ja] [ri.ba.sa ki.ta sam.baʔa] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Agama kita tak sejalan Namun satu dalam bahasa Menyeberangi hutan rimba
Lempa mbitita ringapa Ndata pasintuwu raya Damesambali mbanamo	[lem.pa mbi.ti.ta ri.ŋa.pa] [nda.ta pa.sin.tu.wu ra.ja] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Jejak kaki di tanah Marilah satukan hati Menyeberangi hutan rimba
Romo taliu naka Be'e pai parindaya Damesambali mbanamo	[ro.mo ta.li.u na.ka] [beʔe pai pa.rin.da.ja] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Sudah habis kita lewati Tidak dengan rasa susah Menyeberangi hutan rimba
Naka lese nto negara Songka da samba'a-mba'a Damesambali mbanamo	[na.ka le.se nto ne.ga.ra] [soŋ.ka da sam.baʔa mbaʔa] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo]	Agar baik kewarganegaraan Perintah harus bersama-sama Menyeberangi hutan rimba

Buku ini tidak diperjualbelikan.

5 Ongga Bale Patoka Rayata

(Cipt. Frans Rd. Rombo)

Lirik asli *Ongga Bale Patoka Rayata*		**Terjemahan** *Kawan Semua Siapkan Hati Kita*
Inondo ri mawo ndaya Ngayu ngayu karambanga Ripeawa Mpue Papa Bere'e KasiwiaNya	[i.non.do ri ma.wo nda.ja] [ŋa.ju ŋa.ju ka.ram.ba.ŋa] [ri.pe.a.wa mpu.e pa.pa] [be.re.a.wa mpu.e pa.pa	Kebanggaan dalam rasa rindu Lagu-lagu karambangan Dalam kemuliaan Tuhan Tidak ada yang setara
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..re.a.wa mpu.e pa.pa] a] ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Ncumbara lino ma'ai Mombepere susa pari Kanya Yesu topenangi Mampalisi potumangi	[nt͡.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta] da.man.to.mu ki.ta] ki.ta] anamoi tekstual, melainkan juga sebagai bentuk p	Bencana yang dahsyat Ditimpa kesusahan Tetapi Yesus lah kemenangan Yang mengusap air mata
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..e ra.le da.ta.pa.to.ka ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Tapatokamo rayata Ndatapimo ayandaya Tempo se'imo meawa Mantuju wua mpeaya	[ta.pa.to.ka.mo ra.ja.ta] [nda.ta.pi.mo a.jan.da.ja] [tem.po s͡e.mo a.jan.da.ja] man.tu.d͡se.mo a.jan.da.ja	Kita siapkan hati kita Menyucikan iman Saat ini waktu terindah Menunjukkan buah-buah iman
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ.tu.d͡se.mo a.jan.da.ja] ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Pokuja mpomawo lino Mangirati yaku siko Pue Yesu pompalindo Tanoanata da'inco	[po.ku.d͡.ta da.man.to.mu ki.ta] da.mta da.mn.da.ja]o] [pu.e je.su pom.pa.lin.do]	Untuk apa mencintai dunia Kau mengacuhkan aku Tuhan Yesus Sang penghibur Kehidupan rohani akan tenang
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[ta.no.a.na.ta daa.lin.do] [oŋ..no.a.na.ta daa.lin.do] ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
I Pue Yesu ta'ode Pande mporaya matowe Unde sira nentaowe Katuwuta damoyowe	[i pu.e je.su taman.to.mu ki.ta] da.man.tma.to.we] [un.de si.ra nen.ta.o.we] [ka.tu.wu.ta da.mo.jo.we]	Tuhan Yesus tempat mengadu Tulus dan penuh kasih Pujilah dia selamanya Hidup akan bermanfaat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Ongga Bale Patoka Rayata*		**Terjemahan** *Kawan Semua Siapkan Hati Kita*
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..tu.wu.ta da.mo.jo.we] a ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Marawu banua mPapa Mpaka'ai mawo ndaya Rinjau ntano maramba Katuwuta dameawa	[ma.ra.wu ba.nu.a mpa.pa] [mpa.kau ba.nu.a mpa.pa]] [rin.d ba.nu.a mpa.pa].ba] [ka.tu.wu.ta da.me.a.wa]	Sayup terlihat di rumah Bapa Menambah rasa rindu Di sana ternyata indah Kehidupan kita akan senang
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..tu.wu.ta da.me.a.wa]. wa]a.kada.man.to.mu ki.ta]u ki.ta] seoi tekstual, melainkan	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Ara bemawo rayami Mangkare'e mampeari Bemore'e susa pari Karodo ndaya magali	[a.ra be.ma.wo ra.ja.mi] [maŋ.ka.re.wo ra.ja.mi]i] [be.mo.rerewo ra.ja.mi]] [ka.ro.do nda.ja ma.ga.li]	Apakah kau tidak rindu Menghuni tempat di sana Tidak ada rasa susah Ketenangan yang suci
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..ro.do nda.ja ma.ga.li]] ŋ.ka.re.man.to.mu ki.ta]u ki.ta] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Lipu doro datapago Lulumo jaya madago Meawa maramba ntano Bebali pombepomawo	[li.pu do.ro da.ta.pa.go] [lu.lu.mo dda.ta.pa.go]go] [me.a.wa ma.ram.ba nta.no] [be.ba.li pom.be.po.ma.wo]	Tempat ramai yang didatangi Ikutlah jalan yang benar Ternyata sangat indah Tak berubah kasih dan sayang
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..ba.li pom.be.po.ma.wo] ra.ja] [ri re.me ri we.ŋi] [pu.e ra.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Endo-endoka sudara Raya dane'e metaka Ri lino anu dapaya Podo mampalingu raya	[en.do en.do.ka su.da.ra] [ra.ja da.neʔe me.ta.ka] [ri li.no a.nu da.pa.ja] [po.do mam.pa.li.ŋu ra.ja]	Ingatlah wahai saudara Hati janganlah melekat Pada dunia yang akan lenyap Hanya membingungkan hati
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..do mam.pa.li.ŋu ra.ja]po. do mam.pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita
Ndima'imokasangkompo Aya ndaya pakanoto Keni bambari kawongko Pue Yesu toponcompo	[ndi.ma mam.pa.li.ŋu ra.ja] po.do mam.pa.li.ŋu ra.ja] ki. ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta] juga sebagapon.tʃom.po]	Datanglah wahai saudara Iman haruslah pasti Bawa berita sukacita Tuhan Yesus Juru selamat
Ongga bale datapatoka raya Ri reme ri wengi Pue rata damantomu kita	[oŋ..ma mam.pa.li.ŋu ra.ja] po.do mam.pa.li.ŋu ra.ja] ki. ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]	Kawan semua siapkan hati kita Baik siang maupun malam Tuhan datang menyambut kita

Buku ini tidak diperjualbelikan.

6 Sese Lero

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Sese Lero*		**Terjemahan** *Kekasih hati*
Kadago pai katowe tua'i Beda kuwai mabole tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[ka.da.go pai ka.to.we tu.ata.do mam.pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man. to.mu ki.ta]juga sebagapon. tʃom.po]anggungj	Kebaikan dan kasihmu Takan kubiarkan sirnah Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Dakuwali papolonde tua'i Ri ngalu naka moyowe tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[da.ku.wa.li pa.po.lon.de tu.ao]n.do]pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]juga sebagapon.tʃom. po]anggungjawab	Akan kutumbuhkan kuncup Di taman agar berguna Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Katowe pai kadago tua'i Beda kuwai mawaro tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[ka.to.we pai ka.da.go tu.aʔi] [be.da ku.wa.i ma.wa.ro tu.a]o]n.do]pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]ju	Kasih dan kebaikanmu Takan kubiarkan sirna Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Dakuwali papolanto tua'i Ri lino napolimbayo tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[da.ku.wa.li pa.po.lan.to tu.ao]n.do]pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]juga sebagapon.tʃom. po]anggungjawaba	Akan kuwujudkan kembali Bayangan dirimu di dunia Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Ode ine ode tau tua'i Ma'i ndipelae yaku tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[o.de i.ne o.de tau tu.aʔi] [mae i.ne o.de tau tu.aʔi] u.ao]n.do]pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]ju	Duhai ibuku Datanglah dan bela diriku Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Mawo se'i podo ya'u tua'i Ewa daku pomalatu tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[ma.wo see o.de tau tu.aʔi] u.ao]n.do]pa.li.ŋu ra.ja] ki.ta]] sa.ta da.man.to.mu ki.ta]juga sebagapon.tʃom. po]anggungj	Kerinduan ini hanya palsu Seperti kan kutenggelamkan Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Mbe'i beda kutumangi tua'i Mawo ndaya ku ma'ai tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[mbewo see o.de tau tu.aʔi]u.ao]n.do]pa.li.ŋja ku maʔaʔi tu.aʔi] [o.de i.ne se.se le.ro] [se.se le.ro da.ku en.do en.do]	Bagaimana kutakkan menangis Kerinduan yang teramat sangat Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu
Gande anu kutunggai tua'i Sinjo'umo damalai tua'i Ode ine sese lero Sese lero daku endo-endo	[gan.de a.nu ku.tuŋ.ga.i tu.ado]le.ro da.ku en.do en.do] tu.aʔi]ta da.man. to.mu ki.ta]juga sebagapon. tʃom.po]anggungjawab	Kekasih yang kuidamkan Sana dia akan segera pergi Oh ibu kekasih hati Kekasih hati akan kukenang selalu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

7 Podo Sampompida

(Cipt : P. Tadoda)

Lirik asli *Podo Sampompida*		**Terjemahan** *Hanya Sekejap mata*
Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija Madoro pante talise Madoro pante talise	[o.le po.do sam.pom.pi.da] [o.de i.no.sa sam.pe go.li.d͡ Podo Sampompidapan.te ta.li.se]	Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika Ramainya pantai Talise Ramainya pantai Talise
Wisata pantai kire Wisata pantai kire Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	[wi.sa.ta pan.te ki.re] [wi.sa.ta pan.te ki.re] [o.le po.do sam.pom.pi.da] [o.de i.no.sa sam.pe go.li. d.de	Wisata pantai Kire Wisata pantai Kire Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika
Tsunami manga ng- kumpile Moncowu mate ri wingke Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	[t͡su.na.mi ma.ŋa ŋkum. pi.le] [mon.t͡.mi ma.ŋa ŋkum. pi..ke] [o.le po.do sam.pom.pi.da]	Tsunami membuat terkulai Ribuan orang meninggal di pantai Dipandang hanya sekejap
Parinjai balaroa Koi sapepe woloka Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	[o.de i.no.sa sam.pe go.li. d.de [pa.rin.d͡o.sa sam.pe go.li. d.de i.no.sa sam.pe go.li.	mata Nafas hanya seketika Kesusahan di Balaroa Cobalah untuk direnungkan
Lese-lese mpo'inosa Tau ntedayo ncoroba Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	d͡i.no.sa sam.pe go.li.d͡i. no.sa sam.pe go.li.d͡om. po]a	Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika
Ne tawali coba-coba Mawali mangu lamoa Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	[le.se le.se mpoam.pe go. li.d͡.de i.no.sa sam.pe go.li. d͡i.no.sa sam.pe go.lda] [o.de i.no.sa sam.pe go.li. d.de	Sementara bernafas Orang terkubur seketika Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika
Mpue marau ncoroba Rimbe'i da poloncota Ole podo sampompida Ode inosa sampe golija	[ne ta.wa.li t͡sam.pe go.li. d.de i.no.sa sam.pe go.li. d͡i.no.sa sam.pe go.lda͡ɟi. no.sa sam.pe go.li.d͡om. po]angg	Jangan pernah coba-coba Menciptakan berhala Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika
	[mpu.e ma.ra.u n̪t̪.pe go.li. d̪.de i.no.sa sam.pe go.li. d͡i.no.sa sam.pe go.lda͡ɟi. no.sa sam.pe go.li.pe go.li. d͡ʒa]	Kalau Tuhan seketika marah Di mana kita akan berlindung Dipandang hanya sekejap mata Nafas hanya seketika

Buku ini tidak diperjualbelikan.

8 Kuode Odeka Si'a

Lirik asli *Kuode Odeka Si'a*		**Terjemahan** ***Dia Yang Kupuja***
Kuode odeka si'a	[ku.o.de o.de.ka siʔa]	Dia yang kupuja
Banya re'i kadolidinya	[ba.ɲa reʔi ka.do.li.di.ɲa]	Bukan karena kecantikannya
Nepa ri lingu mpelinja	[ne.pa ri li.ŋu mpe.lin.d͡ʒa]	Nampak cara berjalannya
Lawi da pande kukita	[la.wi da pan.de ku.ki.ta]	Memang ramah terlihat
Sura ungka ma'i baga	[su.ra uŋ.ka maʔi ba.ga]	Surat yang datang darinya
Ukinya basa Balanda	[u.ki.ɲa ba.sa ba.lan.da]	Tulisannya bahasa Belanda
Ulere danu pabasa	[u.le.re da.nu pa.ba.sa]	Buka untuk kau baca
Laupa o mawo ndaya	[lau.pa o ma.wo nda.ja]	Masih ada rasa rindu
Kuode odeka tau	[ku.o.de o.de.ka tau]	Sosok yang kupuja
Banya ri kagaya baju	[ba.ɲa ri ka.ga.ja ba.d͡ʒu]	Bukan dari baju yang indah
Bepa ri engko pompau	[be.pa ri eŋ.ko pom.pau]	Belum dari tutur katanya
Lawi da pande ri yaku	[la.wi da pan.de ri ja.ku]	Seperti ramah padaku
Mbe'i bedaku potowe	[mbeʔi be.da.ku po.to.we]	Bagaimana mungkin tak kusayang
Ri tuke meole-ole	[ri tu.ke me.o.le o.le]	Di jendela dia memandang
Pagonya wo'u dayore	[pa.go.ɲa woʔu da.jo.re]	Apalagi ketika dia tidur
Kusoko waka ri lompe	[ku.so.ko wa.ka ri lom.pe]	Akan kupeluk dia di ping-gang
Bombali koro mposo	[bom.ba.li ko.ro mpo.so]	
Ewa yonggu tali bonto	[e.wa joŋ.gu ta.li bon.to]	Derasnya arus sungai poso
Ndayamu ane tatogo	[nda.ja.mu a.ne ta.to.go]	Bagaikan gelombang tali bonto
Molua ndayaku mungge	[mo.lu.a nda.ja.ku muŋ.ge]	Perasaanmu jika bercabang tiga
		Sungguh takan kusuka sayang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

9 Mawo Ndaya

Lirik asli *Mawo Ndaya*		**Terjemahan** *Rasa Rindu*
Se'i kami wa'a ana	[seʔi ka.mi waʔa a.na]	Inilah kami para anak
Damaenta ngayu rana	[da.ma.en.ta ŋa.ju ra.na]	Akan menyanyikan lagu indah
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Aduh susahnya
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Kampung halamanku telah jauh
Ri suara ine papa	[ri s͡u.a.ra i.ne pa.pa]	Di hadapan ibu dan bapak
Njai pura taparata	[nd͡ʒa.i pu.ra ta.pa.ra.ta]	Di sana semua kita sampaikan
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Aduh susahnya
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Kampung halamanku telah jauh
Se'i mo kita sangkompo	[seʔi mo ki.ta saŋ.kom.po]	Kita adalah saudara-bersaudara
Ne'emo mbeto'o to'o	[neʔe.mo mbe.toʔo toʔo]	Janganlah saling membicarakan
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Aduh susahnya
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Kampung halamanku telah jauh
Ane nayonggumo ndopo	[a.ne na.joŋ.gu.mo ndo.po]	Jika diombang-ambingkan
Sangkani-ngkani mpeoko	[saŋ.ka.ni ŋka.ni mpe.o.ko]	gelombang
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Sama-sama pergi bersiap
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Aduh susahnya
		Kampung halamanku telah jauh
Se'i mo kita sa'ai	[seʔi mo ki.ta saʔa͡ʔi]	
Ne'e mo mbetaji-taji	[neʔe mo mbe.ta.d͡ʒi ta.d͡ʒi]	Inilah kita kakak beradik
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Jangan sampai saling terpisah
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Aduh susahnya
		Kampung halamanku telah jauh
Ane nayonggumo tasi	[a.ne na.joŋ.gu.mo ta.si]	
Sangkani-ngkani malai	[saŋ.ka.ni ŋka.ni ma.la.i]	Jika diombang-ambingkan laut
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Sama-sama pergi berangkat
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Aduh susahnya
		Kampung halamanku telah jauh
Mawo rayaku madonge	[ma.wo ra.ja.ku m̲a.do.ŋe]	
Potumangi tonci dore	[po.tu.ma.ŋi ton.t͡ʃi do.re]	Rasa rindu ketika mendengar
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Tangisan seekor burung dara
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Aduh susahnya
		Kampung halamanku telah jauh
Ane daku ole-ole	[a.ne d̲a.ku o.le o.le]	
Danjo'u tapaowe	[dan.d͡ʒoʔu ta.pa.o.we]	Jika kuperhatikan
Ode mapari	[o.de ma.pa.ri]	Akan kupergi tuk menenangkan
Lipuku lawamo	[li.pu.ku la.wa.mo]	Aduh susahnya
		Kampung halamanku telah jauh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

10 Ndisono Oni Ngangaku

Lirik asli *Ndisono Oni Ngangaku*		**Terjemahan** *Jawablah Seruanku*
Pindongo yaku nda taji Ewa damate ri tasi Ine ndi sono oni ngangaku	[pin.do.ŋo ja.ku nda ta.d͡ʒi] [e.wa da.ma.te ri ta.si] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Kasihan aku dibuang Seperti akan mati di lautan Ibu jawablah seruanku
Ane moliu layagi Sanciru yaku tumangi Ine ndi sono oni ngangaku	[a.ne mo.li.u la.ja.gi] [san.t͡ʃi.ru ja.ku tu.ma.ŋi] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Jika perahu layar telah lewat Kumenangis sambil terisak Ibu jawablah seruanku
Pindongosa ana mpuru Madoyo mpelulu-lulu Ine ndi sono oni ngangaku	[pin.do.ŋo.sa a.na mpu.ru] [ma.do.jo mpe.lu.lu lu.lu] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Sungguh kasihan anak kesayangan Sangat rajin mengikut kemanapun Ibu jawablah seruanku
Darayanya mosintuwu Pai bena engge yunu Ine ndi sono oni ngangaku	[da.ra.ja.ɲa mo.sin.tu.wu] [pai be.na eŋ.ge ju.nu] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Dia sangat ingin bergabung Tapi tak diinginkan kawan yang lain Ibu jawablah seruanku
Kupebutuka malai Mangalulu wingke ntasi Ine ndi sono oni ngangaku	[ku.pe.bu.tu.ka ma.la.i] [ma.ŋa.lu.lu wiŋ.ke nta.si] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Kucoba untuk pergi Mengikuti garis pinggir pantai Ibu jawablah seruanku
Kuto'o dare'e rasi Mano jamarata pari Ine ndi sono oni ngangaku	[ku.toʔo d̪a.reʔe ra.si] [ma.no d͡ʒa.ma.ra.ta pa.ri] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Kupikir akan ada rezeki Ternyata hanya mendapat kesusahan Ibu jawablah seruanku
Pindongosa yambo-yambo Damesambali mbanamo Ine ndi sono oni ngangaku	[pin.do.ŋo.sa jam.bo jam.bo] [da.me.sam.ba.li mba.na.mo] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Kasihan terlihat sayup-sayup Saat menyeberangi hutan rimba Ibu jawablah seruanku
Ane bemo ndipomawo Kami da tapayanyamo Ine ndi sono oni ngangaku	[a.ne be.mo ndi.po.ma.wo] [ka.mi da ta.pa.ja.ɲa.mo] [i.ne ndi so.no o.ni ŋa.ŋa.ku]	Jika kau sudah tak rindu lagi Kami akan benar-benar pergi Ibu jawablah seruanku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

11 Ja'i Ndi Pedongeka

Lirik asli *Ja'i Ndi Pedongeka*		**Terjemahan** Saudara dengarkanlah
Manu laki amerika Mowance lai paninya Ja'i ndi pedongeka	[ma.nu la.ki a.me.ri.ka] [mo.wan.t͡ʃe la.i pa.ni.ɲa] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Ayam jantan Amerika Bertaji pada sayapnya Saudara dengarkanlah
Lapasaka kupangkita Napa parasi dunia Ja'i ndi pedongeka	[la.pa.sa.ka ku.paŋ.ki.ta] [na.pa pa.ra.si du.ni.a] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Lepaskan agar kulihat Agar dia menerkam dunia Saudara dengarkanlah
Daku cobamo melinja Ri mata mpenai inta Ja'i ndi pedongeka	[da.ku t͡ʃo.ba.mo me.lin.d͡ʒa] [ri ma.ta mpe.na.i in.ta] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Akan kucoba berjalan Dimata pedang tajam Saudara dengarkanlah
Se'i mo da ndipangkita Ana nto pokarambanga Ja'i ndi pedongeka	[seʔi mo da ndi.paŋ.ki.ta] [a.na nto po.ka.ram.ba.ŋa] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Sekarang akan kalian lihat Orang yang ahli karambangan Saudara dengarkanlah
Se'i mo da ndipancani Ana mpamona powani Ja'i ndi pedongeka	[seʔi mo da ndi.pan.t͡ʃa.ni] [a.na mpa.mo.na po.wa.ni] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Sekarang kalian akan tahu Orang Pamona yang disegani Saudara dengarkanlah
Puramo tana kulai Lemba mposo nda powani Ja'i ndi pedongeka	[pu.ra.mo ta.na ku.la.i] [lem.ba mpo.so nda po.wa.ni] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Semua daerah kukuasai Daerah Poso yang disegani Saudara dengarkanlah
Puramo kuleli mata Karambanga wawo ntana Ja'i ndi pedongeka	[pu.ra.mo ku.le.li ma.ta] [ka.ram.ba.ŋa wa.wo nta.na] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Semua habis kupandang Karambangan atas negeri Saudara dengarkanlah
Tolele tudu Papua Tentena kota wisata Ja'i ndi pedongeka	[to.le.le tu.du pa.pu.a] [ten.te.na ko.ta wi.sa.ta] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Sampai di ujung Papua Tentena kota wisata Saudara dengarkanlah
Se'i mo da ndipangkita Ana mpamona melinja Ja'i ndi pedongeka	[seʔi mo da ndi.paŋ.ki.ta] [a.na mpa.mo.na me.lin.d͡ʒa] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Sekarang saatnya kalian lihat Orang pamona berjalan Saudara dengarkanlah
Mau lawa mo pelinja Karambanga beda paya Ja'i ndi pedongeka	[ma.u la.wa mo pe.lin.d͡ʒa] [ka.ram.ba.ŋa be.da pa.ja] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Walau sudah jauh perjalanan Karambangan tak akan punah Saudara dengarkanlah
To Pamona ri Papua Mampongayu karam-banga Ja'i ndi pedongeka	[to pa.mo.na ri pa.pu.a] [mam.po.ŋa.ju ka.ram.ba.ŋa] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Orang pamona di Papua Menyanyikan lagu karambangan Saudara dengarkanlah
Mau lawa mo Pelinja Bekawali ada ntana Ja'i ndi pedongeka	[ma.u la.wa mo pe.lin.d͡ʒa] [be.ka.wa.li a.da nta.na] [d͡ʒaʔi ndi pe.do.ŋe.ka]	Walau sudah jauh perjalanan Tak akan mengubah adat istiadat Saudara dengarkanlah

Buku ini tidak diperjualbelikan.

12 Ane Malaimo Siko

Lirik asli *Ane Malaimo Siko*		**Terjemahan** *Jika kau akan pergi*
Kuode odeka tau	[ku.o.de o.de.ka tau]	Sudah kusanjung-sanjung
Banya ri kagaya baju	[ba.ɲa ri ka.ga.ja ba.d͡ʒu]	Bukan dari indahnya baju
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Nepa ri engko pompau	[ne.pa ri eŋ.ko pom.pau]	Terdengar dari tutur katanya
Lawi dapande ri yaku	[la.wi da.pan.de ri ja.ku]	Sepertinya ramah padaku
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Santake ira mpapaya	[san.ta.ke i.ra mpa.pa.ja]	Selembar daun pepaya
Maleruni wawo ntana	[ma.le.ru.ni wa.wo nta.na]	Melindungi atas tanah
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Banya wuti banya lega	[ba.ɲa wu.ti ba.ɲa le.ga]	Bukan sebuah gurauan
Bancoa koro rambanga	[ban.t͡ʃo.a ko.ro ram.ba.ŋa]	Aroma tubuh sahabat
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Ndaringko wuyang-go-yanggo	[nda.riŋ.ko wu.jaŋ.go jaŋ.go]	Dipukul berbunyi nyaring
Ma'ai kupampomawo	[maʔaʔi ku.pam.po.ma.wo]	Makin aku sayangi
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Yaku nepa ri banano	[ja.ku ne.pa ri ba.na.no]	Aku masih berlayar
Kudonge memawo-mawo	[ku.do.ŋe me.ma.wo ma.wo]	Kudengar membuat rasa rindu
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Ane tanggu mampopea		Kalau sanggup untuk menunggu
Togo ntau kasaenya	[a.ne taŋ.gu mam.po.pe.a]	Tiga tahun lamanya
Ane malaimo siko	[to.go ntau ka.sa.en.ŋa]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[a.ne ma.la.i.mo si.ko] [ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Se'i siko damalai		Sekarang kau akan pergi
Welua riwingke tasi	[seʔi si.ko da.ma.la.i]	Merantau di daerah pantai
Ane malaimo siko	[we.lu.a ri wiŋ.ke ta.si]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[a.ne ma.la.i.mo si.ko] [ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Ane Malaimo Siko*		**Terjemahan** *Jika kau akan pergi*
Sangaya januperapi	[sa.ŋa.ja d͡ʒa.nu.pe.ra.pi]	Hanya satu yang kau pinta
Rantanga ne'e dabali	[ran.ta.ŋa neʔe da.ba.li]	Tali persaudaraan janganlah berubah
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Jika kau akan pergi
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Entah bagaimana nasibku
Ridapalai sudara	[ri.da.pa.la.i su.da.ra]	
Ne'e da masae gaga	[neʔe da ma.sa.e ga.ga]	Saat kepergian saudara
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Janganlah terlalu lama
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Jika kau akan pergi
		Entah bagaimana nasibku
Santa'u ane da gana	[san.taʔu a.ne da ga.na]	
Nurata ri raya ntana	[nu.ra.ta ri ra.ja nta.na]	Jika cukup setahun
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Kau kan dapati di dalam kuburan
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Jika kau akan pergi
		Entah bagaimana nasibku
Se'i se'e kutunggai	[seʔi seʔe ku.tuŋ.ga.i]	
Kenimo mpalai-lai	[ke.ni.mo mpa.la.i la.i]	
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	Sekarang kuharapkan
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Bawalah di manapun kau pergi
Mawomu ane ma'ai	[ma.wo.mu a.ne maʔaʔi]	Jika kau akan pergi
Petutu eki sarai	[pe.tu.tu e.ki sa.ra.i]	Entah bagaimana nasibku
Ane malaimo siko	[a.ne ma.la.i.mo si.ko]	
Yaku da ewa mbe'imo	[ja.ku da e.wa mbeʔi.mo]	Jika kau sudah sangat rindu
		Tunduk cium sebentar
		Jika kau akan pergi
		Entah bagaimana nasibku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

13 Alesi Ntowe

(Cipt. NN / Syair: A. Badjadji)

Lirik asli *Alesi Ntowe*		**Terjemahan** *Dalam Ikatan Kasih*
Alesintowe Ine papa wa'a bonto alesintowe Ungka rano tudu poso alesi ntowe	[a.le.sin.to.we] [i.ne pa.pa waʔa bon.to a.le.sin.to.we] [uŋ.ka ra.no tu.du po.so a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Ibu bapak dan saudara dalam ikatan kasih Dari danau hingga Poso dalam ikatan kasih
Alesintowe Kita sandampu sang- kompo alesintowe Data sintuwu maroso alesintowe	[a.le.sin.to.we] [ki.ta san.dam.pu saŋ.kom. po a.le.sin.to.we] [da.ta sin.tu.wu ma.ro.so a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Kita serumpun bersaudara dalam ikatan kasih Kita hidup kuat bersama dalam ikatan kasih
Alesintowe Dolia ri wingke ndano alesintowe Sawia tapampomawo alesintowe	[a.le.sin.to.we] [do.li.a ri wiŋ.ke nda.no a.le.sin.to.we] [sa.wi.a ta.pam.po.ma.wo a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Bunga dipinggir danau dalam ikatan kasih Sama-sama kita rindukan dalam ikatan kasih
Alesintowe Se'e ri pebete ando alesintowe Kita dasimpadopamo alesintowe	[a.le.sin.to.we] [seʔe ri pe.be.te an.do a.le. sin.to.we] [ki.ta da.sim.pa.do.pa.mo a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Di sana terbitnya mentari dalam ikatan kasih Kita akan berjumpa dalam ikatan kasih
Alesintowe Dolia tando Bancea alesintowe Meawa ara lesesa alesintowe	[a.le.sin.to.we] [do.li.a tan.do ban.t͡ʃe.a a.le.sin.to.we] [me.a.wa a.ra le.se.sa a.le. sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Bunga di ujung Bancea dalam ikatan kasih Indah nan elok dalam ikatan kasih
Alesintowe Ane jamopea-pea alesintowe Bedarata bedajela alesintowe	[a.le.sin.to.we] [a.ne d͡ʒa.mo.pe.a pe.a a.le.sin.to.we] [be.da.ra.ta be.da.d͡ʒe.la a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Jika hanya menunggu- nunggu dalam ikatan kasih Takan pernah datang dalam ikatan kasih
Alesintowe Dolia ri Tando Lala alesintowe Madolidi jamagaya alesintowe	[a.le.sin.to.we] [do.li.a ri tan.do la.la a.le. sin.to.we] [ma.do.li.di d͡ʒa.ma.ga.ja a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Bunga di Tando Lala dalam ikatan kasih Sungguh elok nan cantik dalam ikatan kasih

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Alesi Ntowe*		**Terjemahan** *Dalam Ikatan Kasih*
Alesintowe Ne'e jameta'a ta'a alesintowe Boi bepa rongarata alesintowe	[a.le.sin.to.we] [neʔe d͡ʒa.me.taʔa taʔa a.le.sin.to.we] [bo.i be.pa ro.ŋa.ra.ta a.le. sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Jangan hanya menung-gu-nunggu dalam ikatan kasih Jangan sampai tidak akan ketemu dalam ikatan kasih
Alesintowe Ungka rano tudu tasi alesintowe Tau sangkompo sa'ai alesintowe	[a.le.sin.to.we] [uŋ.ka ra.no tu.du ta.si a.le.sin.to.we] [tau saŋ.kom.po saʔaʔi a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Dari danau hingga lautan dalam ikatan kasih Bersaudara sekandung dalam ikatan kasih
Alesintowe Kauono tatunggai alesin-towe Tagajo sangkani-kani alesintowe	[a.le.sin.to.we] [ka.u.o.no ta.tuŋ.ga.i a.le. sin.to.we] [ta.ga.d͡ʒo saŋ.ka.ni ka.ni a.le.sin.to.we]	Dalam ikatan kasih Kedamaian yang kita harapkan dalam ikatan kasih Ayo kita dayung bersama-sama dalam ikatan kasih

Buku ini tidak diperjualbelikan.

14 Towe Risiko

(Cipt. Fredrik Kalengke)

Lirik asli *Towe Ri Siko*		**Terjemahan** Cinta Padamu
Ronda ngkoroku ri siko	[ron.da ŋko.ro.ku ri si.ko]	Engkaulah teman hidupku
Beku koto mampalindo	[be.ku ko.to mam.pa.lin.do]	Tak sanggup aku menghibur diri
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Bukan sebuah dusta
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Menyatakan cinta padamu
Nyamo mewungu aido	[ɲa.mo me.wu.ŋu a.i.do]	Tinggallah untuk sesaat duhai
Lindoku nepa da'inco	[lin.do.ku ne.pa daʔin.co]	kekasih
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Perasaanku barulah akan tenang
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Bukan sebuah dusta
		Menyatakan cinta padamu
Toroli ri tongo yopo	[to.ro.li ri to.ŋo yo.po]	
Me'i inondo pindongo	[meʔi i.non.do pin.do.ŋo]	Burung nuri di tengah hutan
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Membuat rasa menjadi prihatin
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Bukan sebuah dusta
		Menyatakan cinta padamu
Nyamo ri kasoyo ando	[ɲa.mo ri ka.so.yo an.do]	
Bemo kudonge meboo	[be.mo ku.do.ŋe me.bo.o]	Tinggallah di terbenamnya
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	matahari
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Tak kudengar lagi memanggil
		Bukan sebuah dusta
Roomo kupapowawo	[ro.o.mo ku.pa.po.wa.wo]	Menyatakan cinta padamu
Wingke ntasi pai rano	[wiŋ.ke nta.si pa.i ra.no]	
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Telah kuamati
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Tepi pantai dan danau
		Bukan sebuah dusta
Mau ropo buya wawo	[ma.u ro.po bu.ya wa.wo]	Menyatakan cinta padamu
Se'i yaku damagajo	[seʔi ya.ku da.ma.ga.jo]	
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Walaupun ombak memecah bui
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Sekarang aku akan mendayung
		Bukan sebuah dusta
Jamo kume'i'inondo	[ja.mo ku.meʔiʔi.non.do]	Menyatakan cinta padamu
Mantango reme dasoyo	[man.ta.ŋo re.me da.so.yo]	
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	Tinggallah kumerenungkan
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Memandang jauh matahari
		terbenam
Rata ri tinti aono	[ra.ta ri tin.ti a.o.no]	Bukan sebuah dusta
Ewa dasangkaya koro	[e.wa da.saŋ.ka.ya ko.ro]	Menyatakan cinta padamu
Banya mbamba	[ba.ɲa mbam.ba]	
Manto'o towe risiko	[man.toʔo to.we ri.si.ko]	Sampai pada jam enam sore
		Seperti nampak sekilas
		Bukan sebuah dusta
		Menyatakan cinta padamu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

15 Patambo

Lirik asli *Patambo*		Terjemahan *Ingkari Janji*
Kupanga mpowia lenco Tanda mpo mbeendo-en-do tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[kup.a.ŋa mpo.wi.a len.co] [tan.da mpo mbe.en.do.en.do tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Saat kubuat sapu tangan Tanda saling mengingat-ingat kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Baraku mate raneo Tanda mataku re'emo tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ba.ra.ku ma.te ra.ne.o] [tan.da ma.ta.ku reʔe.mo tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Barangkali esok aku mati Cenderamataku telah ada kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Lenco kupangampowia Tandanya tau santina tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[len.co ku.pa.ŋam.po.wi.a] [tan.da.ŋa tau san.ti.na tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Sapu tangan yang kubuat Tandanya orang bersaudara kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Baraku nanidapika Tanda mata ro kudika tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ba.ra.ku na.ni.da.pi.ka] [tan.da ma.ta ro ku.di.ka tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Sekiranya aku telah tiada Cenderamata telah kusimpan kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Rikupangawai sinci Ruana to'o pangipi tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ri.ku.pa.ŋa.wa.i sin.ci] [ru.a.na toʔo pa.ŋi.pi tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Saat kuberikan cincin Sekiranya katakanlah mimpi itu kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Jamo ri watu mowi Data tuwu mombenini tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ja.mo ri wa.tu mo.wi] [da.ta tu.wu mom.be.ni.ni tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Hanya tinggal dibatu nisan Kita hidup bergandengan tangan Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Kupanga mpataka gongga Goriku pangalentora tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[kup.a.ŋa mpa.ta.ka goŋ.ga] [go.ri.ku pa.ŋa.len.to.ra tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Saat kupasangkan kalung Saking kubanggakan kau kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Damangantade sompoa Kita dalese mporonda tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[da.ma.ŋan.ta.de som.po.a] [ki.ta da.le.se mpo.ron.da tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam.bo ya.ku]	Memimpikan pelabuhan Kita lebih baik berteman kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

16 Natima Ntau

(Cipt. Fredrik Kalengke / Syair: A. Badjadji)

Lirik asli *Natima Ntau*		**Terjemahan** *Diambil orang*
Sampesuwu ongga bale ode saode	[sam.pe.su.wu oŋ.ga ba.le o.de sa.o.de]	Nampaknya persahabatan ini
Linja ta moawe-awe ode saode	[lin.ja ta mo.a.we.a.we o.de sa.o.de]	Berjalan dengan berdampingan
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Raya dasintuwu pande ode saode	[ra.ya da.sin.tu.wu pan.de o.de sa.o.de]	Hati yang seia sekata
Maroso rantani mate ode saode	[ma.ro.so ran.ta.ni ma.te o.de sa.o.de]	Akan kuat hingga akhir hayat
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Linga i tonci toroli ode saode	[li.ŋa i ton.ci to.ro.li o.de sa.o.de]	Nyanyian dari burung nuri
Tikulino maondongi ode saode	[ti.ku.li.no ma.on.do.ŋi o.de sa.o.de]	Disanjung oleh dunia
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Naseko pidi molomi ode saode	[na.se.ko pi.di mo.lo.mi o.de sa.o.de]	Disapa oleh lesung pipi
Dayununya damosori ode saode	[da.yu.nu.ŋa da.mo.so.ri o.de sa.o.de]	Temannyalah sebagai pendamping
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Tonci toroli molinga ode saode	[ton.ci to.ro.li mo.li.ŋa o.de sa.o.de]	Burung nuri yang bernyanyi
Mangaondongi dunia ode saode	[ma.ŋa.on.do.ŋi du.ni.a o.de sa.o.de]	Menyanjung-nyanjung dunia
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Mewali samporangkinya ode saode	[me.wa.li sam.po.raŋ.ki.ŋa o.de sa.o.de]	Menjadi sahabat karib
Nato'o potumanginya ode saode	[na.toʔo po.tu.ma.ŋi.ŋa o.de sa.o.de]	Dia katakan tentang tangisannya
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Yonggu ndopo wawo ndano ode saode	[yoŋ.gu ndo.po wa.wo nda.no o.de sa.o.de]	Riak ombak di atas danau
Nangayu tonci lebago ode saode	[na.ŋa.yu ton.ci le.ba.go o.de sa.o.de]	Dinyanyikan oleh burung lebago
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang
Ole se'e dapayamo ode saode	[o.le seʔe da.pa.ya.mo o.de sa.o.de]	Lihatlah dia akan pergi
Danakasoyomo ando ode saode	[da.na.ka.so.yo.mo an.do o.de sa.o.de]	Agar segera tenggelam mentari
Mapari yau natima ntau	[ma.pa.ri ya.u na.ti.ma nta.u]	Alangkah susahnya diambil orang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

17 Mapari Rayaku

Lirik asli *Mapari Rayaku*		**Terjemahan** *Susahnya Hatiku*
Yore kumangipi-ngipi	[yo.re ku.ma.ŋi.pi.ŋi.pi]	Kubermimpi dalam tidur
Rilai siko olindi	[ri.la.i si.ko o.lin.di]	Kau hadir dalam pikiran
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Mau ri oyo ntalingi	[ma.u ri o.yo nta.li.ŋi]	Walaupun di antara pusaran air
Tanggu yaku masilingi	[taŋ.gu ya.ku ma.si.li.ŋi]	Aku sanggup untuk menyelam
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Siko kupangantunggai	[si.ko ku.pa.ŋan.tuŋ.ga.i]	Kau yang kuinginkan
Mawo ndaya jama'ai	[ma.wo nda.ya ja.maʔa.i]	Rindu ini makin kuat
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Kumetingara ri yangi	[ku.me.ti.ŋa.ra ri ya.ŋi]	Kumenengadah ke langit
Inosa ewa mayali	[i.no.sa e.wa ma.ya.li]	Nafas seperti akan lepas
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Se'i-se'i kumalai	[seʔi seʔi ku.ma.la.i]	Sekarang aku akan pergi
Ne'e nuwali ntangisi	[neʔe nu.wa.li nta.ŋi.si]	Jangan kau tangisi lagi
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Ane bebali pojanji	[a.ne be.ba.li po.jan.ji]	Jika janji tak berubah
Mpia tempo damewali	[mpi.a tem.po da.me.wa.li]	Kapan akan terlaksana
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Tampe kamagi kuwai	[tam.pe ka.ma.gi ku.wa.i]	Disaat kuberikan kalung
Kenimo mpalai-lai	[ke.ni.mo mpa.la.i.la.i]	Bawalah pergi kemanapun
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Ri jaya ane tetaji	[ri ja.ya a.ne te.ta.ji]	Jika hilang di jalan
Walili wali tepali	[wa.li.li wa.li te.pa.li]	Balik kau cari kembali
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Tando pau dakuwai	[tan.do pa.u da.ku.wa.i]	Kata penutup akan kuberikan
Risiko kupantunggai	[ri.si.ko ku.pan.tuŋ.ga.i]	Padau yang kuimpikan
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku
Sangadi pai mewali	[sa.ŋa.di pa.i me.wa.li]	Nanti sampai terjadi
Kita dasangkani-kani	[ki.ta da.saŋ.ka.ni.ka.ni]	Kita akan bersama-sama
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan
Mapari rayaku	[ma.pa.ri ra.ya.ku]	Susahnya hatiku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

18 Anaku

Lirik asli *Anaku*		Terjemahan *Anakku*
Jamo kumomondo-mondo	[ja.mo ku.mo.mon.do.mon.do]	Kuhanya berdiam diri
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Majaga ana madodo	[ma.ja.ga a.na ma.do.do]	Menjaga anak yang sakit
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Majaga ana madodo	[ma.ja.ga a.na ma.do.do]	Menjaga anak yang sakit
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Madonde sa mopindongo	[ma.don.de sa mo.pin.do.ŋo]	Cepatlah kau sembuh
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Danaka raya mawongko	[da.na.ka ra.ya ma.woŋ.ko]	Agar hati bisa senang
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Danaka raya mawongko	[da.na.ka ra.ya ma.woŋ.ko]	Agar hati bisa senang
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Anaku ode anaku	[a.na.ku o.de a.na.ku]	Anakku duhai anakku
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Ne'e nupaka susa yaku	[neʔe nu.pa.ka su.sa ya.ku]	Jangan buat aku susah
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Nenu paka susa yaku	[ne.nu pa.ka su.sa ya.ku]	Jangan buat aku susah
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Yaku umami ringalu	[ya.ku u.ma.mi ri.ŋa.lu]	Aku adalah ayahmu
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Palindo ine papamu	[pa.lin.do i.ne pa.pa.mu]	Hiburlah ibu dan bapakmu
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Palindo ine papamu	[pa.lin.do i.ne pa.pa.mu]	Hiburlah ibu dan bapakmu
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Rameda koro mapane	[ra.me.da ko.ro ma.pa.ne]	Saat demam melanda
Ne'e ode anaku	[neʔe o.de a.na.ku]	Janganlah duhai anakku
Bemo nuengge meole	[be.mo nu.eŋ.ge me.o.le]	Kau tak mau berpaling lagi
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Bemo nuengge meole	[be.mo nu.eŋ.ge me.o.le]	Kau tak mau berpaling lagi
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Potumangimu kudonge	[po.tu.ma.ŋi.mu ku.do.ŋe]	Tangisanmu kudengar
Ole ode anaku	[o.le o.de a.na.ku]	Oh duhai anakku
Rayamu ne'e mabole	[ra.ya.mu neʔe ma.bo.le]	Hatimu jangan berpaling
Ne'e ode anaku	[neʔe o.de a.na.ku]	Janganlah duhai anakku
Rayamu ne'e mabole	[ra.ya.mu neʔe ma.bo.le]	Hatimu jangan berpaling
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Aduhai anakku
Anaku matiandaya	[a.na.ku ma.ti.an.da.ya]	Anakku mutiara hati
A'e ode anaku	[aʔe o.de a.na.ku]	Tidak duhai anakku
Jaka donge oninganga	[ja.ka don.ge o.ni.ŋa.ŋa]	Hanya tinggal mendengar suara
A'e ode anaku	[aʔe o.de a.na.ku]	Tidak duhai anakku
Sondo kapomata-mata	[son.do ka.po.ma.ta.ma.ta]	
A'e ode anaku	[aʔe o.de a.na.ku]	Banyak yang kami impikan
Siko kapomata-mata	[si.ko ka.po.ma.ta.ma.ta]	Tidak duhai anakku
Saode anaku	[sa.o.de a.na.ku]	Kau yang kami impikan Aduhai anakku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

19 Ane Kumate Dandiendo

(Cipt. Fitron Ruagadi)

Lirik asli *Ane Kumate Danuendo*		**Terjemahan** *Kalau aku mati akan kau ingat*
Mopalakanamo kita	[mo.pa.la.ka.na.mo ki.ta]	Kita akan berpamitan
Rijaya pelinja-linja	[ri.ja.ya pe.lin.ja.lin.ja]	Dalam perjalanan
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Ane yaku tekalinga	[a.ne ya.ku te.ka.li.ŋa]	Jika aku lupa
Siko damampangipika	[si.ko da.mam.pa.ŋi.pi.ka]	Kau yang akan memimpikan
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Goriku pangampo-mawo	[go.ri.ku pa.ŋam.po.ma.wo]	Saking aku rindukan
Kubala tana mpodago	[ku.ba.la ta.na mpo.da.go]	Kugali tanah dengan baik
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Mbe'i tau beda mawo	[mbeʔi tau be.da ma.wo]	Bagaimana orang tak akan rindu
Ri tuke metango-tango	[ri tu.ke me.ta.ŋo.ta.ŋo]	Di jendela dia memandang
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Tangi-tangisimo yau	[ta.ŋi.ta.ŋi.si.mo ya.u]	Tangisilah dari sekarang
Kimbanya se'i pa yaku	[kim.ba.ŋa seʔi pa ya.ku]	Selagi aku masih ada
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Kumate ri tana ntau	[ku.ma.te ri ta.na nta.u]	Kematianku di tanah orang
Boi datiendo yau	[bo.i da.ti.en.do ya.u]	Mungkin kau akan ingat
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Ri dapalai sudara	[ri da.pa.la.i su.da.ra]	Saat tiba kepergian saudara
Ewa mantaji wuyawa	[e.wa man.ta.ji wu.ya.wa]	Seperti membuang emas
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat
Sambuya ane dagana	[sam.bu.ya a.ne da.ga.na]	Jika cukup sebulan
Morata ri raya ntana	[mo.ra.ta ri ra.ya nta.na]	Kau kan dapati dalam makam
Ane kumate dandiendo	[a.ne ku.ma.te dan.di.en.do]	Kalau aku mati akan kau ingat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

20 Ode Anaku

(Cipt. Fredrik Kalengke)

Lirik asli *Ode Anaku*		**Terjemahan** *Duhai Anakku*
Anaku ode anaku ode	[a.na.ku o.de a.na.ku o.de]	Anakku duhai anakku
Nenu pakasusa yaku	[ne.nu pa.ka.su.sa ya.ku]	Jangan kau buat aku susah
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Duhai anakku
Katuwu mami ri ŋalu ode	[ka.tu.wu ma.mi ri ŋa.lu o.de]	Kehidupan kami di tanah ini
Palindo mawondayaku	[pa.lin.do ma.won.da.ya.ku]	
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Hiburlah kerinduanku
Ode ine ana ntau ode	[o.de i.ne a.na nta.u o.de]	Duhai anakku
Ine papa damompau	[i.ne pa.pa da.mom.pa.u]	Aduh anak orang Ibu bapak akan bicara
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	
Ne'esa marau-rau ode	[neʔe.sa ma.ra.u.ra.u o.de]	Duhai anakku
Koromu kuayu-layu	[ko.ro.mu ku.a.yu.la.yu]	Janganlah kau marah-marah
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Dirimu kubuai-buai
Siko ana kupomawo ode	[si.ko a.na ku.po.ma.wo o.de]	Duhai anakku
Kadondemosa pindongo	[ka.don.de.mo.sa pin.do.ŋo]	
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Kau anak yang kusayangi
Danaka raya mawongko ode	[da.na.ka ra.ya ma.woŋ.ko o.de]	Cepatlah sembuh kasihan Duhai anakku Agar hati segera senang
Danuendo-endo kojo	[da.nu.en.do.en.do ko.jo]	
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Kau akan mengingatnya
Ri dapalaimu ana ode	[ri da.pa.la.i.mu a.na o.de]	Duhai anakku
Se'i pau palakana	[seʔi pa.u pa.la.ka.na]	Disaat kepergianmu Inilah kata-kata perpisahan
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	
Ane besala rambanga ode	[a.ne be.sa.la ram.ba.ŋa o.de]	Duhai anakku
Pia tempo mombe rata	[pi.a tem.po mom.be ra.ta]	Jika sahabat tak bersalah
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Kapan waktu tuk berjumpa Duhai anakku
Puramo kugilu pau	[pu.ra.mo ku.gi.lu pa.u]	
Ri siko ode anaku	[ri si.ko o.de a.na.ku]	Selesai kusampaikan pesan
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Kepadamu duhai anakku
Se'i pau palakana	[seʔi pa.u pa.la.ka.na]	Duhai anakku Inilah kata-kata perpisahan
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	
Bepa mowuyamo ta'u ode	[be.pa mo.wu.ya.mo taʔu o.de]	Duhai anakku
Nukalinganimo yaku	[nu.ka.li.ŋa.ni.mo ya.ku]	Bulan belum bertahun
Ode-ode anaku	[o.de.o.de a.na.ku]	Kau sudah melupakanku Inilah kata-kata perpisahan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

21 Mawoku

Lirik asli *Mawoku*		**Terjemahan** *Kerinduanku*
Daku to'okamo siko	[da.ku toʔo.ka.mo si.ko]	Akan kusampaikan kepada-
Ada ngkadoe ri lino	[a.da ŋka.do.e ri li.no]	mu
Sangadi kukita lio	[sa.ŋa.di ku.ki.ta li.o]	Adat bujangan di dunia
Rayaku nepa dainco	[ra.ya.ku ne.pa da.in.co]	Nanti kupandang wajahmu
		Hatiku baru kan terhibur
Ode ine ana ntau	[o.de i.ne a.na nta.u]	
Ja mampaka mawo yaku	[ja mam.pa.ka ma.wo ya.ku]	Aduhai anak orang
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Hanya membuatku rindu
Ja dapura inosaku	[ja da.pu.ra i.no.sa.ku]	Saat tidur ataupun bangun
		Seakan nafasku akan habis
Daku to'oka mo tau	[da.ku toʔo.ka mo ta.u]	
Ada ngkadoe ri ngalu	[a.da ŋka.do.e ri ŋa.lu]	Akan kukatakan kepada
Sangadi kukita lau	[sa.ŋa.di ku.ki.ta la.u]	orang-orang
Nepa dainco rayaku	[ne.pa da.in.co ra.ya.ku]	Adat bujangan di negeri
		Nanti kulihat di sana
Ode ine ana ntau	[o.de i.ne a.na nta.u]	Barulah terhibur hatiku
Ja mampaka mawo yaku	[ja mam.pa.ka ma.wo ya.ku]	
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Aduhai anak orang
Ja dapura inosaku	[ja da.pu.ra i.no.sa.ku]	Hanya membuatku rindu
		Saat tidur ataupun bangun
Iwo-iwo to mangura	[i.wo.i.wo to ma.ŋu.ra]	Seakan nafasku akan habis
Mejoe mpanga mowuya	[me.jo.e mpa.ŋa mo.wu.ya]	
Sangadi jaji motunda	[sa.ŋa.di ja.ji mo.tun.da]	Keberangkatan anak muda
Rayaku nepa maruna	[ra.ya.ku ne.pa ma.ru.na]	Rembulan diujung dahan
		Nanti jadi bersanding
Ode ine ana ntau	[o.de i.ne a.na nta.u]	Hatiku barulah tenang
Ja mampaka mawo yaku	[ja mam.pa.ka ma.wo ya.ku]	
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Aduhai anak orang
Ja dapura inosaku	[ja da.pu.ra i.no.sa.ku]	Hanya membuatku rindu
		Saat tidur ataupun bangun
Siko kupangalentora	[si.ko ku.pa.ŋa.len.to.ra]	Seakan nafasku akan habis
Banya wuti banya bosa	[ba.ŋa wu.ti ba.ŋa bo.sa]	
Ane be jaji nutonda	[a.ne be ja.ji nu.ton.da]	Kaulah yang kusanjung
Daku popura inosa	[da.ku po.pu.ra i.no.sa]	Bukan candaan ataupun
		gurauan
		Kalau tak jadi bersanding
		Lebih baik aku mati

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Mawoku*		**Terjemahan** *Kerinduanku*
Ode ine ana ntau	[o.de i.ne a.na nta.u]	Aduhai anak orang
Ja mampaka mawo yaku	[ja mam.pa.ka ma.wo ya.ku]	Hanya membuatku rindu
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Saat tidur ataupun bangun
Ja dapura inosaku	[ja da.pu.ra i.no.sa.ku]	Seakan nafasku akan habis
Mawo ndaya to magau	[ma.wo nda.ya to ma.ga.u]	Kerinduan yang mengge-
Lawinya be daku sapu	[la.wi.ŋa be da.ku sa.pu]	bu-gebu
Raneo towe malatu	[ra.ne.o to.we ma.la.tu]	Takan bisa untuk disangkal
Boi napopate ntau	[bo.i na.po.pa.te nta.u]	Esok kasih kan tenggelam
		Jangan sampai membunuh
Ode ine ana ntau	[o.de i.ne a.na nta.u]	orang
Ja mampaka mawo yaku	[ja mam.pa.ka ma.wo ya.ku]	
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Aduhai anak orang
Ja dapura inosaku	[ja da.pu.ra i.no.sa.ku]	Hanya membuatku rindu
		Saat tidur ataupun bangun
		Seakan nafasku akan habis

Buku ini tidak diperjualbelikan.

22 Ine Ode Ineku

(Cipt. Fredrik Kalengke)

Lirik asli *Ine Ode Ineku*		**Terjemahan** *Ibu Duhai Ibuku*
O ine papa kasangkompo Se'i pau dakuto'o O ineku ode ineku	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [seʔi pa.u da.ku.toʔo] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh ibu ayah dan saudara Inilah pesan yang ingin kusampaikan Oh ibuku duhai ibuku
O ne'e sala patanondo Bo'i ja'ilu kabongo O ineku ode ineku	[o neʔe sa.la pa.ta.non.do] [boʔi jaʔi.lu ka.bo.ŋo] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh jangan sampai salah disanjung Hanya akan jadi anak yatim percuma Oh ibuku duhai ibuku
O jamo kumebo bo Ndate wingke koro poso O ineku ode ineku	[o ja.mo ku.me.bo bo] [nda.te wiŋ.ke ko.ro po.so] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh kuhanya berseruh-seruh Di tepian sungai Poso Oh ibuku duhai ibuku
O io tampe bekukoto Lawi ja sisi ngkoromo O ineku ode ineku	[o i.o tam.pe be.ku.ko.to] [la.wi ja si.si ŋko.ro.mo] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh apa daya kutak sanggup Memang beginilah nasib diriku Oh ibuku duhai ibuku
O puramo kalinja baka Katuwuta ri dunia O ineku ode ineku	[o pu.ra.mo ka.lin.ja ba.ka] [ka.tu.wu.ta ri du.ni.a] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh telah habis kami jalani Kehidupan kita di dunia Oh ibuku duhai ibuku
O sangkompo pai potina Tapo'u takekenika O ineku ode ineku	[o saŋ.kom.po pa.i po.ti.na] [ta.poʔu ta.ke.ke.ni.ka] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh saudara serumpun Kita ikat dan kita pegang Oh ibuku duhai ibuku
O lebago momondo-mondo Ndate ndati ata yondo O ineku ode ineku	[o le.ba.go mo.mon.do.mon.do] [nda.te nda.ti a.ta yon.do] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh burung lebago berdiam diri Di atas atap jembatan Oh ibuku duhai ibuku
O bara dase'imo bonto Dakailunyamo koro O ineku ode ineku	[o ba.ra da.seʔi.mo bon.to] [da.ka.i.lu.ɲa.mo ko.ro] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh mungkin inilah saatnya Diriku akan yatim Oh ibuku duhai ibuku
O se'i pau palakana Kakeni ri mawo ndaya O ineku ode ineku	[o seʔi pa.u pa.la.ka.na] [ka.ke.ni ri ma.wo nda.ya] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh inilah kata-kata perpisahan Kita bawa dalam kerinduan Oh ibuku duhai ibuku
O ane dantailibaka Be'emo datamomberata O ineku ode ineku	[o a.ne dan.ta.i.li.ba.ka] [beʔe.mo da.tam.om.be.ra.ta] [o i.ne.ku o.de i.ne.ku]	Oh jika kita telusuri Kita takan bertemu lagi Oh ibuku duhai ibuku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

23 Ne'e Nupatambo yaku

(Cipt. Fredrik Kalengke)

Lirik asli *Ne'e Nupatambo Yaku*		**Terjemahan** *Jangan Kau Ingkari Janji Padaku*
Kupangampowia lenco Tanda mpombeendo-endo tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[kup.a.ŋam.po.wi.a len.co] [tan.da mpo.mbe.en.do. en.do tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Saat kubuat sapu tangan Tanda saling mengingat-ingat kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Bara kumate raneo Tanda mataku re'emo tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ba.ra ku.ma.te ra.ne.o] [tan.da ma.ta.ku reʔe.mo tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Barangkali esok aku mati Cenderamataku telah ada kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Lenco kupanga mpowia Tandanya tau santina tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[len.co pa.ŋa mp.o.wi.a] [tan.da.ŋa tau san.ti.na tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Sapu tangan yang kubuat Tandanya orang bersaudara kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Baraku nanidapika Tanda mata roo kudika tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ba.ra.ku na.ni.da.pi.ka] [tan.da ma.ta ro.o ku.di.ka tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Sekiranya aku telah tiada Cenderamata telah kusimpan kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Ri kupangawai sinci Ruana to'o mpangipi tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ri ku.pa.ŋa.wa.i sin.ci] [ru.a.na toʔo mpa.ŋi.pi tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Saat kuberikan cincin Sekiranya katakanlah mimpi itu kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Jamo ri watu mowi Datatuwu mombenini tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[ja.mo ri wa.tu mo.wi] [da.ta.tu.wu mom.be.ni.ni tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Hanya tinggal dibatu nisan Kita hidup bergandengan tangan Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Kupanga mpataka gongga Goriku pangalentora tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[kup.a.ŋa mpa.ta.ka goŋ.ga] [go.ri.ku pa.ŋa.len.to.ra tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Saat kupasangkan kalung Saking kubanggakan kau kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku
Damangantade sompoa Kita dalese mporonda tukaka Tukaka ne'e nupatambo yaku	[da.ma.ŋan.ta.de som.po.a] [ki.ta da.le.se mpo.ron.da tu.ka.ka] [tu.ka.ka neʔe nu.pa.tam. bo ya.ku]	Memimpikan pelabuhan Kita lebih baik berteman kekasih Kekasih jangan kau ingkari janjimu padaku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

24 Waikamo

(Cipt. M. Mogimpa)

Lirik asli *Naka Wase'emo*		**Terjemahan** *Biarkanlah*
Kumetango lawa-lawa	[ku.me.ta.ŋo la.wa.la.wa]	Kumemandang dari jauh
Jamo limu totongawa	[ja.mo li.mu to.to.ŋa.wa]	Hanya awan yang terlihat
Kupakatu mawo ndaya	[ku.pa.ka.tu ma.wo nda.ya]	Kukirimkan kerinduanku
Pindongo bemo darata	[pin.do.ŋo be.mo da.ra.ta]	Kasihan tak tersampaikan
Waikamo doni dole	[wa.i.ka.mo do.ni do.le]	Biarkanlah oh kasih
Naka soyomo ando	[na.ka so.yo.mo an.do]	Matahari terbenam
Sisi ngkoroku pindongo	[si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo]	Sungguh kasihan diriku
Tuwu danu patambo	[tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Hidupku kau ingkar
Io naka wase'emo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo]	Biarkanlah begini
Napa indo-indo eo	[na.pa in.do.in.do e.o]	Agar selalu disinari matahari
Kumetango ri kasoyo	[ku.me.ta.ŋo ri ka.so.yo]	Kumemandang ke arah barat
Jamo limu rompo-rompo	[ja.mo li.mu rom.po.rom.po]	Hanya awan kelam yang
Kupebutuka meboo	[ku.pe.bu.tu.ka me.bo.o]	nampak
Pindongo bemo nasono	[pin.do.ŋo be.mo na.so.no]	Kucoba untuk memanggilmu Engkau tak lagi menjawab
Waikamo doni dole	[wa.i.ka.mo do.ni do.le]	
Naka soyomo ando	[na.ka so.yo.mo an.do]	Biarkanlah oh kasih
Sisi ngkoroku pindongo	[si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo]	Matahari terbenam
Tuwu danu patambo	[tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari
Io naka wase'emo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo]	
Napa indo-indo eo	[na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari
Rayaku ngkaura-ura	[ra.ya.ku ŋka.u.ra.u.ra]	
Mantango kasoyo mbuya	[man.ta.ŋo ka.so.yo mbu.ya]	Hatiku gunda gulana
Ane wance'i sauda	[a.ne wan.ceʔi sa.u.da]	Memandang bulan terbenam
Daku mate bemaju'a	[da.ku ma.te be.ma.juʔa]	Jika demikian saudara Aku akan mati tanpa sakit
Waikamo doni dole	[wa.i.ka.mo do.ni do.le]	
Naka soyomo ando	[na.ka so.yo.mo an.do]	Biarkanlah oh kasih
Sisi ngkoroku pindongo	[si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo]	Matahari terbenam
Tuwu danu patambo	[tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari
Io naka wase'emo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo]	
Napa indo-indo eo	[na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari
Rayaku mei'inondo	[ra.ya.ku me.iʔi.non.do]	
Mantango wuya dasoyo	[man.ta.ŋo wu.ya da.so.yo]	Hatiku merasa rindu
Ane wance'i sangkompo	[a.ne wan.ceʔi saŋ.kom.po]	Memandang bulan terbenam
Daku mate bemadodo	[da.ku ma.te be.ma.do.do]	Jika demikian saudara Aku mati tanpa sakit
Waikamo doni dole	[wa.i.ka.mo do.ni do.le]	
Naka soyomo ando	[na.ka so.yo.mo an.do]	Biarkanlah oh kasih
Sisi ngkoroku pindongo	[si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo]	Matahari terbenam
Tuwu danu patambo	[tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Naka Wase'emo*		**Terjemahan** *Biarkanlah*
Io naka wase'emo Napa indo-indo eo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo] [na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari
Sese pai bunga-bunga Njai soma katuwunya Io tampe daku kuja Besintuwu tau tu'a	[se.se pa.i bu.ŋa.bu.ŋa] [nja.i so.ma ka.tu.wu.ŋa] [i.o tam.pe da.ku ku.ja] [be.sin.tu.wu ta.u tuʔa]	Kuncup dan bunga-bunga Tumbuh di halaman Apa hendak kuperbuat Orang tua tidak sepakat
Waikamo doni dole Nakasoyomo ando Sisi ngkoroku pindongo Tuwu danu patambo	[wa.i.ka.mo do.ni do.le] [na.ka so.yo.mo an.do] [si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo] [tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Biarkanlah oh kasih Matahari terbenam Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari
Io naka wase'emo Napa indo-indo eo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo] [na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari
Jamo kumomondo-mon-do Manga nawa-nawa koro Da'impiamo pindongo Nepa daku rata jodo	[ja.mo ku.mo.mon.do.mon.do] [ma.ŋa na.wa.na.wa ko.ro] [daʔim.pi.a.mo pin.do.ŋo] [ne.pa da.ku ra.ta jo.do]	Tinggallah kumerenung sendiri Memikirkan nasib diri Kapankah kiranya Aku akan menemukan jodoh
Waikamo doni dole Nakasoyomo ando Sisi ngkoroku pindongo Tuwu danu patambo Io naka wase'emo Napa indo-indo eo	[wa.i.ka.mo do.ni do.le] [na.ka so.yo.mo an.do] [si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo] [tu.wu da.nu pa.tam.bo] [i.o na.ka wa.seʔe.mo] [na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah oh kasih Matahari terbenam Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari
Momondo-mondo rayaku Manganawa-nawa tau Da'impiamo adau Pewalilimu ri yaku	[mo.mon.do.mon.do ra.ya.ku] [ma.ŋa na.wa.na.wa ta.u] [daʔim.pi.a.mo a.da.u] [pe.wa.li.li.mu ri ya.ku]	Kumerenung dalam hati Memikirkan kekasih hati Kapankah kiranya kekasih Kembali bersamaku lagi
Waikamo doni dole Nakasoyomo ando Sisi ngkoroku pindongo Tuwu danu patambo	[wa.i.ka.mo do.ni do.le] [na.ka so.yo.mo an.do] [si.si ŋko.ro.ku pin.do.ŋo] [tu.wu da.nu pa.tam.bo]	Biarkanlah oh kasih Matahari terbenam Sungguh kasihan diriku Hidupku kau ingkari
Io naka wase'emo Napa indo-indo eo	[i.o na.ka wa.seʔe.mo] [na.pa in.do.in.do e.o]	Biarkanlah begini Agar selalu disinari matahari

Buku ini tidak diperjualbelikan.

25 Pamona Puse Lemba

Lirik asli *Pamona Puse lemba*		**Terjemahan** *Pamona Pusat Wilayah*
Ri Pamona puse lemba	[ri pa.mo.na pu.se lem.ba]	Di Pamona pusat wilayah
Motunda lai Tentena	[mo.tun.da la.i ten.te.na]	Berkedudukan di Tentena
Jamo kita ana lemba	[ja.mo ki.ta a.na lem.ba]	Hanya kita anak negeri
Mampatongawa sesenya	[mam.pa.to.ŋa.wa se.se.ŋa]	Menampakan bunganya
Ri tondo wana ndateka		Di atas rimba raya
Ri pu'unya ndatiwera	[ri ton.do wa.na nda.	Di bawahnya ada air terjun
Ndapokono tau jela	te.ka]	Disukai orang-orang yang
Mangkita posalesenya	[ri puʔu.ŋa nda.ti.we.ra]	datang
	[nda.po.ko.no ta.u je.la]	Melihat hamparan
Posompo ue riwatu	[maŋ.ki.ta po.sa.le.se.ŋa]	keindahannya
Mo'eja ewa mpalatu		
Dolidi ue manawu	[po.som.po u.e ri.wa.tu]	Jatuhnya air pada batu
Mampalindo raya ntau	[moʔe.ja e.wa mpa.la.tu]	Yang berjenjang seperti
	[do.li.di u.e ma.na.wu]	tangga
Jaya kodi ndeku wera	[mam.pa.lin.do ra.ya	Indahnya air yang jatuh
Mombesiliro tau jela	nta.u]	Membuat orang-orang
Santilamo pea-pea		terhibur
Sa'e manto'o tabea	[ja.ya ko.di nde.ku we.ra]	
	[mom.be.si.li.ro ta.u je.la]	Jalan setapak menuju air
	[san.ti.la.mo pe.a.pe.a]	terjun
	[saʔe man.toʔo ta.be.a]	Bergantian datangnya
		pengunjung
		Sebagian menunggu-nunggu
		Yang lain menyampaikan
		salam

Buku ini tidak diperjualbelikan.

26 Podo mekakai

Lirik asli *Podo Mekakai*		**Terjemahan** Hanya Dengan Berdoa
Ane kulele ndaya Tuwu riwawo ntana Sondopa risusa ndaya Ode-ode	[a.ne ku.le.le nda.ya] [tu.wu ri.wa.wo nta.na] [son.do.pa ri.su.sa nda.ya] [o.de.o.de]	Jika kurenungkan Hidup di dalam dunia Sungguh banyak pergumulan Aduh kasihan
Bemolintu-lintu kayoreku Maendo ine o papaku Bekukoto mangancili Mangangkatowe	[be.mo.lin.tu.lin.tu ka.yo.re.ku] [ma.en.do i.ne o pa.pa.ku] [be.ku.ko.to ma.ŋan.ci.li] [ma.ŋaŋ.ka.to.we]	Tak tenang lagi tidurku Mengingat ayah bunda Kutak sanggup untuk membalas Kerinduan mereka
Mbe'i dape tatondo Raya dakamaroso Podo risura magali Ode-ode	[mbeʔi da.pe ta.ton.do] [ra.ya da.ka.ma.ro.so] [po.do ri.su.ra ma.ga.li] [o.de.o.de]	Di mana aku akan bersandar Agar hatiku kuat Hanya pada firman Tuhan Aduh kasihan
Ndapo maka mata datongawa Meumba pai damolanto Ja'i podo siko se'e Kupomawo	[nda.po ma.ka ma.ta da.to.ŋa.wa] [me.um.ba pa.i da.mo.lan.to] [jaʔi po.do si.ko seʔe] [ku.po.ma.wo]	Berharap akan menjadi kenyataan Nampak dan berhasil kekasih hanya kau saja yang kusayangi
Petutuka petingara ri Pue Papa Podo mekakai Petubomo pogilumo ri Pue Papa Anu ndate ri wawo yangi	[pe.tu.tu.ka pe.ti.ŋa.ra ri pu.e pa.pa] [po.do me.ka.ka.i] [pe.tu.bo.mo po.gi.lu.mo ri pu.e pa.pa] [a.nu nda.te ri wa.wo ya.ŋi]	Menengadahkan kepala kepada Bapa Hanya dengan berdoa Berserah dan berseru kepada Bapa Yang ada di surga
Danaka sira mangawai Pojanjia kobangani	[da.na.ka si.ra ma.ŋa.wa.i] [po.jan.ji.a ko.ba.ŋa.ni]	Agar Dia-lah yang memberi Apa yang kita inginkan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

27 Mapari Rayaku

(Cipt. Kin Sau Salua, S.Th)

Lirik asli *Mapari Rayaku*		**Terjemahan** *Hatiku Bersedih*
Janji ane dasingkeni Toweta beda telempi o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[jan.ji a.ne da.siŋ.ke.ni] [to.we.ta be.da te.lem.pi o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Berjanji kalau seia Bahwa kerinduan kita takan pudar Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Mau re'e dama geli Beda saru maledesi o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.u reʔe da.ma ge.li] [be.da sa.ru ma.le.de.si o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Walau ada yang menghalangi Tidak mungkin terpisah Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Beku panga endo ndaya Siko datebali saka o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[be.ku pa.ŋa en.do nda.ya] [si.ko da.te.ba.li sa.ka o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Saya tidak mengharapkan Kau akan berubah Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Kudadu lai sondaka Ntanoka lo'umo paya o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ku.da.du la.i son.da.ka] [nta.no.ka loʔu.mo pa.ya o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Kujemput di pelabuhan Ternyata kau telah pergi Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Toga sinci daku dika Kudika ri yapi lipa o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[to.ga sin.ci da.ku di.ka] [ku.di.ka ri ya.pi li.pa o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Kalung dan cincin akan kusimpan Di bawah kain sarung Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Danu pancani raginda Podo siko daku tima o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[da.nu pan.ca.ni ra.gin.da] [po.do si.ko da.ku ti.ma o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Inilah pesanku adinda Hanya kaulah yang kusayangi Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Rikayoreku ri langka Kumangipi siko rata o Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ri.ka.yo.re.ku ri laŋ.ka] [ku.ma.ŋi.pi si.ko ra.ta o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Dalam tidurku Kubermimpi kau datang Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Mapari Rayaku*		**Terjemahan** *Hatiku Bersedih*
Bepura ri nawa-nawa Kalesenya porambanga o Mapari rayaku ane be-mewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[be.pu.ra ri na.wa.na.wa] [ka.le.se.ŋa po.ram.ba.ŋa o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Tak habis kupikirkan Akan indahnya hubungan kita Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Beku pangaendo-endo Datebali yau engko o Mapari rayaku ane be-mewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[be.ku pa.ŋa.en.do.en.do] [da.te.ba.li ya.u eŋ.ko o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Aku tak menyangka Pada perubahan sikapmu Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Napososo oni ntengko Ewa daku popatemo o Mapari rayaku ane be-mewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[na.po.so.so o.ni nteŋ.ko] [e.wa da.ku po.pa.te.mo o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Mendengar kode dari burung Hampir habis nafasku Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Mau pimpi marakia Tuwu mate daku tima o Mapari rayaku ane bewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.u pim.pi ma.ra.ki.a] [tu.wu ma.te da.ku ti.ma o] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Biar siapa yang melarang Hidup dan mati akan kuper-juangkan Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

28 Arogo Buya

(Cipt. Kinsaw Salua)

Lirik asli *Arogo Buya*		**Terjemahan** *Arogo Putih*
Jodo nenda to'o-to'o	[jo.do nen.da toʔo.toʔo]	Jodoh jangan dipamerkan
Ane raya betumoro	[a.ne ra.ya be.tu.mo.ro]	Jika hatimu tak menentu
Ane raya betumoro	[a.ne ra.ya be.tu.mo.ro]	Jika hatimu tak menentu
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ŋa]	Di tempat yang tampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Janji ane bemaroso	[jan.ji a.ne be.ma.ro.so]	Janji jika tak kuat
Yaku se'e nenu jompo	[ya.ku seʔe ne.nu jom.po]	Jangan kau ikat aku
Yaku se'e nenu jompo	[ya.ku seʔe ne.nu jom.po]	Jangan kau ikat aku
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ŋa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Mawo nenda pau-pau	[ma.wo nen.da pa.u.pa.u]	Rindu jangan dibilang-bilang
Ane raya bepa tantu	[a.ne ra.ya be.pa tan.tu]	Kalau hatimu belum menentu
Ane raya bepa tantu	[a.ne ra.ya be.pa tan.tu]	Kalau hatimu belum menentu
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ŋa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Nato'o bara dasaru	[na.toʔo ba.ra da.sa.ru]	Di pikir akan segampang itu
Manga jompo ana ntau	[ma.ŋa jom.po a.na nta.u]	Mengikat anak orang
Manga jompo ana ntau	[ma.ŋa jom.po a.na nta.u]	Mengikat anak orang
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku Lai kamara-maranya Lawi jata'amu setu Arogo buya	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku] [la.i ka.ma.ra.ma.ra.ŋa] [la.wi ja.taʔa.mu se.tu] [a.ro.go bu.ya]	Kekasih jangan kau hindari aku Di tempat yang nampak Memang rupamu itu Arogo putih
Kuncani rayamu se'e	[kun.ca.ni ra.ya.mu seʔe]	Kutahu hatimu itu
Yaku podo danu kewe	[ya.ku po.do da.nu ke.we]	Kau hanya mempermainkanku
Yaku podo danu kewe	[ya.ku po.do da.nu ke.we]	Kau hanya mempermainkanku
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ŋa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Kuseko danu pogele	[ku.se.ko da.nu po.ge.le]	Kutegur agar kau bisa tertawa
Podo nupo benge-benge	[po.do nu.po be.ŋe.be.ŋe]	Tapi malah kau acuhkan
Podo nupo benge-benge	[po.do nu.po be.ŋe.be.ŋe]	Tapi malah kau acuhkan
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Arogo Buya*		Terjemahan *Arogo Putih*
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Nupari-pari ne'emo	[nu.pa.ri.pa.ri neʔe.mo]	Usahlah kau berusaha
Ane japodo nukelo	[a.ne ja.po.do nu.ke.lo]	Kalau kau hanya menghindar
Ane japodo nukelo	[a.ne ja.po.do nu.ke.lo]	Kalau kau hanya menghindar
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Mau rayamu bangkemo	[ma.u ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Biar hatimu besar
Tumpunya yaku re'emo	[tum.pu.ɲa ya.ku reʔe.mo]	Sudah ada yang memilikiku
Tumpunya yaku re'emo	[tum.pu.ɲa ya.ku reʔe.mo]	Sudah ada yang memilikiku
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Lawi kupomawo siko	[la.wi ku.po.ma.wo si.ko]	Memang kurindukan dirimu
Tampe janji maintimo	[tam.pe jan.ji ma.in.ti.mo]	Karena ikatan janji sudah kuat
Tampe janji maintimo	[tam.pe jan.ji ma.in.ti.mo]	Karena ikatan janji sudah kuat
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Ntano rayamu lalio	[nta.no ra.ya.mu la.li.o]	Ternyata hatimu mendua
Yaku da'ewa mbe'imo	[ya.ku daʔe.wa mbeʔi.mo]	Bagaimana pula dengan nasibku
Yaku da'ewa mbe'imo	[ya.ku daʔe.wa mbeʔi.mo]	Bagaimana pula dengan nasibku
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Nenu petangani yaku	[ne.nu pe.ta.ŋa.ni ya.ku]	Jangan kau larang aku
Madulua ana ntau	[ma.dul.u.a a.na nta.u]	Mengingini anak orang
Madulua ana ntau	[ma.dul.u.a a.na nta.u]	Mengingini anak orang
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih
Ane maju'a rayamu	[a.ne ma.juʔa ra.ya.mu]	Jika kau sakit hati
Penoomo naka latu	[pe.no.o.mo na.ka la.tu]	Bunuh diri sampai tenggelam
Penoomo naka latu	[pe.no.o.mo na.ka la.tu]	Bunuh diri sampai tenggelam
Gande io io gande	[gan.de i.o i.o gan.de]	Kekasih oh kekasih
Gande nenu liko yaku	[gan.de ne.nu li.ko ya.ku]	Kekasih jangan kau hindari aku
Lai kamara-maranya	[la.i ka.ma.ra.ma.ra.ɲa]	Di tempat yang nampak
Lawi jata'amu setu	[la.wi ja.taʔa.mu se.tu]	Memang rupamu itu
Arogo buya	[a.ro.go bu.ya]	Arogo putih

Buku ini tidak diperjualbelikan.

29 Tuwu Ngkalio Bere'e Yowenya

(Cipt. Aros To'au)

Lirik asli *Tuwu Ngkalio Bere'e Yowenya*		**Terjemahan** *Hidup Sendiri Tak Ada Gunanya*
Pindongo yaku ndataji	[pin.do.ŋo ya.ku nda.ta.ji]	Kasihannya aku dibuang
Riwana mantiro tasi	[ri.wa.na man.ti.ro ta.si]	Di rimba memandang lautan
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	Kasihannya diriku
Tuwu ngkalio	[tu.wu ŋka.li.o]	Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[le.se nta.no]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	Jika ada sosok penghibur
Mbe'i bedaku tumangi	[mbeʔi be.da.ku tu.ma.ŋi]	Mana tidak akan kutangisi
Mawo ndayaku ma'ai	[ma.wo nda.ya.ku maʔa.i]	Kuatnya rasa rinduku ini
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	Kasihannya diriku
Tuwu ngkalio	[tu.wu ŋka.li.o]	Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[le.se nta.no]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	Jika ada sosok penghibur
Pindongosa yambo-yambo	[pin.do.ŋo.sa yam.bo.yam.bo]	Kasihan tak jelas
Damesambali banamo	[da.me.sam.ba.li ba.na.mo]	Menyeberangi hutan rimba
Ode pindongo	[o.de pin.do.ŋo]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	Kasihannya diriku
Tuwu ngkalio		Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[tu.wu ŋka.li.o]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[le.se nta.no]	Jika ada sosok penghibur
	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	
Mbe'i tau beda mawo		Bagaimana orang tak akan rindu
Siko japaya lawamo	[mbeʔi tau be.da ma.wo]	Kau telah pergi jauh
Ode pindongo	[si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo]	Kasihannya diriku
	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Tuwu Ngkalio Bere'e Yowenya*		Terjemahan *Hidup Sendiri Tak Ada Gunanya*
Tuwu ngkalio	[tu.wu ŋka.li.o]	Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[le.se nta.no]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	Jika ada sosok penghibur
Podo mbamba ana inta	[po.do mbam.ba a.na	Hanya dusta kekasih
Manto'o mawo maria	in.ta]	Berkata bahwa hati rindu
Ode pindongo	[man.toʔo ma.wo ma.ri.a]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo]	Kasihannya diriku
	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	
Tuwu ngkalio		Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[tu.wu ŋka.li.o]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[le.se nta.no]	Jika ada sosok penghibur
	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	
Bepasangkani kukita		Belum pernah sekali kulihat
Ripa'a potumanginya	[be.pa.saŋ.ka.ni ku.ki.ta]	Menangis di atas paha
Ode pindongo	[ri.paʔa po.tu.ma.ŋi.ɲa]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[o.de pin.do.ŋo]	Kasihannya diriku
	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	
Tuwu ngkalio		Hidup sendiri
Bere'e yowenya	[tu.wu ŋka.li.o]	Tak ada gunanya
Lese ntano	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[le.se nta.no]	Jika ada sosok penghibur
	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	
Podo mbamba ana ntau		Hanya dusta anak orang
Manto'o mawo riyaku	[po.do mbam.ba a.na	Berkata merindukanku
Ode pindongo	nta.u]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[man.toʔo ma.wo ri.ya.ku]	Kasihannya diriku
	[o.de pin.do.ŋo]	
Tuwu ngkalio	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	Hidup sendiri
Bere'e yowenya		Tak ada gunanya
Lese ntano	[tu.wu ŋka.li.o]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Jika ada sosok penghibur
	[le.se nta.no]	
Ue matanya manawu	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	Air matanya jatuh
Podo naunu rangasu		Hanya karena terkena asap
Ode pindongo	[u.e ma.ta.ɲa ma.na.wu]	Oh sungguh kasihan
Ode pindongomo yaku	[po.do na.u.nu ra.ŋa.su]	Kasihannya diriku
	[o.de pin.do.ŋo]	
Tuwu ngkalio	[o.de pin.do.ŋo.mo ya.ku]	Hidup sendiri
Bere'e yowenya		Tak ada gunanya
Lese ntano	[tu.wu ŋka.li.o]	Alangkah bagusnya
Ane ree popalindo	[be.reʔe yo.we.ɲa]	Jika ada sosok penghibur
	[le.se nta.no]	
	[a.ne re.e po.pa.lin.do]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

30 Kayore-yoremo

Lirik asli *Kayore-yoremo*		**Terjemahan** *Tidurlah*
Kayore-yoremo kede	[ka.yo.re.yo.re.mo ke.de]	Tidurlah wahai anakku
Rilangkamu popaende	[ri.laŋ.ka.mu po.pa.en.de]	Di tempat tidur
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	dinyanyikan
		Kau anak yang kurindukan
Sima'i mesuwu moreme	[si.maʔi me.su.wu mo.re.me]	
Bepalintu siko se'e	[be.pa.lin.tu si.ko seʔe]	Kemari fajar telah tiba
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	Kau belum juga terlelap
		Kau anak yang kurindukan
Kayore-yoremo eti	[ka.yo.re.yo.re.mo e.ti]	
Kusoe geli	[ku.so.e ge.li]	Tidurlah wahai anakku
Siko ana sikoku pomawo	[si.ko a.na si.ko.ku po.ma.wo]	Kubuai-buai
		Kau anak yang kurindukan
Mau rata tongo mbengi	[ma.u ra.ta to.ŋo mbe.ŋi]	
Mamamu tondo i re'i	[ma.ma.mu ton.do i reʔi]	Walau sampai tengah
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	malam
		Ibu tetap ada di sini
Ane malai ribonde	[a.ne ma.la.i ri.bon.de]	Kau anak yang kurindukan
Tumangi jabenu owe	[tu.ma.ŋi ja.be.nu o.we]	
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	Kalau pergi ke kebun
		Menangis tak henti-henti
Ane rata tongo mbengi	[a.ne ra.ta to.ŋo mbe.ŋi]	Kau anak yang kurindukan
Motepu'u motumangi	[mo.te.puʔu mo.tu.ma.ŋi]	
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	Kalau malam telah tiba
		Mulai lagi menangis
Rayaku beda panangi	[ra.ya.ku be.da pa.na.ŋi]	Kau anak yang kurindukan
Rantani rayamu bali	[ran.ta.ni ra.ya.mu ba.li]	
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	Hatiku tak akan kalah
		Sampai kau menyadari
Kayore-yoremo kede	[ka.yo.re.yo.re.mo ke.de]	Kau anak yang kurindukan
Rilangkamu popaende	[ri.laŋ.ka.mu po.pa.en.de]	
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	Tidurlah wahai anakku
		Di tempat tidur
Sima'i suwumo reme	[si.maʔi su.wu.mo re.me]	dinyanyikan
Bepalintu siko se'e	[be.pa.lin.tu si.ko seʔe]	Kau anak yang kurindukan
Siko ana siko kupomawo	[si.ko a.na si.ko ku.po.ma.wo]	
		Kemari fajar telah tiba
		Kau belum juga terlelap
		Kau anak yang kurindukan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

31 Owemo Maendo-endo

Lirik asli *Owemo Maendo-endo*		**Terjemahan** *Usahlah Diingat Lagi*
Siko ri kota Manado Yaku ri laisintano Mungge owemo maendo-endo	[si.ko ri ko.ta ma.na.do] [ya.ku ri la.i.sin.ta.no] [muŋ.ge o.we.mo ma.en. do.en.do]	Kau di kota Manado Aku di batas Kota Kekasih usahlah diingat lagi
Jamo mombetango-tango Bara incema damawo Mungge owemo maendo-endo	[ja.mo mom.be.ta.ŋo.ta.ŋo] [ba.ra in.ce.ma da.ma.wo] [muŋ.ge o.we.mo ma.en. do.en.do]	Tinggal saling memandang Siapakah yang akan rindu Kekasih usahlah diingat lagi
Siko ri kota Manado Yaku ri laisintano Mungge owemo maendo-endo	[si.ko ri ko.ta ma.na.do] [ya.ku ri la.i.sin.ta.no] [muŋ.ge o.we.mo ma.en. do.en.do]	Kau di kota Manado Aku di batas Kota Kekasih usahlah diingat lagi
Jamo mombetango-tango Bara incema damawo Mungge owemo maendo-endo	[ja.mo mom.be.ta.ŋo.ta.ŋo] [ba.ra in.ce.ma da.ma.wo] [muŋ.ge o.we.mo ma.en. do.en.do]	Tinggal saling memandang Siapakah yang akan rindu Kekasih usahlah diingat lagi
Mapari ilu mesua Tondo banya ri rampunya Mungge owemo maendo-endo	[ma.pa.ri i.lu me.su.a] [ton.do ba.ɲa ri ram.pu.ɲa] [muŋ.ge o.we.mo ma.en. do.en.do]	Susahnya saat menjadi yatim Bukan pada tempatnya Kekasih usahlah diingat lagi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

32 Japaya Lawamo

Lirik asli *Japaya Lawamo*		**Terjemahan** *Telah Pergi Jauh*
Bunga-bunga pai sese Tuwu ri soma kandepe ode Kuendo-endo kunapa dalawamo	[bu.ŋa.bu.ŋa pa.i se.se] [tu.wu ri so.ma kan.de.pe o.de] [ku.en.do.en.do ku.na.pa da.la.wa.mo]	Bunga-bunga dengan hias Tumbuh di depan pondok Kuingat-ingat kekasih akan jauh
Bekuwai konoreme Iranya boe malele ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[be.ku.wa.i ko.no.re.me] [i.ra.ŋa bo.e ma.le.le o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Tak kubiarkan terkena sinar matahari Daunnya jangan sampai layu Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Sese pai bunga-bunga Tuwu ri soma banua ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[se.se pa.i bu.ŋa.bu.ŋa] [tu.wu ri so.ma ba.nu.a o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Kembang dan bunga-bunga Tumbuh di depan rumah Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Bekuwai kono uja Iranya boi matu'a ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[be.ku.wa.i ko.no u.ja] [i.ra.ŋa bo.i ma.tuʔa o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Tak kubiarkan terkena hujan Daunnya jangan sampai jadi tua Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Masigi ndate kodena Tatogo tonci-toncinya ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[ma.si.gi nda.te ko.de.na] [ta.to.go ton.ci.ton.ci.ŋa o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Masjid yang di Tentena Tiga ekor burungnya Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Anu mbe'inya kutima Magaya sawia-sawia ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[a.nu mbeʔi.ŋa ku.ti.ma] [ma.ga.ya sa.wi.a.sa.wi.a o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Yang mana akan kuambil Cantiknya sama saja Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Santua'i santukaka Ne'e mombena'usaka ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[san.tu.aʔi san.tu.ka.ka] [neʔe mom.be.naʔu.sa.ka o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Kakak beradik Janganlah saling menjatuh-kan Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh
Ane yonggumo taka Naka ne mpeoko taka ode Kuendo-endo siko japaya lawamo	[a.ne yoŋ.gu.mo ta.ka] [na.ka ne mpe.o.ko ta.ka o.de] [ku.en.do.en.do si.ko ja.pa.ya la.wa.mo]	Kala ombak telah bergoyang Sama-sama kita tinggalkan Kuingat-ingat kau sudah pergi jauh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

33 I Tete Ngena

(Cipt. Kin Sau salua)

Lirik asli I Tete Ngena		**Terjemahan** *Gadis tadi*
Koro nja'i leko-leko	[ko.ro nja?i le.ko.le.ko]	Tubuh dengan pinggang
Ri lompenya dawaremo	[ri lom.pe.ɲa da.wa.re.mo]	ramping
Napotali wo'u lenco	[na.po.ta.li wo?u len.co]	Seperti terlihat akan putus
Raya santongo matemo	[ra.ya san.to.ŋo ma.te.mo]	Dipakainya sebuah sapu tangan
I tete ngena rimbe'imo	[i te.te ŋe.na rim.be?i.mo]	Hati sudah setengah mati
Koroku se'i napapalo	[ko.ro.ku se?i na.pa.pa.lo]	
Yaku napatambo	[ya.ku na.pa.tam.bo]	Gadis tadi sudah di mana
Ako polengi-lengimo	[a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Diriku telah ditinggalkan
		Dirinya ingkar janji
Roringi tonci lamoa	[ro.ri.ŋi ton.ci la.mo.a]	Ayo pulanglah
Mewotu naonda-onda	[me.wo.tu na.on.da.on.da]	
Pelinjanya njoi soma	[pe.lin.ja.ɲa njo.i so.ma]	Seekor burung lamoa
Daku popura inosa	[da.ku po.pu.ra i.no.sa]	Suaranya diubah-ubah
		Berjalan di halaman
I tete ngena rimbe'imo	[i te.te ŋe.na rim.be?i.mo]	Akan kuhabiskan nafas
Koroku se'i napapalo	[ko.ro.ku se?i na.pa.pa.lo]	
Yaku napatambo	[ya.ku na.pa.tam.bo]	Gadis tadi sudah di mana
Ako polengi-lengimo	[a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Diriku telah ditinggalkan
		Dirinya ingkar janji
Powani tonci kangea	[po.wa.ni ton.ci ka.ŋe.a]	Ayo pulanglah
Mowotu moenta-enta	[mo.wo.tu mo.en.ta.en.ta]	
Risoma ane molega	[ri.so.ma a.ne mo.le.ga]	Kicauan burung kangea
Yakumo dasampoemba	[ya.ku.mo da.sam.po.em.ba]	Bunyinya seperti menangis
		Kalau bermain di halaman
I tete ngena rimbe'imo	[i te.te ŋe.na rim.be?i.mo]	rumah
Koroku se'i napapalo	[ko.ro.ku se?i na.pa.pa.lo]	Akan kutemani
Yaku napatambo	[ya.ku na.pa.tam.bo]	
Ako polengi-lengimo	[a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Gadis tadi sudah di mana
		Diriku telah ditinggalkan
Karuna-runa pompau	[ka.ru.na.ru.na pom.pau]	Dirinya ingkar janji
Mebete towe ndayaku	[me.be.te to.we nda.ya.ku]	Ayo pulanglah
Pagonya wo'u mongayu	[pa.go.ɲa wo?u mo.ŋa.yu]	
Damayali inosaku	[da.ma.ya.li i.no.sa.ku]	Halusnya tutur kata
		Menimbulkan kerinduan
I tete ngena rimbe'imo	[i te.te ŋe.na rim.be?i.mo]	Apalagi kalau menyanyi
Koroku se'i napapalo	[ko.ro.ku se?i na.pa.pa.lo]	Nyawaku seakan hilang
Yaku napatambo	[ya.ku na.pa.tam.bo]	
Ako polengi-lengimo	[a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Gadis tadi sudah di mana
		Diriku telah ditinggalkan
		Dirinya ingkar janji
		Ayo pulanglah

Buku ini tidak diperjualbelikan.

34 Tadulako Mowua Pau Nato'o

(Cipt. P. Tatoda)

Lirik asli *Tadulako Mowua Pau Nato'o*		**Terjemahan** *Pemimpin Kerja Nyata*
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Jayata rilemba poso Numorarata pendolo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ja.ya.ta ri.lem.ba po.so] [nu.mo.ra.ra.ta pen.do.lo]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Perjalanan tanah Poso Tumora sampai Pendolo
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Lese magayamo kojo Maligamo palai oto	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [le.se ma.ga.ya.mo ko.jo] [ma.li.ga.mo pa.lai o.to]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Sudah sangat indah Perjalanan sudah cepat Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Tentena sampai ke Bada Dahulu hanya naik kuda
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Tentena rata ri bada I owi podo monyara	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ten.te.na ra.ta ri ba.da] [i o.wi po.do mo.ɲa.ra]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Jaman sekarang ibu bapak Berkendara hanya sejam saja
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Wawa se'i ine papa Mo oto podo sajaa ja	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [wa.wa seʔi i.ne pa.pa] [mo o.to po.do sa.ja.a ja]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Keliling danau Poso Berkendara sudah cepat
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Saperano poso Maliga palai oto	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [sa.pe.ra.no po.so] [ma.li.ga pa.lai o.to]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Dulumai Korobono Tak lama akan segera selesai
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Dulumai Korobono Bemomasae daroo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [du.lu.mai ko.ro.bo.no] [be.mo.ma.sa.e da.ro.o]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Tadulako Mowua Pau Nato'o*		**Terjemahan** *Pemimpin Kerja Nyata*
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Jalur dua lembo mawo Tagolu rata tambaro	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ja.lur du.a lem.bo ma.wo] [ta.go.lu ra.ta tam.ba.ro]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Jalur dua Lembo Mawo Tagolu sampai Tambaro
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Sape pombeajo-ajo Bangke jayanya soamo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [sa.pe pom.be.a.jo.a.jo] [baŋ.ke ja.ya.ɲa so.a.mo]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Saling berkunjung Jalan sudah besar dan luas
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Rilai ri ngkoro Poso Bara sangkuja moyondo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ri.lai ri ŋko.ro po.so] [ba.ra saŋ.ku.ja mo.yon.do]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Di sana di sungai Poso Sudah berapa jembatan
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Bapa bupati manto'o Aopo bara aono	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ba.pa bu.pa.ti man.toʔo] [a.o.po ba.ra a.o.no]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Bapak bupati mengatakan Empat atau enam
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Tugu ri tando mpealo Ndapugar lese mpodago	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [tu.gu ri tan.do mpe.a.lo] [nda.pu.gar le.se mpo. da.go]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Tugu di tando mpealo Direhap indah sekali
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Mampowia tadulako Nce'e wou tapomawo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [mam.po.wi.a ta.du.la.ko] [nceʔe woʔu ta.po.ma.wo]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Yang membuat pemimpin Itu lagi yang kita sayangi
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Taman Kota tapangkita Magaya ndapampowia	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ta.man ko.ta ta.paŋ.ki.ta] [ma.ga.ya nda.pam.po.wi.a]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Taman kota yang kita pandang Indah dibuatnya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Tadulako Mowua Pau Nato'o*		**Terjemahan** *Pemimpin Kerja Nyata*
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Mantako sondo maria Mangaunde pewalinya	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [man.ta.ko son.do ma.ri.a] [ma.ŋa.un.de pe.wa.li.ɲa]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Yang berkunjung sangat banyak Memuji hasilnya
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Sigilipu tadulako Madago tapapembayo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [si.gi.li.pu ta.du.la.ko] [ma.da.go ta.pa.pem.ba.yo]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Silipu adalah pemimpin Baik sebagai cerminan
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Lemba Poso ndapomawo Dakamajunya yosamo	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [lem.ba po.so nda.po.ma. wo] [da.ka.ma.ju.ɲa yo.sa.mo]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Tanah Poso yang dirin-dukan Kemajuannya sudah nyata
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Bemomasae priode Damegiluka meode	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [be.mo.ma.sa.e pri.o.de] [da.me.gi.lu.ka me.o.de]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Tak lama lagi periode Memohon dan mengadu
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Juku kami ndipeole Lemba Poso simpotowe	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ju.ku ka.mi ndi.pe.o.le] [lem.ba po.so sim.po.to.we]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Kami semua diperhatikan Tanah Poso saling men-yayangi
Tadulakota mowua pau nato'o Mawangu naka molemba Poso Taman kota ri Tentena Atakambuka re'enya	[ta.du.la.ko.ta mo.wu.a pau na.toʔo] [ma.wa.ŋu na.ka mo.lem. ba po.so] [ta.man ko.ta ri ten.te.na] [a.ta.kam.bu.ka reʔe.ɲa]	Pemimpin kerja nyata Membangun negeri Poso Taman Kota di Tentena Atapnya dari daun ijuk aren

Buku ini tidak diperjualbelikan.

35 Mapari Rayami

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Mapari Rayami*		**Terjemahan** *Susah Hatimu*
Owi ntongo ri kobati	[o.wi nto.ŋo ri ko.ba.ti]	Dulu kala masih dibuai
Ndisoe ndi ayu ntangi	[ndi.so.e ndi a.ju nta.ŋi]	Diayun dengan lantunan lagu
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	Bunda sungguh susah hatimu
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	Menjaga kami anak-anakmu
Ine bemo kudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	Bunda tak kudengar lagi
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Suaramu
Towe ndayami ma'ai	[to.we nda.ya.mi ma.ʔa.i]	Kasih sayangmu yang kuat
Bemo nditora kapari	[be.mo ndi.to.ra ka.pa.ri]	Tidak kau perhitungkan lagi
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	Bunda sungguh susah hatimu
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	Menjaga kami anak-anakmu
Ine bemo kudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	Bunda tak kudengar lagi
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Suaramu
Komi ane damalai	[ko.mi a.ne da.ma.la.i]	Ketika kau pergi
Beda ndiwai tumangi	[be.da ndi.wai tu.ma.ŋi]	Tak kau ijinkan untuk
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	menangis
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	Bunda sungguh susah hatimu
		Menjaga kami anak-anakmu
Ine bemo kudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Bunda tak kudengar lagi
Gori ndi pangantunggai	[go.ri ndi pa.ŋan.tuŋ.gga.i]	Suaramu
Ndi tanje rata ri nangi	[ndi tan.je ra.ta ri na.ŋi]	Saking kau inginkan
		Kau percayakan sampai
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	akhirat
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	
Ine bemo kudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	Bunda sungguh susah hatimu
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Menjaga kami anak-anakmu
		Bunda tak kudengar lagi
Ri reme pai riwengi	[ri re.me pai ri.we.ŋi]	Suaramu
Towemi beda telempi	[to.we.mi be.da te.lem.pi]	
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	Baik siang ataupun malam
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	Kasih sayangmu tidak akan
		pudar
Ine bemokudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	Bunda sungguh susah hatimu
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Menjaga kami anak-anakmu
Bemo ndito'o lengemi	[be.mo ndi.toʔo le.ŋe.mi]	
Rinangimo ndi pangkeni	[ri.na.ŋi.mo ndi pa.ŋke.ni]	Bunda tak kudengar lagi
		Suaramu
Ine lawi mapari rayami	[i.ne la.wi ma.pa.ri ra.ya.mi]	Sudah tak pandang lelah
Mamporewu kami anami	[mam.po.re.wu ka.mi a.na.mi]	Di akhirat kan kau bawa
Ine bemo kudonge	[i.ne be.mo ku.do.ŋe]	
Oni ngangami	[o.ni ŋa.ŋa.mi]	Bunda sungguh susah hatimu
		Menjaga kami anak-anakmu
		Bunda tak kudengar lagi
		Suaramu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

36 Moraya Ntaninya

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Moraya Ntaninya*		**Terjemahan** *Berpaling Kelain hati*
Sanggona ndawoti ragi Dikamo ri yapi ali Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[saŋ.go.na nda.wo.ti ra.gi] [di.ka.mo ri ya.pi a.li] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Seruling berukir indah Simpanlah pada tikar Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati
Kupantunggai tua'i Magonu kuayu ntangi Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[ku.pan.tuŋ.gga.i tu.aʔi] [ma.go.nu ku.a.yu nta.ŋi] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Keinginanku kekasih Kupuja-puja selalu Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati
Ndawoti ragi sanggona Pasipi ri yapi loda Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[nda.wo.ti ra.gi saŋ.go.na] [pa.si.pi ri ya.pi lo.da] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Terukir indah pada seruling Disisip pada sela jendela Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati
Tua'i kupalentora Koro sangadi moronda Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[tu.aʔi ku.pa.len.to.ra] [ko.ro saŋ.ga.di mo.ron.da] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Kekasih yang kurindukan Nanti kelak kita bersanding Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati
Kupampotowe tua'i Banya ja ua kaja'i Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[ku.pam.po.to.we tu.aʔi] [ba.ɲa ja u.a ka.jaʔi] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Kusayangi kau kekasih Bukan karena saudara Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati
Kutunggai damorangki Moronda rata rinangi Ode tua'i ne'e moraya ntaninya	[ku.tuŋ.gga.i da.mo.ra.ŋki] [mo.ron.da ra.ta ri.na.ŋi] [o.de tu.aʔi neʔe mo.ra.ya nta.ni.ɲa]	Kudambakan untuk ber- sanding Bersama hingga di akhirat Duhai kekasih jangan berpaling kelain hati

Buku ini tidak diperjualbelikan.

37 Katuwu mami

Lirik asli *Katuwu Mami*		**Terjemahan** *Kehidupan Kami*
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Hanya ada di telapak tanganMu
Towe pai wawo ndaya	[to.we pai wa.wo nda.ya]	Kasih dan rasa rindu
Kaenta rikarambanga	[ka.en.ta ri.ka.ram.ba.ŋa]	Kami lagukan lewat karambangan
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Kaode malelendaya	[ka.o.de ma.le.len.da.ya]	Hanya ada di telapak tanganMu
Karata ri ana ala	[ka.ra.ta ri a.na a.la]	Kami renungkan Kedatangan anak Allah
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Pindongo pai mapari	[pin.do.ŋo pai ma.pa.ri]	Hanya ada di telapak tanganMu
Bonco bimba ndaposari	[bon.co bim.ba nda.po.sa.ri]	Susah dan kasihan Kandang domba yang hina
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Sondo ntau mamposari	[son.do ntau mam.po.sa.ri]	Hanya ada di telapak tanganMu
I Yesu ana magali	[i ye.su a.na ma.ga.li]	Banyak orang yang menghina Yesus anak yang suci
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Ripelinja ntau se'i	[ri.pe.lin.ja ntau seʔi]	Hanya ada di telapak tanganMu
Kita ne'e ngkaeli-eli	[ki.ta neʔe ŋka.e.li.e.li]	Di perjalanan tahun ini Kita jangan berpaling
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Sondomo anu mewali	[son.do.mo a.nu me.wa.li]	Hanya ada di telapak tanganMu
Peseko Pue ri yangi	[pe.se.ko pu.e ri ya.ŋi]	Sudah banyak kejadian Karena teguran Tuhan
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami
Ode Pue katuwu mami	[o.de pu.e ka.tu.wu ma.mi]	Hanya ada di telapak tanganMu
Japodo ridodo mpaleMi	[ja.po.do ri.do.do mpa.le.mi]	Oh Tuhan kehidupan kami Hanya ada di telapak tanganMu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

38 Memawo-mawo

(Cipt : Atus Melompu)

Lirik asli *Memawo-mawo*		**Terjemahan** *Sangat Rindu*
Ane dakanawa-nawa Ma'ai kapari ndaya ode ja'i Pakatodo mekakai	[a.ne da.ka.na.wa.na.wa] [ma.ʔa.i ka.pa.ri nda.ya o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Jika direnungkan Sangatlah susah hati wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Kasondo inosa paya Molabo ue mata ode ja'i Pakatodo mekakai	[ka.son.do i.no.sa pa.ya] [mo.la.bo u.e ma.ta o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Banyak nyawa melayang Menangis tiada henti wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Covid sampuyu sasio Ju'a mampakadoito ode ja'i Pakatodo mekakai	[co.vid sam.pu.yu sa.si.o] [ju.ʔa mam.pa.ka.do.i.to o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Covid sembilan belas Penyakit yang membuat takut wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Sapelino nagoio Mangajeani tolino ode ja'i Pakatodo mekakai	[sa.pe.li.no na.go.i.o] [ma.ŋa.je.a.ni to.li.no o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Menyerang seluruh dunia Menyiksa para manusia wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Songka'i datu negara Talulu tawia naka ode ja'i Pakatodo mekakai	[soŋ.kaʔi da.tu ne.ga.ra] [ta.lu.lu ta.wi.a na.ka o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Perintah dari Presiden Kita ikuti dan laksanakan wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Ane kita bemeaya Corona bepa dapaya ode ja'i Pakatodo mekakai	[a.ne ki.ta be.me.a.ya] [co.ro.na be.pa da.pa.ya o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Jika kita tidak turuti Corona tidak akan pergi wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Wenumo yau sangkompo Bemo re'e susa doro ode ja'i Paka todo mekakai	[we.nu.mo ya.u saŋ.kom.po] [be.mo reʔe su.sa do.ro o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Mengapakah saudara Tak ada lagi keramaian wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Jawo'u datato'o Tampe corona maompo ode ja'i Pakatodo mekakai	[ja.woʔu da.ta.toʔo] [tam.pe co.ro.na ma.om.po o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Apalagi yang kita katakan Karena corona menghalangi wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Pewalinya ju'a lele Kita njimo sangkokele ode ja'i Pakatodo makakai	[pe.wa.li.ɲa ju.ʔa le.le] [ki.ta nji.mo saŋ.ko.ke.le o.de jaʔi] [pa.ka.to.do ma.ka.ka.i]	Terjadinya penyakit sampar Kita berdiam melindungi diri wahai saudara Tekunlah dalam berdoa
Maparimo kita se'e Porambanga bemolese ode ja'i Pakatodo mekakai	[ma.pa.ri.mo ki.ta seʔe] [po.ram.ba.ŋa be.mo.le.se o.de jaʔi] [pa.ka.to.do me.ka.ka.i]	Sekarang kita susah Persaudaraan tak seindah dulu wahai saudara Tekunlah dalam berdoa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

39 Palai I Papa

Lirik asli *Palai I Papa*		**Terjemahan** *Kepergian Ayah*
Nuto'o bekupomawo	[nu.toʔo be.ku.po.ma.wo]	Kau bilang aku tak sayang
Maju'a kuajo-ajo	[ma.ju.ʔa ku.a.jo.a.jo]	Saat sakit selalu kudatangi
Pagonya lo'u ri dayo	[pa.go.ɲa loʔu ri da.yo]	Apalagi kalau ke makam
Inosaku dapayamo	[i.no.sa.ku da.pa.ya.mo]	Nafasku seakan pergi
Palaimi se'i papa	[pa.la.i.mi seʔi pa.pa]	Kepergian kini ayah
Ma'ai kamawondaya	[ma.ʔa.i ka.ma.won.da.ya]	Kerinduan yang teramat sangat
Palaimi se'i papa	[pa.la.i.mi seʔi pa.pa]	Kepergian kini ayah
Ma'ai kamawondaya	[ma.ʔa.i ka.ma.won.da.ya]	Kerinduan yang teramat sangat
Daku enta pe'inondo	[da.ku en.ta peʔi.non.do]	Kulagukan lagu pujaan
Kamawo daku panto'o	[ka.ma.wo da.ku pan.toʔo]	Kerinduan akan kusampaikan
Papa dapayamo kojo	[pa.pa da.pa.ya.mo ko.jo]	Ayah akan benar-benar pergi
Njai dayomo karodo	[ɲjaʔi da.yo.mo ka.ro.do]	Di makam tempat terakhir
Dakuenta moledoni	[da.ku.en.ta mo.le.do.ni]	Akan kusenandungkan
Komi kupangaondongi	[ko.mi pa.ŋa.on.do.ŋi]	Engkau yang kubanggakan
Jela temponya morowi	[je.la tem.po.ɲa mo.ro.wi]	Jika sampai pada waktunya
Maompo bedatapoli	[ma.om.po be.da.ta.po.li]	Tak ada yang akan menghalangi
Njamo ndidadu mate	[nja.mo ndi.da.du ma.te]	
Makumpu ntongo kabangke	[ma.kum.pu nto.ŋo ka.ba.ŋke]	Kenapa terlalu cepat kau meninggal
Njamo ndidadu mate	[nja.mo ndi.da.du ma.te]	Cucu-cucu masih akan tumbuh besar
Makumpu ntongo kabangke	[ma.kum.pu nto.ŋo ka.ba.ŋke]	Kenapa terlalu cepat kau meninggal
Roo ndito'o awili	[ro.o ndi.toʔo a.wi.li]	Cucu-cucu masih akan tumbuh besar
Nce'e anu kutangisi	[nceʔe a.nu ku.ta.ŋi.si]	
Towence'emo pandiri	[to.wen.ceʔe.mo pan.di.ri]	Sudah kau sampaikan pesan terakhir
Pande besondo masili	[pan.de be.son.do ma.si.li]	Itulah yang kutangisi Kasih itulah yang tegak berdiri Tak ada kasih yang terbalaskan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

40 Kuendo

(Cipt. Kin Sau Salua)

Lirik asli *Kuendo*		**Terjemahan** *Kuingat*
Rikupangkita ta'amu Toweku yau manawu Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[ri.ku.paŋ.ki.ta taʔa.mu] [to.we.ku ya.u ma.na.wu] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Saat kulihat wajahmu Membuatku jatuh hati Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji
Ane madago adau Nenu kalingani yaku Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[a.ne ma.da.go a.da.u] [ne.nu ka.li.ŋa.ni ya.ku] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Sekiranya baik saudara Jangan kau lupakan aku Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji
Polomi-lomi pidimu Simpande kadolidimu Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[po.lo.mi.lo.mi pi.di.mu] [sim.pan.de ka.do.li.di.mu] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Lesung pipimu Serasi dengan kecant-kanmu Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji
Mota'u ta'umo liu Nepa siko dakugilu Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[mo.taʔu taʔu.mo li.u] [ne.pa si.ko da.ku.gi.lu] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Bertahun-tahun pun berlalu Baru engkau yang kupuja Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji
Bancoe pai gelemu Sintoto pai kiremu Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[ban.co.e pai ge.le.mu] [sin.to.to pai ki.re.mu] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Lenggang dan tawamu Sepadan dengan keningmu Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji
Sintempo daku porewu Sa'ode-ode toweku Oh koromu kuendo-endo Yaku ne'e samo nupat-ambo	[sin.tem.po da.ku po.re.wu] [saʔo.de.o.de to.we.ku] [oh ko.ro.mu ku.en.do.en.do] [ya.ku neʔe sa.mo nu.pa.tam.bo]	Pantas untuk kujaga Aduhai kekasihku Dirimu kuingat selalu Aku jangan kau ingkari janji

Buku ini tidak diperjualbelikan.

41 Ane Malaimo Siko

Lirik asli *Ane Malaimo Siko*		**Terjemahan** *Jika Kau Akan Pergi*
Lawamo lipu mpeari ode ine Mawo se'i ja ma'ai ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[la.wa.mo li.pu mpe.a.ri o.de i.ne] [ma.wo seʔi ja ma.ʔa.i o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Telah jauh kampung halaman Rindu ini semakin kuat Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan
Lipu ntu'a kupomawo ode ine Kudonge ja meboo mawo ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[li.pu ntu.ʔa ku.po.ma.wo o.de i.ne] [ku.do.ŋe ja me.bo.o ma.wo o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Kampung halaman yang kurindukan Kudengar malah memanggil rindu Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan
Mau ri sambote ntasi ode ine Raya se'i beda bali ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[ma.u ri sam.bo.te nta.si o.de i.ne] [ra.ya seʔi be.da ba.li o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Walau di seberang lautan Hati ini takan berubah Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan
Ine papa kasangkompo ode ine Ma'ai kupampomawo ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po o.de i.ne] [ma.ʔa.i ku.pam.po.ma.wo o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Ibu bapak dan saudara Yang sangat kusayangi Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan
Beda mayali ri raya ode ine Kalese porambangata ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[be.da ma.ya.li ri ra.ya o.de i.ne] [ka.le.se po.ram.ba.ŋa.ta o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Tak akan hilang dari kalbu Indahnya persaudaraan kita Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan
Jamo tamerapi puru ode ine Ndati Pue palaburu ode ine Ane malaimo siko yaku ja ewa mbe'imo Ako polengi-lengimo	[nja.mo ta.me.ra.pi pu.ru o.de i.ne] [nda.ti pu.e pa.la.bu.ru o.de i.ne] [a.ne ma.la.i.mo si.ko ya.ku ja e.wa mbeʔi.mo] [a.ko po.le.ŋi.le.ŋi.mo]	Tinggal meminta ampun Pada Tuhan Sang Pencipta Jika kau akan pergi aku kan bagaimana Ayo berjalan pelan-pelan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

42 Pindongo Boi Mawaro

Lirik asli *Pindongo Boi Mawaro*		**Terjemahan** *Kasihan Jangan Sampai Lenyap*
Tibubu ri waka nawu	[ti.bu.bu ri wa.ka na.wu]	Sumur dibekas ladang
Libu lamoro saatu	[li.bu la.mo.ro sa.a.tu]	Terhitung yang seratus
Ane danatima ntau	[a.ne da.na.ti.ma nta.u]	Kalau diambil orang
Manoro damate yaku	[ma.no.ro da.ma.te ya.ku]	Pokoknya aku akan mati
Kumeode kumetango	[ku.me.o.de ku.me.ta.ŋo]	Kuberseru dan memandang
Jamo limu lanto-lanto	[nja.mo li.mu lan.to.lan.to]	Tinggal awan yang bertebaran
Daku pampakatu mawo	[da.ku pam.pa.ka.tu ma.wo]	Aku kirimkan rasa rindu
Pindongo boi mawaro	[pin.do.ŋo bo.i ma.wa.ro]	Kasihan jangan sampai lenyap
Tibubu ri tongo mpada		Sumur di tengah padang
Libu lamoro samba'a	[ti.bu.bu ri to.ŋo mpa.da]	Terhitung yang pertama
Ane jakita radua	[li.bu la.mo.ro sam.baʔa]	Kalau hanya kita berdua
Bedamotando dulua	[a.ne ja.ki.ta ra.du.a]	Tak akan berakhir
	[be.da.mo.tan.do du.lu.a]	kebersamaan
Kumeode kumetango		
Jamo limu lanto-lanto	[ku.me.o.de ku.me.ta.ŋo]	Kuberseru dan memandang
Daku pampakatu mawo	[nja.mo li.mu lan.to.lan.to]	Tinggal awan yang bertebaran
Pindongo boi mawaro	[da.ku pam.pa.ka.tu ma.wo]	Aku kirimkan rasa rindu
	[pin.do.ŋo bo.i ma.wa.ro]	Kasihan jangan sampai lenyap

Buku ini tidak diperjualbelikan.

43 Rano Poso

(Cipt. Nardi Banggai/Muhidin Robu)

Lirik asli *Rano Poso*		**Terjemahan** *Danau Poso*
Rato lemba ntana Poso	[ra.to lem.ba nta.na po.so]	Hamparan lembah tanah
Sondo tau mangkarodo	[son.do ta.u maŋ.ka.ro.do]	Poso
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Banyak orang yang mendiami
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Danau Poso danau Poso
		Indah Kelihatan
Mbe'i beda natanondo	[mbeʔi be.da na.ta.non.do]	
Kilayanya rano Poso	[ki.la.ya.ŋa ra.no po.so]	Bagaimana tak dipuja
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Kilauan danau Poso
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Danau Poso danau Poso
		Indah Kelihatan
Lai wingke ndano se'e	[lai wiŋ.ke nda.no seʔe]	
Sondomo lipu moede	[son.do.mo li.pu mo.e.de]	Di pinggir Danau Poso
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Banyak kampung yang
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	berjejer
		Danau Poso danau Poso
Jamo nakeni rigele	[nja.mo na.ke.ni ri.ge.le]	Indah Kelihatan
Nakalese dakare'e	[na.ka.le.se da.ka.reʔe]	
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Tinggal dibawa dalam canda
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Agar bagus keberadaannya
		Danau Poso danau Poso
Ane mesindimo reme	[a.ne me.sin.di.mo re.me]	Indah Kelihatan
Tongawa limbayo lese	[to.ŋa.wa lim.ba.yo le.se]	
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Kalau fajar telah menyingsing
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Nampak bayangan yang indah
		Danau Poso danau Poso
Malino netapobenge	[ma.li.no ne.ta.po.be.ŋe]	Indah Kelihatan
Dolidinya rano se'e	[do.li.di.ŋa ra.no seʔe]	
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Jernih jangan menyesatkan
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Indahnya danau itu
		Danau Poso danau Poso
Tau mbe'i anu jela	[ta.u mbeʔi a.nu je.la]	Indah Kelihatan
Mewalili metabea	[me.wa.li.li me.ta.be.a]	
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Orang mana yang datang
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Pulang memberi salam
		Danau Poso danau Poso
Rangi'inya morarena	[ra.ŋiʔi.ŋa mo.ra.re.na]	Indah Kelihatan
Bedabali ndapaenta	[be.da.ba.li nda.pa.en.ta]	
Rano Poso rano Poso	[ra.no po.so ra.no po.so]	Pasirnya berhamparan
Maramba ta'anya	[ma.ram.ba taʔa.ŋa]	Tak akan berubah dilantunkan
		Danau Poso danau Poso
		Indah Kelihatan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

44 Tumangi Munggenya

Lirik asli *Tumangi Munggenya*		**Terjemahan** *Kekasihnya Menangis*
Tumangi munggenya	[tu.ma.ŋi muŋ.ge.ɲa]	Kekasihnya menangis
Maendo lionya	[ma.en.do li.o.ɲa]	Mengingat wajahnya
Mau maju'a raya	[ma.u ma.ju.ʔa ra.ya]	Walaupun sakit hati
Lau mawonya	[la.u ma.wo.ɲa]	Tetap ada rasa rindunya
Siko owi mangajanji	[si.ko o.wi ma.ŋa.jan.ji]	Kau dulu yang berjanji
Kita dasangkani-kani	[ki.ta da.saŋ.ka.ni.ka.ni]	Kita akan bersama-sama
Tumangi munggenya	[tu.ma.ŋi muŋ.ge.ɲa]	Kekasihnya menangis
Maendo liunya	[ma.en.do li.u.ɲa]	Mengingat wajahnya
Mau maju'a raya	[ma.u ma.ju.ʔa ra.ya]	Walaupun sakit hati
Lau mawonya	[la.u ma.wo.ɲa]	Tetap ada rasa rindunya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

45 Ne'e Mengero

(Cipt. Kinsau Salua)

Lirik asli *Ne'e Mengero*		**Terjemahan** *Jangan Manja*
Ane lawi nujaramba	[a.ne la.wi nu.ja.ram.ba]	Kalau memang kau puja
Ne'e nutuntusi mbamba	[neʔe nu.tun.tu.si mbam.ba]	Jangan kau tuturkan dusta Katakan dengan jelas
To'omo paka tongawa	[toʔo.mo pa.ka to.ŋa.wa]	Agar kutahu memastikan
Naka kuncani mantanga	[na.ka kun.ca.ni man.ta.ŋa]	Kalau kau berbesar hati Janganlah kau bermanja-manja
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Hanya merepotkan
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	Lebih baik sudahlah
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Tidak kusangkal paras cantikmu Dengan lesung pipimu
Beku sapu dolidimu	[be.ku sa.pu do.li.di.mu]	Jangan buat aku bingung
Pai polomi pidimu	[pai po.lo.mi pi.di.mu]	Mengharapkan janjimu
Yaku nenu pakalingu	[ya.ku ne.nu pa.ka.li.ŋu]	
Mantanga-tanga janjimu	[man.ta.ŋa.ta.ŋa jan.ji.mu]	Kalau kau berbesar hati Janganlah kau bermanja-manja Hanya merepotkan
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Lebih baik sudahlah
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	Jika janji telah sepakati
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Berhentilah untuk berteka-teki Jangan anggap aku pisau
Ane janji maintimo	[a.ne jan.ji ma.in.ti.mo]	Kau pakai mengiris batang
Ganamo mowailo	[ga.na.mo mo.wa.i.lo]	pisang
Yaku nenu saru tibo	[ya.ku ne.nu sa.ru ti.bo]	
Nupaka mangkojo tiwo	[nu.pa.ka maŋ.ko.jo ti.wo]	Kalau kau berbesar hati Janganlah kau bermanja-manja
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Hanya merepotkan
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	Lebih baik sudahlah
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Berhentilah memainkan kening Kalau hatimu tak lurus
Ganamo mekin-de-kinde	[ga.na.mo me.kin.de.kin.de]	Aku bukan anak anjing Kau pandang dari bawah kening
Ane raya tekumpile	[a.ne ra.ya te.kum.pi.le]	
Yaku banya ana dike	[ya.ku ba.ŋa a.na di.ke]	
Nuole ri ara ngkire	[nu.o.le ri a.ra ŋki.re]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Ne'e Mengero*		**Terjemahan** *Jangan Manja*
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Kalau kau berbesar hati
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	Janganlah kau bermanja-manja
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	Hanya merepotkan
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Lebih baik sudahlah
Ane lawi nutunggai	[a.ne la.wi nu.tuŋ.gga.i]	Kalau memang kau ingini
Ganamo nuayu ntangi	[ga.na.mo nu.a.yu nta.ŋi]	Cukuplah kau tangisi
Mau bemo motumangi	[ma.u be.mo mo.tu.ma.ŋi]	Walau tak lagi menangis
Beku kalingani janji	[be.ku ka.li.ŋa.ni jan.ji]	Tak akan kulupa janji
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Kalau kau berbesar hati
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	Janganlah kau bermanja-manja
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	Hanya merepotkan
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Lebih baik sudahlah
Ane lawi nujaramba	[a.ne la.wi nu.ja.ram.ba]	Kalau memang kau puja
Ne'e nutuntusi mbamba	[neʔe nu.tun.tu.si mbam.ba]	Jangan kau tuturkan dusta Katakan dengan jelas
To'omo paka tongawa	[toʔo.mo pa.ka to.ŋa.wa]	Agar kutahu memastikan
Naka kuncani mantanga	[na.ka kun.ca.ni man.ta.ŋa]	Kalau kau berbesar hati Janganlah kau bermanja-manja
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Hanya merepotkan
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	Lebih baik sudahlah
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	Tidak kusangkal paras cantikmu Dengan lesung pipimu
Beku sapu dolidimu	[be.ku sa.pu do.li.di.mu]	Jangan buat aku bingung
Pai polomi pidimu	[pai po.lo.mi pi.di.mu]	Mengharapkan janjimu
Yaku nenu pakalingu	[ya.ku ne.nu pa.ka.li.ŋu]	
Mantanga-ntanga janjimu	[man.ta.ŋa.man.ta.ŋa jan.ji.mu]	Kalau kau berbesar hati Janganlah kau bermanja-manja Hanya merepotkan
Ane rayamu bangkemo	[a.ne ra.ya.mu baŋ.ke.mo]	Lebih baik sudahlah
Ne'e siko jamengero	[neʔe si.ko ja.me.ŋe.ro]	
Japodo mepasalero	[ja.po.do me.pa.sa.le.ro]	
Aginya yaku ne'emo	[a.gi.ŋa ya.ku neʔe.mo]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

46 Ode Maworaya

(Cipt. Ritben Sipatu/Damai Pandjode)

Lirik asli Ode maworaya		**Terjemahan** *Aduh Rasa Rindu*
Masaemo ri poga'a	[ma.sa.e.mo ri po.gaʔa]	Sudah lama berpisah
Kita mombelawa-lawa	[ki.ta mom.be.la.wa.la.wa]	Kita saling berjauhan
Pewalilimo sudara	[pe.wa.li.li.mo su.da.ra]	Pulanglah saudara
Ire'i siko kutanga	[i.reʔi si.ko ku.ta.ŋa]	Di sini kau kudambakan
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	Aduh rasa rindu
Mangaendo siko gan-denya	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Mengingat kau sahabat
Impiamo wo'u pomberata	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.ta]	Kapan lagi akan bertemu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu
Masaemo kapayamu	[ma.sa.e.mo ka.pa.ya.mu]	Telah lama kepergianmu
Jabemo re'e pakatu	[ja.be.mo reʔe pa.ka.tu]	Tak ada lagi kiriman
Pewalilimo riyaku	[pe.wa.li.li.mo ri.ya.ku]	Kembalilah padaku
Mawoku boi daya'u	[ma.wo.ku bo.i da.yaʔu]	Rinduku seakan sirna
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	Aduh rasa rindu
Mangaendo siko gan-denya	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Mengingat kau sahabat
Impiamo wo'u pomberata	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.ta]	Kapan lagi akan bertemu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu
Gori ngkasae mpalai	[go.ri ŋka.sa.e mpa.lai]	Saking lamanya pergi
Bere'e sako bambari	[be.reʔe sa.ko bam.ba.ri]	Tak ada kabar apapun
Mawo se'i jama'ai	[ma.wo seʔi ja.maʔa.i]	Rindu ini makin kuat
Maendo-endo pojanji	[ma.en.do.en.do po.jan.ji]	Merindukan perjanjian
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	Aduh rasa rindu
Mangaendo siko gan-denya	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Mengingat kau sahabat
Impiamo wo'u pomberata	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.ta]	Kapan lagi akan bertemu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu
Ara mawosa rayaku	[a.ra ma.wo.sa ra.ya.ku]	Betapa rindunya hatiku
Mantanga ondo ndayaku	[man.ta.ŋa on.do nda.ya.ku]	Memimpikan kekasih hatiku
Kumoturu kumembangu	[ku.mo.tu.ru ku.mem.ba.ŋu]	Kutidur kuterbangun
Jada pura inosaku	[ja.da pu.ra i.no.sa.ku]	Seakan habis nafasku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli Ode maworaya		Terjemahan *Aduh Rasa Rindu*
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	Aduh rasa rindu
Mangaendo siko	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Mengingat kau sahabat
gandenya	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.	Kapan lagi akan bertemu
Impiamo wo'u pomberata	ta]	Mengobati rasa rindu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	
		Terbawa kuatnya rasa
Nakeni ngka'ai mawo	[na.ke.ni ŋkaʔa.i ma.wo]	rindu
Se'i kupomaju'amo	[seʔi ku.po.ma.juʔa.mo]	Sekarang malah jadi sakit
Anu kupo'ipu ntano	[a.nu ku.poʔi.pu nta.no]	Yang ternyata kuragukan
Boi japalakanamo	[bo.i ja.pa.la.ka.na.mo]	Jangan-jangan ucapan perpisahan
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	
Mangaendo siko gan-	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Aduh rasa rindu
denya	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.	Mengingat kau sahabat
Impiamo wo'u pomberata	ta]	Kapan lagi akan bertemu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu
Nakeni ngkamawo kojo	[na.ke.ni ŋka.ma.wo ko.jo]	Dibawa rindu yang
Kupoturuka madodo	[ku.po.tu.ru.ka ma.do.do]	teramat sangat
Anu kupo'ipu bonto	[a.nu ku.poʔi.pu bon.to]	Kubawa tidur rasa sakitku
Boi tandomo tanondo	[bo.i tan.do.mo ta.non.do]	Yang kuragukan kekasih
		Jangan-jangan akhir dari
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	kebersamaan
Mangaendo siko	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	
gandenya	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.	Aduh rasa rindu
Impiamo wo'u pomberata	ta]	Mengingat kau sahabat
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Kapan lagi akan bertemu
		Mengobati rasa rindu
Masaemo ri poga'a	[ma.sa.e.mo ri po.gaʔa]	
Kita mombelawa-lawa	[ki.ta mom.be.la.wa.la.wa]	Sudah lama berpisah
Pewalilimo sudara	[pe.wa.li.li.mo su.da.ra]	Kita saling berjauhan
Ire'i siko kutanga	[i.reʔi si.ko ku.ta.ŋa]	Pulanglah saudara
		Di sini kau kudambakan
Ode-ode mawo raya	[o.de.o.de ma.wo ra.ya]	
Mangaendo siko	[ma.ŋa.en.do si.ko gan.de.ɲa]	Aduh rasa rindu
gandenya	[im.pi.a.mo woʔu pom.be.ra.	Mengingat kau sahabat
Impiamo wo'u pomberata	ta]	Kapan lagi akan bertemu
Mampa'osa mawo ndaya	[mam.paʔo.sa ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

47 Doni Dole

(Cipt. Yustinus Hokey)

Lirik asli *Doni Dole*		**Terjemahan** *Doni Dole*
Doni dole lingu rayaku mabalo	[do.ni do.le li.ŋu ra.ya.ku ma.ba.lo]	Doni dole, hatiku sedang bimbang
Ganci moe ripembayo	[gan.ci mo.e ri.pem.ba.yo]	Seperti gasing yang berputar
Nidole sa'i ja'i tua'i	[ni.do.le saʔi jaʔi tu.aʔi]	di depan cermin
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	Wahai adik kekasih
		Doni dole itu
Doni dole Ganci kutoro tatogo	[do.ni do.le gan.ci ku.to.ro ta.to.go]	Doni dole, tiga gasing berputar
Mompangenge lintu kojo	[mom.pa.ŋe.ŋe lin.tu ko.jo]	Berputar dengan sangat
Nidole sa'i ja'i tukaka	[ni.do.le saʔi jaʔi tu.ka.ka]	kencang
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	Wahai adik kekasih
		Doni dole itu
Doni dole ane rayamu madago	[do.ni do.le a.ne ra.ya.mu ma.da.go]	Doni dole, jika hatimu tetap
Pura-pura kuganggayo	[pu.ra.pu.ra ku.gaŋ.ga.yo]	baik
Nidole sa'i ja'i tua'i	[ni.do.le saʔi jaʔi tu.aʔi]	Segala harapanku akan
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	tercapai
		Wahai adik kekasih
Doni dole rayamu ane tatogo	[do.ni do.le ra.ya.mu a.ne ta.to.go]	Doni dole itu
Towe nenda to'o to'o	[to.we nen.da toʔo toʔo]	
Nidole sa'i ja'i tukaka	[ni.do.le saʔi jaʔi tu.ka.ka]	Doni dole, jika hatimu
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	bercabang tiga
		Janganlah engkau
Doni dole se'imo kita sangkompo	[do.ni do.le seʔi.mo ki.ta saŋ.kom.po]	mengucapkan cinta
Ne'e mombeto-to'o	[neʔe mom.be.to.toʔo]	Wahai adik kekasih
Nidole sa'i ja'i tukaka	[ni.do.le saʔi jaʔi tu.ka.ka]	Doni dole itu
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	
		Doni dole, kita ini bersaudara
Doni dole ane moyonggumo ropo	[do.ni do.le a.ne mo.yoŋ. gu.mo ro.po]	Jangan saling memfitnah
Sangkani-sangkani mpeoko	[saŋ.ka.ni.saŋ.ka.ni mpe.o.ko]	Wahai adik kekasih
Nidole sa'i ja'i sangkompo	[ni.do.le saʔi jaʔi saŋ. kom.po]	Doni dole itu
Doni dole sa'i	[do.ni do.le saʔi]	
		Doni dole, sekalipun ombak menghadang
		Mari kita berlayar bersama
		Wahai adik kekasih
		Doni dole itu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

48 Bemo Dalalio

(Cipt. Tomy Tungkanan)

Lirik asli *Bemo Dalalio*		**Terjemahan** *Tidak Akan Berpaling*
Ode mau katuwu mapari gande	[o.de mau ka.tu.wu ma.pa. ri gan.de]	Walaupun hidup susah kekasih
Bepa tumoro peari	[be.pa tu.mo.ro pe.a.ri]	Belum menentu tempat menetap
Banya nce'e damantaji	[ba.ɲa nceʔe da.man.ta.ji]	
Towe ndaya ayuntangi	[to.we nda.ya a.yun.ta.ŋi]	Bukan itu yang akan menghilangkan
Siko ntano todo kupo-towe ode	[si.ko nta.no to.do ku.po. to.we o.de]	Rasa kasih yang dipuja
Jamau koro bemo doe	[ja.ma.u ko.ro be.mo do.e]	Ternyata kau yang kusayangi
Roo kuto'o pau ri siko ode	[ro.o ku.toʔo pa.u ri si.ko o.de]	Walaupun kau tak lagi bujang Sudah kukatakan padamu
Rayaku se'i bemo dalalio	[ra.ya.ku seʔi be.mo da.la. li.o]	Perasaanku tak akan berpaling
Ode beku pomaeya mata gande	[o.de be.ku po.ma.e.ya ma.ta gan.de]	Tak lagi kumerasa malu
Mantonda siko ri jaya	[man.ton.da si.ko ri ja.ya]	Menyusul kau di jalanan
Sikomo kuondo ndaya	[si.ko.mo ku.on.do nda.ya]	Kaulah yang kupuja
Lawi kupomata-mata	[la.wi ku.po.ma.ta.ma.ta]	Memang kuharap-harapkan
Siko ntano todo kupotowe ode	[si.ko nta.no to.do ku.po. to.we o.de]	Ternyata kau yang kusayangi
Jamau koro bemo doe	[ja.ma.u ko.ro be.mo do.e]	Walaupun kau tak lagi bujang
Roo kuto'o pau ri siko ode	[ro.o ku.toʔo pa.u ri si.ko o.de]	Sudah kukatakan padamu
Rayaku se'i bemo dalalio	[ra.ya.ku seʔi be.mo da.la. li.o]	Perasaanku tak akan berpaling
Ode katudu ntowe meawa gande	[o.de ka.tu.du nto.we me.a.wa gan.de]	Kasih yang murni Bukan karena materi
Banya ua aga-aga	[ba.ɲa u.a a.ga.a.ga]	Terlanjur kita bersama
Tabulu kita rambanga	[ta.bu.lu ki.ta ram.ba.ŋa]	Pantanglah untuk berpisah
Kapali damo mbelapa	[ka.pa.li da.mo mbe.la.pa]	Ternyata kau yang kusayangi
Siko ntano todo kupotowe ode	[si.ko nta.no to.do ku.po. to.we o.de]	Walaupun kau tak lagi bujang Sudah kukatakan padamu
Jamau koro bemo doe	[ja.ma.u ko.ro be.mo do.e]	Perasaanku tak akan ber-
Roo kuto'o pau ri siko ode	[ro.o ku.toʔo pa.u ri si.ko o.de]	paling
Rayaku se'i bemo dalalio	[ra.ya.ku seʔi be.mo da.la. li.o]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Bemo Dalalio*		Terjemahan *Tidak Akan Berpaling*
Ode towe ndayaku mebete gande Banya ua kakore'e Kupasowa ri paende Kupaode siko se'e	[o.de to.we nda.ya.ku me.be.te gan.de] [ba.ɲa u.a ka.ko.reʔe] [ku.pa.so.wa ri pa.en.de] [ku.pa.o.de si.ko seʔe]	Kasih sayangku muncul Bukan karena kekayaan Kuwujudkan dalam irama Kebanggaanku adalah dirimu Ternyata kau yang kusayangi
Siko ntano todo kupo- towe ode Jamau koro bemo doe Roo kuto'o pau ri siko ode Rayaku se'i bemo dalalio	[si.ko nta.no to.do ku.po. to.we o.de] [ja.ma.u ko.ro be.mo do.e] [ro.o ku.toʔo pa.u ri si.ko o.de] [ra.ya.ku seʔi be.mo da.la. li.o]	Walaupun kau tak lagi bujang Sudah kukatakan padamu Perasaanku tak akan berpaling Dulu sudah kukatakan Kaulah tempat hatiku berlabuh
Ode owi roomo kupau gande Siko petaka ndayaku Mau nalelasi ntau Beda bali potumalu	[o.de o.wi ro.o.mo ku.pa.u gan.de] [si.ko pe.ta.ka nda.ya.ku] [ma.u na.le.la.si nta.u] [be.da ba.li po.tu.ma.lu]	Walaupun orang mencibir Tekadku tak akan berubah Ternyata kau yang kusayangi
Siko ntano todo kupo- towe ode Jamau koro bemo doe Roo kuto'o pau ri siko ode Rayaku se'i bemo dalalio	[si.ko nta.no to.do ku.po. to.we o.de] [ja.ma.u ko.ro be.mo do.e] [ro.o ku.toʔo pa.u ri si.ko o.de] [ra.ya.ku seʔi be.mo da.la. li.o]	Walaupun kau tak lagi bujang Sudah kukatakan padamu Perasaanku tak akan berpaling

Buku ini tidak diperjualbelikan.

49 Aginya Kita Moga'a

(Cipt. Tomy Tungkanan)

Lirik asli *Aginya Kita Moga'a*		**Terjemahan** *Sebaiknya Kita Berpisah*
Ja'ewa tonci nggorio Riangi mowio-wio Se'i kutuwu ngkalio Pangipi kupompalindo	[jaʔe.wa ton.ci ŋgo.ri.o] [ri.a.ŋi mo.wi.o.wi.o] [seʔi ku.tu.wu ŋka.li.o] [pa.ŋi.pi ku.pom.pa.lin.do]	Seperti burung kutilang Di langit bersiul-siul Kini kuhidup sendiri Mimpi menjadi penghibur
Kuiwo siko ane malai Ne'emo danuendo yaku Pepalimo i sema ronda ngkoromu Bara pai si'a da'inco rayamu	[ku.i.wo si.ko a.ne ma.la.i] [neʔe.mo da.nu.en.do ya.ku] [pe.pa.li.mo i se.ma ron.da ŋko.ro.mu] [ba.ra pai siʔa daʔin.co ra.ya.mu]	Kuantarkan kepergianmu Tak usah kau ingat aku Carilah siapa pendamping hidupmu Mungkin dengan dia akan terhibur
Kupebutuka maroku Danaka ne'e magonu Tampe dakukuja wo'u Nce'imo sisingkoroku	[ku.pe.bu.tu.ka ma.ro.ku] [da.na.ka neʔe ma.go.nu] [tam.pe da.ku.ku.ja woʔu] [nceʔi.mo si.siŋ.ko.ro.ku]	Kucoba tuk memaksa Agar tak lenyap Jadi harus bagaimana Inilah takdirku
Kuiwo siko ane malai Ne'emo danuendo yaku Pepalimo i sema ronda ngkoromu Bara pai si'a da'inco rayamu	[ku.i.wo si.ko a.ne ma.la.i] [neʔe.mo da.nu.en.do ya.ku] [pe.pa.li.mo i se.ma ron.da ŋko.ro.mu] [ba.ra pai siʔa daʔin.co ra.ya.mu]	Kuantarkan kepergianmu Tak usah kau ingat aku Carilah siapa pendamping hidupmu Mungkin dengan dia akan terhibur
Elo ndayaku pindongo Malatu ri jaya bonto Mau towe me'inondo Pindongo paya ngkabongo	[e.lo nda.ya.ku pin.do.ŋo] [ma.la.tu ri ja.ya bon.to] [ma.u to.we meʔi.non.do] [pin.do.ŋo pa.ya ŋka.bo.ŋo]	Keinginan hatiku kasihan Tenggelam dalam perjalanan kasih Walau rasa sayang menggebu-gebu Kasihan hanya lenyap percuma
Kuiwo siko ane malai Ne'emo danuendo yaku Pepalimo i sema ronda ngkoromu Bara pai si'a da'inco rayamu	[ku.i.wo si.ko a.ne ma.la.i] [neʔe.mo da.nu.en.do ya.ku] [pe.pa.li.mo i se.ma ron.da ŋko.ro.mu] [ba.ra pai siʔa daʔin.co ra.ya.mu]	Kuantarkan kepergianmu Tak usah kau ingat aku Carilah siapa pendamping hidupmu Mungkin dengan dia akan terhibur

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Aginya Kita Moga'a*		Terjemahan *Sebaiknya Kita Berpisah*
Awenu yau mewali	[a.we.nu ya.u me.wa.li]	Mengapa harus terjadi
Koromu se'e malai	[ko.ro.mu seʔe ma.la.i]	Dirimu akan pergi
Siko owi mangajanji	[si.ko o.wi ma.ŋa.jan.ji]	Dulu kau yang berjanji
Kita dasangkani-kani	[ki.ta da.saŋ.ka.ni.ka.ni]	Kita akan hidup bersama-sama
Kuiwo siko ane malai	[ku.i.wo si.ko a.ne ma.la.i]	
Ne'emo danuendo yaku	[neʔe.mo da.nu.en.do ya.ku]	Kuantarkan kepergianmu
Pepalimo i sema ronda ngkoromu	[pe.pa.li.mo i se.ma ron.da ŋko.ro.mu]	Tak usah kau ingat aku Carilah siapa pendamping hidupmu
Bara pai si'a da'inco rayamu	[ba.ra pai siʔa daʔin.co ra.ya.mu]	Mungkin dengan dia akan terhibur
Ju'a ndayaku maai		
Kuomo mau mapa'i	[ju.ʔa nda.ya.ku ma.a.i]	Sakit hatiku begitu kuat
Melinja ri watu pangi	[ku.o.mo ma.u ma.paʔi]	Kutelan alau rasa pahit
Masusa pai mapari	[me.lin.ja ri wa.tu pa.ŋi]	Berjalan dibatu cadas
	[ma.su.sa pai ma.pa.ri]	Sungguh sangatlah susah
Kuiwo siko ane malai		
Ne'emo danuendo yaku	[ku.i.wo si.ko a.ne ma.la.i]	Kuantarkan kepergianmu
Pepalimo i sema ronda ngkoromu	[neʔe.mo da.nu.en.do ya.ku]	Tak usah kau ingat aku Carilah siapa pendamping hidupmu
Bara pai si'a da'inco rayamu	[pe.pa.li.mo i se.ma ron.da ŋko.ro.mu]	Mungkin dengan dia akan terhibur
	[ba.ra pai siʔa daʔin.co ra.ya.mu]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

50 Lawa Pai Pue Sondo Parindaya

(Cipt. Chandra Mandjoro)

Lirik asli *Lawa Pai Pue Sondo Parindaya*		**Terjemahan** *Jauh Dari Tuhan Banyak Pergumulan*
Lawa pai Pue sondo parindaya	[la.wa pai pue son.do pa.rin.da.ya]	Jauh dari Tuhan banyak pergumulan
Lese ane pai Pue Yesu	[le.se a.ne pai pue ye.su]	Alangkah bagus jika bersama Tuhan Yesus
Ri lino podo sarai suruga lipu mpeari	[ri li.no po.do sa.ra.i su.ru. ga li.pu mpe.a.ri]	Di dunia hanya sementara surga tempat berdiam
Ode sangkompo ode sintuwu maroso	[o.de saŋ.kom.po o.de sin. tu.wu ma.ro.so]	Saudara bersama kita akan kuat
Lawa pai Pue sondo parindaya	[la.wa pai pue son.do pa.rin.da.ya]	Jauh dari Tuhan banyak pergumulan
Lese ane pai Pue yesu	[le.se a.ne pai pue ye.su]	Alangkah bagus jika bersama Tuhan Yesus
Pokapuru Pue Ala ungka lai ogo ndaya	[po.ka.pu.ru pue a.la uŋ.ka lai o.go nda.ya]	Kasihilah Tuhan Allah dari lubuk hati terdalam
Ode sangkompo ode sintuwu maroso	[o.de saŋ.kom.po o.de sin. tu.wu ma.ro.so]	Saudara bersama kita akan kuat
Lawa ri Pue sondo pari ndaya	[la.wa ri pue son.do pa.ri nda.ya]	
Lese ane pai Pue Yesu	[le.se a.ne pai pue ye.su]	Jauh dari Tuhan banyak pergumulan
Pokapuruka siyunu sawia pai koromu	[po.ka.pu.ru.ka si.yu.nu sa.wi.a pai ko.ro.mu]	Alangkah bagus jika bersama Tuhan Yesus
Ode sangkompo ode sintuwu maroso	[o.de saŋ.kom.po o.de sin. tu.wu ma.ro.so]	Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri
Lawa ri Pue sondo parindaya	[la.wa ri pue son.do pa.rin.da.ya]	Saudara bersama kita akan kuat
Lese ane pai Pue Yesu	[le.se a.ne pai pue ye.su]	
Pue yesu maliluwu nda wai lese ngkatuwu	[pue ye.su ma.li.lu.wu nda wai le.se ŋka.tu.wu]	Jauh dari Tuhan banyak pergumulan
Ode sangkompo ode sintuwu maroso	[o.de saŋ.kom.po o.de sin. tu.wu ma.ro.so]	Alangkah bagus jika bersama Tuhan Yesus
		Tuhan Yesus memberi kebahagiaan hidup
		Saudara bersama kita akan kuat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

51 Pue Ri Soriku

(Cipt. Frans Rd. Rombo)

Lirik asli *Pue Ri Soriku*		**Terjemahan** *Tuhan Di sisiku*
Poenta leli dunia	[po.en.ta le.li du.ni.a]	Pujian sejagat raya
Memawo-mawo oninya	[me.ma.wo-ma.wo o.ni.	Bunyinya tentang kerinduan
Merapi puru ri sira	nya]	Memohon ampun pada-Nya
Nebali unde mpolinga	[me.ra.pi pu.ru ri si.ra]	Jangan berubah puji dan
	[ne.ba.li un.de mpo.li.ŋa]	sembah
Ropo dunia makanca		
Mampakaeka ri raya	[ro.po du.ni.a ma.kan.ca]	Ombak dunia bergelora
Mangalengko nawa-nawa	[mam.pa.ka.e.ka ri ra.ya]	Membuat hati takut
Aya ndaya paperara	[ma.ŋa.leŋ.ko na.wa-na.	Menggugah pikiran
	wa]	Kepercayaan dinyalakan
Ri lino lawi mapari	[a.ya nda.ya pa.pe.ra.ra]	
Susa ndaya beda bali		Di dunia memanglah susah
Banya ewa ndati yangi	[ri li.no la.wi ma.pa.ri]	Pergumulan tak akan
Towe Mpuemo magali	[su.sa nda.ya be.da ba.li]	berubah
	[ba.nya e.wa nda.ti ya.ŋi]	Bukan seperti di atas langit
Ri lino lawi masusa	[to.we mpue.mo ma.ga.li]	Kasih Tuhan yang suci
Jua pari beda pura		
Banya ewa ri suruga	[ri li.no la.wi ma.su.sa]	Di dunia memanglah sulit
Towe Mpue bemakura	[ju.a pa.ri be.da pu.ra]	Kesusahan tidak akan habis
	[ba.nya e.wa ri su.ru.ga]	Tidak seperti di surga
Ine papa kasangkompo	[to.we mpue be.ma.ku.ra]	Kasih Tuhan tidak berkurang
Suruga lawi tanondo		
I Yesu roka maroso	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Sira monco petanondo	[su.ru.ga la.wi ta.non.do]	Surga memanglah dambaan
	[i ye.su ro.ka ma.ro.so]	Yesuslah yang kuat
	[si.ra mon.co pe.ta.non.do]	Dialah kebenaran

Buku ini tidak diperjualbelikan.

52 Mapari Rayaku

(Cipt. Kin Sau Salua, S.Th)

Lirik asli *Mapari Rayaku*		**Terjemahan** *Hatiku Bersedih*
Goriku paendo-endo	[go.ri.ku pa.en.do-en.do]	Demi ingatanku padamu
Sangko mangkoni be'emo	[saŋ.ko maŋ.ko.ni be.e.mo]	Sampai makan pun ku tak mau
Mapari rayaku ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li]	Hatiku bersedih jika tak berjodoh
Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Ane ntano benu seko	[a.ne nta.no be.nu se.ko]	
Kujama bedakulengko	[ku.ja.ma be.da.ku.leŋ.ko]	Jika engkau acuh padaku
Mapari rayaku ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li]	Takan sekali pun kau kusentuh
Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Hatiku bersedih jika tak berjodoh
		Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Kupaendo-endo siko	[ku.pa.en.do-en.do si.ko]	
Sangko dayore be'emo	[saŋ.ko da.yo.re be.e.mo]	
Mapari rayaku ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li]	Karena kuingat dirimu
Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Sampai tidurpun tak nyenyak
		Hatiku bersedih jika tak berjodoh
		Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Kuode-ode mbe'imo	[ku.o.de-o.de mbe.i.mo]	
Ntano siko jalalio	[nta.no si.ko ja.la.li.o]	
Mapari rayaku ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li]	Kucari engkau di mana-mana
Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Ternyata engkau telah mendua hati
		Hatiku bersedih jika tak berjodoh
Kuperapi ritua'i	[ku.pe.ra.pi ri.tu.a.i]	Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Janji ne'e nukalingani	[jan.ji ne.e nu.ka.li.ŋa.ni]	
Mapari rayaku ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li]	Kupinta padamu kasih
Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Janji jangan kau lupakan
		Hatiku bersedih jika tak berjodoh
		Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Mapari Rayaku*		Terjemahan *Hatiku Bersedih*
Ane telempi pojanji Potambo mo daporangki Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[a.ne te.lem.pi po.jan.ji] [po.tam.bo mo da.po. raŋ.ki] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Jika janji terlupakan Berakhirlah cinta kita Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Towe ndayaku bebali Rikoromu lele ja'i Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[to.we nda.ya.ku be.ba.li] [ri.ko.ro.mu le.le ja.i] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Cintaku tak pernah berubah Hanya padamu sayang Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Ripoewa riporampi Kita dasangkani-ngkani Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ri.po.e.wa ri.po.ram.pi] [ki.ta da.saŋ.ka.ni-ŋka.ni] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Disaat kita berkasih sayang Kita akan selalu bersama Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Podo siko ondo ndaya Towe ne'e nutambosaka Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[po.do si.ko on.do nda.ya] [to.we ne.e nu.tam.bo.sa. ka] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Hanya dirimulah jantung hatiku Cinta jangan kau putuskan Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh
Ri soma daku patanga Kuendo-endo darata Mapari rayaku ane bemewali Mapari rayaku mungge ane bemewali	[ri so.ma da.ku pa.ta.ŋa] [ku.en.do-en.do da.ra.ta] [ma.pa.ri ra.ya.ku a.ne be.me.wa.li] [ma.pa.ri ra.ya.ku muŋ.ge a.ne be.me.wa.li]	Kutunggu kau di depan rumahku Karena kuyakin kau kan datang Hatiku bersedih jika tak berjodoh Hatiku bersedih sayang jika tak berjodoh

Buku ini tidak diperjualbelikan.

53 Lele Tua'i Ngkoro

(Cipt. Marten Pode'u)

Lirik asli *Lele Tua'i Ngkoro*		**Terjemahan** *Adik Kandung*
Jole ndate apa buyu	[jo.le nda.te a.pa bu.yu]	Jagung di lereng gunung
Santoko aopo mpusu	[san.to.ko a.o.po mpu.su]	Sebatang empat tongkol
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Duhai adik kandung
Pai kapoyunu-yunu	[pai ka.po.yu.nu-yu.nu]	Sampai bersama-sama
Banya potau sauncu	[ba.nya po.tau sa.un.cu]	Bukan hanya sekedar sepupu
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Duhai adik kandung
Jole ndate apa mbana	[jo.le nda.te a.pa mba.na]	
Santoko aopo mba'a	[san.to.ko a.o.po mba.a]	Jagung di pinggir rimba
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Sebatang empat buah
		Duhai adik kandung
Pai kapoapa-apa	[pai ka.po.a.pa-a.pa]	
Sangkompo san-daya-ndaya	[saŋ.kom.po san.da.ya-nda.ya]	Sampai kami berdampingan
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Saudara sekandung
		Duhai adik kandung
Wa'angku kasantua'i	[waʔaŋ.ku ka.san.tu.a.i]	
Ne'esa mombeposari	[ne.ʔe.sa mom.be.po.sa.ri]	Saudara seadik
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Janganlah saling menghina
		Duhai adik kandung
Katuwu mau mapari	[ka.tu.wu mau ma.pa.ri]	
Pue ne'e nda kalingani	[pu.e ne.ʔe nda ka.li.ŋa.ni]	Hidup walau susah
Lele tua'i ngkoro	[le.le tu.a.i ŋko.ro]	Tuhan jangan dilupakan
		Duhai adik kandung

Buku ini tidak diperjualbelikan.

54 Patada

(Cipt. Kin Sau Salua, S.Th)

Lirik asli ***Patada***		**Terjemahan** *Tetapkanlah*
Ne'e tapesaru-saru ode ja'i	[ne.ʔe ta.pe.sa.ru-sa.ru o.de ja.ʔi]	Jangan dianggap remeh wahai saudara
Linja witita ringalu ode ja'i	[lin.ja wi.ti.ta ri.ŋa.lu o.de ja.ʔi]	Perjalanan kita di dunia wahai saudara
Dakarata parindaya	[da.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	Hadirnya pergumulan
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Janganlah salah langkah wahai saudara
Ane sala pangadayu ode ja'i	[a.ne sa.la pa.ŋa.da.yu o.de ja.ʔi]	Jika salah dalam menga-
Bemasae damalatu ode ja'i	[be.ma.sa.e da.ma.la.tu o.de ja.ʔi]	rungi wahai saudara Tak lama akan tenggelam
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	wahai saudara
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Hadirnya pergumulan Janganlah salah langkah
Pakadago malayagi ode ja'i	[pa.ka.da.go ma.la.ya.gi o.de ja.ʔi]	wahai saudara
Kupaleli-leli tasi ode ja'i	[ku.pa.le.li-le.li ta.si o.de ja.ʔi]	Berhati-hatilah menga-
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	rungi wahai saudara
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Kuarungi lautan wahai saudara
Manga gajo ne'e bali ode ja'i	[ma.ŋa ga.jo ne.ʔe ba.li o.de ja.ʔi]	Hadirnya pergumulan Janganlah salah langkah
Boi dasaru tetaji ode ja'i	[bo.i da.sa.ru te.ta.ji o.de ja.ʔi]	wahai saudara
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Jangan berhenti men-
Damagajomo duanga ode ja'i	[da.ma.ga.jo.mo du.a.ŋa o.de	dayung wahai saudara Akan gampang hilang wahai saudara
Ne'e ja santongo raya ode ja'i	ja.ʔi] [ne.ʔe ja san.to.ŋo ra.ya o.de	Hadirnya pergumulan Janganlah salah langkah
Pakarata parindaya	ja.ʔi]	wahai saudara
Ne'e sala sanca ode ja'i	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	
	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Ketika mendayung perahu wahai saudara Jangan hanya setengah hati wahai saudara Hadirnya pergumulan Janganlah salah langkah wahai saudara

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli ***Patada***		Terjemahan *Tetapkanlah*
Ane sala nawa-nawa ode ja'i	[a.ne sa.la na.wa-na.wa o.de ja.ʔi]	Jika salah dalam berpikir wahai saudara
Boi dasaru dapaya ode ja'i	[bo.i da.sa.ru da.pa.ya o.de ja.ʔi]	Jangan sampai mudah hilang wahai saudara
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	Hadirnya pergumulan
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Janganlah salah langkah wahai saudara
Papangkeni duanga lako ode ja'i	[pa.pa.ŋke.ni du.a.ŋa la.ko o.de ja.ʔi]	Mengendarai perahu lako wahai saudara
Patimba naka mpodago ode ja'i	[pa.tim.ba na.ka mpo.da.go o.de ja.ʔi]	Diimbangi sebaik-baiknya wahai saudara
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	Hadirnya pergumulan
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Janganlah salah langkah wahai saudara
Ane sala pangagajo ode ja'i	[a.ne sa.la pa.ŋa.ga.jo o.de ja.ʔi]	Jika salah dalam mendayung wahai saudara
Boi malatu ri rano ode jai	[bo.i ma.la.tu ri ra.no o.de ja.ʔi]	Jangan sampai tenggelam di danau wahai saudara
Pakarata parindaya	[pa.ka.ra.ta pa.rin.da.ya]	Hadirnya pergumulan
Ne'e sala sanca ode ja'i	[ne.ʔe sa.la san.ca o.de ja.ʔi]	Janganlah salah langkah wahai saudara

Buku ini tidak diperjualbelikan.

55 Tana Poso

(Cipt. Kin Sau Salua, S.Th)

Lirik asli *Tana Poso*		**Terjemahan** *Negeri Poso*
Kupotowe siko se'e Kukalingani bare'e Tana Poso sintuwu maroso	[k u.po.to.we si.ko se.ʔe] [ku.ka.li.ŋa.ni ba.re.ʔe] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Kukasihi kau juga Tak akan pernah kulupakan Negeri Poso bersama bersatu kuat
Tana lese kukare'e Ndapetango ntano lese Tana Poso sintuwu maroso	[ta.na le.se ku.ka.re.ʔe] [nda.pe.ta.ŋo nta.no le.se] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Negeri indah yang kudiami Ternyata indah dipandang Negeri Poso bersama bersatu kuat
Sintuwu ndapakaroso Ode ja'i kasangkompo Tana Poso sintuwu maroso	[sin.tu.wu nda.pa.ka.ro.so] [o.de ja.ʔi ka.sa.ŋkom.po] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Persatuan diperkuat Wahai saudara dan kerabat Negeri Poso bersama bersatu kuat
Mombangu naka datodo Simpande riposangkompo Tana Poso sintuwu maroso	[mom.ba.ŋu na.ka da.to.do] [sim.pan.de ri.po.sa.ŋkom. po] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Membangun dengan tekun Bijak dalam persaudaraan Negeri Poso bersama bersatu kuat
Meawa ara lesesa Podero pompaendenya Tana Poso sintuwu maroso	[me.a.wa a.ra le.se.sa] [po.de.ro pom.pa.en.de.nja] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Alangkah indahnya Irama permainan dero Negeri Poso bersama bersatu kuat
Ripoemba pobalenya Meawa ode gandenya Tana Poso sintuwu maroso	[ri.po.em.ba po.ba.le.nja] [me.a.wa o.de gan.de.nja] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Dalam sebuah persahabatan Alangkah indahnya Negeri Poso bersama bersatu kuat
Lesesa ara meawa Tana posoku maramba Tana Poso sintuwu maroso	[le.se.sa a.ra me.a.wa] [ta.na po.so.ku ma.ram.ba] [ta.na po.so sin.tu.wu ma.ro. so]	Bagus dan indahnya Negeri Poso yang indah Negeri Poso bersama bersatu kuat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

56 Aido

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Aido*		**Terjemahan** *Kekasih*
Ana i tete magaya Kutunggai kujaramba ode aido Ane kukita ri jaya Lawi daku luluwaka ode aido	[a.na i te.te ma.ga.ja] [ku.tu.ŋgaiˌ ku.ja.ram.ba o.de aiˌ.do] [a.ne ku.ki.ta ri ja.ja] [la.wi da.ku lu.lu.wa.ka o.de aiˌ.do]	Anak bibi yang cantik Kuharapkan dan kupuja duhai kekasih Jika kulihat di jalan Pasti akan kuikuti duhai kekasih
Aido jamo siko kupamawo Yaku ne'e nu patambo Aido yaku mate mawo	[aiˌ.do ja.mo si.ko ku.pa. ma.wo] [ja.ku ne.ʔe nu pa.tam.bo] [aiˌ.do ja.ku ma.te ma.wo]	Kekasih hanya kau yang kurindukan Jangankanlah kau mengingkariku Kekasih aku mati karena rindu
Siko pai kupotowe Maruna mpeole-ole ode aido Ane re'e mangantode Yaku damaode-ode ode aido	[si.ko pai ku.po.to.we] [ma.ru.na mpe.o.le o.le o.de aiˌ.do] [a.ne re.ʔe ma.ŋan.to.de] [ja.ku da.ma.o.de o.de o.de aiˌ.do]	Kau sangat kusayangi Tatapanmu menawan duhai kekasih Jika orang lain yang jatuh cinta Aku akan kecewa duhai kekasih
Aido jamo siko kupamawo Yaku ne'e nu patambo Aido yaku mate mawo	[aiˌ.do ja.mo si.ko ku.pa. ma.wo] [ja.ku ne.ʔe nu pa.tam.bo] [aiˌ.do ja.ku ma.te ma.wo]	Kekasih hanya kau yang kurindukan Janganlah kau mengingkariku Kekasih aku mati karena rindu
Mawoku marido-rido Ode riwoto ngkoro aido Sangadi kukita siko Ode rayaku nepa da inco	[ma.wo.ku ma.ri.do ri.do] [o.de ri.wo.to ŋko.ro aiˌ.do] [sa.ŋga.di ku.ki.ta si.ko] [o.de ra.ja.ku ne.pa da in.co]	Rasa rinduku sungguh dalam Duhai kepadamu kekasih Kecuali kumelihatmu Barulah hatiku kan tenang
Jamoku memawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemo jela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be inco	[ja.mo.ku me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo je.la] [ma.ru.gi nta.no ja.ku aiˌ.do] [mo.pe.a pe.a be in.co]	Kurindukan namun kau ingkari Kumenanti kau tak kunjung datang Sangatlah rugi aku kekasih Tak tabah menunggumu
Mawoku se'i sangkompo Ode mampalindo beku koto Sangadi kukita koro Ode rayaku nepa darodo	[ma.wo.ku se.ʔi sa.ŋkom.po] [o.de mam.pa.lin.do be.ku ko.to] [sa.ŋga.di ku.ki.ta ko.ro] [o.de ra.ja.ku ne.pa da.ro.do]	Rinduku ini saudara Kucoba tuk tenang namun tak sanggup Kecuali aku telah melihatmu Barulah hatiku tenang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Aido*		Terjemahan *Kekasih*
Jamoku memawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemo jela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be inco	[ja.mo.ku me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo je.la] [ma.ru.gi nta.no ja.ku aị̣.do] [mo.pe.a pe.a be in.co]	Kurindukan namun kau ingkari Kumenanti kau tak kunjung datang Sangatlah rugi aku kekasih Tak tabah menunggumu
Ana i tete magaya Kutunggai kujaramba ode aido Ane kukita ri jaya Lawi daku luluwaka ode aido	[a.na i te.te ma.ga.ja] [ku.tu.ŋgaị̣ ku.ja.ram.ba o.de aị̣.do] [a.ne ku.ki.ta ri ja.ja] [la.wi da.ku lu.lu.wa.ka o.de aị̣.do]	Anak bibi yang cantik Kuharapkan dan kupuja duhai kekasih Jika kulihat di jalan Pasti akan kuikuti duhai kekasih
Aido jamo siko kupamawo Yaku ne'e nu patambo Aido yaku mate mawo	[aị̣.do ja.mo si.ko ku.pa. ma.wo] [ja.ku ne.ʔe nu pa.tam.bo] [aị̣.do ja.ku ma.te ma.wo]	Kekasih hanya kau yang kurindukan Jangankanlah kau mengingkariku Kekasih aku mati karena rindu
Mawoku marido-rido Ode riwoto ngkoro aido Sangadi kukita siko Ode rayaku nepa da inco	[ma.wo.ku ma.ri.do ri.do] [o.de ri.wo.to ŋko.ro aị̣.do] [sa.ŋga.di ku.ki.ta si.ko] [o.de ra.ja.ku ne.pa da in.co]	Rasa rinduku sungguh dalam Duhai kepadamu kekasih Kecuali kumelihatmu Barulah hatiku kan tenang
Jamoku memawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemo jela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be inco	[ja.mo.ku me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo je.la] [ma.ru.gi nta.no ja.ku aị̣.do] [mo.pe.a pe.a be in.co]	Kurindukan namun kau ingkari Kumenanti kau tak kunjung datang Sangatlah rugi aku kekasih Tak tabah menunggumu
Mawoku se'i sangkompo Ode mampalindo beku koto Sangadi kukita koro Ode rayaku nepa darodo	[ma.wo.ku se.ʔi sa.ŋkom.po] [o.de mam.pa.lin.do be.ku ko.to] [sa.ŋga.di ku.ki.ta ko.ro] [o.de ra.ja.ku ne.pa da.ro.do]	Rinduku ini saudara Kucoba tuk tenang namun tak sanggup Kecuali aku telah melihatmu Barulah hatiku tenang
Jamoku memawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemo jela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be inco	[ja.mo.ku me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo je.la] [ma.ru.gi nta.no ja.ku aị̣.do] [mo.pe.a pe.a be in.co]	Kurindukan namun kau ingkari Kumenanti kau tak kunjung datang Sangatlah rugi aku kekasih Tak tabah menunggumu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

57 Kupopea Jasiko

(Cipt. Simeon NGG)

Lirik asli *Kupopea Ja Siko*		**Terjemahan** *Hanya Kau Kunanti*
Tonciku i tarangoyu	[ton.ci.ku i ta.ra.ŋo.ju]	Burungku burung rajawali
Metopa ngkayo'u-yo'u	[me.to.pa ŋka.jo.ʔu jo.ʔu]	Mencoba untuk bertengger
Jamau towe magonu	[ja.mau̯ to.we ma.go.nu]	Walaupun kasih kan hilang
Bedangkulapa koromu	[be.da.ŋku.la.pa ko.ro.mu]	Tak akan kulepaskan dirimu
Bedamawila rayaku se'i gande	[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]	Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Dakupopea jamau masae	[da.ku.po.pe.a ja.mau̯ ma.sa.e]	Akan kunanti walaupun lama
Impia ntano danu pa'io	[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]	Kapanpun engkau mengiyakan
Dakupopea gande jasiko	[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]	Hanya kau yang akan kutunggu
	[i ta.ra.ŋo.ju ton.ci.ku]	
I tarangoyu tonciku	[mo.jo.ko me.ja.pi li.mu]	Rajawali burungku
Moyoko meyapi limu	[to.we mau̯ be.ma.nim.pu]	Terbang menembus awan
Towe mau bemanimpu	[be.ŋku.wai̯ gan.de i.lu]	Kasih walau tak sempurna
Bengkuwai gande ilu		Tak kubiarkan kekasih jadi yatim
	[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]	
Bedamawila rayaku se'i gande	[da.ku.po.pe.a ja.mau̯ ma.sa.e]	Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Dakupopea jamau masae	[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]	Akan kunanti walaupun lama
Impia ntano danu pa'io	[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]	Kapanpun engkau mengiyakan
Dakupopea gande jasiko	[po.jo.ko i ton.ci ke.li]	Hanya kau yang akan kutunggu
	[me.ja.pi li.mu sam.be.ŋi]	
Poyoko i tonci keli	[to.we mau̯ be.siŋ.ke.ni]	
Meyapi limu sambengi	[ra.ja.ku be.da.ŋku.ge.li]	Terbangnya burung keli
Towe mau besingkeni		Semalam menembus awan
Rayaku bedangkugeli	[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]	Kasih walau tak sejalan
Bedamawila rayaku se'i gande	[da.ku.po.pe.a ja.mau̯ ma.sa.e]	Perasaanku tak akan berpaling
Dakupopea jamau masae	[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]	Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Impia ntano danu pa'io	[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]	Akan kunanti walaupun lama
Dakupopea gande jasiko		Kapanpun engkau mengiyakan
		Hanya kau yang akan kutunggu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Toroli pai poti'a
Pota'anya besiwia
Mau yaku benulinga
Kuseko bedangkungira

Bedamawila rayaku se'i gande
Dakupopea jamau masae
Impia ntano danu pa'io
Dakupopea gande jasiko

Gandeku ri watuawu
Ja si'a kulantu-lantu
Ane danatima ntau
Aginya matemo yaku

Bedamawila rayaku se'i gande
Dakupopea jamau masae
Impia ntano danu pa'io
Dakupopea gande jasiko

Gande njai patiwunga
Ta'anya mangura-ngura
Munggenya mau radua
Ja si'a yaku tumpunya

Bedamawila rayaku se'i gande
Dakupopea jamau masae
Impia ntano danu pa'io
Dakupopea gande jasiko

[to.ro.li paiˌ po.ti.ʔa]
[po.ta.ʔa.nja be.si.wi.a]
[mauˌ ja.ku be.nu.li.ŋa]
[ku.se.ko be.da.ŋku.ŋi.ra]

[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]
[da.ku.po.pe.a ja.mauˌ ma.sa.e]
[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]
[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]

[gan.de.ku ri wa.tu.a.wu]
[ja si.ʔa ku.lan.tu lan.tu]
[a.ne da.na.ti.ma ntauˌ]
[a.gi.nja ma.te.mo ja.ku]

[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]
[da.ku.po.pe.a ja.mauˌ ma.sa.e]
[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]
[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]

[gan.de n.d͡ʒaiˌ pa.ti.wu.ŋa]
[ta.ʔa.nja ma.ŋu.ra ŋu.ra]
[muŋ.ge.nja mauˌ ra.du.a]
[ja si.ʔa ja.ku tum.pu.nja]

[be.da.ma.wi.la ra.ja.ku se.ʔi gan.de]
[da.ku.po.pe.a ja.mauˌ ma.sa.e]
[im.pi.a nta.no da.nu pa.ʔi.o]
[da.ku.po.pe.a gan.de ja.si.ko]

Burung nuri dan merpati
Wujudnya tak serupa
Walaupun aku tak kau hiraukan
Kutegur tak kukecewakan

Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Akan kunanti walaupun lama
Kapanpun engkau mengiyakan
Hanya kau yang akan kutunggu

Kekasihku di Watuawu
Hanya dia yang kutunggu-tunggu
Jika diambil orang
Lebih baik aku mati

Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Akan kunanti walaupun lama
Kapanpun engkau mengiyakan
Hanya kau yang akan kutunggu

Kekasih yang ada di Patiwunga
Rupanya sangat belia
Kekasihnya walaupun dua
Akulah yang pemiliknya

Tak akan bosan hatiku ini kekasih
Akan kunanti walaupun lama
Kapanpun engkau mengiyakan
Hanya kau yang akan kutunggu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

58 Arawenu Molopu

(Cipt. Simeon NGG)

Lirik asli *Arawenu Molopu*		**Terjemahan** *Mengapa Berdusta*
Yaku nenudika-dika	[ja.ku ne.nu.di.ka di.ka]	Jangan kau menyimpanku
Ewa ayapa sancia	[e.wa a.ja.pa san.ci.a]	Seperti potongan kain
Bemo magaya nukita	[be.mo ma.ga.ja nu.ki.ta]	Tak lagi indah kau pandang
Raya malai ntaninya	[ra.ja ma.laḭ nta.ni.nja]	Kau berpaling ke lain hati
Nutowei beda towe	[nu.to.weḭ be.da to.we]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[ju.nu.ku me.lin.dʒa do.e]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[ju.nu.ku me.lin.dʒa lin.dʒa]	Kawan-kawanku di sekeliling
Ganamo nungkani-ngkani	[ga̲.na.mo nu.ŋka.ni ŋka.ni]	Cukuplah kau perhitungkan
Ju'a ndayaku ma'ai	[dʒu.ʔa nda̲.ja̲.ku ma̲.ʔai̲]	Sakit hatiku yang teramat sangat
Jamau nujampi-jampi	[ja.mau̯ nu.dʒam.pi dʒam.pi]	Meski kau coba memantrai
Bemodalo'u mayali	[be.mo.da.lo.ʔu ma.ja.li]	Tak akan bisa keluar
Nutowei beda towe	[nu.to.weḭ be.da to.we]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[ju.nu.ku me.lin.dʒa do.e]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira		Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Kawan-kawanku di sekeliling
Yaku nenunggibo-nggibo	[ju.nu.ku me.lin.dʒa lin.dʒa]	Jangan kau permainkan aku
Ri soe ntinimbo-nimbo	[ja.ku ne.nu.ŋgi.bo ŋgi.bo]	Di ayunan yang rusak
Kutora mpalemo siko	[ri so.e nti.nim.bo nim.bo]	Kuacungkan tangan
Kede ako palaimo	[ku.to.ra mpa.le.mo si.ko]	Ayo segeralah pergi
Nutowei beda towe	[ke.de a.ko pa.laḭ̯.mo]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[nu.to.weḭ be.da to.we]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira	[ju.nu.ku me.lin.dʒa do.e]	Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Kawan-kawanku di sekeliling
	[ju.nu.ku me.lin.dʒa lin.dʒa]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Arawenu Molopu*		**Terjemahan** *Mengapa Berdusta*
Yaku nenukewe-kewe	[ja̠.ku ne.nu.ke.we ke.we]	Aku jangan kau permainkan
Ju'a ndaya lawi re'e	[dʒu.ʔa nda.ja la.wi re.ʔe]	Sakit hati memang ada
Mau ndasupa ndagere	[mau̯ nda.su.pa nda.ge.re]	Walau disembur dengan mantra
Dakayalinya bare'e	[da.ka.ja.li.nja ba.re.ʔe]	Untuk keluarnya tak akan lagi
Nutowei beda towe	[nu.to.we̯i be.da to.we]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa do.e]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa lin.d͡ʒa]	Kawan-kawanku di sekeliling
Yaku ganamo nungengo	[ja.ku ga.na.mo nu.ŋe.ŋo]	Jangan kau ingat aku lagi
Ode bemo danule'o	[o.de be.mo da.nu.le.ʔo]	Kau tak akan dapati lagi
Ane kutora mpalemo	[a.ne ku.to.ra mpa.le.mo]	Kalau kuacungkan tangan
Owemo melempo-lempo	[o.we.mo me.lem.po lem.po]	Berhenti untuk melintasi
Nutowei beda towe	[nu.to.we̯i be.da to.we]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa do.e]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa lin.d͡ʒa]	Kawan-kawanku di sekeliling
Dakuwai tando mpau	[da.ku.wa̯i tan.do mpa̯u]	Kuberikan kata penutup
Owemo motutumalu	[o.we.mo mo.tu.tu.ma.lu̯]	Berhentilah bersedih hati
Banya podo siko tau	[ba.nja po.do si.ko ta̯u]	Bukan hanya kau manusia
Anu mantemasi yaku	[a.nu man.te.ma.si ja.ku]	Yang menginginkan aku
Nutowei beda towe	[nu.to.we̯i be.da to.we]	Walaupun kau sanjung
Yaku ntongonya mpo-londe	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.lon.de]	Aku masih akan berubah
Sondo ja'i ri sambote	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bo.te]	Banyak saudara di seberang
Yunuku melinja doe	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa do.e]	Temanku berjalan tanpa ikatan
Nungirati bedangira	[nu.ŋi.ra.ti be.da.ŋi.ra]	Kau permalukan aku tak akan malu
Yaku ntongonya mpoira	[ja.ku nto.ŋo.nja mpo.i.ra]	Aku masih ada harapan
Sondo ja'i ri sambira	[son.do ja.ʔi ri sa͡m.bi.ra͡]	Banyak saudara di sisi
Yunuku melinja-linja	[ju.nu.ku me.lin.d͡ʒa lin.d͡ʒa]	Kawan-kawanku di sekeliling

Buku ini tidak diperjualbelikan.

59 Lino Anu Maramba

(Cipt. Nardi Banggai, S.Th)

Lirik asli *Lino Anu Maramba*		**Terjemahan** *Dunia Yang Indah*
Pue kami mekakai Ndibolangi kami Rikatuwu mami Pue	[pue ka.mi me.ka.kaj̰] [ndi.bo.la.ŋi ka.mi] [ri.ka.tu.wu ma.mi pue]	Tuhan kami berdoa Lindungilah kami Dalam hidup kami Tuhan
Kami tolino masala Tuwu besingkana Ne'e ndikita naka kami	[ka.mi to.li.no ma.sa.la] [tu.wu be.siŋ.ka.na] [ne.ʔe ndi.ki.ta na.ka ka.mi]	Kami manusia bersalah Hidup tak berkenan Janganlah pandang kami salah
lino anu maramba meawa ewa sese njai tongo mpada ntano podo mampalalo raya kilayanya marudu ritana	[li.no a.nu ma.ram.ba me.a.wa] [e.wa se.se n.d͡ʒaj̰ to.ŋo mpa.da] [nta.no po.do mam.pa.la. lo ra.ja] [ki.la.ja.nja ma.ru.du ri.ta.na]	Dunia yang indah dan menawan Bagaikan bunga di tengah padang Ternyata hanya menjebak hati Kilaunya sampai ke tanah
Pueku Ndiaweri kami Nditujumo jaya kamon-coMi Naka kami se'i mewali anaMi	[pue.ku ndi.a.we.ri ka.mi] [ndi.tu.d͡ʒu.mo ja.ja ka.mon. co.mi] [na.ka ka.mi se.ʔi me.wa.li a.na.mi]	Tuhanku dampingilah kami Tunjukanlah jalan kebenaranmu Agar kami semua menjadi anak-Mu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

60 Pue Ndikabe Pale Anami

(Cipt. Nardi Banggai, S.Th)

Lirik asli *Pue Ndikabe Pale AnaMi*		**Terjemahan** *Tuhan Sambutlah Tangan Anak-Mu*
Kasangkompo wa'a nja'i	[ka.sa.ŋkom.po wa.ʔa n.d͡ʒa.	Saudara dan sahabat
Se'i pau dakuwati	ʔi]	Ini petuah kami sampaikan
Pue Ndikabe pale anaMi	[se.ʔi pau̯ da.ku.wa.ti]	Tuhan sambutlah tangan
	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	anak-Mu
Ri lino mau mapari	[ri li.no mau̯ ma.pa.ri]	Di dunia walaupun susah
Pue nenta kalingani	[pue nen.ta ka.li.ŋa.ni]	Tuhan jangan kita lupakan
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Tuhan sambutlah tangan
		anak-Mu
Sa'ode lawi mapari	[sa.ʔo.de la.wi ma.pa.ri]	
Katuwuta se'i ja'i	[ka.tu.wu.ta se.ʔi ja.ʔi]	Memang sangatlah susah
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Kehidupan kita ini sahabat
		Tuhan sambutlah tangan
Jamo danta mekakai	[ja.mo dan.ta me.ka.kai̯]	anak-Mu
Me'ode ri Pue yangi	[me.ʔo.de ri pue ja.ŋi]	
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Tinggal kita berdoa
		Mengadu pada Tuhan
Ja'ita ri tana lawa	[ja.ʔi.ta ri ta.na la.wa]	Tuhan sambutlah tangan
Mariamo anu paya	[ma.ri.a.mo a.nu pa.ja]	anak-Mu
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	
Pakaroso aya ndaya	[pa.ka.ro.so a.ja nda.ja]	Kerabat di tanah rantau
Ndati Pue makuasa	[nda.ti pue ma.ku.a.sa]	Telah banyak yang pergi
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Tuhan sambutlah tangan
		anak-Mu
Korona ju'a ma'ai	[ko̯.ro.na d͡ʒu.ʔa ma.ʔai̯]	Kuatkan iman kita
Juku lino napeari	[d͡ʒu.ku li.no na.pe.a.ri]	Pada Tuhan Yang Kuasa
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Tuhan sambutlah tangan
		anak-Mu
Raya pakatodo ja'i	[ra.ja pa.ka.to.do ja.ʔi]	
Mekakai ne'e bali	[me.ka.kai̯ ne.ʔe ba.li]	Corona penyakit berbahaya
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Menyerang seluruh dunia
		Tuhan sambutlah tangan
Korona anu merampe	[ko̯.ro.na a.nu me.ram.pe]	anak-Mu
Jamangkenimo kapate	[d͡ʒa.maŋ.ke.ni.mo ka.pa.te]	
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	Tenangkanlah hatimu saudara
		Berdoa tak henti-henti
Inosata nakarate	[i.no.sa.ta na.ka.ra.te̯]	Tuhan sambutlah tangan
Ri Pueo tapantanje	[ri pue.o ta.pan.tan.d͡ʒe]	anak-Mu
Pue Ndikabe pale anaMi	[pue ndi.ka.be pa.le a.na.mi]	
		Corona yang mewabah
		Telah membawa kematian
		Tuhan sambutlah tangan
		anak-Mu
		Agar kita umur panjang
		Pada Tuhan kita berserah
		Tuhan sambutlah tangan
		anak-Mu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

61 Kadolidi Pu'umboto

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Kadolidi Pu'umboto*		**Terjemahan** *Keindahan Pu'umboto*
Ri Palande Tandong-kasa	[ri pa.lan.de tan.doŋ.ka.sa]	Di Palande sampai Tandongkasa
Karodonya ine papa	[ka.ro.do.nja i.ne pa.pa]	Kediaman ibu dan bapak
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Simpande maenta daga	[sim.pan.de ma.en.ta da.ga]	Seiring dan sejalan
Katongawa porambanga	[ka.to.ŋa.wa po.ram.ba.ŋa]	Nampaknya wujud kebersamaan
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Tolamusa buya lemba	[to.la.mu.sa bu.ja lem.ba]	Kesucian orang Lamusa
Magaya lese mpoemba	[ma.ga.ja le.se mpo.em.ba]	Indah dalam persahabatan
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Simpande raya maenta	[sim.pan.de ra.ja ma.en.ta]	Bersama mengumandangkan
Tongawa riporantenya	[to.ŋa.wa ri.po.ran.ten.ja]	Terlihat pada kebersamaan
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Beda kuowe maode	[be.da ku.o.we ma.o.de]	Tak akan berhenti kusanjung
Lipu ri salumaoge	[li.pu ri sa.lu.ma.o.ge]	Kampung di Salumaoge

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Kadolidi Pu'umboto*		**Terjemahan** *Keindahan Pu'umboto*
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Data wali papolonde	[da.ta wa.li pa.po.lon.de]	Kita wujudkan kembali
Nentawai damabole	[nen.ta.wa.i da.ma.bo.le]	Jangan kita biarkan berpisah
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Sei tawali solodi	[se.ʔi ta.wa.li so.lo.di]	Kini kita wujudkan kembali
Lipu ntu'a Binowoli	[li.pu n.tu.ʔa bi.no.wo.li]	Kampung tua Binowoli
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	Seluruh kabupaten Poso
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Hulu danau di Pendolo
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Kini terkenallah
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Keindahan Pu'umboto
Posintuwunya mawongi	[po.sin.tu.wu.nja ma.wo.ŋi]	Kebersamaannya sangat
Bancea mo maondongi	[ban.t͡ʃe.a mo ma.on.do.ŋi]	bagus Bancea yang disanjung
Sepalemba ntana Poso	[se.pa.lem.ba n.ta.na po.so]	
Untu ndano ri Pendolo	[un.tu nda.no ri pen.do.lo]	Seluruh kabupaten Poso
Sei-sei teto'omo	[se.ʔi se.ʔi te.to.ʔo.mo]	Hulu danau di Pendolo
Kadolidi pu'umboto	[ka.do.li.di pu.ʔum.bo.to]	Kini terkenallah Keindahan Pu'umboto

Buku ini tidak diperjualbelikan.

62 Kupotowe Siko Setu

(Cipt. Yustinus Hokey)

Lirik asli Kupotowe Siko Setu		**Terjemahan** *Aku Mencintaimu*
Malatu ntano rayaku siko setu	[ma.la.tu n.ta.no ra.ja.ku si.ko̲ se.tu]	Hatiku sangat tertarik padamu kekasih
Njai gande ana ntau	[n.dʒa.ʔi gan.de a.na n.tau̯]	Pada kekasih anak orang
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Bemayali ri mataku siko setu	[be.ma.ja.li ri ma.ta.ku si.ko se.tu]	Terbayang selalu dimataku duhai kekasih
Kindenya ane mongayu	[kin.de.nja a.ne mo.ŋa.ju]	Gerak keningnya saat menyanyi
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Marunanca tomagande siko setu	[ma.ru.nan.t͡ʃa to.ma.gan. de si.ko se.tu]	Eloknya dirimu duhai kekasih
Rituke mekawe-kawe	[ri.tu.ke me.ka.we ka.we]	Di jendela melambaikan tangan
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Ane dajaji moawe siko setu	[a.ne da.d͡ʒa.d͡ʒi mo.a.we si.ko se.tu]	Seandainya kita jadi bersanding duhai kekasih
Kupakeka gongga rante	[ku.pa.ke.ka goŋ.ga ran.te]	Kupasangkan kalung yang indah
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Karuna i'ana dore siko setu	[ka.ru.na i.ʔa.na do.re si.ko se.tu]	Keelokan anak gadis itu duhai kekasih
Rayaku tudu atowe	[ra.ja.ku tu.du a.to.we]	Membuatku jatuh cinta
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Bengkuowe manga ode siko setu	[beŋ.ku.o.we ma.ŋa o.de si.ko se.tu]	Selalu aku bayangkan duhai kekasih
Gelenya ane meole	[ge.le.nja a.ne me.o.le]	Senyumannya bila menatap
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Marunanca gande buya siko setu	[ma.ru.nan.t͡ʃa gan.de bu.ja si.ko se.tu]	Eloknya dirimu duhai kekasih
Pidinya mangura-ngura	[pi.di.nja ma.ŋu.ra ŋu.ra]	Pipinya sungguh halus dan lembut
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan
Ane dayaku tumpunya siko setu	[a.ne da.ja.ku tum.pu.nja si.ko se.tu]	Jika kau menjadi milikku duhai kekasih
Daku keni riposusa	[da.ku ke.ni ri.po.su.sa]	Akan kuajak ketempat pesta
Kupotowe siko setu	[ku.po.to.we si.ko se.tu]	Aku mencintaimu
Lau sipa mpogelemu	[lau̯ si.pa mpo.ge.le.mu]	Senyumanmu sunggulah menawan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

63 Towendaya

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Towendaya*		**Terjemahan** *Ungkapan Sayang*
Ri pobeba ana dore Naposipa mobancoe Nepa dakuenta towe Simpandemo manga'ode	[ri po.be.ba a.na do.re] [na.po.si.pa mo.ban.t͡ʃo.e] [ne.pa da.ku.en.ta to.we] [sim.pan.de.mo ma.ŋa ʔo.de]	Gaya anak muda Ciri khasnya melenggang Baru akan kusampaikan Sudah disambutnya dengan ketulusan
Ripobeba ana inta Mobancoe naposipa Daku coba mawalia Bara sijodomo si'a	[ri.po.be.ba a.na in.ta] [mo.ban.t͡ʃo.e na.po.si.pa] [da.ku t͡ʃo.ba ma.wa.li.a] [ba.ra si.d͡ʒo.do.mo si.ʔa]	Gaya anak muda Melenggang ciri khasnya Kucoba menduga-duga Mungkinkah dia jodohku
Kujaramba ana bonto Ripolinganya manondo Daku coba mantaropo Bara sijodomo kojo	[ku.d͡ʒa.ram.ba a.na bon.to] [ri.po.li.ŋa.nja ma.non.do] [da.ku t͡ʃo.ba man.ta.ro.po] [ba.ra si.d͡ʒo.do.mo ko.d͡ʒo]	Kurindukan si anak muda Dia menyanyi sangat merdu Kucoba mengira-ngira Apakah betul dia jodohku
Ana bonto kujaramba Ripobebanya meawa Lairaya kutangara Si'a dasamporambanga	[a.na bon.to ku.d͡ʒa.ram.ba] [ri.po.be.ba.nja me.a.wa] [laj̥.ra.ja ku.ta.ŋa.ra] [si.ʔa da.sam.po.ram.ba.ŋa]	Anak muda kurindukan Gayanya sangat menawan Niat di dalam hatiku Dia jadi teman hidupku
Sese njai tando panti Kutanondo kutunggai Nepa kucoba mampati Re'emo mampetangani	[se.se n.d͡ʒa.ʔi tan.do pan.ti] [ku.ta.non.do ku.tuŋ.gaj̥] [ne.pa ku.t͡ʃo.ba mam.pa.ti] [re.ʔe.mo mam.pe.ta.ŋa.ni]	Bunga di tanjung panti Kurindukan dan kudambakan Baru akan kucoba memetiknya Ternyata sudah ada yang punya
Sese bunga ritambone Napomawo tonci dore Ane simpande dodoe Dana sili sabentowe	[se.se bu.ŋa ri.tam.bo.ne] [na.po.ma.wo ton.t͡ʃi do.re] [a.ne sim.pan.de do.do.e] [da.na si.li sa.ben.to.we]	Kuncup bunga di tambone Dirindukan burung dara Jika kita sama-sama bujang Jawablah pernyataan cintaku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

64 Sese Lero

(Cipt. NN)

Lirik asli Sese Lero		**Terjemahan** *Bunga Asmara*
Sese lero ode ara ng- gaine pindongosa	[se.se le.ro o.de a.ra ŋai̯.ne pin.do.ŋo.sa]	Bunga asmara aduh kasihan
Nanasi jamo sampu'u Anu ku unde alusu Ane ja tau mampupu Mate kupeki patuwu	[na.na.si ja.mo sam.pu.ʔu] [a.nu ku un.de a.lu.su] [a.ne ja tau̯ mam.pu.pu] [ma.te ku.pe.ki pa.tu.wu]	Bunga nenas tinggal satu Yang kupuji halus manis Kalau orang lain petik kalau mati akan kuminta ganti
Jamo sampu'u nanasi Ane ku unde magali Ane ja tau mampati Mate kupeki sawani	[ja.mo sam.pu.ʔu na.na.si] [a.ne ku un.de ma.ga.li] [a.ne ja tau̯ mam.pa.ti] [ma.te ku.pe.ki sa.wa.ni]	Bunga nenas tinggal satu Yang kupuji keindahannya Kalau orang lain mengambilnya Kalau mati pasti akan kuminta ganti
Ue ri woyo sayae Kuriuka tomangande Gori kupangampo- bangke Ue mataku mosae	[u.e ri wo.jo sa.ja.e] [ku.ri.u.ka to.ma.ŋan.de] [go.ri ku.pa.ŋam.po.baŋ.ke] [u.e ma.ta.ku mo.sa.e]	Air seruas bambu Saya mandikan si cantik jelita Karena sangat kubanggakan Air matakupun turut serta
Ue ri woyo kudika Kuriuka iraginda Gori kupangampoima Ue mataku santila	[u.e ri wo.jo ku.di.ka] [ku.ri.u.ka i.ra.gin.da] [go.ri ku.pa.ŋam.po.i.ma] [u.e ma.ta.ku san.ti.la]	Air kusimpan dibambu Kumandikan pujaan hati Karena sangat kuidamkan Sebagian airmataku pun turut serta
Linjangku keode-ode Mangancube-cube bone Sangadi pai mayowe Riwana ntaole-ole	[lin.d͡ʒaŋ.ku ke.o.de o.de] [ma.ŋan.t͡ʃu.be t͡ʃu.be bo.ne] [sa.ŋa.di pa.i ma.jo.we] [ri.wa.na n.ta.o.le o.le]	Jalanku dalam keluhan Sambil menendang-nendang pasir Nanti sampai berhasil Di rimba raya jauh di sana
Linjangku me- mawo-mawo Mangancube bone mbaro Sangadi pai molanto Ri wana ntatango-tango	[lin.d͡ʒaŋ.ku me.ma.wo ma.wo] [ma.ŋan.t͡ʃu.be bo.ne m.ba. ro] [sa.ŋa.di pa.i mo.lan.to] [ri wa.na n.ta.taŋ.go taŋ.go]	Jalanku dalam kerinduan Sabil menendang-nendang pasir halus Nanti sampai berbukti Di rimba raya jauh dipandang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

65 Daku Limba Gajo

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Daku Limba Gajo*		**Terjemahan** *Akan Kuberpaling Darimu*
Oni ncoso wingke ntasi	[o.ni n.t͡ʃo.so wiŋ.ke n.ta.si]	Gemuruh pinggir pantai
Meinondo rata rima'i	[me.i.non.do ra.ta ri.ma.ʔi]	Terdengar hingga kesini
Ane bemo nupowani	[a.ne be.mo nu.po.wa.ni]	Kalau sudah tak kau puja lagi
To'o daku paincani	[to.ʔo da.ku pa.in.t͡ʃa.ni]	Katakanlah agar kutahu
Aido nenu liko-liko yaku	[aị.do ne.nu li.ko li.ko ja.ku]	Kekasih jangan kau permainkan aku
Aido ri siko bangke rayaku	[aị.do ri si.ko baŋ.ke ra.ja. ku]	Kekasih padamulah rasa cintaku
Ane bemo nupomawo	[a.ne be.mo nu.po.ma.wo]	Jika sudah tak kau rindukan lagi
To'o kupalimba gajo	[to.ʔo ku.pa.lim.ba ga.d͡ʒo]	Katakan kuberpaling darimu
	[o.ni n.t͡ʃo.so ri bam.ba.lo]	Gemuruh di Bambalo
Oni ncoso ri Bambalo	[me.non.do ra.ta ri ra.no]	Terdengar hingga ke danau
Menondo rata ri rano	[ku.sa.ru ja.ku na.pa.go]	Kusangka akan dia datangi
Kusaru yaku napago	[n.ta.no po.do me.pa.tam. bo]	Ternyata hanya ingkar janji
Ntano podo mepat-ambo		
	[aị.do ne.nu li.ko li.ko ja.ku]	Kekasih jangan kau permainkan aku
Aido nenu liko-liko yaku	[aị.do ri si.ko baŋ.ke ra.ja. ku]	Kekasih padamulah rasa cintaku
Aido ri siko bangke rayaku	[a.ne be.mo nu.po.ma.wo]	Jika sudah tak kau rindukan lagi
Ane bemo nupomawo	[to.ʔo ku.pa.lim.ba ga.d͡ʒo]	Katakan kuberpaling darimu
To'o kupalimba gajo		
	[nu.pa.tu.u ja.ku d͡ʒa.ʔi]	Pesanmu padaku saudara
	[be.mo taŋ.ku ku.ma.laị]	Tak ada kendala kala kupergi
	[ku.en.do en.do.mo d͡ʒan. d͡ʒi]	Kuingat-ingat janji itu
Nupatuu yaku ja'i		Ternyata menghadirkan tangisan
Bemo tangku kumalai		
Kuendo-endomo janji	[n.ta.no mam.pa.re.ʔe ta.ŋi]	Kekasih jangan kau permainkan aku
Ntano mampare'e tangi		Kekasih padamulah rasa cintaku
Aido nenu liko-liko yaku	[aị.do ne.nu li.ko li.ko ja.ku]	Jika sudah tak kau rindukan lagi
Aido ri siko bangke rayaku	[aị.do ri si.ko baŋ.ke ra.ja. ku]	Katakan kuberpaling darimu
Ane bemo nupomawo	[a.ne be.mo nu.po.ma.wo]	
To'o kupalimba gajo	[to.ʔo ku.pa.lim.ba ga.d͡ʒo]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Daku Limba Gajo*		**Terjemahan** *Akan Kuberpaling Darimu*
Nupeboo kasangkompo	[nu.pe.bo.o ka.saŋ.kom.po]	Kau panggil saudara
Bemo tangku kume-sono	[be̯.mo taŋ.ku ku.me.so.no]	Tak ada kendala kusahuti
Janji kuendo-endomo	[d͡ʒan.d͡ʒi ku.en.do en.do. mo]	Janji sudah kuingat
Ntano bemo nupokono	[n.ta.no be.mo nu.po. ko.no]	Ternyata kau tak suka lagi Kekasih jangan kau permainkan aku
Aido nenu liko-liko yaku	[aị̯.do ne.nu li.ko li.ko ja.ku]	Kekasih padamulah rasa cintaku
Aido ri siko bangke rayaku	[aị̯.do ri si.ko baŋ.ke ra.ja. ku]	Jika sudah tak kau rindukan lagi
Ane bemo nupomawo	[a.ne be.mo nu.po.ma.wo]	Katakan kuberpaling darimu
To'o kupalimba gajo	[to.ʔo ku.pa.lim.ba ga.d͡ʒo]	Kau panggil saudara Tak ada kendala kusahuti
Nupeboo kasangkompo	[nu.pe.bo.o ka.saŋ.kom.po]	Janji sudah kuingat
Bemo tangku kume-sono	[be̯.mo taŋ.ku ku.me.so.no]	Ternyata kau tak suka lagi
Janji kuendo-endomo	[d͡ʒan.d͡ʒi ku.en.do en.do. mo]	Kekasih jangan kau permainkan aku
Ntano bemo nupokono	[n.ta.no be.mo nu.po. ko.no]	Kekasih padamulah rasa cintaku
Aido nenu liko-liko yaku	[aị̯.do ne.nu li.ko li.ko ja.ku]	Jika sudah tak kau rindukan lagi
Aido ri siko bangke rayaku	[aị̯.do ri si.ko baŋ.ke ra.ja. ku]	Katakan kuberpaling darimu
Ane bemo nupomawo	[a.ne be.mo nu.po.ma.wo]	
To'o kupalimba gajo	[to.ʔo ku.pa.lim.ba ga.d͡ʒo]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

66 Damangaunde Pue Ala

Lirik asli *Damangaunde Pue Ala*		**Terjemahan** *Untuk Memuji Tuhan Allah*
Rikapate ana ala	[ri.ka.pa.te a.na a.la]	Dalam kematian anak Allah
Pindongo kapuru raya	[pin.do.ŋo ka.pu.ru ra.ja]	Kasihan menyedihkan hati
Ana dante lele ndaya	[a.na dan.te le.le n.da.ja]	Kalau kita mau renungkan
Labo paya ue mata	[la.bo pa.ja u.e ma.ta]	Berlinanglah air mata
Data pasa mbaamo rayata	[da.ta pa.sa m.ba.a.mo ra.ja.ta]	Kita satukan hati kita
Damangaunde I Pue Ala	[da.ma.ŋa.un.de i pu.e a.la]	Untuk memuji Tuhan Allah
Talelendayamo kojo	[ta.le.len.da.ja.mo ko.d͡ʒo]	Kita renungkan sungguh-sungguh
Lai raya naka noto	[laj̩ ra.ja na.ka no.to]	Dalam hati agar jelas
Rikapate topo donco	[ri.ka.pa.te to.po don.t͡ʃo]	Karena kematian pemberi berkat
Salata pura nda sompo	[sa.la.ta pu.ra n.da som.po]	Dosa kita ditebus
Ode ine wa'a nja'i	[o.de i.ne waʔa n.d͡ʒa.ʔi]	Aduh mama handai tolan
Pedongeka lingu mami	[pe.do.ŋe.ka li.ŋu ma.mi]	Dengarkan nyanyian kami
Ane re'e sala mami	[a.ne reʔe sa.la ma.mi]	Kalau ada kesalahan kami
Koisa nendi pasari	[koi̯̊.sa nen.di pa.sa.ri]	Kiranya jangan dicela

Buku ini tidak diperjualbelikan.

67 Ndipelae Kami

Lirik asli *Ndipelae Kami*		**Terjemahan** *Telusurilah Kami*
Popanini Pue Ala Beda bata-bata raya Ndipelae kami	[po.pa.ni.ni pu.e a.la] [be.da ba.ta ba.ta ra.ja] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Penyertaan Tuhan Allah Tak akan ada keraguan Telusurilah kami
Mau narumpa ncumbara Sira todo risuara Ndipelae kami	[ma.u na.rum.pa ncu. mba.ra] [si.ra to.do ri.su.a.ra] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Walau diterpa badai Tuhan tetap di depan Telusurilah kami
Lumpiu rata ri Poso Mosalese buya mawo Ndipelae kami	[lum.pi.u ra.ta ri po.so] [mo.sa.le.se bu.ja ma.wo] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Badai sampai di Poso Ombak berbuih putih Telusurilah kami
Peaya ane betodo Kita tetaji kabongo Ndipelae kami	[pe.a.ja a.ne be.to.do] [kɪ.ta te.ta.ji ka.bo.ŋo] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Iman jika tak kuat Kita kan hilang percuma Telusurilah kami
Nato'o ncura magali Aya ndaya ne'e bali Ndipelae kami	[na.toʔo ncu.ra ma.ga.li] [a.ja nda.ja neʔe ba.li] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Firman dalam kitab suci Iman jangan sampai berubah Telusurilah kami
Mau mombepere pari Ne'e bali mekakai Ndipelae kami	[ma.u mom.be.pe.re pa.ri] [neʔe ba.li me.ka.ka.i] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Walaupun dilanda pergumulan Jangan berhenti berdoa Telusurilah kami
Tuwu ri lino madago Ne'e bali mpetanondo Ndipelae kami	[tu.wu ri li.no ma.da.go] [neʔe ba.li mpe.ta.non.do] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Hidup di dunia yang baik Jangan putus dalam memuji Telusurilah kami
Ane jela janji ngkoro Suruga da ntaporodo Ndipelae kami	[a.ne je.la jan.ji ŋko.ro] [su.ru.ga da nta.po.ro.do] [ndi.pe.la.e ka.mi]	Jika ajal telah tiba Surga tempat kediaman kita Telusurilah kami

Buku ini tidak diperjualbelikan.

68 Potowe Kasiyunu

Lirik asli *Potowe Kasiyunu*		**Terjemahan** *Kasihilah sesamamu*
Karatata doe-doe	[ka.ra.ta.ta do.e do.e]	Kita datang tanpa apa-apa
Mewalili doe-doe	[me.wa.li.li do.e do.e]	Kembali pun tanpa apa-apa
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	Saudara kasihilah sesamamu
		Jangan salah kita mengadu
Boi sala tapaode	[bo.i sa.la ta.pa.o.de]	Surga tak akan kita lihat
Suruga beda ntaole	[su.ru.ga be.da nta.o.le]	Saudara kasihilah sesamamu
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	
		Kasihilah sesamamu
		Seperti dirimu sendiri
Potowemo kasiyunu	[po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	Saudara kasihilah sesamamu
Ewa potowe koromu	[e.wa po.to.we ko.ro.mu]	
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	Pemberian Tuhan yang melimpah
		Berbagilah sedikit dengan
Pombai Pue meruu	[pom.ba.i pu.e me.ru.u]	sesama
Sakodi tilaka yunu	[sa.ko.di ti.la.ka ju.nu]	Saudara kasihilah sesamamu
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	
		Kehidupan kita di dunia
		Memang banyak
Katuwuta ri dunia	[ka.tu.wu.ta ri du.ni.a]	penderitaan
Lawi sondo kaparinya	[la.wi son.do ka.pa.ri.nja]	Saudara kasihilah sesamamu
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	
		Perintah Tuhan jangan diabaikan
Songka I Mpue ntalewa	[soŋ.ka i mpu.e nta.le.wa]	Surga tak akan kita lihat
Suruga beda ntakita	[su.ru.ga be.da nta.ki.ta]	Saudara kasihilah sesamamu
Sangkompo potowemo kasiyunu	[saŋ.kom.po po.to.we.mo ka.si.ju.nu]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

69 Suruga

Lirik asli *Suruga*		Terjemahan *Surga*
Se'i kami wa'a ana Ratamo tepasambaka nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[seʔi ka.mi waʔa a.na] [ra.ta.mo te.pa.sam.ba.ka ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Inilah kami anak-anakmu Telah datang berkumpul Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Mau se'e ja ri jaya Posereme momberata nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[ma.u seʔe ja ri ja.ja] [po.se.re.me mom.be.ra.ta ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Walau hanya di tengah jalan Bersyukur telah bertemu Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Ine papa kupomawo Be'e ndiowe mangaendo nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[i.ne pa.pa ku.po.ma.wo] [beʔe ndi.o.we ma.ŋga. en.do ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Ibu bapak yang kurindukan Tak pernah berhenti mengingat Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Romo nda to'o-to'o Posikola paka todo nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[ro.mo nda toʔo toʔo] [po.si.ko.la pa.ka to.do ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Sudah disampaikan Belajarlah dengan tekun Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Ine papa mampeole Ndate Pue dameode nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[i.ne pa.pa mam.pe.o.le] [nda.te pu.e da.me.o.de ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Ibu bapak memperhatikan Tuhan tempat kita mengadu Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Jamo ntamo gele-gele Kumomberata pai bale nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[ja.mo nta.mo ge.le ge.le] [ku.mom.be.ra.ta pa.i ba.le ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Tinggal kita tertawa Bertemu dengan para sahabat Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Karambanga mangawai Mekakai ne'e bali nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[ka.ram.ba.ŋa ma.ŋa.wa.i] [me.ka.ka.i neʔe ba.li ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Karambangan mengingatkan Agar jangan putus dalam berdoa Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir
Ndate Pue maincani Katuwuta wawa se'i nggaine Ri lino podo sarai Suruga lipu mpeari	[nda.te pu.e ma.in.ca.ni] [ka.tu.wu.ta wa.wa seʔi ŋga.i.ne] [ri li.no po.do sa.ra.i] [su.ru.ga li.pu mpe.a.ri]	Ada Tuhan yang mengetahui Kehidupan kita saat ini Di dunia yang hanya sementara Surga kediaman terakhir

Buku ini tidak diperjualbelikan.

70 Katuwu Tau Meaya

(Cipt. Jefri Lumako)

Lirik asli *Katuwu Tau Meaya*		**Terjemahan** *Hidup Orang Percaya*
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Katuwu ri wawo lino	[ka.tu.wu ri wa.wo li.no]	Kehidupan di atas dunia
Podo ewa ropo ndano	[po.do e.wa ro.po nda.no]	Hanya seperti ombak di danau
Ndawui ngoyu marimbo	[nda.wu.i ŋgo.ju ma.rim.bo]	Ditiup angin yang kencang
Kusawika kusoyo ando	[ku.sa.wi.ka ku.so.jo an.do]	Sampai matahari terbenam
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Lino podo tapeosa	[li.no po.do ta.pe.o.sa]	Dunia hanya tempat
Madadu to naka-naka	[ma.da.du to na.ka na.ka]	beristirahat
Baeli da ndapa toka	[ba.e.li da nda.pa to.ka]	Mengikuti keadaan
Suruga dapearita	[su.ru.ga da.pe.a.ri.ta]	Bekal harus dipersiapkan
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Surga tempat kita tinggal Begitulah kehidupan orang percaya
Panyomba tau mpiamo	[pa.njom.ba ta.u mpi.a.mo]	
Ndati Pue mpalaburu	[nda.ti pu.e mpa.la.bu.ru]	Penyembahan sejak dahulu
Mangoreba sapiamo	[ma.ŋo.re.ba sa.pi.a.mo]	kala
Kalulu ne'e malelu	[ka.lu.lu neʔe ma.le.lu]	Kepada Tuhan Sang Pencipta
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Bahasa dahulu kala Kami ikut jangan penat
Padungku bara mol-anggo	[pa.duŋ.ku ba.ra mo.laŋ.go]	Begitulah kehidupan orang percaya
Basantu'a kapiamo	[ba.san.tu.ʔa ka.pi.a.mo]	
Porewu mpodago-dago	[po.re.wu mpo.da.go da.go]	Padungku atau molanggo
Dapoili popadonco	[da.po.i.li po.pa.don.co]	Bahasa para leluhur
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Lestarikanlah dengan baik Guna mengalirkan berkat Begitulah kehidupan orang percaya
Padungku bara mangore	[pa.duŋ.ku ba.ra ma.ŋo.re]	
Pura-pura tapare'e	[pu.ra pu.ra ta.pa.reʔe]	Padungku atau mangore
Sakodi bara sabangke	[sa.ko.di ba.ra sa.baŋ.ke]	Semuanya kita adakan
Ne'e kojo mosireke	[neʔe ko.jo mo.si.re.ke]	Sedikit atau banyak
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Jangan pernah dihitung Begitulah kehidupan orang percaya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Katuwu Tau Meaya*		**Terjemahan** *Hidup Orang Percaya*
Padungku banya periso Mpeendo ne'e mongajo Salata pura nda sompo Nggolimo tapo kawondo	[pa.duŋ.ku ba.nja pe.ri.so] [mpe.en.do neʔe mo.ŋga.jo] [sa.la.ta pu.ra nda som.po] [ŋgo.li.mo ta.po ka.won.do]	Padungku bukan paksaan Diingatkan jangan bersungut Dosa kita semua ditebus Harusnya kita bersukacita
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Mangore bara mogawe Sawia po sampeunde Ripancabe sililendo Dompu tamogele-gele	[ma.ŋo.re ba.ra mo.ga.we] [sa.wi.a po sam.pe.un.de] [ri.pan.ca.be si.li.len.do] [dom.pu ta.mo.ge.le ge.le]	Mangore atau mogawe Sama-sama satu pujian Ketika mendapat hasil lelah Jemaat bersukacita
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Ne'e uwa ju'a lele Aya ndaya tekumpile Raya Pue tama towe Dapanyomba ndate unde	[neʔe u.wa juʔa le.le] [a.ja nda.ja te.kum.pi.le] [ra.ja pu.e ta.ma to.we] [da.pa.njom.ba nda.te un.de]	Jangan hanya karena penyakit sampar Kepercayaan akan berubah Hati Tuhan yang penuh kasih Dalam penyembahan ada pujian
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Ri Pue raya mapuru Mawai rasi ngkatuwu Pawianaka padungku Buya ndaya posiuju	[ri pu.e ra.ja ma.pu.ru] [ma.wa.i ra.si ŋka.tu.wu] [pa.wi.a.na.ka pa.duŋ.ku] [bu.ja nda.ja po.siu.ju]	Pada Tuhan rasa iba Memberi berkat kehidupan Selenggarakan padungku Ketulusan hati yang sama
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Lino se'i damotando Bekaole pia tempo Podo damoncoro-ncoro Daka jela tumpu lino	[li.no seʔi da.mo.tan.do] [be.ka.o.le pi.a tem.po] [po.do da.mon.co.ro nco.ro] [da.ka je.la tum.pu li.no]	Dunia ini akan berakhir Tak diketahui kapan waktunya Hanya berjaga-jaga Akan kedatangan pemilik dunia
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya
Pompari-mpari tolino Ne'e japodo ngkabongo Ane rata mombeboo Pue Yesu pekatondo	[pom.pa.ri mpa.ri to.li.no] [neʔe ja.po.do ŋka.boŋ.go] [a.ne ra.ta mom.be.bo.o] [pu.e je.su pe.ka.ton.do]	Usahakanlah manusia Jangan hanya sia-sia Kalau sudah tiba dipanggil Tuhan Yesus tempat berlindung
Wase'emo katuwu ntau meaya	[wa.seʔe.mo ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Begitulah kehidupan orang percaya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

71 Ine Papa Kasangkompo

Lirik asli Ine Papa Kasangkompo		**Terjemahan** *Ayah Ibu dan Saudara*
Tikulemba mai ncani Ri Meko re'e mewali Ana nggodi mangasbi Tanda ngkuasa nda wai	[ti.ku.lem.ba ma.i nca.ni] [ri me.ko reʔe me.wa.li] [a.na ŋgo.di ma.ŋas.bi] [tan.da ŋku.a.sa nda wa.i]	Seluruh negeri mengetahui Di Meko telah terjadi Anak kecil menjadi saksi Tanda kekuasaan diberi
O ine papa kasangkompo Ndipobebamo mpodago Linja ngkorota ri lino	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [ndi.po.be.ba.mo mpo. da.go] [lin.ja ŋko.ro.ta ri li.no]	Ayah ibu dan saudara Bersikaplah dengan baik Dalam perjalanan hidup di dunia
Se'e njai lipu Meko Tolino nda patiendo Sira rata manganceko Dandabali saka engko	[seʔe nja.i li.pu me.ko] [to.li.no nda pa.ti.en.do] [si.ra ra.ta ma.ŋan.ce.ko] [dan.da.ba.li sa.ka eŋ.ko]	Di sana desa Meko Manusia diperingatkan Tuhan datang menegur Agar mengubah tingkah laku
O ine papa kasangkompo Ndipobebamo mpodago Linja ngkorota ri lino	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [ndi.po.be.ba.mo mpo. da.go] [lin.ja ŋko.ro.ta ri li.no]	Ayah ibu dan saudara Bersikaplah dengan baik Dalam perjalanan hidup di dunia
Sema damasoro-soro Ri meko tepakanoto Ana nggodi ndapa tongko Ndapo'osa ntau sondo	[se.ma da.ma.so.ro so.ro] [ri me.ko te.pa.ka.no.to] [a.na ŋgo.di nda.pa toŋ.ko] [nda.poʔo.sa nta.u son.do]	Siapa yang akan menyangka D Meko ada kenyataan Anak kecil menjadi saksi Menyembuhkan orang banyak
O ine papa kasangkompo Ndipobebamo mpodago Linja ngkorota ri lino	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [ndi.po.be.ba.mo mpo. da.go] [lin.ja ŋko.ro.ta ri li.no]	Ayah ibu dan saudara Bersikaplah dengan baik Dalam perjalanan hidup di dunia
Ri meko lipu pongoli Sira rata maondongi Mangkoliu ana nggodi Sondo ja'i moncosoi	[ri me.ko li.pu poŋ.go.li] [si.ra ra.ta ma.on.do.ŋi] [ma.ŋko.liu a.na ŋgo.di] [son.do jaʔi mon.co.so.i]	Di meko desa yang sederhana Tuhan datang menyatakan Melalui seorang anak kecil Banyak saudara menyesali
O ine papa kasangkompo Ndipobebamo mpodago Linja ngkorota ri lino	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [ndi.po.be.ba.mo mpo. da.go] [lin.ja ŋko.ro.ta ri li.no]	Ayah ibu dan saudara Bersikaplah dengan baik Dalam perjalanan hidup di dunia
Tolele tudu Jakarta Ri Meko nepa tongawa Ana nggodi nda pojaya Sondo tau mangaaya	[to.le.le tu.du ja.kar.ta] [ri me.ko ne.pa to.ŋa.wa] [a.na ŋgo.di nda po.ja.ja] [son.do ta.u ma.ŋa.a.ja]	Terkenal hingga Jakarta Di Meko baru nampak Melalui anak kecil Banyak orang yang percaya
O ine papa kasangkompo Ndipobebamo mpodago Linja ngkorota ri lino	[o i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [ndi.po.be.ba.mo mpo. da.go] [lin.ja ŋko.ro.ta ri li.no]	Ayah ibu dan saudara Bersikaplah dengan baik Dalam perjalanan hidup di dunia

Buku ini tidak diperjualbelikan.

72 Sira Damamponinika

Lirik asli Sira Damamponinika		**Terjemahan** *Tuhan Yang Akan Menyertai*
Tanjeka Pue Sira damamponinika	[tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Berharap Tuhan kan menyertai
Meawa banua mPapa Kare'e tau meaya Tanjeka Pue Sira damamponinika	[me.a.wa ba.nu.a mpa.pa] [ka.reʔe ta.u me.a.ja] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Indahnya rumah Bapa Tempat orang percaya Berharap Tuhan kan menyertai
Posilumba lai raya Nakakita tepesua Tanjeka Pue Sira damamponinika	[po.si.lum.ba la.i ra.ja] [na.ka.ki.ta te.pe.su.a] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Berlomba dalam hati Agar kita termasuk Berharap Tuhan kan menyertai
Meawa lipu suruga Kare'e ntau meaya Tanjeka Pue Sira damamponinika	[me.a.wa li.pu su.ru.ga] [ka.reʔe nta.u me.a.ja] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Indahnya tempat di surga Tempat orang percaya Berharap Tuhan kan menyertai
Isema ngkabia-bia Nce'emo dangira mata Tanjeka Pue Sira damamponinika	[i.se.ma ŋka.bi.a bi.a] [nceʔe.mo da.ŋi.ra ma.ta] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Siapa yang menyimpang Itulah yang akan disesali Berharap Tuhan kan menyertai
Jaya mantako suruga Ewa ropomo banua Tanjeka Pue Sira damamponinika	[ja.ja man.ta.ko su.ru.ga] [e.wa ro.po.mo ba.nu.a] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Jalan menuju surga Penuh dengan gelombang Berharap Tuhan kan menyertai
Taili ane betoka Kita tetaji ri jaya Tanjeka Pue Sira damamponinika	[ta.i.li a.ne be.to.ka] [ki.ta te.ta.ji ri ja.ja] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Kita ikut arus kalau tak siap Kita menjadi sesat di jalan Berharap Tuhan kan menyertai
Katuwuta wawa se'i Sondomo wa'a ngkapari Tanjeka Pue Sira damamponinika	[ka.tu.wu.ta wa.wa seʔi] [son.do.mo waʔa ŋka.pa.ri] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Kehidupan kita jaman sekarang Sangat banyak penderitaan Berharap Tuhan kan menyertai
Mpeaya ane dabali Suruga be ntapeari Tanjeka Pue Sira damamponinika	[mpe.a.ja a.ne da.ba.li] [su.ru.ga be nta.pe.a.ri] [tan.je.ka pu.e si.ra da.mam.po.ni.ni.ka]	Iman kalau berubah Tak akan bisa mendiami surga Berharap Tuhan kan menyertai

Buku ini tidak diperjualbelikan.

73 Pue Ndibolangi Kami

Lirik asli *Pue Ndibolangi Kami*		**Terjemahan** *Tuhan Lindungi Kami*
Pusamo ta'u aido Linja mpobeba ri lino Pue ndibolangi kami	[pu.sa.mo taʔu a.i.do] [lin.ja mpo.be.ba ri li.no] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Tahun telah habis duhai kekasih Dalam perjalanan hidup di dunia
Kunju Mpue mampetiro Dato wote yaku siko Pue ndibolangi kami	[kun.ju mpu.e mam.pe.ti.ro] [da.to wo.te ja.ku si.ko] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Tuhan lindungilah kami Kuasa Tuhan yang melihat Kau dan aku menyeberang tahun
Dapusamo tando ta'u Linja pobeba ri ngalu Pue ndibolangi kami	[da.pu.sa.mo tan.do taʔu] [lin.ja po.be.ba ri ŋga.lu] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Tuhan lindungilah kami Sudah mau habis penghujung tahun
Nuntu Pue mantuayu Datawote siko yaku Pue ndibolangi kami	[nun.tu pu.e man.tu.a.ju] [da.ta.wo.te si.ko ja.ku] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Perjalanan hidup di dunia Tuhan lindungilah kami
Marambasa lino se'e Pura kita mangkare'e Pue ndibolangi kami	[ma.ram.ba.sa li.no seʔe] [pu.ra ki.ta ma.ŋka.reʔe] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Firman Tuhan bersabda Akan menyelamatkan kau dan aku Tuhan lindungilah kami
Pobebata naka lese Ayandaya pompaende Pue ndibolangi kami	[po.be.ba.ta na.ka le.se] [a.jan.da.ja pom.pa.en.de] [pu.e ndi.bo.la.ŋi ka.mi]	Alangkah indahnya dunia ini Jika kita semua mendiami Tuhan lindungilah kami
		Agar baik perjalanan kita Keyakinan menyatakan Tuhan lindungilah kami

Buku ini tidak diperjualbelikan.

74 Tanamawau

(Cipt. Honi Mebinta)

Lirik asli *Tanamawau*		**Terjemahan** *Tanamawau*
Tanamawau madago Tasi lanto-lanto Ropo mengkido nda-petango Lene ewa pembayo	[ta.na.ma.wa.u ma.da.go] [ta.si lan.to lan.to] [ro.po me.ŋki.do nda. pe.taŋ.go] [le.ne e.wa pem.ba.jo]	Tanamawau yang bagus Lautan yang teduh Ombak berkilau dipandang Rata seperti cermin
Kudengo oni tonci mowotu Ma'ai kadoronya Rimbe'emo palindo ndaya Lipuku kupomawo	[ku.de.ŋo o.ni ton.ci mo.wo.tu] [maʔa.i ka.do.ro.nja] [rim.beʔe.mo pa.lin.do nda.ja] [li.pu.ku ku.po.ma.wo]	Kudengar burung berkicau Terdengar ramai sekali Di manakah penghibur hati Kampungku yang kurindukan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

75 Ila-ila Ripidimu Magaya Kojo

(Cipt. Honi Mebinta)

Lirik asli *Ila-ila ripidimu magaya kojo*		**Terjemahan** *Tahi Lalat Dipipimu Sangatlah Indah*
Ana i ntete ri Tentena	[a.na i nte.te ri ten.te.na]	Anak tante di Tentena
Magaya-gaya ngkado lidinya	[ma.ga.ja ga.ja ŋka.do li.di. nja]	Cantik nan elok rupanya
Ane janji dasingkana	[a.ne jan.ji da.siŋ.ka.na]	Jika janji berkenan
Daku pujukamo ada	[da.ku pu.ju.ka.mo a.da]	Akan segera kupinang
		Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tempat melekatnya hatiku
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	
		Lihatlah hutan rimba di sana
Olemo wana sinjau	[o.le.mo wa.na sin.ja.u]	Duhai tahi lalatnya
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Akan ke sana kupergi
Daka njou kapayaku	[da.ka njo.u ka.pa.ja.ku]	Duhai tahi lalatnya
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	
		Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tempat melekatnya hatiku
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	
		Dalam kerinduan
Rikamawoku mo ngayu	[ri.ka.ma.wo.ku mo ŋga.ju]	kubernyanyi
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ngoyu keni tabeaku	[ŋgo.ju ke.ni ta.be.a.ku]	Angin sampaikan salamku
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	Tempat melekatnya hatiku
Kupebutuka mantima	[ku.pe.bu.tu.ka man.ti.ma]	Kucoba untuk menggapai
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ja pinoana sambira	[ja pi.no.a.na sam.bi.ra]	Ternyata keponakan dekat
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	Tempat melekatnya hatiku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Ila-ila ripidimu magaya kojo*		**Terjemahan** *Tahi Lalat Dipipimu Sangatlah Indah*
Lese kojo oni nganga	[le.se ko.jo o.ni ŋa.ŋa]	Sungguh indah suaranya
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Sondo tau majaramba	[son.do ta.u ma.ja.ram.ba]	Banyak orang yang memuji
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	Tempat melekatnya hatiku
Mau jamaeta-eta	[ma.u ja.ma.e.ta e.ta]	Walau berkulit hitam
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ane pande majulea	[a.ne pan.de ma.ju.le.a]	Asal ramah dan baik hati
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	Tempat melekatnya hatiku
Kupareke todo raya	[ku.pa.re.ke to.do ra.ja]	Kupikir bisa dipercaya
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ntanoka re'e ntaninya	[nta.no.ka reʔe nta.ni.nja]	Padahal ada yang lain
Ode ila-ilanya	[o.de i.la i.la.nja]	Duhai tahi lalatnya
Ila-ila ripidimu magaya kojo	[i.la i.la ri.pi.di.mu ma.ga. ja ko.jo]	Tahi lalat dipipimu sangatlah indah
Petaka-petaka ndayaku	[pe.ta.ka pe.ta.ka nda.ja.ku]	Tempat melekatnya hatiku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

76 Memawo-mawo

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Memawo-mawo*		**Terjemahan** *Merindu-rindu*
Puramo kojo rayaku	[pu.ra.mo ko.jo ra.ja.ku]	Telah habis perasaanku
Mangawenu-wenu tau	[ma.ŋa.we.nu we.nu ta.u]	Menanyakan pada orang
Ja njo'u se'e kudadu	[ja njoʔu seʔe ku.da.du]	Saat ingin kukunjungi
Ntanoka bere'e njau	[nta.no.ka be.reʔe nja.u]	Ternyata tak ada di sana
Jamo kupodoni-dole	[ja.mo ku.po.do.ni do.le]	Hanya kunyanyikan lagu
Mangantapisaka towe	[ma.ŋan.ta.pi.sa.ka to.we]	Dalam memilih kekasih
Ja njo'u se'e kuole	[ja njoʔu seʔe ku.o.le]	Saat ingin kulihat
Jamowakanya kuode	[ja.mo wa.ka.nja ku.o.de]	Hanya bekas yang kudapati
Kupebutuka malai	[ku.pe.bu.tu.ka ma.la.i]	Kucoba untuk pergi
Mangalulu wingke ntasi	[ma.ŋa.lu.lu wiŋ.ke nta.si]	Mengikuti tepi pantai
Kuto'o dare'e rasi	[ku.toʔo da.reʔe ra.si]	Kupikir akan ada rezeki
Ntano jamarata pari	[nta.no ja.ma.ra.ta pa.ri]	Ternyata hanya mendapat kesusahan
Puramo kojo rayaku	[pu.ra.mo ko.jo ra.ja.ku]	
Mangawenu-wenu tau	[ma.ŋa.we.nu we.nu ta.u]	Sudah habis perasaanku
Ja njo'u se'e kudadu	[ja njoʔu seʔe ku.da.du]	Menanyakan pada orang
Ntanoka bere'e njau	[nta.no.ka be.reʔe nja.u]	Saat ingin kukunjungi Ternyata tak ada di sana

Buku ini tidak diperjualbelikan.

77 Kita Sangkompo

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Kita Sangkompo*		**Terjemahan** *Kita Bersaudara*
Se'imo kita sangkompo Ode ne'e mombe to'o-to'o Ane moyonggumo ropo Ode sangkani-ngkani mpeopo	[seʔi.mo ki.ta saŋ.kom.po] [o.de neʔe mom.be toʔo toʔo] [a.ne mo.joŋ.gu.mo ro.po] [o.de saŋ.ka.ni ŋka.ni mpe.o.po]	Inilah kita bersaudara Jangan sampai terpisah Walau bumi berguncang Bersama-sama kita berpegangan tangan
Se'imo kita sa'ai Ode ne'e mombe taji-taji Ane moyonggumo tasi Ode sangkani-ngkani mpalai	[seʔi.mo ki.ta saʔa.i] [o.de neʔe mom.be ta.ji ta.ji] [a.ne mo.joŋ.gu.mo ta.si] [o.de saŋ.ka.ni ŋka.ni mpa. la.i]	Inilah kita kakak beradik Janganlah saling membenci Walau gelombang laut bergejolak Bersama-sama kita pergi
Danta satu dua tiga Ode talapanca wiya-wiya Tonju palemu sambira Ode tanda mata kupadika	[dan.ta sa.tu du.a ti.ga] [o.de ta.la.pan.ca wi.ja wi.ja] [ton.ju pa.le.mu sam.bi.ra] [o.de tan.da ma.ta ku.pa. di.ka]	Hitunglah satu dua tiga Kita lepaskan bersama Tunjukan tanganmu sebelah Tanda mata akan kusimpan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

78 Pe'inondo Katuwu

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Pe'inondo Katuwu*		**Terjemahan** *Kerinduan dalam Kehidupan*
Katuwu mei'inondo	[ka.tu.wu meʔi i.non.do]	Kehidupan yang penuh
Mogilu ri simpurompo	[mo.gi.lu ri sim.pu.rom.po]	kerinduan
Sangkompo tapaka todo	[saŋ.kom.po ta.pa.ka to.do]	Bertekad dalam
Ne'e dasala ntanondo	[neʔe da.sa.la nta.non.do]	kebersamaan
		Saudara mari kita tabah
Matia ri oru ndano	[ma.ti.a ri o.ru nda.no]	Jangan sampai salah
Kilayanya lanto-lanto	[ki.la.ja.nja lan.to lan.to]	memuja
Towe anu damawaro	[to.we a.nu da.ma.wa.ro]	
Koisa wali mpetango	[ko.i.sa wa.li mpe.taŋ.go]	Intan pada dasar danau
		Kilaunya nampak terlihat
Wuyawa ri tongo ndano	[wu.ja.wa ri toŋ.go nda.no]	Kasih yang akan hilang
Ewa rando ripembayo	[e.wa ran.do ri pem.ba.jo]	Ulang pandang kembali
Ri londe duanga lako	[ri lon.de du.a.ŋa la.ko]	
Da lese nupaganggayo	[da le.se nu.pa.gaŋ.ga.jo]	Emas di tengah danau
		Seperti gambar pada cermin
		Di ujung kemudi perahu lako
		Agar bagus kau raih

Buku ini tidak diperjualbelikan.

79 Ine Papa Kasangkompo

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Ine Papa Kasangkompo*		**Terjemahan** *Ibu Bapak dan Saudara*
Totoraka kuparata	[to.to.ra.ka ku.pa.ra.ta]	Petuah kusampaikan
Mampoliu karambanga	[mam.po.liu ka.ram.ba.ŋa]	Melalui karambangan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Mari berusahalah
Ayandaya patongawa	[a.jan.da.ja pa.to.ŋa.wa]	Keyakinan kita wujudkan
Ayawa jela ri Papa	[a.ja.wa je.la ri pa.pa]	Jalan kebenaran sampai
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	pada Bapa
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Ibu bapak dan saudara
		Mari berusahalah
Peunde ri Pue Ala	[pe.un.de ri pu.e a.la]	
Kuenta ri karambanga	[ku.en.ta ri ka.ram.ba.ŋa]	Penyembahan pada Tuhan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Allah
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Kulagukan dalam
		karambangan
Pobotusi ane jela	[po.bo.tu.si a.ne je.la]	Ibu bapak dan saudara
Kita beda ngira mata	[ki.ta be.da ŋi.ra ma.ta]	Mari berusahalah
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Penghakiman akan tiba
		Kita tidak akan menyesal
Katuwu ntau meaya	[ka.tu.wu nta.u me.a.ja]	Ibu bapak dan saudara
Tuwu da samba'a-mba'a	[tu.wu da sam.baʔa mbaʔa]	Mari berusahalah
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Kehidupan orang percaya
		Hidup dalam kebersamaan
Isema anu makura	[i.se.ma a.nu ma.ku.ra]	Ibu bapak dan saudara
Sigo rompo wangunaka	[si.go rom.po wa.ŋu.na.ka]	Mari berusahalah
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	
Ndi pompari-parimo	[ndi pom.pa.ri pa.ri.mo]	Siapa yang berkekurangan
		Bersama-sama membangun
		Ibu bapak dan saudara
		Mari berusahalah

Buku ini tidak diperjualbelikan.

80 Pue Ndi Pelae

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Pue Ndi Pelae*		**Terjemahan** *Tuhan telurusilah*
Kuledoni kujaramba	[ku.le.do.ni ku.ja.ram.ba]	Kusanjung dan kupuja
Tabea mpetubunaka	[ta.be.a mpe.tu.bu.na.ka]	Salam dan hormat
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Mangaenta mawo ndaya	[ma.ŋa.en.ta ma.wo nda. ja]	Menandungkan kerinduan
Rilinga ri karambanga	[ri.li.ŋa ri ka.ram.ba.ŋa]	Lewat lagu karambangan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Kuode kupe'inondo	[ku.o.de ku.peʔi.non.do]	Kuhormati dan kuhargai
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Peaya danaka roso	[pe.a.ja da.na.ka ro.so]	Keyakinan agar kuat
Taporewu pakatodo	[ta.po.re.wu pa.ka.to.do]	Kita jaga dan rawat
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Ongga bale ja'i bonto	[oŋ.ga ba.le jaʔi bon.to]	Kawan dan saudara
Pepotowe dakuto'o	[pe.po.to.we da.ku.toʔo]	Kerinduan kusampaikan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Kagonya anu maroso	[ka.go.nja a.nu ma.ro.so]	Ikatan yang paling kuat
Ndati Pue petatondo	[nda.ti pu.e pe.ta.ton.do]	Pada Tuhan tempat bersandar
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Peaya pakalinuwu	[pe.a.ja pa.ka.li.nu.wu]	Keyakinan terus dipertahankan
Nce'e roso kasintuwu	[nceʔe ro.so ka.sin.tu.wu]	Itulah kekuatan kebersamaan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Pakalese maoluwu	[pa.ka.le.se ma.o.lu.wu]	Rawatlah sebaik-baiknya
Naka timama mpoy-unu	[na.ka ti.ma.ma mpo.ju.nu]	Agar terjaga persahabatan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Geli lawa pojumoe	[ge.li la.wa po.ju.mo.e]	Walau jauh berada
Pepalika samaoe	[pe.pa.li.ka sa.ma.o.e]	Carilah yang seia sekata
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Mawo ndaya ja'i dore	[ma.wo nda.ja jaʔi do.re]	Kerinduan hati pada kekasih
Peayata papolonde	[pe.a.ja.ta pa.po.lon.de]	Yakinlah dan kita wujudkan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Pue Ndi Pelae*		**Terjemahan** *Tuhan telurusilah*
Mawo pai towendaya	[ma.wo pa.i to.we.nda.ja]	Rindu dan kasih sayang
Ne'e da nta latusaka	[neʔe da nta la.tu.sa.ka]	Jangan kita lenyapkan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Linja baka patimama	[lin.ja ba.ka pa.ti.ma.ma]	Jalani dengan serius
Ripobeba ripeawa	[ri.po.be.ba ri.pe.a.wa]	Gerak gerik yang indah
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Kapusamo linga ja'i	[ka.pu.sa.mo li.ŋa jaʔi]	Di akhir lagu saudara
Patiendo dakuwai	[pa.ti.en.do da.ku.wa.i]	Peringatan kusampaikan
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah
Manuru inta ri yangi	[ma.nu.ru in.ta ri ja.ŋi]	Orang yang suci
Siramo ta mekakai	[si.ra.mo ta me.ka.ka.i]	Kita berdoa pada-Nya
O Pue Ndi pelae	[o pu.e ndi pe.la.e]	Tuhan telusurilah

Buku ini tidak diperjualbelikan.

81 Katuwu Mombetanondo

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Katuwu Mombetanondo*		**Terjemahan** *Hidup Saling Menghargai*
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Metabea pande ragi	[me.ta.be.a pan.de ra.gi]	Salam penghargaan
Kasangkompo wa'a nja'i	[ka.saŋ.kom.po waʔa njaʔi]	Saudara dan kerabat
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Linga-linga dakuwai	[li.ŋa li.ŋa da.ku.wa.i]	Nyanyian akan kuberikan
Ri karambanga manai	[ri ka.ram.ba.ŋa ma.na.i]	Pada karambangan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Se'i mo kita sangkompo	[seʔi mo ki.ta saŋ.kom.po]	Inilah kita bersaudara
Ne'e mo mbeto'o-to'o	[neʔe mo mbe.toʔo toʔo]	Jangan saling menyalahkan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Ane moyonggu mo ropo	[a.ne mo.joŋ.gu mo ro.po]	Jika laut sudah bergoyang
Sangkani-ngkani mpeoko	[saŋ.ka.ni ŋka.ni mpe.o.ko]	Kita berangkat bersama-sama
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Santukaka santua'i	[san.tu.ka.ka san.tu.aʔi]	Kakak beradik
Ne'emo mbetaji-taji	[neʔe.mo mbe.ta.ji ta.ji]	Jangan saling meninggalkan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Ane moyonggumo tasi	[a.ne mo.joŋ.gu.mo ta.si]	Jika laut sudah bergoyang
Sangkani-kani mpalai	[saŋ.ka.ni ka.ni mpa.la.i]	Sama-sama kan pergi
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Santua'i santukaka	[san.tu.aʔi san.tu.ka.ka]	Kakak beradik
Ne'emo mbenawusaka	[neʔe.mo mbe.na.wu.sa.ka]	Jangan saling menjatuhkan
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Ane moyonggumo daga	[a.ne mo.joŋ.gu.mo da.ga]	Kalau danau sudah bergoyang
Sangkani mpeokotaka	[saŋ.ka.ni mpe.o.ko.ta.ka]	Sama-sama akan terangkat
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai
Ine papa kasangkompo	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po]	Ibu bapak dan saudara
Katuwu mombetanondo	[ka.tu.wu mom.be.ta.non.do]	Hidup saling menghargai

Buku ini tidak diperjualbelikan.

82 Banya Marau

(Cipt. Frans RD Rombo)

Lirik asli *Banya Marau*		**Terjemahan** *Bukannya Aku Kecewa*
Aido ane maya daku wali Aido towendaya ayuntangi	[ai.do a.ne ma.ya da.ku wa.li] [ai.do to.we.nda.ya a.yun.ta.ŋi]	Kekasih jika dapat aku ulangi Kekasih yang dipuja dengan kasih sayang
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido timamamo ri pojanji Aido ewa mporante ngkamagi	[ai.do ti.ma.ma.mo ri po.jan.ji] [ai.do e.wa mpor.an.te ŋka.ma.gi]	Kekasih sudah pasti berjanji Kekasih bagai kalung berantai
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido kupomawo siko se'e Aido ri lengko ngkoromu lese	[ai.do ku.po.ma.wo si.ko seʔe] [ai.do ri leŋ.ko ŋko.ro.mu le.se]	Kekasih kukasihi kau Kekasih tingkah lakumu yang bagus
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido rano nasindimo lele Aido gaunya reme mebete	[ai.do ra.no na.sin.di.mo le.le] [ai.do gau.nya re.me me.be.te]	Kekasih kala danau disinari Andaikan fajar menyingsing
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido lawi maroso posabi Aido tau tu'a bemawai	[ai.do la.wi ma.ro.so po.sa.bi] [ai.do ta.u tu.ʔa be.ma.wa.i]	Kekasih memang kuat dalam bersaksi Kekasih orang tua tak merestui
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Banya Marau*		**Terjemahan** *Bukannya Aku Kecewa*
Aido ane banya damapari Aido daku malatu ri tasi	[ai.do a.ne ba.nya da.ma.pa.ri] [ai.do da.ku ma.la.tu ri ta.si]	Kekasih kalau bukan akan susah Kekasih aku kan tenggelam di laut
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo damomberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido kucoba mampalaika Aido maka bemaya kutima	[ai.do ku.co.ba mam.pa.la.i.ka] [ai.do ma.ka be.ma.ya ku.ti.ma]	Kekasih kucoba tuk meninggalkan Kekasih aku akan tenggelam di laut
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo da-momberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido jamesindi se'e kila Aido limbayo ngkoro kukita	[ai.do ja.me.sin.di seʔe ki.la] [ai.do lim.ba.yo ŋko.ro ku.ki.ta]	Kekasih bercahaya bagai kilatan Kekasih bayangan diri yang kulihat
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo da-momberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido mau bejaji siolo Aido dane'e bali tanondo	[ai.do mau be.ja.ji si.o.lo] [ai.do da.neʔe ba.li ta.non.do]	Kekasih walau tak jadi bersama Kekasih jangan pudar hubungan
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo da-momberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu
Aido ane lawi sisingkoro Aido yaku yunumu ri bonto	[ai.do a.ne la.wi si.siŋ.ko.ro] [ai.do ya.ku yu.nu.mu ri bon.to]	Kekasih jika memang sudah takdir Kekasih akulah temanmu di dunia
Kumalai banya marau Bendawai mpapamu Ane lawi jodomu yaku Sangkani tempo da-momberata	[ku.ma.la.i ba.nya ma.rau] [ben.da.wa.i mpa.pa.mu] [a.ne la.wi jo.do.mu ya.ku] [saŋ.ka.ni tem.po da.mom.be.ra.ta]	Kupergi bukan karena marah Tak direstui oleh ayahmu Kalau memang kau jodohku Sekali waktu akan bertemu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

83 Tana Poso Kutanondo

(Cipt. Nardi Banggai)

Lirik asli *Tana Poso Kutanondo*		**Terjemahan** *Tanah Poso yang Kupuja*
Tana Poso siko kutanondo Lemba ntana sintuwu maroso Poso kuendo-endo Jamau risambali mbanamo	[ta.na po.so si.ko ku.ta.non.do] [lem.ba nta.na sin.tu.wu ma.ro.so] [po.so ku.en.do en.do] [ja.mau ri.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah Poso yang kupuja Negeri yang bersatu kuat Poso selalu kuingat Walaupun dibalik hutan rimba
Karambanga metabea Risuara bale emba Ondo ndaya mangaenta Paka doro ri akeka ode	[ka.ram.ba.ŋa me.ta.be.a] [ri.su.a.ra ba.le em.ba] [on.do nda.ya ma.ŋa.en.ta] [pa.ka do.ro ri a.ke.ka o.de]	Karambangan menyampaikan salam Di hadapan sanak saudara Kata hati melantunkan Ramaikan di atas negeri
Tana Poso siko kutanondo Lemba ntana sintuwu maroso Poso kuendo-endo Jamau risambali mbanamo	[ta.na po.so si.ko ku.ta.non.do] [lem.ba nta.na sin.tu.wu ma.ro.so] [po.so ku.en.do en.do] [ja.mau ri.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah Poso yang kupuja Negeri yang bersatu kuat Poso selalu kuingat Walaupun dibalik hutan rimba
Linga-lingaku pasowa Mantabea bale ongga E leleka ta oloa Pamona pakarosoka ode	[li.ŋa li.ŋa.ku pa.so.wa] [man.ta.be.a ba.le oŋ.ga] [e le.le.ka ta o.lo.a] [pa.mo.na pa.ka.ro.so.ka o.de]	Nyanyian kuseruhkan Menyalami para sahabat Sampaikan keseluruh dunia Pamona kuatkanlah
Tana Poso siko kutanondo Lemba ntana sintuwu maroso Poso kuendo-endo Jamau risambali mbanamo	[ta.na po.so si.ko ku.ta.non.do] [lem.ba nta.na sin.tu.wu ma.ro.so] [po.so ku.en.do en.do] [ja.mau ri.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah Poso yang kupuja Negeri yang bersatu kuat Poso selalu kuingat Walaupun dibalik hutan rimba
Ada ntana ri Pamona Simpande pakarosoka Raya ne'e malentora Mabesi dapakoroka ode	[a.da nta.na ri pa.mo.na] [sim.pan.de pa.ka.ro.so.ka] [ra.ya neʔe ma.len.to.ra] [ma.be.si da.pa.ko.ro.ka o.de]	Adat istiadat di Pamona Bersama kita kuatkan Hati jangan menjadi lemah Jika berserakan segera perbaiki
Tana Poso siko kutanondo Lemba ntana sintuwu maroso Poso kuendo-endo Jamau risambali mbanamo	[ta.na po.so si.ko ku.ta.non.do] [lem.ba nta.na sin.tu.wu ma.ro.so] [po.so ku.en.do en.do] [ja.mau ri.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah Poso yang kupuja Negeri yang bersatu kuat Poso selalu kuingat Walaupun dibalik hutan rimba
Ine papa kasangkompo Pewule wali ntanondo Pamona ri tana Poso Mawesi kauono ode	[i.ne pa.pa ka.saŋ.kom.po] [pe.wu.le wa.li nta.non.do] [pa.mo.na ri ta.na po.so] [ma.we.si ka.u.o.no o.de]	Ibu bapak dan saudara Amatilah berulang-ulang Pamona di tanah Poso Kedamaian ternodai
Tana Poso siko kutanondo Lemba ntana sintuwu maroso Poso kuendo-endo Jamau risambali mbanamo	[ta.na po.so si.ko ku.ta.non.do] [lem.ba nta.na sin.tu.wu ma.ro.so] [po.so ku.en.do en.do] [ja.mau ri.sam.ba.li mba.na.mo]	Tanah Poso yang kupuja Negeri yang bersatu kuat Poso selalu kuingat Walaupun dibalik hutan rimba

Buku ini tidak diperjualbelikan.

84 Mopea-pea Be'inco

(Cipt. Damai Pandjode)

Lirik asli *Mopea-pea Be'inco*		**Terjemahan** *Menunggu Tak Terhibur*
Mawoku marido-rido Ode riwoto ngkoro aido Sangadi kukita siko Ode rayaku nepa da inco	[ma.wo.ku ma.ri.do ri.do] [o.de ri.wo.to ŋko.ro ai.do] [sa.ŋa.di ku.ki.ta si.ko] [o.de ra.ya.ku ne.pa da in.co]	Rinduku menggebu-gebu Pada dirimu kekasih Nanti kulihat dirimu Batiku barulah terhibur
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Mawoku se'i sangkompo Ode mampalindo beku koto Sangadi kukita koro Ode rayaku nepa darodo	[ma.wo.ku seʔi saŋ.kom.po] [o.de mam.pa.lin.do be.ku ko.to] [sa.ŋa.di ku.ki.ta ko.ro] [o.de ra.ya.ku ne.pa da.ro.do]	Rinduku ini saudara Menghibur pun ku tak sanggup Nanti kulihat wajahmu Hatiku barulah akan tenang
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Mawoku se'i adau Ode ja'ewa daku poya'u Sangadi kukita tau Ode nepa da'inco rayaku	[ma.wo.ku seʔi a.dau] [o.de jaʔe.wa da.ku po.yaʔu] [sa.ŋa.di ku.ki.ta ta.u] [o.de ne.pa daʔin.co ra.ya.ku]	Rinduku ini sayang Seperti tak sesuai kenyataan Nanti kupandang orang-orang Barulah terhibur hatiku
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Kuendo-endomo yau Ode siko samporambangaku Ntano lalio rayamu Ode njai onggaku maramu	[ku.en.do en.do.mo yau] [o.de si.ko sam.po.ram.ba.ŋa. ku] [nta.no la.li.o ra.ya.mu] [o.de njaʔi oŋ.ga.ku ma.ra. mu]	Kuingat-kuingat selalu Duhai kau teman hidupku Ternyata kau malah kelain hati Pada sahabatku sendiri
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Mopea-pea Be'inco*		Terjemahan *Menunggu Tak Terhibur*
Kuendo-endomo siko Ode ronda ngkoroku ri lino Ntanoka yau aido Ode onggaku nupolalio	[ku.en.do en.do.mo si.ko] [o.de ron.da ŋko.ro.ku ri li.no] [nta.no.ka yau ai.do] [o.de oŋ.ga.ku nu.po.la.li.o]	Kuingat-ingat dirimu Duhai teman hidupku di dunia Ternyata kau kekasih Sahabatkulah yang kau ingini
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Kuendo-endomo kojo Ode jamo siko ronda ngkoro Ntanoka yau sangkompo Ode ja'onggaku nutanondo	[ku.en.do en.do.mo ko.jo] [o.de ja.mo si.ko ron.da ŋko. ro] [nta.no.ka yau saŋ.kom.po] [o.de jaʔoŋ.ga.ku nu.ta.non. do]	Sungguh kuingat-ingat Tinggal kaulah teman hidupku Padahal kau saudara Ternyata sahabatku yang kau puja-puja
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Ara mawosa rayaku Ode nupampalakana yaku Ntano njai tana ntau Ode siko ntaninya rayamu	[a.ra ma.wo.sa ra.ya.ku] [o.de nu.pam.pa.la.ka.na ya.ku] [nta.no njaʔi ta.na ntau] [o.de si.ko nta.ni.nya ra.ya. mu]	Betapa rindu hatiku Kala kau berpamitan padaku Ternyata ada di negeri orang Ternyata telah lain hatimu
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur
Kuendo kulinga-linga Ode palakanamu nudika Ntano mombelawa kita Ode siko moraya ntaninya	[ku.en.do ku.li.ŋa li.ŋa] [o.de pa.la.ka.na.mu nu.di.ka] [nta.no mom.be.la.wa ki.ta] [o.de si.ko mo.ra.ya nta. ni.nya]	Kuingat dan kunyanyikan Kata-kata perpisahan yang kau titip Ternyata kita saling berjauhan Engkau telah kelain hati
Jamo kumemawo-mawo nupatambo Kumopea-pea siko bemojela Marugi ntano yaku aido Mopea-pea be'inco	[ja.mo ku.me.ma.wo ma.wo nu.pa.tam.bo] [ku.mo.pe.a pe.a si.ko be.mo. je.la] [ma.ru.gi nta.no ya.ku ai.do] [mo.pe.a pe.a beʔin.co]	Hanya kumerindu namun kau ingkari Kumenunggu dirimu tak kunjung datang Sungguh rugi aku kekasih Menunggu-nunggu tak terhibur

Buku ini tidak diperjualbelikan.

85 Pidi Molomi

(Cipt. Simeon NGG)

Lirik asli *Pidi Molomi*		**Terjemahan** *Lesung Pipi*
Ana ntau majulea	[a.na ntau ma.ju.le.a]	Anak gadis yang baik hati
Motunda kupoaweka	[mo.tun.da ku.po.a.we.ka]	Duduk bersanding bersamaku
Kusaru bara isema	[ku.sa.ru ba.ra i.se.ma]	Kusangka siapa dia
Ntano muli ngkabosenya	[nta.no mu.li ŋka.bo.se.nya]	Ternyata turunan bangsawan
Siko ana ilu		Engkau anak yatim
Lese polomi pidimu	[si.ko a.na i.lu] [le.se po.lo.mi pi.di.mu]	Indah lesung pipimu
Ana i ntete maruna		Anak gadis lemah lembut
Kupoaweka motunda	[a.na i nte.te ma.ru.na]	Duduk bersanding bersamaku
Ane ada ntomangura	[ku.po.a.we.ka mo.tun.da]	Cara pergaulan anak muda
Wase'emo tepu'unya	[a.ne a.da nto.ma.ŋu.ra] [wa.seʔe.mo te.puʔu.nya]	Begitulah awal berkenalan
Siko ana ilu		Engkau anak yatim
Lese polomi pidimu	[si.ko a.na i.lu] [le.se po.lo.mi pi.di.mu]	Indah lesung pipimu
Kupeoasi ri emba		Kutanyakan kepada sahabatku
Bara re'emo gandenya	[ku.pe.o.a.si ri em.ba]	Apakah sudah ada kekasihnya
Nasono mpolega-lega	[ba.ra reʔe.mo gan.de.nya]	Dijawab dengan senda gurau
Si'a ntongonya doepa	[na.so.no mpo.le.ga le.ga] [siʔa nto.ŋo.nya do.e.pa]	Ternyata dia masih sendiri
Siko ana ilu		Engkau anak yatim
Lese polomi pidimu	[si.ko a.na i.lu] [le.se po.lo.mi pi.di.mu]	Indah lesung pipimu
Ri emba kupeoasi		Kepada sahabat kubertanya
Bara re'e sampojanji	[ri em.ba ku.pe.o.a.si]	Apakah sudah mengikat janji
Nasono mpalai-lai	[ba.ra reʔe sam.po.jan.ji]	Dijawabnya sambil lalu
Bepa re'e mantelasi	[na.so.no mpa.la.i la.i] [be.pa reʔe man.te.la.si]	Belum pernah mengikat janji
Siko ana ilu		Engkau anak yatim
Lese polomi pidimu	[si.ko a.na i.lu]	Indah lesung pipimu
Ane ewase'e yau	[le.se po.lo.mi pi.di.mu]	Jika demikian adanya
Dakutako ana ntau	[a.ne e.wa.seʔe yau] [da.ku.ta.ko a.na ntau]	Aku akan menemuinya
Ane na'iomo pau		Jika dia setuju
Rambanga bedakulantu	[a.ne naʔi.o.mo pau]	Tali kasih segera dimulai
Siko ana ilu	[ram.ba.ŋa be.da.ku.lan.tu]	Engkau anak yatim
Lese polomi pidimu	[si.ko a.na i.lu] [le.se po.lo.mi pi.di.mu]	Indah lesung pipimu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

86 Peode Ndayaku

(Cipt. M. Mogimpa)

Lirik asli *Peode Ndayaku*		**Terjemahan** *Hatiku Mengeluh*
Pampomawoku i ja'i	[pam.po.ma.wo.ku i jaʔi]	Rasa sayangku pada saudara
Beku koto mantunggai	[be.ku ko.to man.tuŋ.gai]	Tak sanggup menginginkan
Raneo ane bejaji	[ra.ne.o a.ne be.ja.ji]	Esok jika tak berkesempatan
Daku eoka tumangi	[da.ku e.o.ka tu.ma.ŋi]	Aku akan menangis seharian
Peode-ode ndayaku	[pe.o.de o.de nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh
Mangaendo ana ntau	[ma.ŋa.en.do a.na ntau]	Mengingat anak orang
Si'a katudu ondo ndayaku	[siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Dialah tujuan hatiku
	[po.be.ba ntau ri so.ma]	Gerak-gerik orang di halaman
Pobeba ntau ri soma	[be.ku ko.to maʔo.lo.a]	Tak sanggup aku memandang
Beku koto ma'oloa	[a.ne ja.tau man.ton.da]	Jika hanya orang yang mengikuti
Ane jatau mantonda	[da.ku po.pu.ra i.no.sa]	Seperti nafas akan habis
Daku popura inosa		
	[pe.o.de o.de nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh
Peode-ode ndayaku	[ma.ŋa.en.do a.na ntau]	Mengingat anak orang
Mangaendo ana ntau	[siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Dialah tujuan hatiku
Si'a katudu ondo ndayaku		
	[nu.nu ri un.tu mpa.li.a]	Beringin di hulu mpalia
Nunu ri untu mpalia	[mo.wu.a riŋ.gi ru.pi.a]	Berbuah ringgit dan rupiah
Mowua ringgi rupia	[a.ne reʔe ma.ŋan.ti.ma]	Jika ada yang mengambil
Ane re'e mangantima	[toʔo.ka njau pa.ti.ra]	Katakan ada penunggunya
To'oka njau patira		
	[pe.o.de o.de nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh
Peode-ode ndayaku	[ma.ŋa.en.do a.na ntau]	Mengingat anak orang
Mangaendo ana ntau	[siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Dialah tujuan hatiku
Si'a katudu ondo ndayaku		
	[po.i.li ŋko.ro mba.la.ti]	Aliran sungai Mbalati
Poili ngkoro mbalati	[e.wa o.ni ban.ci ban.ci]	Seperti bunyi harmonika
Ewa oni banci-banci	[mau rim.beʔi pa.la.i]	Walau pergi di mana pun
Mau rimbe'i palai	[si.ko nton.go ku.tuŋ.gai]	Kau masih kuinginkan
Siko ntongo kutunggai		
	[pe.o.de o.de nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh
Peode-ode ndayaku	[ma.ŋa.en.do a.na ntau]	Mengingat anak orang
Mangaendo ana ntau	[siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Dialah tujuan hatiku
Si'a katudu ondo ndayaku		

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli *Peode Ndayaku*		**Terjemahan** *Hatiku Mengeluh*
Powani i rae mbunga Ewa pobaturu mbuya Meyapi limu makumba Ku'ode daku samua	[po.wa.ni i ra.e mbu.ŋa] [e.wa po.ba.tu.ru mbu.ya] [me.ya.pi li.mu ma.kum.ba] [kuʔo.de da.ku sa.mu.a]	Julukan si bunga mekar Seperti munculnya cahaya bulan Dibalik awan tebal Kupuja dan kusanjung
Peode-ode ndayaku Mangaendo ana ntau Si'a katudu ondo ndayaku	[pe.o.de o.de nda.ya.ku] [ma.ŋa.en.do a.na ntau] [siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh Mengingat anak orang Dialah tujuan hatiku
Puramo inja kusisiro Palele mpande ri siko Ewa potinale mbiro Ondo ndayaku aido	[pu.ra.mo in.ja ku.si.si.ro] [pa.le.le mpa.n.de ri si.ko] [e.wa po.ti.na.le mbi.ro] [on.do nda.ya.ku ai.do]	Semua sudah kuungkapkan Saluran cinta kasih padamu Bagai rumput yang menjalar Pujaan hatiku kekasih
Peode-ode ndayaku Mangaendo ana ntau Si'a katudu ondo ndayaku	[pe.o.de o.de nda.ya.ku] [ma.ŋa.en.do a.na ntau] [siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh Mengingat anak orang Dialah tujuan hatiku
Jamo ngkumondo-mondo Manga nawa-nawa koro Da'impiamo pindongo Daku pangarata jodo	[ja.mo ŋku.mon.do mon.do] [ma.ŋa na.wa na.wa ko.ro] [daʔim.pi.a.mo pin.do.ŋo] [da.ku pa.ŋa.ra.ta jo.do]	Tinggal kuberdiam diri Memikirkan diri ini Kapan lagi kasihan Aku akan dapatkan jodoh
Peode-ode ndayaku Mangaendo ana ntau Si'a katudu ondo ndayaku	[pe.o.de o.de nda.ya.ku] [ma.ŋa.en.do a.na ntau] [siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh Mengingat anak orang Dialah tujuan hatiku
Pampomawoku i ja'i Beku koto mantunggai Raneo ane bejaji Daku eoka tumangi	[pam.po.ma.wo.ku i jaʔi] [be.ku ko.to man.tuŋ.gai] [ra.ne.o a.ne be.ja.ji] [da.ku e.o.ka tu.ma.ŋi]	Kumerindukan kekasih Aku tak sanggup menginginkan Esok jika tak jadi Aku akan menangis seharian
Peode-ode ndayaku Mangaendo ana ntau Si'a katudu ondo ndayaku	[pe.o.de o.de nda.ya.ku] [ma.ŋa.en.do a.na ntau] [siʔa ka.tu.du on.do nda.ya.ku]	Hatiku mengeluh Mengingat anak orang Dialah tujuan hatiku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

87 Ja'i Ba Bendiendo Yaku Maendo-endo

(Cipt. NN)

Lirik asli *Ja'i Ba Bendiendo Yaku Maendo-endo*		**Terjemahan** *Saudara Tak Ingat Namun Aku Selalu Mengingat*
Ara masaemo kojo	[a.ra ma.sa.e.mo ko.jo]	Sungguh sangat lama
Poga'ata kasangkompo	[po.gaʔa.ta ka.saŋ.kom.po]	Perpisahan kita saudara
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Saudara tak ingat
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Namun aku selalu mengingat
Sura miapa moyoko	[su.ra mi.a.pa mo.yo.ko]	Kukirimkan secarik surat
Rayaku danaka rodo	[ra.ya.ku da.na.ka ro.do]	Agar perasaanku menjadi tenang
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Saudara tak ingat
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Namun aku selalu mengingat
Ungka poga'a-ga'ata	[uŋ.ka po.gaʔa gaʔa.ta]	
Bemo re'e pomberata	[be.mo reʔe pom.be.ra.ta]	Sejak perpisahan kita
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Tak pernah lagi bertemu
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Saudara tak ingat Namun aku selalu mengingat
Pakatusa karatasa	[pa.ka.tu.sa ka.ra.ta.sa]	
Daka pura mawo ndaya	[da.ka pu.ra ma.wo nda.ya]	Kirimkanlah sepucuk surat
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Agar habis rasa rindu
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Saudara tak ingat Namun aku selalu mengingat
Betu'e lanto ri yangi	[be.tuʔe lan.to ri ya.ŋi]	
Tima garusu katali	[ti.ma ga.ru.su ka.ta.li]	Bintang yang muncul di langit
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Ambillah sebuah setrika
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Saudara tak ingat Namun aku selalu mengingat
Tompilalonya mo ja'i	[tom.pi.la.lo.nya mo jaʔi]	
Ne'e mombekalingani	[neʔe mom.be.ka.li.ŋa.ni]	Mumpung masih bersaudara
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Janganlah saling melupakan
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Saudara tak ingat Namun aku selalu mengingat
Ara masaemo kojo	[a.ra ma.sa.e.mo ko.jo]	
Poga'ata kasangkompo	[po.gaʔa.ta ka.saŋ.kom.po]	Betapa lamanya
Ja'i ba bendiendo	[jaʔi ba ben.di.en.do]	Perpisahan kita
Yaku Maendo-endo	[ya.ku ma.en.do en.do]	Saudara tak ingat Namun aku selalu mengingat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

88 Kulele Ndaya

(Cipt. M. Mogimpa)

Lirik asli Kulele Ndaya		**Terjemahan** *Kukenang Dihati*
I owi siko mojanji	[i o.wi si.ko mo.jan.ji]	Dulu kau berjanji
Rayamu bemo dabali	[ra.ya.mu be.mo da.ba.li]	Perasaanmu tak akan berubah
Bepamasae palai	[be.pa.ma.sa.e pa.la.i]	Belum lama kau pergi
Koroku nukalingani	[ko.ro.ku nu.ka.li.ŋa.ni]	Diriku kau lupakan
Ode ane kulelendaya kojo	[o.de a.ne ku.le.len.da.ya ko.jo]	Kalau benar-benar kukenang di hati
Towe-toweku ri ana bonto	[to.we to.we.ku ri a.na bon.to]	Kasih sayangku pada dirinya
Raneo bejaji siolo	[ra.ne.o be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak jadi bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalannya adalah kematian
I owi siko manto'o	[i o.wi si.ko man.toʔo]	Dulu kau yang berucap
Rayamu da'inco kojo	[ra.ya.mu daʔin.co ko.jo]	Hatimu akan benar-benar terhibur
Bepamasae pindongo	[be.pa.ma.sa.e pin.do.ŋo]	Belum lama kasihan
Siko mampile tanondo	[si.ko mam.pi.le ta.non.do]	Kau malah salahkan
Ode ane kulelendaya kojo	[o.de a.ne ku.le.len.da.ya ko.jo]	Kalau benar-benar kukenang di hati
Towe-toweku ri ana bonto	[to.we to.we.ku ri a.na bon.to]	Kasih sayangku pada dirinya
Raneo bejaji siolo	[ra.ne.o be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak jadi bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalannya adalah kematian
Bonde mami ndati Ompo	[bon.de ma.mi nda.ti om.po]	Kebun yang ada di Ompo
To'onya popea jodo	[toʔo.nya po.pe.a jo.do]	Namanya menanti jodoh
Ane bejaji siolo	[a.ne be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak bisa bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalan kematianlah pilihan
Ode ane kulelendaya kojo	[o.de a.ne ku.le.len.da.ya ko.jo]	Kalau benar-benar kukenang di hati
Towe-toweku ri ana bonto	[to.we to.we.ku ri a.na bon.to]	Kasih sayangku pada dirinya
Raneo bejaji siolo	[ra.ne.o be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak jadi bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalannya adalah kematian
Ndati ompo bonde mami	[nda.ti om.po bon.de ma.mi]	Di Ompo kebun kami
To'onya menanti kasi	[toʔo.nya me.nan.ti ka.si]	Namanya menanti kekasih
Siolo ane bejaji	[si.o.lo a.ne be.ja.ji]	Bersama kalau tak jadi
Menoo piso belati	[me.no.o pi.so be.la.ti]	Bunuh diri dengan pisau belati
Ode ane kulelendaya kojo	[o.de a.ne ku.le.len.da.ya ko.jo]	Kalau benar-benar kukenang di hati
Towe-toweku ri ana bonto	[to.we to.we.ku ri a.na bon.to]	Kasih sayangku pada dirinya
Raneo bejaji siolo	[ra.ne.o be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak jadi bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalannya adalah kematian
Bekupasoro sudara	[be.ku.pa.so.ro su.da.ra]	Tak kusangka saudara
Towemu tebalisaka	[to.we.mu te.ba.li.sa.ka]	Kasihmu akan berubah
Ane ewance'i raya	[a.ne e.wan.ceʔi ra.ya]	Jika begini perasaan
Inosa dakupopaya	[i.no.sa da.ku.po.pa.ya]	Nyawaku akan pergi
Ode ane kulelendaya kojo	[o.de a.ne ku.le.len.da.ya ko.jo]	Kalau benar-benar kukenang di hati
Towe-toweku ri ana bonto	[to.we to.we.ku ri a.na bon.to]	Kasih sayangku pada dirinya
Raneo bejaji siolo	[ra.ne.o be.ja.ji si.o.lo]	Jika besok tak jadi bersama
Jaya ngkapate menoo	[ja.ya ŋka.pa.te me.no.o]	Jalannya adalah kematian

Buku ini tidak diperjualbelikan.

89 Matia Ndaya

(Cipt. M. Mogimpa)

Lirik asli Matia Ndaya		**Terjemahan** *Permata Hati*
Bunga ri untu mbalati Mampebo'aka kamagi Mau re'e tau ma'i Yaku nenu kalingani	[bu.ŋa ri un.tu mba.la.ti] [mam.pe.boʔa.ka ka.ma.gi] [mau reʔe ta.u maʔi] [ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni]	Bunga di hulu Mbalati Memekarkan berlian Kalau ada orang yang datang Aku jangan kau lupakan
Jamo siko matia ndayaku	[ja.mo si.ko ma.ti.a nda. ya.ku]	Hanya kaulah permata hatiku
Perara mbuya sindate Mangkeni raya simpande Kuto'opa sangkani Yaku nenu kalingani	[pe.ra.ra mbu.ya sin.da.te] [maŋ.ke.ni ra.ya sim.pan.de] [ku.toʔo.pa saŋ.ka.ni] [ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni]	Cahaya bulan di sana Membawa perasaan senang Kukatakan sekali lagi Aku jangan kau lupakan
Bunga ri untu mpenanga Mampebo'aka wuyawa Mau re'e tau rata Yaku nenulapasaka	[bu.ŋa ri un.tu mpe.na.ŋa] [mam.pe.boʔa.ka wu.ya.wa] [mau reʔe ta.u ra.ta] [ya.ku ne.nu la.pa.sa.ka]	Bunga di hulu Mpenanga Memekarkan emas Walau ada yang datang Jangan kau lepaskan aku
Jamo siko matia ndayaku	[ja.mo si.ko ma.ti.a nda. ya.ku]	Hanya kaulah permata hatiku
Perara mbuya sindate Mangkeni raya simpande Kuto'opa sangkani Yaku nenukalingani	[pe.ra.ra mbu.ya sin.da.te] [maŋ.ke.ni ra.ya sim.pan.de] [ku.toʔo.pa saŋ.ka.ni]	Cahaya bulan di sana Membawa perasaan senang Kukatakan sekali lagi Aku jangan kau lupakan
Ri tando lipu kele'i Kupampomuya tebesi Mau re'e mangkekeni Yaku nenugeli-geli	[ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni] [ri tan.do li.pu ke.leʔi] [ku.pam.po.mu.ya te.be.si] [mau reʔe maŋ.ke.ke.ni]	Di ujung Desa Kele'i Kutanami kacang-kacangan Walau ada yang menyentuh Aku jangan kau cueki
Jamo siko matia ndayaku	[ya.ku ne.nu ge.li ge.li] [ja.mo si.ko ma.ti.a nda. ya.ku]	Hanya kaulah permata hatiku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lirik asli Matia Ndaya		**Terjemahan** *Permata Hati*
Perara mbuya sindate Mangkeni raya simpande Kuto'opa sangkani Yaku nenukalingani	[pe.ra.ra mbu.ya sin.da.te] [maŋ.ke.ni ra.ya sim.pan.de] [ku.toʔo.pa saŋ.ka.ni] [ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni]	Cahaya bulan di sana Membawa perasaan senang Kukatakan sekali lagi Aku jangan kau lupakan
Sindate wuya merara Pomberata mawo ndaya Kita mau mombelawa Netelimba nawa-nawa	[sin.da.te wu.ya me.ra.ra] [pom.be.ra.ta ma.wo nda.ya] [ki.ta mau mom.be.la.wa] [ne.te.lim.ba na.wa na.wa]	Di sana bulan bercahaya Bertemunya rasa rindu Walau kita berjauhan Jangan berpindah pikiran
Jamo siko matia ndayaku	[ja.mo si.ko ma.ti.a nda. ya.ku]	Hanya kaulah permata hatiku
Perara mbuya sindate Mangkeni raya simpande Kuto'opa sangkani Yaku nenukalingani	[pe.ra.ra mbu.ya sin.da.te] [maŋ.ke.ni ra.ya sim.pan.de] [ku.toʔo.pa saŋ.ka.ni] [ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni]	Cahaya bulan di sana Membawa perasaan senang Kukatakan sekali lagi Aku jangan kau lupakan
Ewa wuya dameindo Kupaendo-endo siko Mau re'e mampeniro Rayamu ne'e lalio	[e.wa wu.ya da.me.in.do] [ku.pa.en.do en.do si.ko] [mau reʔe mam.pe.ni.ro] [ra.ya.mu neʔe la.li.o]	Bagai bulan yang menyinari Kumerindukan engkau Walau ada yang mengincar Hatimu jangan kelain hati
Jamo siko matia ndayaku	[ja.mo si.ko ma.ti.a nda. ya.ku]	Hanya kaulah permata hatiku
Perara mbuya sindate Mangkeni raya simpande Kuto'opa sangkani Yaku nenukalingani	[pe.ra.ra mbu.ya sin.da.te] [maŋ.ke.ni ra.ya sim.pan.de] [ku.toʔo.pa saŋ.ka.ni] [ya.ku ne.nu ka.li.ŋa.ni]	Cahaya bulan di sana Membawa perasaan senang Kukatakan sekali lagi Aku jangan kau lupakan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

90 Dulua Ana Lemba

(Cipt. NN)

Lirik asli Dulua Ana Lemba		**Terjemahan** *Perjalanan Anak Negeri*
Lese ntano ntongo doe	[le.se nta.no nton.go do.e]	Bahagianya jika masih bujang
Tuwu manga gilu towe	[tu.wu ma.ŋa gi.lu to.we]	Hidup menunjukkan kasih
Rambangaku ana doe	[ram.ba.ŋa.ku a.na do.e]	Hidupku sebagai anak bujang
Mobeba taji bancoe	[mo.be.ba ta.ji ban.co.e]	Melenggang penuh kebebasan
Pau se'i kudulua	[pau seʔi ku.du.lu.a]	
Ne'e sala ndi pabuja	[neʔe sa.la ndi pa.bu.ja]	Pesan ini kuungkapkan
Ane tinda mosuncunya	[a.ne tin.da mo.sun.	Jangan salah mewujudkan
onimo mangaladua	cu.nya]	Kalau bukan lagi susunannya
	[o.ni.mo ma.ŋa.la.du.a]	Bunyilah yang mengungkapkan
Elondaya kumalai	[e.lon.da.ya ku.ma.la.i]	
mangampago wa'a nja'i	[ma.ŋam.pa.go waʔa njaʔi]	Keinginanku tuk pergi
ronda ngkoro kutunggai	[ron.da ŋko.ro ku.tuŋ.gai]	Mengunjungi wahai saudara
manggo'u roso porangki	[maŋ.goʔu ro.so po.raŋ.ki]	Teman hidup yang kuinginkan
Puramo kulangke		Menguatkan rasa
gongga	[pu.ra.mo ku.laŋ.ke goŋ.	persaudaraan
Ja'i ri lemba mpamona	ga]	
Kasintuwu beda londa	[jaʔi ri lem.ba mpa.mo.na]	Telah selesai kuikat
Ane simpande risongka	[ka.sin.tu.wu be.da lon.da]	Saudara di lembah Pamona
	[a.ne sim.pan.de ri.soŋ.ka]	Kebersamaan tak akan pudar
		Jika bersama dalam-pemerintahan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

91 Nuoamo Mangampalalo

(Cipt. NN)

Lirik asli Nuoamo Mangampalalo		**Terjemahan** *Sengaja Kau Mengkhianati*
O Ne'e tapesaru-saru Manto'o towe malatu Nuoamo mangampalalo koroku	[o neʔe ta.pe.sa.ru sa.ru] [man.toʔo to.we ma.la.tu] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh jangan dianggap reme Mengatakan jatuh cinta Sengaja kau mengkhianati aku
O tanoana damarau Mangkeni kapate ntau Nuoamo mangampalalo koroku	[o ta.no.a.na da.ma.rau] [maŋ.ke.ni ka.pa.te ntau] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh jiwa akan marah Membawa kematian seseo- rang Sengaja kau mengkhianati aku
O ne'e nta to'o maramba Mangalatu towe ndaya Nuoamo mangampalalo koroku	[o neʔe nta toʔo ma.ram.ba] [ma.ŋa.la.tu to.we nda.ya] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh jangan katakan indah Menenggelamkan rasa cinta Sengaja kau mengkhianati aku
O damarau ntanoana Mangkeni inosa paya Nuoamo mangampalalo koroku	[o da.ma.rau nta.no.a.na] [maŋ.ke.ni i.no.sa pa.ya] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh jiwa akan marah Membuat nyawa melayang Sengaja kau mengkhianati aku
O banya podo tebambari Karianya tepewali Nuoamo mangampalalo koroku	[o ba.nya po.do te.bam.ba.ri] [ka.ri.a.nya te.pe.wa.li] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh bukan hanya berita Banyak yang telah terjadi Sengaja kau mengkhianati aku Nyawa orang yang hilang Ingin meluapkan namun tak sempat Sengaja kau mengkhianati aku
O inosa ntau malai Damanga ua bejaji Nuoamo mangampalalo koroku	[o i.no.sa ntau ma.la.i] [da.ma.ŋa u.a be.ja.ji] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh kehidupan anak muda Agar bagus pergaulan Sengaja kau mengkhianati aku
O katuwu ntau mangura Naka lese pogaula Nuoamo mangampalalo koroku	[o ka.tu.wu ntau ma.ŋu.ra] [na.ka le.se po.ga.u.la] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	Oh walau banyak yang mengincar Jangan kau terima semua Sengaja kau mengkhianati aku
O mau sondo madulua Ne'e nu tarima pura Nuoamo mangampalalo koroku	[o mau son.do ma.du.lu.a] [neʔe nu ta.ri.ma pu.ra] [nu.o.a.mo ma.ŋam.pa.la.lo ko.ro.ku]	

Buku ini tidak diperjualbelikan.

92 Keni Tabeaku

(Cipt. NN)

Lirik asli Keni Tabeaku		**Terjemahan** *Bawalah Salamku*
Nuto'o bekudulua	[nu.toʔo be.ku.du.lu.a]	Kau katakan aku tak ingat
Siko njoi poweluwa	[si.ko njo.i po.we.lu.wa]	Kau dalam perantauan
Bepa bagana sambuya	[be.pa ba.ga.na sam.bu.ya]	Belum cukup sebulan
Nupaka dulungi sura	[nu.pa.ka du.lu.ŋi su.ra]	Kau kirim kembali surat
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Nuto'o bekupowani	[nu.toʔo be.ku.po.wa.ni]	Kau bilang tak kusanjung
Siko ri tana ncambali	[si.ko ri ta.na ncam.ba.li]	Kau ada di seberang sana
Nepa sambuya palai	[ne.pa sam.bu.ya pa.la.i]	Baru sebulan kau pergi
Nupakatumo bambari	[nu.pa.ka.tu.mo bam.ba.ri]	Sudah kau kirimkan kabar
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Nusaru bamoruana	[nu.sa.ru ba.mo.ru.a.na]	Kau pikir segampang itu
Mampakuli mawo ndaya	[mam.pa.ku.li ma.wo nda.ya]	Mengobati rasa rindu
Sangadi sikomo rata	[sa.ŋa.di si.ko.mo ra.ta]	Nanti kau yang datang
Ju'aku nepa dapaya	[juʔa.ku ne.pa da.pa.ya]	Sakit akan hilang
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Banya podo saru-saru	[ba.nya po.do sa.ru sa.ru]	Bukan hanya segampang itu
Mampakuli mawo ntau	[mam.pa.ku.li ma.wo ntau]	Mengobati rasa rindu
Sangadi siko madadu	[sa.ŋa.di si.ko ma.da.du]	Nanti kau yang menyusul
Nepa da osa ju'aku	[ne.pa da o.sa juʔa.ku]	Baru sembuhlah sakitku
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Banya wuti banya lega	[ba.nya wu.ti ba.nya le.ga]	Bukan gurauan dan permainan
Mawo ripopea-pea	[ma.wo ri.po.pe.a pe.a]	Rindu dalam sebuah penantian
Jamo ngoyu anu jela	[ja.mo ŋo.yu a.nu je.la]	Hanya angin yang datang
Nupampakatu tabea	[nu.pam.pa.ka.tu ta.be.a]	Kau titipkan salam
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Peinondo kumongayu	[pe.i.non.do ku.mo.ŋa.yu]	Dalam senandung kubernyanyi
Uwa mabasa suramu	[u.wa ma.ba.sa su.ra.mu]	Karena membaca suratmu
Ane damadago yau	[a.ne da.ma.da.go yau]	Seandainya akan baik
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku
Nepa damawo rayaku	[ne.pa da.ma.wo ra.ya.ku]	Nanti kurasa rindu
Ngadimu sili suraku ode	[ŋa.di.mu si.li su.ra.ku o.de]	Nanti kau balas suratku
Ngoyu keni tabeaku	[ŋo.yu ke.ni ta.be.a.ku]	Angin bawalah salamku

Buku ini tidak diperjualbelikan.

93 Tanda mata re'emo

(Cipt. NN)

Lirik asli Tanda Mata Re'emo		**Terjemahan** *Cendera Mata Telah Ada*
Lenco napetaka mpene	[len.co na.pe.ta.ka mpe. ne]	Sapu tangan melekat sebuah kasih
Npidika paka lese	[npi.di.ka pa.ka le.se]	Dibuka dengan sebaik mungkin
Mauku mate	[mau.ku ma.te]	Walaupun aku telah mati
Tanda mata re'emo	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Cendera mata telah ada
Japodo mbani mepere		
Tanda mata lawi re'e	[ja.po.do mba.ni me.pe.re]	
Mauku mate	[tan.da ma.ta la.wi reʔe]	Hanya kegelapan yang menimpa
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Cendera mata memang telah ada
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
Pembalimo ri ndopo		Cendera mata telah ada
Goni madago mpoto'o	[pem.ba.li.mo ri ndo.po]	
Mauku mate	[go.ni ma.da.go mpo.toʔo]	Berubahlah pada ombak
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Saking bagusnya dikatakan
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
Tangisi mo yau		Cendera mata telah ada
Timbanya re'e payaku	[ta.ŋi.si mo yau]	
Mauku mate	[tim.ba.nya reʔe pa.ya.ku]	Tangisilah memang
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Selagi aku masih hidup
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
Kumate ri tana ntau		Cendera mata telah ada
Boi danu endo yau	[ku.ma.te ri ta.na ntau]	
Mauku mate	[bo.i da.nu en.do yau]	Kumati di tanah orang
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Kalau memang kau masih ingat
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
Tangisi mo yau		Cendera mata telah ada
Timbanya re'i payaku	[ta.ŋi.si mo yau]	
Mauku mate	[tim.ba.nya reʔi pa.ya.ku]	Tangisilah memang
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Selagi aku masih hidup
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
Kumate ri tana ntau		Cendera mata telah ada
Boi danu endo yau	[ku.ma.te ri ta.na ntau]	
Mauku mate	[bo.i da.nu en.do yau]	Kumati di tanah orang
Tanda mata re'emo	[mau.ku ma.te]	Kalau memang kau masih ingat
	[tan.da ma.ta reʔe.mo]	Walaupun aku telah mati
		Cendera mata telah ada

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB VI

Refleksi dan Implikasi Pelestarian

Hasil analisis terhadap struktur, makna, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Syair Karambangan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa karya sastra lisan ini memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Pamona. Syair Karambangan bukan sekadar bentuk ekspresi estetis, melainkan juga representasi sistem nilai dan pandangan hidup kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui bahasa, simbol, dan struktur puitiknya, syair ini merekam pengalaman historis, norma sosial, serta dinamika emosional masyarakat yang melahirkannya. Dengan demikian, keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Syair Karambangan memuat berbagai nilai yang saling berkelindan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Nilai religius tercermin dalam kesadaran spiritual dan pengakuan terhadap kekuasaan Tuhan yang menjadi landasan moral masyarakat. Nilai sosial dan adat tampak dalam peneguhan norma kolektif, penghormatan terhadap struktur kekerabatan, serta kepatuhan terhadap aturan adat yang mengatur relasi antarindividu. Nilai moral dan pendidikan hadir melalui pesan-pesan yang membimbing perilaku agar selaras dengan etika komunitas. Nilai pengorbanan memperlihatkan pentingnya kesetiaan, tanggung jawab, dan solidaritas, sedangkan nilai romantisme mengungkap dimensi kemanusiaan yang memperkaya kedalaman emosional syair. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa Syair Karambangan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus medium internalisasi kearifan lokal.

Refleksi atas temuan ini menegaskan bahwa Syair Karambangan memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan memori kolektif masyarakat Pamona. Tradisi pelantunan syair bukan sekadar kegiatan artistik, tetapi juga proses sosial yang memperkuat solidaritas dan identitas bersama. Dalam setiap pelantunan, terjadi pengulangan nilai yang memperkokoh kesadaran kolektif akan sejarah dan jati diri komunitas. Syair ini menjadi ruang dialog antara generasi tua dan generasi muda, antara masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, keberlanjutannya memiliki implikasi langsung terhadap keberlangsungan identitas budaya Pamona.

Namun demikian, refleksi kritis juga menunjukkan bahwa keberadaan Syair Karambangan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Bahasa Pamona sebagai medium utama syair mengalami tekanan akibat dominasi bahasa nasional dan arus globalisasi. Perubahan pola komunikasi generasi muda, urbanisasi, serta perkembangan teknologi telah menggeser penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, bahasa merupakan wadah utama nilai budaya. Ketika bahasa melemah, maka struktur makna yang menopang tradisi lisan pun ikut terancam. Dalam konteks ini, pelestarian Syair Karambangan tidak dapat dipisahkan dari upaya revitalisasi bahasa Pamona. Keduanya saling terkait dan saling menguatkan.

Proses penerjemahan dan adaptasi ke dalam bahasa Indonesia, sebagaimana telah dibahas pada bagian sebelumnya, menjadi langkah strategis dalam memperluas akses dan memperkenalkan syair ini kepada khalayak yang lebih luas. Dari perspektif pelestarian, penerjemahan memungkinkan Syair Karambangan dipahami oleh generasi muda yang kurang fasih berbahasa Pamona serta oleh masyarakat di luar komunitas tersebut. Akan tetapi, refleksi atas proses ini menunjukkan adanya keterbatasan. Tidak semua ungkapan metaforis, istilah adat, maupun nuansa emosional dapat dialihkan secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa makna mengalami

Buku ini tidak diperjualbelikan.

penyederhanaan atau pergeseran konteks. Hal ini menuntut kehati-hatian agar penerjemahan tidak menghilangkan kedalaman filosofis yang terkandung dalam teks asli. Dengan demikian, adaptasi harus berjalan berdampingan dengan upaya mempertahankan penggunaan bahasa asli dalam konteks budaya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelestarian Syair Karambangan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, dalam konteks identitas budaya, pelestarian syair berkontribusi pada penguatan jati diri masyarakat Pamona. Identitas budaya tidak hanya dibangun melalui simbol visual atau ritual adat, tetapi juga melalui narasi dan ekspresi sastra yang menyimpan nilai kolektif. Dengan menjaga keberlanjutan Syair Karambangan, masyarakat mempertahankan fondasi kultural yang menjadi penopang eksistensi mereka di tengah arus homogenisasi global.

Kedua, dalam konteks pendidikan, Syair Karambangan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Integrasi syair ini dalam kurikulum muatan lokal dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang relevan dengan konteks sosial siswa. Melalui pembelajaran sastra lisan, peserta didik tidak hanya mempelajari aspek linguistik dan estetika, tetapi juga memahami nilai religius, sosial-adat, moral, serta semangat pengorbanan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti pementasan, dokumentasi digital, atau adaptasi kreatif, dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

Ketiga, dalam konteks pengembangan seni dan kreativitas, Syair Karambangan dapat menjadi sumber inspirasi bagi inovasi budaya. Adaptasi dalam bentuk musik kontemporer, teater, film, atau media digital membuka ruang dialog antara tradisi dan modernitas. Inovasi ini memungkinkan tradisi tetap hidup dan relevan tanpa kehilangan nilai esensialnya. Dengan sentuhan kreatif yang tetap menghormati konteks adat, Syair Karambangan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat posisinya dalam ranah kebudayaan nasional.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Keempat, dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam pelestarian. Dokumentasi audio-visual, pengarsipan digital, serta publikasi melalui platform daring dapat memperluas akses dan menjamin keberlanjutan penyimpanan data budaya. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko kepunahan tradisi lisan. Namun demikian, inovasi digital harus tetap mempertimbangkan aspek etika budaya agar tidak mereduksi makna tradisional menjadi sekadar konsumsi hiburan.

Kelima, implikasi pelestarian juga berkaitan dengan kebijakan dan dukungan kelembagaan. Upaya pelestarian memerlukan sinergi antara komunitas adat, lembaga pendidikan, akademisi, dan pemerintah daerah. Regulasi yang mendukung revitalisasi bahasa daerah, pendanaan kegiatan budaya, serta penyelenggaraan festival dan pelatihan menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan tradisi. Tanpa dukungan struktural, pelestarian berisiko bergantung pada inisiatif sporadis yang tidak berkelanjutan.

Secara keseluruhan, refleksi dan implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa pelestarian Syair Karambangan bukan hanya upaya menjaga teks atau pertunjukan, melainkan juga menjaga sistem nilai, bahasa, dan identitas budaya yang melingkupinya. Pelestarian harus dipahami sebagai proses dinamis yang mengintegrasikan konservasi dan adaptasi secara seimbang. Dengan strategi yang terencana, kolaboratif, dan visioner, Syair Karambangan diharapkan tidak hanya bertahan sebagai warisan masa lalu, tetapi juga berkembang sebagai identitas budaya yang hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Glosarium

Adaptasi	:	Proses penyesuaian suatu tradisi atau karya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan audiens yang lebih luas.
Aksesibilitas	:	Kemudahan dalam mengakses atau memahami suatu informasi, budaya, atau tradisi oleh masyarakat luas.
Arsip Digital	:	Kumpulan dokumen, audio, video, dan media lainnya yang disimpan dalam format digital untuk tujuan pelestarian dan referensi.
Augmented Reality (AR)	:	Teknologi yang menggabungkan elemen digital dengan dunia nyata, memungkinkan interaksi pengguna secara lebih imersif.
Budayawan	:	Orang yang mendalami, mempelajari, dan berperan dalam pelestarian serta pengembangan budaya suatu masyarakat.
Datu Pamona	:	Tokoh adat yang memiliki peran penting dalam pemerintahan lokal serta pelestarian adat istiadat masyarakat Pamona**.**
Dero	:	Jenis lagu yang kini banyak menggunakan bahasa Indonesia, berbeda dengan karambangan yang mempertahankan bahasa Pamona.
Digitalisasi Budaya		Proses pengalihan atau pengadaptasian elemen budaya ke dalam format digital agar lebih mudah diakses dan dilestarikan.
Do-mi-sol-si		Tangga nada dasar yang digunakan dalam musik karambangan tradisional sebelum mengalami modernisasi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Gotong royong	:	Konsep kerja sama dan kebersamaan dalam masyarakat yang menjadi bagian dari nilai sosial budaya masyarakat Pamona.
Identitas budaya	:	Karakteristik unik suatu kelompok masyarakat yang tercermin dalam bahasa, adat, kesenian, dan sistem sosialnya.
Ilustrasi visual	:	Representasi gambar atau animasi yang digunakan untuk memperjelas atau memperindah suatu konsep dalam media digital.
Imersif	:	Pengalaman yang mendalam dan seolah-olah membawa pengguna masuk ke dalam suatu lingkungan digital.
Infrastruktur teknologi	:	Sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi, seperti jaringan internet, perangkat keras, dan perangkat lunak.
Interaktif	:	Bentuk penyajian yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara langsung dengan media digital.
Interpretasi kontekstual	:	Penjelasan suatu teks atau karya berdasarkan latar belakang budaya dan sosialnya.
Interpretasi ulang	:	Pemahaman kembali suatu teks dengan menyesuaikannya dengan konteks baru.
Janji kesetiaan	:	Ungkapan atau pernyataan yang menegaskan komitmen dalam suatu hubungan**.**
Karambangan	:	Musik tradisional suku Pamona yang berasal dari wilayah Poso dan memiliki lirik berbasis syair berima**.**
Kayori	:	Bentuk syair atau pantun dalam karambangan yang memiliki pola delapan suku kata dan rima tertentu.
Kepercayaan leluhur	:	Sistem kepercayaan yang berpusat pada pemujaan roh nenek moyang serta kekuatan alam.
Kulele	:	Nama awal dari musik karambangan, yang merujuk pada alat musik petik sejenis gitar yang terbuat dari kayu lero
Lero	:	Jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional suku Pamona.
Lirik	:	Kata-kata dalam sebuah lagu atau syair yang menyampaikan pesan atau makna tertentu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Makna asli	:	Pengertian atau pesan yang terkandung dalam suatu teks sebelum diterjemahkan.
Makna filosofis	:	Pengertian mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan atau filsafat.
Makna mendalam	:	Pesan atau arti yang tidak langsung tetapi memiliki nilai yang tinggi.
Migrasi	:	Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain yang terjadi dalam sejarah suku Pamona.
Misionaris	:	Orang yang menyebarkan ajaran agama Kristen ke daerah tertentu.
Modifikasi	:	Perubahan atau penyesuaian suatu hal agar lebih sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan zaman.
Monogu	:	Pemimpin adat atau kepala suku yang memiliki kewenangan dalam mengatur kehidupan sosial, hukum, dan adat masyarakat Pamona.
Musikalisasi	:	Proses mengubah teks, seperti puisi atau syair, menjadi lagu dengan iringan musik.
Pamona	:	Suku asli yang mendiami Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah.
Pelantun syair	:	Individu yang membawakan atau menyanyikan syair dalam suatu tradisi lisan.
Pelestarian budaya	:	Upaya menjaga, melindungi, dan mengembangkan budaya agar tetap hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang.
Pengarsipan	:	Proses penyimpanan dan pengelolaan dokumen atau informasi agar dapat diakses di kemudian hari.
Platform digital	:	Media berbasis internet yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, edukasi, dan hiburan.
Relevansi	:	Kesesuaian atau keterkaitan suatu hal dengan keadaan atau kebutuhan saat ini.
Revitalisasi	:	Upaya menghidupkan kembali sesuatu yang mulai mengalami penurunan atau kepunahan.
Ritme	:	Irama atau pola ketukan dalam musik, puisi, atau pidato.
Roh leluhur	:	Entitas spiritual yang dipercaya memberikan perlindungan dan berkah kepada keturunan mereka.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Seniman digital	:	Individu yang berkarya menggunakan media digital sebagai sarana ekspresi seni.
Simbol budaya	:	Lambang atau representasi suatu budaya yang memiliki makna khusus.
Struktur bahasa	:	Susunan dan aturan dalam suatu bahasa yang menentukan bagaimana kata dan kalimat dibentuk.
Syair	:	Puisi lisan yang dinyanyikan dalam irama tertentu sebagai bagian dari tradisi budaya.
Syair Karambangan	:	Karya sastra lisan khas masyarakat Pamona yang berisi ungkapan perasaan, cinta, kerinduan, dan nilai budaya.
Tarian Modero	:	Tarian tradisional yang dilakukan dalam berbagai acara adat dan perayaan masyarakat Pamona.
Teknologi digital	:	Alat dan sistem berbasis komputer serta internet yang digunakan untuk menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi.
Teks syair	:	Kumpulan kata yang tersusun dalam bentuk puisi atau pantun yang digunakan dalam tradisi lisan seperti syair karambangan.
Tradisi lisan	:	Kebiasaan atau pengetahuan yang diwariskan secara verbal dari generasi ke generasi.
Urbanisasi	:	Proses perpindahan penduduk dari desa ke kota yang dapat memengaruhi budaya dan bahasa suatu masyarakat.
Warisan budaya	:	Tradisi, seni, atau benda yang diwariskan dari generasi sebelumnya**.**
Yonggu	:	Teknik cengkok khas dalam vokal karambangan yang membedakannya dari musik lainnya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Pustaka

Adriani, N., & Kruyt, A. C. (1912). *De Bare'e-sprekende Toradja's van Midden-Celebes* (Vol. 1). Landsdrukkerij.

Amin, K. F. (2021). Pengungkapan Budaya Bugis Kuno dalam Hikayat Bugis. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *8*(6), 1754–1762. https://doi.org/10.31604/jips.v8i6.2021.1754-1762

Aprilia, K. (2024, August 15). *Lomba Revitalisasi Bahasa Pamona Tingkat SD Kecamatan Pamona Barat*. [Foto]. Facebook. https://www.facebook.com/share/v/19egy9RKvi/

Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., & Ardana, I. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Gema Keadilan*, *9*(11), 1–12.

Bevans, S. B. (2002). *Models of Contextual Theology*. Orbis Books.

Bhabha, H. K. (1994). *The Location of Culture*. Routledge.

Fromm, E. (1956). *The Art of Loving: An Enquiry into the Nature of Love* (Number 1). Harper & Brothers. https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830

Gazali. (2016). Struktur, Fungsi, dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili. *LITERA*, *15*(1), 189–200.

Gogali, L. (2017, March). *Dua Perempuan Suku Pamona Asli*. [Foto]. Mosintuwu. https://www.mosintuwu.com/2017/03/16/perempuan-dalam-sejarah-poso-tabib-hakim-dan-pemimpin-spiritual/

Golontalo, D., Efendi, A., Yotolembah, A. N. I. G., Sayuti, S. A., Supriyadi, H., & Kusmiatun, A. (2023). Mantende Mamongo: Makna simbolik dalam upacara adat lamaran Suku Pamona di Kabupaten Poso. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *9*(1), 251–268. https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.24015

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hassan, Y. (2023, October 25). *Gawe Ada Ngkatuwu Ada Mpojamaa, Upaya Menggali Kembali Tradisi Bertani Pamona yang Hilang*. [Foto]. Institut Mosintuwu. https://www.mosintuwu.com/2023/10/25/gawe-ada-ngkatuwu-ada-mpojamaa-upaya-menggali-kembali-tradisi-bertani-pamona-yang-hilang/

Herawati, Y. (2023). Makna dan Nilai-nilai Moral dalam Sastra Daerah Tarsulan Perkawinan di Kutai Kartanegara. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, *18*. https://doi.org/https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.5891

Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Pustaka Jaya.

Indriyani, P. D. (2022). Nilai-nilai religius dalam Kesenian Tradisional Masyarakat Banjar. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, *2*(1), 1–4. https://doi.org/10.24821/ijopaed

Irawati, A. S., Kanzunnudin, M., & Herdianto, F. (2023). Struktur dan Fungsi Sastra Lisan Joko Satriyan. *JGI; Jurnal Guru Indonesia*, *2*(2), 55–61. https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.304

Junardy, M. (2017). *Man's Defender*. Gramedia Pustaka Utama.

Kamil, R. I., Irhamni, I., & Murtadho, N. (2018). Kesalahan Gramatikal dan Penerjemahan Literal Buku Durusun Iqtishadiyatun Min Ramadlan. *Bahasa Dan Seni : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, *46*(1), 82–95. https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p082

Kaudern, W. (1925). *Ethnographical studies in Celebes: Results of the author's expedition to Celebes* (Vol. 1). Elanders Boktryckeri Aktiebolag.

Kesultanan dan Kerajaan di Indonesia. (2015, April 21). [Foto]. *Kingdom of Pebato*. https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sulawesi/pebato-kerajaan/kingdom-of-pebato-prov-sulawesi-tengah-wilayah-poso/

Khansa, N. M. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 1–8.

Komsos Keuskupan Atambua. (2022, February 26). [Foto]. *Yesus Memberkati Anak-anak!* https://keuskupanatambua.org/yesus-memberkati-anak-anak/

Kruyt, A. C. (1983). *De West-Toradjas op Midden-Celebes*. Noord-Hollandsche Uitgevers Maatschappij.

Manoppo, Y. I. M., & Mawuntu, M. L. (2024). Mapalus Sebagai Model Relasi Solidaritas Kristen Dan Islam. *Educatio Christi*, *5*(2), 201–208. https://www.kemenag.go.id/read/budaya-mapalus-dan-spirit-kerukunan-masyarakat-sulut-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Mattulada. (1985). *Latoa: Satu lukisan analitis terhadap antropologi politik orang Bugis.* Gadjah Mada University Press.

Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggung di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, *13*(2), 188–199. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.132343

Muhakir, H. (2024, May 4). *Lestarikan Budaya, Perhimpunan Masyarakat Indonesia Pamona Poso Gelar Lomba Busana Adat*. [Foto]. https://palu.tribunnews.com/2024/05/04/lestarikan-budaya-perhimpunan-masyarakat-indonesia-pamona-poso-gelar-lomba-busana-adat

Mulyani, S., & Hapsari, R. D. (2025). Peran Sastra Lisan dalam Pembentukan Identitas Budaya Daerah: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra*, *1*(1), 18–23.

Nipur, M., Rumampuk, S., & Matheosz, J. N. (2022). Tradisi Ritual Bakar Batu pada Masyarakat Suku Dani di Distrik Kalome Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Holistik*, *15*(2), 1–16.

Ong, W. J. (1982). *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. Methuen.

Rawung, I. (2024, June 14). *Ibadah Suku Pamona*. [Foto]. Facebook. https://www.facebook.com/share/p/1CaKTeqfoG/

Redaksi. (2021, December 30). *Perdapos Kampanyekan Budaya Pamona melalui Festival*. [Foto]. https://channelsulawesi.id/2021/12/30/perdapos-kampanyekan-budaya-pamona-melalui-festival/

Ricoeur, P. (1981). Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action, and Interpretation. In *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR* (Number 1). Cambridge University Press.

Rodrigues, I. (2018, October 4). *Berdoa Bersama*. [Foto]. Unsplash. https://unsplash.com/id/foto/wanita-mengenakan-kemeja-putih-tQruu8CRHCw

Sandria, M. O., & Rosyidah, R. (2021). Model Penerjemahan Kolaboratif Cerpen "Vertrauen" Melalui Media Online dalam Pembelajaran Penerjemahan. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *6*(1), 21–32.

Saputra, P. W., & Suparta, I. K. (2023). Festival Budaya Isen Mulang Sebagai Upaya Promosi Pariwisata Budaya di Provinsi Kalimantan Tengah. *Paryaṭaka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, *1*(2), 100–107. https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/index

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.

Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, *4*(2), 104–110.

Sitompul, A. G., Sormin, A. N., & Sihombing, B. F. (2024). *Batas-batas Pandangan Iman dan Perjumpaan Mandat: Kacamata Iman Kristen terhadap Tuhan, Manusia, dan Tradisi Budaya "Batak Toba"* (B. F. Sihombing, Ed.; Digital). PT. Adab Indonesia Grup.

Spratt, A. (2019, May 30). *Menolong Sesama Manusia*. [Foto]. Unsplash. https://unsplash.com/id/foto/anak-laki-laki-dan-perempuan-bermain-di-tiga-batang-pohon-9VpI3gQ1iUo

Sudarmanto, B. A. (2020). Revitalisasi Sastra Lisan dan Pemertahanan Bahasa Daerah: Studi Kasus Sastra Lisan Rejung dan Guritan di Sumatera Selatan. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 111–120.

Tick, D. (2014). *Datu Pamona*. Sultan in Indonesia Blog. [Foto]. https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sulawesi/lage-kerajaan/

Tribun Palu. (2022, August 23). *Sejarah Tari Torompio, Salah Satu Tari Tradisional Sulteng Asal Suklu Pamona Poso*. [Foto]. https://palu.tribunnews.com/2022/08/23/sejarah-tari-torompio-salah-satu-tari-tradisional-sulteng-asal-suku-pamona-poso

TVRI Sulawesi Tengah. (2015). *"Budaya Kita" TVRI Sulawesi Tengah*.

Ulinsa, U., Golontalo, D., & Syahrul, N. (2022). Representasi Nilai Estetis dalam Syair Karambangan Suku Pamona (Aesthetic Value Representation In the Karambangan Poem of the Pamona Tribe). *Indonesian Language Education and Literature*, *7*(2), 401. https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9404

UNESCO. (2006). *Oral traditions and expressions including language as a vehicle of the intangible cultural heritage*. https://ich.unesco.org/en/oral-traditions-and-expressions-00053

Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, *5*(1), 22–46. https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747

Watu Mpogaa. (2022, December 12). *Albert Christian Kruyt & N. Adriani* . [Foto]. Watu Mpogaa. https://watumpogaa.art.blog/

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Yunaika, W. (2025). Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Humanistik. *Hikamatzu Journal Of Multidsiplin*, *2*(1), 86–92.

Yunidar, Y., Lembah, G., Yotolembah, A. N. I. G., Ulinsa, U., Aryuni, M., & Samad, M. A. (2022). Nora'a Keke Oral Tradition: Kaili Tribe Disaster Control Rituals in Palu Valley. *Jurnal Gramatika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 253–266. https://doi.org/10.22202/jg.v8i2.6220

Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024). Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *5*(1), 23–35. https://doi.org/10.47530/edulead.v5i

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Tentang Penulis



Dandi Golontalo merupakan penulis kelahiran Poso yang telah menamatkan pendidikan magisternya di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil konsentrasi sastra dan evaluasi pembelajaran. Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Tadulako, sekaligus pengajar BIPA dan MKU di Universitas Muhammadiyah Palu. Memiliki pengalaman sebagai penyusun asesmen kompetensi minimum nasional, pemakalah pada konferensi nasional hingga internasional, dan *content writer* untuk media digital Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Beberapa karya yang telah diterbitkan merupakan gabungan ilmu sastra modern dan tradisional, di antaranya: *Terampil Menulis Teks Sastra: Menulis Teks Sastra dengan Strategi Peta Pikiran* (2022), *Antologi Saat Kenyataan Tak Sesuai Harapan* (2022), *Aesthetic Value Representation in the Karambangan Poem of the Pamona Tribe* (2022), *The Representation of Values and Meanings in the Anthology of Covid-19 Poetry: on Inflammation and in the Field of Life* (2022), *Mantende Mamongo: Makna Simbolik dalam Upacara Adat Lamaran Suku Pamona di Kabupaten Poso* (2023), *Sastra Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus dan Strategi Pengajaran* (2024), dan *Panimbulu Mampakapaya ka*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Makakata (2025). Pada tahun 2025, penulis juga terpilih sebagai penerima Dana Indonesiana Kementerian Kebudayaan untuk mendukung pengembangan karya dan penelitian kebudayaan. Pembaca buku dapat menyapa penulis di sosial media Instagram @dandi_golontalo dan surel: golontalodandi171@gmail.com

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Indeks

adaptasi 15, 35, 36, 48, 53, 101, 109, 112, 114, 117-122, 128, 130, 260, 261, 262

analisis 5, 87, 105, 114, 120, 134, 259
arsip digital 110, 263

budayawan 19, 36, 104, 106, 108, 110, 112, 113, 115, 116, 127

Datu 9, 19, 20, 263, 270
Dero 38, 208
dokumentasi budaya 44

gotong-royong 45

interaktif 30, 106, 107, 110, 111, 114, 116
interpretasi 121, 122, 133, 134

Karambangan 36, 37, 38, 41, 65, 78, 80, 82, 86, 89, 92, 97, 100, 142, 149, 184, 239, 240, 242, 263, 264, 266
Kayori 264
kearifan lokal 12, 25, 27, 28, 30, 34, 40, 64, 72, 78, 81, 82, 103, 122, 127, 260, 261
kontekstual 2, 105, 118, 121, 133, 264

leluhur 22, 23, 25, 28, 29, 31, 33, 43, 45, 46, 53, 55, 69, 72, 73, 74, 77, 103, 119, 122, 123, 125, 129, 228, 264, 266
linguistik 30, 32, 47, 105, 110, 113, 114, 115, 261
lirik 31, 33, 37, 73, 119, 135, 137, 139, 141, 142, 144-150, 152, 154-161, 163, 164, 165, 167, 168, 169, 171, 173, 175-179, 182-192, 194, 196, 197, 199, 201, 202, 203, 205, 206, 208, 209, 211, 213, 215, 216, 217, 219-222, 224-228, 230-234, 236-240, 242, 243, 245, 246, 248, 249, 251, 252, 253, 255, 256, 257, 258, 265

makna 2, 4, 5, 6, 12-16, 24, 25, 28, 31, 36, 37, 40, 42, 44, 45, 47, 48, 50, 56, 57, 58, 64, 65, 66, 68, 70, 73, 74, 77, 78, 79, 82,

Buku ini tidak diperjualbelikan.

84, 86, 90, 91, 93, 95-101, 104, 109, 113, 117, 118, 121, 122, 125, 126, 127, 129, 13-134, 259, 260, 261, 262, 265, 266
misionaris 48, 49, 53, 54, 59

nilai budaya 55

Pamona 2, 4-7, 9-42, 44-56, 58, 59, 62-65, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 77-83, 86, 87, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 102-107, 110, 111, 112, 113, 116-122, 125, 128, 129, 130, 131, 132, 149, 167, 245, 255, 259, 260, 261, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 273
pelantun 108, 111, 112, 113, 116
pelestarian budaya 3, 29, 42, 110, 115, 120

revitalisasi 2, 10, 13, 14, 15, 104, 105, 110, 113, 115, 120, 260, 262
ritme 29, 32, 47, 100, 118, 122, 133

seniman 108, 109, 112, 119
simbol 13, 23, 28, 33, 37, 47, 56, 64, 69, 72, 74, 89, 90, 92, 93, 96, 97, 99, 118, 121, 122, 128, 133, 134, 259, 261
Syair Karambangan 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21-25, 27-42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53-56, 58, 59, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 71, 73, 74, 77, 78, 81, 82, 83, 86, 87, 89, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 107-122, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 259, 260, 261, 262, 266, 270

teks syair 8, 133
tradisi lisan 2, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 23, 29, 30, 38, 47, 55, 63, 69, 70, 74, 93, 101, 118, 128, 133, 134, 260, 262, 265, 266

warisan budaya 2, 11, 12, 13, 15, 20, 22, 24, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 39, 42, 45, 52, 60, 62, 63, 68, 80, 102, 103, 111, 112, 115, 119, 120, 126, 127, 130, 132, 261

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Syair Karambangan merupakan salah satu kekayaan tradisi lisan masyarakat Pamona yang sarat akan keindahan bahasa, makna simbolik, dan nilai-nilai kehidupan. Dituturkan secara lisan dalam berbagai upacara adat maupun peristiwa sosial, syair ini menjadi media untuk menyampaikan nasihat, ungkapan kasih sayang, pesan moral, nilai religius, hingga rekam jejak sejarah dan identitas budaya masyarakat Pamona.

Syair Karambangan Pamona: Kajian Bahasa, Budaya, dan Revitalisasi mengajak pembaca mengenal salah satu warisan sastra lisan masyarakat Pamona yang sarat makna, keindahan bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Buku ini menghimpun 93 Syair Karambangan beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, disertai pembahasan mengenai bentuk, gaya bahasa, cara penyampaian, serta nilai budaya yang dikandungnya. Melalui perpaduan kajian linguistik dan budaya, buku ini menunjukkan bahwa Syair Karambangan bukan sekadar tuturan puitis, melainkan cerminan sejarah, identitas, dan kearifan lokal masyarakat Pamona.

Diharapkan buku ini menjadi referensi sekaligus mendorong pelestarian dan revitalisasi tradisi lisan Indonesia bagi generasi masa kini dan mendatang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

BRIN Publishing
The Legacy of Knowledge

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Gedung B.J. Habibie Lt. 8,
Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kota Jakarta Pusat 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.1884

ISBN 978-634-7933-32-4